

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas dalam Angka Provinsi Nusa Tenggara Timur 2013

Penulis : Sahat Ompusunggu, Dkk
Layout : Andi Maharany Patta Katy
Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, Nurul Puspasari
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 292 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

ISBN 978-602-235-569-4

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)



RISET KESEHATAN DASAR

DALAM ANGKA

PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Disusun Oleh:
drh. Sahat Ompusunggu, M.Sc
Syachroni, S.Si
Umi Syarifah, S.Kom
Aris Yulianto, S.Si
Rosiana Kali Kulla, SKM

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2013

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi Nusa Tenggara Timur, buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas, buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci.

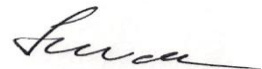
Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007 – 2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Jakarta, Desember 2013

Kepala Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik



Dr. Siswanto, MHP.,DTM

KATA SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA	2
BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	5
3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan	5
3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional	30
3.3 Kesehatan Lingkungan	37
3.4 Penyakit Menular	74
3.5 Penyakit Tidak Menular	92
3.6 Cedera.....	101
3.7 Kesehatan Gigi dan Mulut	120
3.8 Status Disabilitas	126
3.9 Kesehatan Jiwa	128
3.10 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku	131
3.11 Pembiayaan Kesehatan	141
3.12 Kesehatan Reproduksi.....	151
3.13 Kesehatan Anak	174
3.14 Status Gizi.....	224
3.15 Kesehatan Indera	253
3.16 Pemeriksaan Biomedis	264
LAMPIRAN	268

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	5
Tabel 3.1.2 Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.1.3 Persentase moda transportasi ke RS pemerintah berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.1.4 Persentase moda transportasi ke RS pemerintah berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	7
Tabel 3.1.5 Persentase moda transportasi ke RS swasta berdasarkan kabupaten/kota, Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	7
Tabel 3.1.6 Persentase moda transportasi ke RS swasta berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.1.7 Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.1.8 Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	9
Tabel 3.1.9 Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	9
Tabel 3.1.10 Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.1.11 Persentase moda transportasi ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.1.12 Persentase moda transportasi ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	11
Tabel 3.1.13 Persentase moda transportasi ke posyandu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	11
Tabel 3.1.14 Persentase moda transportasi ke posyandu berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	12
Tabel 3.1.15 Persentase moda transportasi ke poskesdes/poskestren berdasarkan kabupaten/kota, Riskesdas 2013.....	12
Tabel 3.1.16 Persentase moda transportasi ke poskesdes/poskestren berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	13
Tabel 3.1.17 Persentase moda transportasi ke polindes berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	13
Tabel 3.1.18 Persentase moda transportasi ke polindes berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	14
Tabel 3.1.19 Persentase waktu tempuh ke RS pemerintah berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	14
Tabel 3.1.20 Persentase waktu tempuh ke RS pemerintah berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	15
Tabel 3.1.21 Persentase waktu tempuh ke RS swasta berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	15
Tabel 3.1.22 Persentase waktu tempuh ke RS swasta berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	16
Tabel 3.1.23 Persentase waktu tempuh ke puskesmas/pustu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	16

Tabel 3.1.24 Persentase waktu tempuh ke puskesmas/pustu berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.1.25 Persentase waktu tempuh ke praktek dokter/klinik berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.1.26 Persentase waktu tempuh ke praktek dokter/klinik berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	18
Tabel 3.1.27 Persentase waktu tempuh ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	18
Tabel 3.1.28 Persentase waktu tempuh ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	19
Tabel 3.1.29 Persentase waktu tempuh ke posyandu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	19
Tabel 3.1.30 Persentase waktu tempuh ke posyandu berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	20
Tabel 3.1.31 Persentase waktu tempuh ke poskesdes/poskestren berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	20
Tabel 3.1.32 Persentase waktu tempuh ke poskesdes/poskestren berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	21
Tabel 3.1.33 Persentase waktu tempuh ke polindes berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	21
Tabel 3.1.34 Persentase waktu tempuh ke polindes berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	22
Tabel 3.1.35 Persentase biaya transportasi menuju RS pemerintah berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	22
Tabel 3.1.36 Persentase biaya transportasi menuju RS pemerintah berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	23
Tabel 3.1.37 Persentase biaya transportasi menuju RS swasta berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	23
Tabel 3.1.38 Persentase biaya transportasi menuju RS swasta berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	24
Tabel 3.1.39 Persentase biaya transportasi menuju puskesmas berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	24
Tabel 3.1.40 Persentase biaya transportasi menuju puskesmas berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	25
Tabel 3.1.41 Persentase biaya transportasi menuju praktek dokter/klinik berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	25
Tabel 3.1.42 Persentase biaya transportasi menuju praktek dokter/klinik berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	26
Tabel 3.1.44 Persentase biaya transportasi menuju praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	27
Tabel 3.1.45 Persentase biaya transportasi menuju posyandu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	27
Tabel 3.1.46 Persentase biaya transportasi menuju posyandu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	28
Tabel 3.1.47 Persentase biaya transportasi menuju poskesdes/poskestren berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	28
Tabel 3.1.48 Persentase biaya transportasi menuju poskesdes/poskestren berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	29

Tabel 3.1.49 Persentase biaya transportasi menuju polindes berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	29
Tabel 3.1.50 Persentase biaya transportasi menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	30
Tabel 3.2.1 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	31
Tabel 3.2.2 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat berdasarkan jenis obat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	31
Tabel 3.2.3 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotik tanpa resep menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	32
Tabel 3.2.4 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	32
Tabel 3.2.5 Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	33
Tabel 3.2.6 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	33
Tabel 3.2.7 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	34
Tabel 3.2.8 Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	34
Tabel 3.2.9 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	35
Tabel 3.2.10 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	35
Tabel 3.2.11 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	36
Tabel 3.3.1 Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	38
Tabel 3.3.2 Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	39
Tabel 3.3.3 Persentase jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	40
Tabel 3.3.4 Persentase jenis sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	41
Tabel 3.3.5 Rerata pemakaian air perorang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	42
Tabel 3.3.6 Rerata pemakaian air perorang per hari menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	43
Tabel 3.3.7 Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	43
Tabel 3.3.8 Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	44
Tabel 3.3.9 Persentase jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	44
Tabel 3.3.10 Persentase jarak dan waktu ke sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	45

Tabel 3.3.11 Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	45
Tabel 3.3.12 Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	46
Tabel 3.3.13 Persentase kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	46
Tabel 3.3.14 Persentase kualitas fisik air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	47
Tabel 3.3.15 Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	47
Tabel 3.3.16 Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	48
Tabel 3.3.17 Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	48
Tabel 3.3.18 Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	49
Tabel 3.3.19 Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	49
Tabel 3.3.20 Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	50
Tabel 3.3.21 Persentase akses ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	50
Tabel 3.3.22 Persentase akses ke sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	51
Tabel 3.3.23 Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	51
Tabel 3.3.24 Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	52
Tabel 3.3.25 Persentase tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	52
Tabel 3.3.26 Persentase tempat buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	53
Tabel 3.3.27 Persentase tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	53
Tabel 3.3.28 Persentase tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	54
Tabel 3.3.29 Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	54
Tabel 3.3.30 Persentase fasilitas sanitasi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	55
Tabel 3.3.31 Persentase penampungan air limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	55
Tabel 3.3.32 Persentase penampungan air limbah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	56
Tabel 3.3.33 Persentase pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur menurut kabupaten/kota, Indonesia 2013.....	56
Tabel 3.3.34 Persentase pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	57

Tabel 3.3.35 Persentase jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	57
Tabel 3.3.36 Persentase jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	58
Tabel 3.3.37 Persentase cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	58
Tabel 3.3.38 Persentase cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	59
Tabel 3.3.39 Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	59
Tabel 3.3.40 Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	60
Tabel 3.3.41 Persentase kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	60
Tabel 3.3.42 Persentase rumah tangga menurut kepadatan hunian dan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	61
Tabel 3.3.43 Persentase rumah tangga menurut jenis plafon/langit-langit terluas dan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	61
Tabel 3.3.44 Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	62
Tabel 3.3.45 Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas dan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	62
Tabel 3.3.46 Persentase jenis dinding terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	63
Tabel 3.3.47 Persentase jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	63
Tabel 3.3.48 Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	64
Tabel 3.3.49 Persentase lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	64
Tabel 3.3.50 Persentase lokasi rumah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	65
Tabel 3.3.51 Persentase jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	65
Tabel 3.3.52 Persentase jenis sumber penerangan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	66
Tabel 3.3.53 Persentase jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	66
Tabel 3.3.54 Persentase jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	67
Tabel 3.3.55 Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Indonesia 2013	67
Tabel 3.3.56 Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	68
Tabel 3.3.57 Persentase ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	68
Tabel 3.3.58 Persentase ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	69

Tabel 3.3.59 Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	69
Tabel 3.3.60 Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	70
Tabel 3.3.61 Persentase perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	70
Tabel 3.3.62 Persentase perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	71
Tabel 3.3.63 Persentase perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	71
Tabel 3.3.64 Persentase perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	72
Tabel 3.3.65 Persentase penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	72
Tabel 3.3.66 Persentase penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	73
Tabel 3.4.1 <i>Period prevalence</i> ISPA, insiden dan <i>period prevalence</i> pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	74
Tabel 3.4.2 Karakteristik responden ISPA dan pneumonia, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	75
Tabel 3.4.3 Diagnosis, pengobatan dengan obat program dan gejala TB menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	76
Tabel 3.4.4 Karakteristik responden yang didiagnosis, diobati dengan obat program dan gejala TB, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	77
Tabel 3.4.5 Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	78
Tabel 3.4.6 Karakteristik responden hepatitis dan diare, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	79
Tabel 3.4.7 Proporsi penderita hepatitis A, B, C, dan hepatitis lain menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	80
Tabel 3.4.8 Karakteristik responden yang didiagnosis hepatitis, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	81
Tabel 3.4.9 Insiden diare dan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	82
Tabel 3.4.10 Karakteristik responden diare dan pneumonia pada balita, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	83
Tabel 3.4.11 Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	84
Tabel 3.4.12 Karakteristik responden diare balita yang menggunakan oralit dan zinc, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	85
Tabel 3.4.13 Kesulitan nafas balita dengan gejala pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	86
Tabel 3.4.14 Karakteristik responden balita dengan gejala pneumonia, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	87
Tabel 3.4.15 Insidensi, prevalensi dan pengobatan dengan obat program malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	88
Tabel 3.4.16 Karakteristik responden dengan malaria dan yang diobati dengan obat program, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	89

Tabel 3.4.17 Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	90
Tabel 3.4.18 Karakteristik responden malaria dengan obat program dan pengawetan sendiri, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	91
Tabel 3.5.1 Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	93
Tabel 3.5.2 Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	94
Tabel 3.5.3 Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	95
Tabel 3.5.4 Prevalensi diabetes, hipertiroid dan hipertensi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	96
Tabel 3.5.5 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	97
Tabel 3.5.6 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	98
Tabel 3.5.7 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, gagal jantung, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	99
Tabel 3.5.8 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	100
Tabel 3.6.1 Prevalensi cedera dan penyebabnya menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	102
Tabel 3.6.2 Prevalensi cedera dan penyebabnya menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	103
Tabel 3.6.3 Prevalensi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013..	104
Tabel 3.6.4 Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013...	105
Tabel 3.6.5 Proporsi bagian tubuh yang cedera menurut cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	106
Tabel 3.6.6 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	107
Tabel 3.6.7 Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	108
Tabel 3.6.8 Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	109
Tabel 3.6.9 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	110
Tabel 3.6.10 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	111
Tabel 3.6.11 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	112
Tabel 3.6.12 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cerita jenis cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	113
Tabel 3.6.13 Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	114
Tabel 3.6.14 Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	115

Tabel 3.6.15	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	116
Tabel 3.6.16	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	117
Tabel 3.6.17	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	118
Tabel 3.6.18	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	119
Tabel 3.7.1	Penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan <i>effective medical demand</i> menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	120
Tabel 3.7.2	Penduduk menyatakan bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan <i>effective medical demand</i> menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	124
Tabel 3.7.3	Proporsi penduduk berobat gigi berdasarkan jenis tenaga pelayanan dan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	122
Tabel 3.7.4	Penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari menurut waktu menyikat gigi dan berperilaku benar menyikat gigi dan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	123
Tabel 3.7.5	Penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari menurut waktu menyikat gigi dan berperilaku benar menyikat gigi dan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	124
Tabel 3.7.6	Komponen D, M, F dan index DMF-T menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	125
Tabel 3.8.1	Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	126
Tabel 3.8.2	Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	127
Tabel 3.9.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	128
Tabel 3.9.2	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	129
Tabel 3.9.3	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	129
Tabel 3.9.4	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	130
Tabel 3.10.1	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	132
Tabel 3.10.2	Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	133
Tabel 3.10.3	Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	134
Tabel 3.10.4	Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	135
Tabel 3.10.5	Rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	136
Tabel 3.10.6	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	137

Tabel 3.10.7 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun sesuai jenis aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	138
Tabel 3.10.8 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	139
Tabel 3.10.9 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan aktivitas duduk dan berbaring menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	140
Tabel 3.11.1 Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	141
Tabel 3.11.2 Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	142
Tabel 3.11.3 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	143
Tabel 3.11.4 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	144
Tabel 3.11.5 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	145
Tabel 3.11.6 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	146
Tabel 3.11.7 Proporsi sumber biaya rawat jalan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	147
Tabel 3.11.8 Proporsi sumber biaya rawat jalan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	148
Tabel 3.11.9 Proporsi sumber biaya rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	149
Tabel 3.11.10 Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	150
Tabel 3.12.1 Proporsi penggunaan KB oleh WUS kawin saat ini dan CPR menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	152
Tabel 3.12.2 Proporsi penggunaan KB oleh WUS kawin menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	152
Tabel 3.12.3 Persentase penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	153
Tabel 3.12.4 Proporsi WUS kawin pengguna alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas KB menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	154
Tabel 3.12.5 Proporsi WUS kawin pengguna alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas KB menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	155
Tabel 3.12.6 Persentase tenaga kesehatan yang memberi layanan KB menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	156
Tabel 3.12.7 Persentase tenaga kesehatan yang memberi layanan KB menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	157
Tabel 3.12.8 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	158
Tabel 3.12.9 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	159
Tabel 3.12.10 Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	160

Tabel 3.12.11 Persentase pemeriksaan kehamilan cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	160
Tabel 3.12.12 Persentase pemeriksaan kehamilan cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	161
Tabel 3.12.13 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	162
Tabel 3.12.14 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	163
Tabel 3.12.15 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	164
Tabel 3.12.16 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	165
Tabel 3.12.17 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	166
Tabel 3.12.18 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	167
Tabel 3.12.19 Persentase kepemilikan buku KIA dan hasil observasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	168
Tabel 3.12.20 Persentase kepemilikan buku KIA dan hasil observasi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	169
Tabel 3.12.21 Persentase cara bersalin menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	170
Tabel 3.12.22 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	171
Tabel 3.12.23 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	172
Tabel 3.12.24 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	173
Tabel 3.13.1 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	175
Tabel 3.13.2 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	176
Tabel 3.13.3 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	177
Tabel 3.13.4 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	178
Tabel 3.13.5 Persentase keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	179
Tabel 3.13.6 Persentase keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	180
Tabel 3.13.7 Persentase jenis Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	181
Tabel 3.13.8 Persentase jenis Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	182
Tabel 3.13.9 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	183
Tabel 3.13.10 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	184

Tabel 3.13.11 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	185
Tabel 3.13.12 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	186
Tabel 3.13.13 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	187
Tabel 3.13.14 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	188
Tabel 3.13.15 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	189
Tabel 3.13.16 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	190
Tabel 3.13.17 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	191
Tabel 3.13.18 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	192
Tabel 3.13.19 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	193
Tabel 3.13.20 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	194
Tabel 3.13.21 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	195
Tabel 3.13.22 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	196
Tabel 3.13.23 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	197
Tabel 3.13.24 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	198
Tabel 3.13.25 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	199
Tabel 3.13.26 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	200
Tabel 3.13.27 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	201
Tabel 3.13.28 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	202
Tabel 3.13.29 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	203
Tabel 3.13.30 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	204
Tabel 3.13.31 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	205
Tabel 3.13.32 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	206
Tabel 3.13.33 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	207

Tabel 3.13.34 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	208
Tabel 3.13.35 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	209
Tabel 3.13.36 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	210
Tabel 3.13.37 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	211
Tabel 3.13.38 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	212
Tabel 3.13.39 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	213
Tabel 3.13.40 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	214
Tabel 3.13.41 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	215
Tabel 3.13.42 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	216
Tabel 3.13.43 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	217
Tabel 3.13.44 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	218
Tabel 3.13.45 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	219
Tabel 3.13.46 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	220
Tabel 3.13.47 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	221
Tabel 3.13.48 Kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	222
Tabel 3.13.49 Persentase kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	223
Tabel 3.14.1 Prevalensi status gizi balita BB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	227
Tabel 3.14.2 Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	228
Tabel 3.14.3 Prevalensi status gizi balita TB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	229
Tabel 3.14.4 Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	230
Tabel 3.14.5 Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	231
Tabel 3.14.6 Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	232
Tabel 3.14.7 Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	233

Tabel 3.14.8 Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	234
Tabel 3.14.9 Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	235
Tabel 3.14.10 Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	236
Tabel 3.14.11 Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	237
Tabel 3.14.12 Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	238
Tabel 3.14.13 Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	239
Tabel 3.14.14 Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	240
Tabel 3.14.15 Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	241
Tabel 3.14.16 Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	242
Tabel 3.14.17 Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	243
Tabel 3.14.18 Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	244
Tabel 3.14.19 Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	245
Tabel 3.14.20 Prevalensi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan kategori IMT menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	246
Tabel 3.14.21 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut jenis kelamin dan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	247
Tabel 3.14.22 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut IMT dan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	248
Tabel 3.14.23 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	249
Tabel 3.14.24 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	250
Tabel 3.14.25 Nilai rerata LILA wanita usia 15-49 tahun, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	251
Tabel 3.14.26 Prevalensi risiko KEK penduduk wanita usia 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	252
Tabel 3.14.27 Prevalensi risiko KEK penduduk wanita usia 15-49 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	253
Tabel 3.15.1 Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, <i>low vision</i> dan kebutaan pada responden umur ≥6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	254
Tabel 3.15.2 Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, <i>low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur ≥6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	255
Tabel 3.15.3 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	256

Tabel 3.15.4 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	257
Tabel 3.15.5 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	258
Tabel 3.15.6 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur	259
Tabel 3.15.7 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur 5 tahun ke atas sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013 ..	260
Tabel 3.15.8 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur 5 tahun ke atas sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur	261
Tabel 3.15.9 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur 2 tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	262
Tabel 3.15.10 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur 2 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	263
Tabel 3.16.1 Median kadar iodium dalam sumber air minum menurut tempat tinggal, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	265
Tabel 3.16.2 Proporsi kategori kadar iodium dalam sumber air minum rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013.....	265
Tabel 3.16.3 Kandungan iodium garam rumah tangga yang mengkonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	265
Tabel 3.16.4 Persentase kecukupan kadar iodium garam yang dikonsumsi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013	265
Tabel 3.16.5 Persentase kecukupan kadar iodium garam yang dikonsumsi menurut karakteristik kepala keluarga, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013....	267

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	: microgram per Liter
ACT	: Artemisinin-based combination therapy
ADA	: American Diabetes Association
Amanat Persalinan	: Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	: Antenatal care
ANC 4x +	: proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	: Asuhan Persalinan Normal
ART	: Anggota Rumah Tangga
Asabri	: Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Askes	: Asuransi kesehatan
BAB	: Buang air besar
Badan Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	: Bawah lima tahun
BB	: Berat Badan
BB/TB	: Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	: Berat badan/umur
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BP	: Balai Pengobatan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BS	: Blok Sensus
Buku KIA	: Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	: Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	: Diploma 1
D3	: Diploma 3
DG	: Diagnosis atau gejala
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DM	: Diabetes Mellitus
DO	: Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	: Eksresi Iodium Urin
EKG	: Elektro Kardio Gram
EMD	: <i>Effective Medical Demand</i>
FKM	: Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	: Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	: Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	: <i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	: Glukosa Darah Puasa
GDPP	: Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	: Glukosa Darah Sewaktu
GGK	: Gagal ginjal kronik
Hb	: Hemoglobin
HDL	: High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	: Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	: International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	: <i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	: International Federation of Clinical Chemistry
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IMT	: Indeks Massa Tubuh
Indeks DMF-T	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)</i> - <i>T (teeth)</i>
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat

ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLBB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatal
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LiLA	: Lingkaran Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati
LN	: Luar Negeri
LP	: Lingkaran Perut
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan

NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia
Riskesda	: Riset Kesehatan Dasar
RKD	: Riskesda
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	: Rumah Sakit
RT	: Rumah Tangga
RTI	: Required Treatment Index
SD/MI	: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	: Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

SMP/MTS	: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	: Sensus Penduduk 2010
SPK	: Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	: <i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	: Tinggi Badan
TB	: Tuberkulosis
TB/U	: Tinggi badan/Umur
TGT	: Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	: Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	: Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	: Ukur
UI	: Universitas Indonesia
UKBM	: Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	: Universitas Airlangga
UNHAS	: Universitas Hasanuddin
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
USI	: <i>Universal Salt Iodization</i>
UU	: Undang – Undang
WG	: <i>Washington Group</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	: <i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	: Wanita Usia Subur
Yankestrad	: Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013 Provinsi Nusa Tenggara Timur; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkar perut (LP) dan, lingkar lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap

merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Rumah tangga lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835.258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad

yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: $\leq \text{Rp.10.000,-}$; $>\text{Rp.10.000} - \text{Rp.50.000,-}$; $>\text{Rp.50.000,-}$. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu $\leq \text{Rp.10.000}$ dan $>\text{Rp.10.000,-}$. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan

Tabel 3.1.1
Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Sumba Barat	93,1	91,7	95,0	33,7	12,6	82,1	1,8	21,1
Sumba Timur	38,0	43,2	86,4	31,5	12,2	58,1	2,5	31,9
Kupang	23,8	10,9	89,8	8,9	3,0	13,8	0,2	1,0
Timor Tengah Selatan	36,4	8,5	92,8	6,8	0,9	42,2		12,9
Timor Tengah Utara	53,8	2,5	65,9	16,2	0,4	15,7	5,5	60,3
Belu	67,8	51,0	95,0	37,8	29,0	52,0	3,7	53,8
Alor	23,6	0,8	82,9	8,4	4,8	41,7	8,4	
Lembata	80,8	80,1	99,6	63,2	42,1	64,9	1,7	31,5
Flores Timur	72,6	28,2	94,3	40,2	4,8	52,3	5,7	28,4
Sikka	19,4	3,0	64,6	11,4	1,1	25,8	4,8	34,1
Ende	74,1	14,9	95,6	41,7	21,3	62,9	10,9	15,2
Ngada	48,2	1,3	84,4	13,3	6,2	29,3	10,5	31,9
Manggarai	32,7	20,9	80,7	16,2	5,5	35,5	23,6	4,5
Rote Ndao	52,8		96,8	34,6	1,9	31,4	5,1	
Manggarai Barat	1,2	0,6	77,4	5,5		3,9	6,3	8,1
Sumba Tengah	11,0	5,5	83,0	0,5		31,0	9,8	53,0
Sumba Barat Daya	6,6	59,0	73,8	22,7	4,6	27,4	1,2	12,3
Nagekeo	16,4	3,3	77,3	15,8	0,9	24,2	0,7	56,4
Manggarai Timur	15,3	4,4	89,1	6,3	11,7	66,5	12,0	3,6
Sabu Raijua	37,6		98,2	0,2	0	66,4		1,8
Kota Kupang	86,7	63,5	91,4	56,9	44,6	60,8	6,7	6,6
Nusa Tenggara Timur	42,8	23,7	86,4	22,8	10,3	42,1	5,8	21,8

Tabel 3.1.2
Persentase keberadaan fasilitas kesehatan berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Pusk/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan/ RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tempat Tinggal								
Perkotaan	76,2	43,9	84,8	55,6	24,5	46,9	3,8	11,1
Pedesaan	30,4	16,1	87,0	10,6	5,0	40,4	6,5	25,8
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	22,4	19,2	86,3	7,4	3,0	42,0	5,1	22,0
Menengah Bawah	24,7	14,0	86,6	5,9	3,4	42,2	8,1	21,2
Menengah	39,4	19,0	87,2	15,3	8,3	40,5	5,2	28,5
Menengah Atas	55,9	26,6	86,3	30,8	14,4	43,0	6,5	24,9
Teratas	71,7	39,5	85,8	54,5	22,3	43,0	3,8	12,7

Tabel 3.1.3
Persentase moda transportasi ke RS Pemerintah berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda Transportasi								
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Sumba Barat	1,5	36,2		25,9					36,5
Sumba Timur	1,5	25,6	1,0	52,3				2,0	17,6
Kupang	0	14,1		33,8					52,1
Timor Tengah Selatan	2,6	54,7	3,0	27,2				0,9	11,6
Timor Tengah Utara	3,3	59,3	1,5	32,4					3,6
Belu	1,2	27,5	1,0	53,1					17,2
Alor		22,3	1,8	50,0					25,9
Lembata	1,0	71,5	0,3	27,0					0,3
Flores Timur	1,3	40,9	0,3	18,2		4,0		0,8	34,6
Sikka	3,8	30,5	2,9	57,1					5,7
Ende	1,3	49,4	1,5	39,8				0,5	7,5
Ngada	5,3	73,3	1,3	18,2	0,4				1,3
Manggarai	3,3	66,1	2,8	25,0	0,6				2,2
Rote Ndao	3,2	24,7		70,4				0,4	1,2
Manggarai Barat		66,7		33,3					
Sumba Tengah		22,7	13,6	56,8					6,8
Sumba Barat Daya	3,0	69,7		15,2				3,0	9,1
Nagekeo	2,7	90,5		5,4			1,4		
Manggarai Timur		92,5	1,3	3,8				2,5	
Sabu Raijua	1,2		6,5	91,1					1,2
Kota Kupang	5,4	18,4	3,1	61,2				0,2	11,7
Nusa Tenggara Timur	2,3	41,6	1,6	39,9	0,0	0,3	0,0	0,3	13,9

Tabel 3.1.4
Persentase moda transportasi ke RS Pemerintah berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	4,1	30,2	2,0	53,3	0,0	0,0	0,0	0,1	10,1
Pedesaan	0,6	52,3	1,1	27,4	0,0	0,6	0,0	0,5	17,3
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,2	40,3	2,5	23,1		0,4		0,8	32,6
Menengah Bawah	0,2	65,7	1,7	19,9		0,2		0,4	12,0
Menengah	0,2	59,5	1,3	24,2	0,1	0,6		0,5	13,5
Menengah Atas	0,5	45,0	2,2	37,4		0,6		0,4	14,0
Teratas	6,2	21,2	0,9	62,7	0,1		0,1	0,1	8,8

Tabel 3.1.5
Persentase moda transportasi ke RS Swasta berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda Transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Trans udara	Lainnya	
Sumba Barat	1,5	36,3	1,3	25,0					36,0
Sumba Timur	2,2	29,6	3,1	49,6				1,3	14,2
Kupang	1,5	4,6		20,0					73,8
Timor Tengah Selatan	1,9	51,9	11,1	22,2					13,0
Timor Tengah Utara	7,7	30,8	7,7	46,2					7,7
Belu	2,0	31,7		50,7					15,7
Alor			25,0	25,0			50,0		
Lembata	0,8	68,3	5,3	25,6					
Flores Timur	1,4	49,0	12,9	29,9		2,7			4,1
Sikka	18,8	6,3	31,3	37,5					6,3
Ende	1,3	41,0		57,7					
Ngada		50,0		50,0					
Manggarai	2,6	80,9		14,8					1,7
Rote Ndao									
Manggarai Barat		66,7		33,3					
Sumba Tengah		31,8		63,6					4,5
Sumba Barat Daya	0,3	36,5	6,5	48,5					8,2
Nagekeo		60,0		26,7			13,3		
Manggarai Timur		91,3							8,7
Sabu Raijua									
Kota Kupang	6,6	14,6	4,2	60,7				0,3	13,5
Nusa Tenggara Timur	2,3	39,5	3,9	39,4		0,2	0,2	0,2	14,4

Tabel 3.1.6
Persentase moda transportasi ke RS Swasta berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Trans udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	4,2	27,6	6,0	52,7			0,3	0,2	8,9
Pedesaan	0,3	51,6	1,7	25,9		0,3		0,1	20,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah		44,6	1,5	16,5				0,2	37,3
Menengah Bawah		60,5	4,7	23,9					11,0
Menengah	0,2	62,7	3,7	24,0		0,5			8,8
Menengah Atas	0,2	42,8	6,1	39,3		0,3		0,2	11,0
Teratas	6,6	16,3	3,4	63,4			0,5	0,2	9,6

Tabel 3.1.7
Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda Transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Trans udara	Lainnya	
Sumba Barat	1,0	30,4	6,5	30,4					31,6
Sumba Timur	0,4	13,1	33,6	45,1				0,7	7,1
Kupang	0,6	5,6	26,5	49,5					17,8
Timor Tengah Selatan	0,5	36,9	36,5	22,5					3,6
Timor Tengah Utara	1,8	43,0	19,3	30,9					5,0
Belu	0,9	23,7	16,3	47,2					11,9
Alor	0,3	17,8	57,4	19,3					5,3
Lembata	0,8	49,7	20,0	29,3					0,2
Flores Timur	1,2	57,3	16,5	19,1					5,9
Sikka	1,1	27,7	25,4	34,0	0,3	5,1			6,3
Ende	0,2	13,9	18,9	65,1					1,8
Ngada	3,3	41,6	26,6	26,4	0,3				1,8
Manggarai	1,8	24,8	29,7	34,9					8,8
Rote Ndao	1,3	5,1	25,2	68,4					
Manggarai Barat	1,8	17,5	55,3	22,8		0,8		0,5	1,3
Sumba Tengah		4,5	23,2	63,9					8,4
Sumba Barat Daya	0,3	21,5	14,2	51,0					13,1
Nagekeo	0,9	44,5	14,4	39,1	0,6			0,3	0,3
Manggarai Timur		11,2	64,8	21,7					2,4
Sabu Raijua	0,5		57,1	42,0					0,5
Kota Kupang	3,9	10,7	17,3	59,5				0,2	8,5
Nusa Tenggara Timur	1,1	23,6	28,8	39,4	0,0	0,2		0,1	6,8

Tabel 3.1.8
 Persentase moda transportasi ke puskesmas/pustu berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat Tinggal								
Perkotaan	3,0	25,1	10,4	55,3			0,1	6,1
Pedesaan	0,4	23,0	35,5	33,6	0,1	0,3	0,1	7,1
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,2	16,2	42,5	28,1		0,6	0,2	12,2
Menengah Bawah	0,2	24,6	44,7	25,6		0,2	0,1	4,7
Menengah	0,5	31,1	26,9	35,9		0,3	0,1	5,3
Menengah Atas	0,5	29,9	19,7	42,9	0,1	0,1	0,1	6,7
Teratas	4,1	16,0	10,0	64,6	0,1		0,1	5,2

Tabel 3.1.9
 Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda Transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	
Sumba Barat	2,7	23,8	12,2	44,9				16,3
Sumba Timur	3,0	22,4	3,6	61,8				9,1
Kupang	1,9	5,7	13,2	32,1				47,2
Timor Tengah Selatan	4,7	30,2	4,7	53,5				7,0
Timor Tengah Utara	10,8	14,5	9,6	61,4				3,6
Belu	1,8	29,5	0,4	56,8				11,5
Alor	2,5	5,0	42,5	37,5		2,5		10,0
Lembata	1,0	70,2	1,0	27,4				0,3
Flores Timur	1,9	49,0	1,4	26,7	1,0			20,0
Sikka	4,8	22,6	11,3	58,1				3,2
Ende	0,5	19,6	5,9	73,5				0,5
Ngada	11,3	37,1	12,9	35,5				3,2
Manggarai	9,0	34,8	3,4	52,8				
Rote Ndao	3,7	9,3	15,4	71,6				
Manggarai Barat	3,6	21,4	10,7	60,7				3,6
Sumba Tengah		50,0		50,0				
Sumba Barat Daya	0,9	20,4	16,8	56,6				5,3
Nagekeo	2,8	29,6	15,5	50,7				1,4
Manggarai Timur		27,3	30,3	42,4				
Sabu Raijua			100,0					
Kota Kupang	7,1	11,5	5,0	65,1			0,3	10,9
Nusa Tenggara Timur	3,5	28,9	7,4	52,1	0,1	0,0	0,0	7,9

Tabel 3.1.10
Persentase moda transportasi ke praktek dokter/klinik berdasarkan karakteristik, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi								Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Trans udara	Lainnya	
Tempat Tinggal									
Perkotaan	4,8	23,0	7,7	58,3			0,1	0,1	6,1
Pedesaan	1,0	40,4	7,0	40,0		0,2			11,4
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah		44,7	14,5	23,3					17,6
Menengah Bawah		54,7	5,5	32,0					7,8
Menengah	0,3	48,6	5,2	39,1					6,7
Menengah Atas	0,9	35,7	8,3	46,5		0,3			8,3
Teratas	6,8	14,5	6,8	65,0			0,1	0,1	6,7

Tabel 3.1.11
Persentase moda transportasi ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda Transportasi					Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Lainnya	
Sumba Barat	3,6	25,5	27,3	41,8		1,8
Sumba Timur		20,3	6,3	67,2		6,3
Kupang	5,6	5,6	22,2	16,7		50,0
Timor Tengah Selatan		16,7		50,0		33,3
Timor Tengah Utara		50,0		50,0		
Belu	2,9	31,0		60,3		5,7
Alor			78,3	17,4		4,3
Lembata		75,9	3,0	21,1		
Flores Timur		12,0	60,0	24,0		4,0
Sikka		33,3	50,0	16,7		
Ende	0,9	38,4	2,7	58,0		
Ngada	17,2	37,9		44,8		
Manggarai	3,3	16,7	43,3	33,3	3,3	
Rote Ndao		11,1	55,6	33,3		
Manggarai Barat						
Sumba Tengah						
Sumba Barat Daya		4,3	69,6	17,4		8,7
Nagekeo		50,0	25,0	25,0		
Manggarai Timur		3,3	77,0	19,7		
Sabu Raijua						
Kota Kupang	4,2	12,8	17,4	54,0		11,7
Nusa Tenggara Timur	2,4	30,7	17,7	43,6	0,1	5,5

Tabel 3.1.12
 Persentase moda transportasi ke praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan karakteristik,
 Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi					Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Lainnya	
Tempat Tinggal						
Perkotaan	3,5	21,0	15,2	53,0	0,1	7,1
Pedesaan	0,3	48,5	22,3	26,4		2,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah		55,4	33,8	7,7		3,1
Menengah Bawah		50,0	35,1	9,5		5,4
Menengah		57,3	18,0	21,3		3,4
Menengah Atas	0,3	33,5	15,8	46,1		4,2
Teratas	5,2	12,6	14,0	60,5	0,2	7,5

Tabel 3.1.13
 Persentase moda transportasi ke posyandu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda Transportasi					Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Lainnya	
Sumba Barat		3,6	79,1	15,9		1,4
Sumba Timur	0,7	3,6	70,4	22,4	0,7	2,3
Kupang			63,4	18,3		18,3
Timor Tengah Selatan		4,1	89,6	5,9		0,4
Timor Tengah Utara		1,3	88,8	10,0		
Belu	1,3	2,2	48,7	21,5		26,3
Alor			98,5	1,0		0,5
Lembata	0,7	22,8	63,8	12,7		
Flores Timur	0,4	7,3	84,2	7,7		0,4
Sikka			95,7	4,3		
Ende		0,6	91,5	7,6		0,3
Ngada	2,9	10,9	75,2	10,9		
Manggarai	0,5	2,6	85,6	6,2		5,1
Rote Ndao			75,5	22,4	1,4	0,7
Manggarai Barat	10,0		65,0	10,0	5,0	10,0
Sumba Tengah		2,4	86,3	11,3		
Sumba Barat Daya			86,8	11,8		1,5
Nagekeo			87,2	12,8		
Manggarai Timur			96,3	3,4		0,3
Sabu Raijua	0,7		73,8	24,5		1,0
Kota Kupang	2,2	4,7	54,0	35,5		3,6
Nusa Tenggara Timur	0,6	3,9	78,0	14,2	0,1	3,2

Tabel 3.1.14
Persentase moda transportasi ke posyandu berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi					Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Lainnya	
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,9	9,2	55,5	28,9	0,1	4,4
Pedesaan		1,5	87,8	7,9	0,1	2,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah		0,8	90,8	6,1	0,3	2,0
Menengah Bawah		1,5	94,6	2,3	0,1	1,4
Menengah		2,9	85,1	8,3		3,7
Menengah Atas	0,2	7,5	69,6	17,3	0,1	5,3
Teratas	2,6	6,5	51,0	36,3		3,6

Tabel 3.1.15
Persentase moda transportasi ke poskesdes/poskestren berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda Transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Sumba Barat		12,5	62,5	25,0				
Sumba Timur		15,4	38,5	46,2				
Kupang		100,0						
Timor Tengah Selatan								
Timor Tengah Utara			92,9	3,6				3,6
Belu		4,5	4,5	86,4				4,5
Alor		2,5	95,0	2,5				
Lembata		12,5	37,5	50,0				
Flores Timur			96,7	3,3				
Sikka		7,7	84,6	3,8		3,8		
Ende		1,8	75,4	21,1				1,8
Ngada		2,0	95,9	2,0				
Manggarai		1,5	86,9	4,6				6,9
Rote Ndao			87,5	12,5				
Manggarai Barat	6,3	21,9	65,6	6,3				
Sumba Tengah			100,0					
Sumba Barat Daya			83,3					16,7
Nagekeo			66,7	33,3				
Manggarai Timur			100,0					
Sabu Raijua								
Kota Kupang	2,5	10,0	32,5	52,5				2,5
Nusa Tenggara Timur	0,5	3,9	80,1	13,1		0,2		2,3

Tabel 3.1.16
 Persentase moda transportasi ke poskesdes/poskestren berdasarkan karakteristik, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tipe daerah								
Perkotaan	1,8	9,0	41,4	45,9				1,8
Pedesaan	0,2	2,8	88,6	5,9		0,2		2,4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	0,9	6,4	82,7	5,5		0,9		3,6
Menengah Bawah		0,6	93,7	1,7				4,0
Menengah		3,6	92,9	3,6				
Menengah Atas		6,4	74,3	18,6				0,7
Teratas	2,4	3,7	40,2	51,2				2,4

Tabel 3.1.17
 Persentase moda transportasi ke polindes berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa
 Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Moda Transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Sumba Barat		2,2	80,4	17,4			
Sumba Timur		9,6	48,5	37,1		1,8	3,0
Kupang			66,7	33,3			
Timor Tengah Selatan		8,5	87,8	2,4			1,2
Timor Tengah Utara	0,3	18,5	67,5	12,0			1,6
Belu	0,3	18,3	43,7	28,5			9,3
Alor							
Lembata		5,4	87,9	6,0			0,7
Flores Timur		13,5	77,7	8,8			
Sikka		4,3	89,2	5,4		0,5	0,5
Ende			86,3	13,8			
Ngada	2,0	4,0	80,5	11,4			2,0
Manggarai		4,0	96,0				
Rote Ndao							
Manggarai Barat		4,9	87,8	7,3			
Sumba Tengah	1,4		81,1	15,6	0,5		1,4
Sumba Barat Daya			82,0	16,4		1,6	
Nagekeo	0,8	3,9	83,9	10,2	0,4		0,8
Manggarai Timur			100,0				
Sabu Raijua			87,5	12,5			
Kota Kupang		10,3	33,3	53,8			2,6
Nusa Tenggara Timur	0,4	8,5	73,0	15,5	0,1	0,2	2,2

Tabel 3.1.18
 Persentase moda transportasi ke polindes berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda Transportasi						Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,3	18,3	35,3	42,7		0,3	3,1
Pedesaan	0,4	7,0	79,0	11,2	0,1	0,2	2,1
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,2	3,0	81,8	13,6	0,2	0,6	0,6
Menengah Bawah	0,2	8,7	83,4	6,1	0,2		1,3
Menengah	0,7	7,9	79,2	9,5		0,3	2,5
Menengah Atas	0,6	11,6	65,1	18,8			3,9
Teratas	0,4	13,2	41,9	41,9			2,6

Tabel 3.1.19
 Persentase waktu tempuh ke rumah sakit pemerintah berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	> 60
Sumba Barat	12,1	19,2	24,1	44,6
Sumba Timur	56,3	11,6	6,5	25,6
Kupang	4,9	28,2	20,4	46,5
Timor Tengah Selatan	9,9	19,8	37,1	33,2
Timor Tengah Utara	14,5	36,7	29,8	18,9
Belu	29,0	28,7	20,9	21,4
Alor	59,8	24,1	3,6	12,5
Lembata	6,0	53,9	5,8	34,3
Flores Timur	25,6	21,9	5,5	47,0
Sikka	61,9	29,5	2,9	5,7
Ende	24,4	40,6	16,5	18,5
Ngada	32,0	21,3	14,7	32,0
Manggarai	45,6	24,4	12,2	17,8
Rote Ndao	16,6	45,3	15,8	22,3
Manggarai Barat	16,7	16,7	16,7	50,0
Sumba Tengah	38,6	22,7	20,5	18,2
Sumba Barat Daya		30,3	18,2	51,5
Nagekeo	1,4	1,4	9,5	87,8
Manggarai Timur			3,8	96,3
Sabu Raijua	3,6	17,2	62,1	17,2
Kota Kupang	27,8	31,3	28,9	12,0
Nusa Tenggara Timur	23,0	28,8	19,1	29,0

Tabel 3.1.20
Persentase waktu tempuh ke rumah sakit pemerintah berdasarkan karakteristik, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	> 60
Tipe daerah				
Perkotaan	42,6	35,7	14,5	7,2
Pedesaan	4,7	22,4	23,5	49,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	2,9	12,3	29,1	55,7
Menengah Bawah	4,1	13,7	24,0	58,2
Menengah	11,6	28,6	20,8	39,0
Menengah Atas	26,0	31,1	19,1	23,8
Teratas	39,7	37,6	13,5	9,2

Tabel 3.1.21
Persentase waktu tempuh ke rumah sakit swasta berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 15	16-30	31-60	> 60
Sumba Barat	26,8	15,3	22,3	35,8
Sumba Timur	50,4	15,0	8,8	25,7
Kupang	4,6	23,1	24,6	47,7
Timor Tengah Selatan	22,2	31,5	27,8	18,5
Timor Tengah Utara	23,1	61,5	7,7	7,7
Belu	34,6	35,3	12,4	17,6
Alor	25,0	25,0		50,0
Lembata	11,9	44,1	11,1	33,0
Flores Timur	51,7	21,8	3,4	23,1
Sikka	75,0	6,3	12,5	6,3
Ende	16,7	64,1	12,8	6,4
Ngada	16,7	33,3		50,0
Manggarai	32,2	43,5	2,6	21,7
Rote Ndao				
Manggarai Barat		33,3	33,3	33,3
Sumba Tengah		22,7	45,5	31,8
Sumba Barat Daya	31,4	25,6	25,9	17,1
Nagekeo	33,3	26,7	6,7	33,3
Manggarai Timur		8,7		91,3
Sabu Raijua				
Kota Kupang	24,9	31,3	28,6	15,1
Nusa Tenggara Timur	28,4	29,5	17,2	24,9

Tabel 3.1.22
 Persentase waktu tempuh ke rumah sakit swasta berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	> 60
Tipe daerah				
Perkotaan	46,6	36,4	11,0	6,1
Pedesaan	10,0	22,6	23,5	43,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	4,4	13,8	26,9	55,0
Menengah Bawah	9,3	23,3	21,6	45,8
Menengah	27,2	27,2	19,6	26,0
Menengah Atas	34,4	32,2	14,9	18,5
Teratas	43,3	38,8	11,3	6,6

Tabel 3.1.23
 Persentase waktu tempuh ke puskesmas atau pustu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	> 60
Sumba Barat	15,0	41,3	27,3	16,4
Sumba Timur	37,4	26,3	17,5	18,8
Kupang	20,9	56,8	14,4	7,9
Timor Tengah Selatan	15,9	33,8	27,6	22,7
Timor Tengah Utara	17,5	65,9	13,9	2,7
Belu	30,5	45,4	15,6	8,4
Alor	48,0	17,3	6,1	28,7
Lembata	57,7	32,7	2,8	6,8
Flores Timur	67,3	24,0	4,5	4,3
Sikka	57,1	28,3	8,9	5,7
Ende	63,1	32,9	2,0	2,0
Ngada	31,7	49,7	14,5	4,1
Manggarai	62,8	28,4	2,5	6,3
Rote Ndao	36,2	40,6	20,3	2,9
Manggarai Barat	46,2	31,0	14,2	8,6
Sumba Tengah	21,7	31,0	17,8	29,5
Sumba Barat Daya	26,2	42,8	21,5	9,5
Nagekeo	61,8	23,3	13,8	1,1
Manggarai Timur	34,5	35,2	15,0	15,2
Sabu Raijua	13,4	42,2	31,1	13,4
Kota Kupang	64,1	27,8	7,4	0,7
Nusa Tenggara Timur	39,6	36,0	14,2	10,2

Tabel 3.1.24
Persentase waktu tempuh ke puskesmas atau pustu berdasarkan karakteristik, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	>60
Tempat Tinggal				
Perkotaan	66,0	28,6	4,8	0,6
Pedesaan	30,0	38,7	17,6	13,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	17,4	36,6	24,5	21,6
Menengah Bawah	21,8	36,3	21,2	20,7
Menengah	38,4	42,2	12,9	6,6
Menengah Atas	52,8	37,9	8,2	1,1
Teratas	68,1	27,1	4,1	0,8

Tabel 3.1.25
Persentase waktu tempuh ke praktek dokter/klinik berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	<15	16-30	31-60	>60
Sumba Barat	48,3	25,9	19,0	6,8
Sumba Timur	64,2	13,3	7,3	15,2
Kupang	17,0	28,3	22,6	32,1
Timor Tengah Selatan	46,5	32,6	4,7	16,3
Timor Tengah Utara	53,0	38,6	8,4	
Belu	45,4	34,8	7,9	11,9
Alor	77,5	20,0		2,5
Lembata	32,4	22,1	4,0	41,5
Flores Timur	63,8	19,5	4,8	11,9
Sikka	54,8	33,9	4,8	6,5
Ende	61,6	35,2	2,3	0,9
Ngada	67,7	25,8	3,2	3,2
Manggarai	73,0	21,3	1,1	4,5
Rote Ndao	51,2	22,8	12,3	13,6
Manggarai Barat	50,0	46,4		3,6
Sumba Tengah	50,0			50,0
Sumba Barat Daya	46,0	26,5	20,4	7,1
Nagekeo	54,9	21,1	7,0	16,9
Manggarai Timur	45,5	21,2	15,2	18,2
Sabu Raijua				100,0
Kota Kupang	33,7	32,5	23,1	10,7
Nusa Tenggara Timur	49,4	27,0	9,9	13,7

Tabel 3.1.26
 Persentase waktu tempuh ke praktek dokter/klinik berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	<16	16-30	31-60	>60
Tipe daerah				
Perkotaan	65,0	24,4	6,9	3,7
Perdesaan	18,9	31,9	16,0	33,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	5,7	24,5	28,9	40,9
Menengah Bawah	13,3	25,0	17,2	44,5
Menengah	37,3	28,4	8,3	26,0
Menengah Atas	49,3	27,3	10,0	13,4
Teratas	62,7	26,9	7,0	3,3

Tabel 3.1.27
 Persentase waktu tempuh ke praktek bidan atau rumah bersalin berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	> 60
Sumba Barat	69,1	23,6	7,3	
Sumba Timur	90,6	3,1		6,3
Kupang	38,9	33,3	11,1	16,7
Timor Tengah Selatan	50,0	16,7		33,3
Timor Tengah Utara		100		
Belu	51,7	29,3	11,5	7,5
Alor	95,7	4,3		
Lembata	36,2	2,0	0,5	61,3
Flores Timur	88,0	8,0		4,0
Sikka	33,3	50,0	16,7	
Ende	42,9	54,5	1,8	0,9
Ngada	86,2		10,3	3,4
Manggarai	100			
Rote Ndao	77,8	22,2		
Manggarai Barat				
Sumba Tengah				
Sumba Barat Daya	43,5	56,5		
Nagekeo	50,0	25,0	25,0	
Manggarai Timur	50,8	27,9	9,8	11,5
Sabu Raijua				
Kota Kupang	44,5	20,0	20,0	15,5
Nusa Tenggara Timur	52,9	21,0	8,4	17,6

Tabel 3.1.28
 Persentase waktu tempuh ke praktek bidan atau rumah bersalin berdasarkan karakteristik,
 Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	> 60
Tempat Tinggal				
Perkotaan	64,5	17,8	10,2	7,6
Perdesaan	31,8	26,9	5,1	36,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	15,4	21,5	4,6	58,5
Menengah Bawah	23,0	23,0	5,4	48,6
Menengah	44,4	20,8	6,7	28,1
Menengah Atas	49,4	23,9	13,2	13,5
Teratas	68,2	18,8	6,9	6,1

Tabel 3.1.29
 Persentase waktu tempuh ke posyandu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa
 Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	> 60
Sumba Barat	45,8	41,9	11,2	1,1
Sumba Timur	60,5	23,4	7,9	8,2
Kupang	62,2	35,4	2,4	
Timor Tengah Selatan	49,1	36,1	10,8	4,1
Timor Tengah Utara	85,0	13,8		1,3
Belu	79,2	18,3	1,9	0,6
Alor	79,8	5,6	1,5	13,1
Lembata	74,3	24,1	1,0	0,7
Flores Timur	99,3	0,4		0,4
Sikka	82,9	14,3	1,4	1,4
Ende	95,2	4,2	0,3	0,3
Ngada	68,6	27,7	3,6	
Manggarai	90,8	8,7		0,5
Rote Ndao	86,4	13,6		
Manggarai Barat	90,0	10,0		
Sumba Tengah	46,8	22,6	20,2	10,5
Sumba Barat Daya	61,0	28,7	7,4	2,9
Nagekeo	90,8	6,4	1,8	0,9
Manggarai Timur	65,5	25,3	2,0	7,2
Sabu Raijua	38,3	48,0	11,1	2,7
Kota Kupang	79,2	17,2	3,0	0,6
Nusa Tenggara Timur	71,0	21,6	4,5	2,8

Tabel 3.1.30
Persentase waktu tempuh ke posyandu berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	<15	16-30	31-60	>60
Tempat Tinggal				
Perkotaan	83,2	15,4	1,0	0,5
Perdesaan	65,8	24,3	6,0	3,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	45,8	35,4	11,3	7,4
Menengah Bawah	60,7	27,4	7,0	4,9
Menengah	79,4	18,2	1,7	0,7
Menengah Atas	82,2	15,6	1,6	0,6
Teratas	87,0	11,7	0,8	0,5

Tabel 3.1.31
Persentase waktu tempuh ke poskesdes/poskestren berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 15	16-30	31-60	> 60
Sumba Barat	37,5	25,0	37,5	
Sumba Timur	53,8	15,4	7,7	23,1
Kupang		100,0		
Timor Tengah Selatan				
Timor Tengah Utara	92,9	7,1		
Belu	86,4	13,6		
Alor	72,5	2,5	25,0	
Lembata	87,5	12,5		
Flores Timur	100,0			
Sikka	76,9	11,5	7,7	3,8
Ende	80,7	12,3	1,8	5,3
Ngada	73,5	26,5		
Manggarai	86,2	11,5		2,3
Rote Ndao	29,2	70,8		
Manggarai Barat	40,6	56,3	3,1	
Sumba Tengah	5,1	20,5	43,6	30,8
Sumba Barat Daya	16,7	66,7	16,7	
Nagekeo	66,7	33,3		
Manggarai Timur	28,6	57,1	9,5	4,8
Sabu Raijua				
Kota Kupang	82,5	7,5	10,0	
Nusa Tenggara Timur	66,4	22,1	7,4	4,0

Tabel 3.1.32
 Persentase waktu tempuh ke poskesdes/poskestren berdasarkan karakteristik, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	> 60
Tempat Tinggal				
Perkotaan	87,4	8,1	4,5	0
Perdesaan	61,8	25,2	8,1	4,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	58,2	29,1	7,3	5,5
Menengah Bawah	45,1	30,9	14,9	9,1
Menengah	67,9	23,2	8,0	0,9
Menengah Atas	82,9	14,3	1,4	1,4
Teratas	92,7	6,1	1,2	0

Tabel 3.1.33
 Persentase waktu tempuh ke polindes berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa
 Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 16	16-30	31-60	> 60
Sumba Barat	31,5	27,2	40,2	1,1
Sumba Timur	52,7	27,5	7,2	12,6
Kupang	83,3	16,7	0	0
Timor Tengah Selatan	31,7	34,1	29,3	4,9
Timor Tengah Utara	60,1	36,7	2,9	0,3
Belu	62,2	25,1	6,5	6,2
Alor	-	-	-	-
Lembata	81,2	16,8	0,7	1,3
Flores Timur	98,0	0,7	0,7	0,7
Sikka	78,4	13,5	5,9	2,2
Ende	92,5	5,0	1,3	1,3
Ngada	69,1	28,2	1,3	1,3
Manggarai	96,0	0	4,0	0
Rote Ndao	-	-	-	-
Manggarai Barat	53,7	29,3	9,8	7,3
Sumba Tengah	51,9	21,7	14,6	11,8
Sumba Barat Daya	36,1	39,3	23,0	1,6
Nagekeo	76,0	20,5	3,1	0,4
Manggarai Timur	63,2	26,3	5,3	5,3
Sabu Raijua	75,0	0	25,0	0
Kota Kupang	82,1	10,3	7,7	0
Nusa Tenggara Timur	65,7	22,7	7,8	3,7

Tabel 3.1.34
Persentase waktu tempuh ke polindes berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat Tinggal				
Perkotaan	85,4	13,0	1,2	0,3
Pedesaan	62,6	24,3	8,8	4,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	40,9	29,7	18,9	10,6
Menengah Bawah	48,9	32,5	12,2	6,3
Menengah	72,8	22,3	4,1	0,8
Menengah Atas	83,2	13,8	2,4	0,6
Teratas	86,8	12,9		0,4

Tabel 3.1.35
Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Sumba Barat	47,8	49,0	3,0	0,2
Sumba Timur	71,9	18,6	9,0	0,5
Kupang	16,9	76,1	6,3	0,7
Timor Tengah Selatan	65,5	31,5	2,2	0,9
Timor Tengah Utara	60,7	38,5	0,7	
Belu	57,7	42,0	0,2	
Alor	78,6	21,4		
Lembata	52,6	46,1	1,0	0,3
Flores Timur	43,3	45,6	10,8	0,3
Sikka	90,5	6,7	1,9	1,0
Ende	73,3	25,2	1,0	0,5
Ngada	72,9	23,6	2,2	1,3
Manggarai	81,1	17,2	1,1	0,6
Rote Ndao	49,4	42,9	4,5	3,2
Manggarai Barat	33,3	66,7		
Sumba Tengah	59,1	29,5	11,4	
Sumba Barat Daya	72,7	24,2		3,0
Nagekeo	5,4	56,8	33,8	4,1
Manggarai Timur	3,8	50,0	42,5	3,8
Sabu Raijua	21,3	75,7	3,0	
Kota Kupang	74,0	24,9	1,0	0,2
Nusa Tenggara Timur	57,7	37,5	4,1	0,7

Tabel 3.1.36
Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah berdasarkan karakteristik,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	> 10.000 – 50.000	> 50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	85,7	13,2	0,9	0,2
Pedesaan	31,7	60,1	7,1	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	25,4	66,5	7,3	0,8
Menengah Bawah	33,0	56,8	8,8	1,3
Menengah	46,0	48,3	4,6	1,1
Menengah Atas	60,5	35,3	3,7	0,5
Teratas	80,6	17,5	1,6	0,3

Tabel 3.1.37
Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit swasta berdasarkan kabupaten/kota,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (menit)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Sumba Barat	59,5	39,0	1,5	
Sumba Timur	70,8	22,6	5,3	1,3
Kupang	20,0	73,8	6,2	
Timor Tengah Selatan	72,2	25,9	1,9	
Timor Tengah Utara	84,6	15,4		
Belu	75,5	22,5	1,6	0,3
Alor	50,0			50,0
Lembata	44,9	54,1	1,1	
Flores Timur	72,8	23,1	2,0	2,0
Sikka	87,5	12,5		
Ende	91,0	9,0		
Ngada	50,0	16,7	16,7	16,7
Manggarai	64,3	35,7		
Rote Ndao				
Manggarai Barat		100,0		
Sumba Tengah	18,2	45,5	31,8	4,5
Sumba Barat Daya	80,5	18,1	1,0	0,3
Nagekeo	73,3	6,7	6,7	13,3
Manggarai Timur		8,7	91,3	
Sabu Raijua				
Kota Kupang	72,7	24,7	2,4	0,3
Nusa Tenggara Timur	65,2	31,2	3,0	0,6

Tabel 3.1.38
Persentase biaya transportasi menuju rumah sakit swasta berdasarkan karakteristik,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya Transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	88,7	10,1	0,9	0,3
Pedesaan	41,5	52,5	5,1	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	37,5	55,7	6,1	0,7
Menengah Bawah	51,2	42,5	5,3	1,0
Menengah	57,1	39,7	3,2	0
Menengah Atas	71,9	25,5	2,4	0,2
Teratas	83,1	14,9	1,1	0,9

Tabel 3.1.39
Persentase biaya transportasi menuju puskesmas berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya Transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Sumba Barat	75,5	24,5		
Sumba Timur	95,3	4,4	0,3	
Kupang	88,3	10,7		0,9
Timor Tengah Selatan	95,9	4,1		
Timor Tengah Utara	79,4	20,6		
Belu	91,8	8,0	0,2	
Alor	100,0			
Lembata	90,1	9,9		
Flores Timur	96,3	3,7		
Sikka	95,7	2,2		2,1
Ende	90,2	9,8		
Ngada	100,0			
Manggarai	99,0	1,0		
Rote Ndao	83,4	16,6		
Manggarai Barat	100,0			
Sumba Tengah	100,0			
Sumba Barat Daya	99,1	0,9		
Nagekeo	74,2	19,4	6,4	
Manggarai Timur	100,0			
Sabu Raijua				
Kota Kupang	95,1	4,9		
Nusa Tenggara Timur	92,7	7,1	0,1	0,1

Tabel 3.1.40
 Persentase biaya transportasi menuju puskesmas berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	> 10.000 – 50.000	> 50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	97,1	2,7	0,0	0,1
Pedesaan	86,1	13,6	0,3	
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	79,5	20,1	0,4	
Menengah Bawah	91,2	8,8		
Menengah	90,5	8,9	0,6	
Menengah Atas	92,2	7,6	0,1	0,1
Teratas	95,8	4,0	0,0	0,1

Tabel 3.1.41
 Persentase biaya transportasi menuju praktek dokter/klinik berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	> 10.000 – 50.000	> 50.000 – 200.000	> 200.000
Sumba Barat	81,0	19,0		
Sumba Timur	82,4	13,3	3,6	0,6
Kupang	34,0	62,3	3,8	
Timor Tengah Selatan	81,4	18,6		
Timor Tengah Utara	92,8	7,2		
Belu	81,9	18,1		
Alor	95,0		2,5	2,5
Lembata	57,5	41,8		0,7
Flores Timur	77,1	22,4	0,5	
Sikka	91,9	4,8	3,2	
Ende	85,8	13,7	0,5	
Ngada	74,2	14,5	11,3	
Manggarai	87,6	10,1	2,2	
Rote Ndao	66,0	32,7	1,2	
Manggarai Barat	82,1	17,9		
Sumba Tengah	50,0		50,0	
Sumba Barat Daya	91,2	8,0	0,9	
Nagekeo	70,4	23,9	4,2	1,4
Manggarai Timur	69,7	24,2	6,1	
Sabu Raijua	100,0			
Kota Kupang	84,9	14,2	0,9	
Nusa Tenggara Timur	77,9	20,5	1,4	0,2

Tabel 3.1.42
Persentase biaya transportasi menuju praktek dokter/klinik berdasarkan karakteristik,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	93,0	6,2	0,6	0,2
Pedesaan	48,5	48,4	2,9	0,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	49,1	46,5	4,4	
Menengah Bawah	40,6	56,3	3,1	
Menengah	62,4	35,8	1,5	0,3
Menengah Atas	78,6	20,2	1,1	0,2
Teratas	89,9	8,9	0,9	0,3

Tabel 3.1.43
Persentase biaya transportasi menuju praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan
kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Sumba Barat	94,5	5,5		
Sumba Timur	92,2	7,8		
Kupang	55,6	38,9	5,6	
Timor Tengah Selatan	66,7	33,3		
Timor Tengah Utara	100,0			
Belu	87,4	12,6		
Alor	100,0			
Lembata	38,7	60,3		1,0
Flores Timur	96,0	4,0		
Sikka	100,0			
Ende	76,8	21,4	1,8	
Ngada	96,6			3,4
Manggarai	100,0			
Rote Ndao	88,9	11,1		
Manggarai Barat				
Sumba Tengah				
Sumba Barat Daya	95,7	4,3		
Nagekeo	50,0	25,0	25,0	
Manggarai Timur	95,1	4,9		
Sabu Raijua				
Kota Kupang	90,9	8,3	0,8	
Nusa Tenggara Timur	80,0	19,2	0,5	0,3

Tabel 3.1.44
 Persentase biaya transportasi menuju praktek bidan/rumah bersalin berdasarkan
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya Tansportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	92,2	7,4	0,3	0,1
Pedesaan	57,7	40,8	1,0	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	44,6	53,8	1,5	
Menengah Bawah	48,6	51,4		
Menengah	69,1	29,2	0,6	1,1
Menengah Atas	81,6	17,4	1,0	
Teratas	92,7	6,9	0,2	0,2

Tabel 3.1.45
 Persentase biaya transportasi menuju posyandu berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya Transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000-200.000	> 200.000
Sumba Barat	98,0	2,0	0	0
Sumba Timur	97,4	2,6	0	0
Kupang	98,8	1,2	0	0
Timor Tengah Selatan	100,0	0	0	0
Timor Tengah Utara	100,0	0	0	0
Belu	99,7	0,3	0	0
Alor	100,0	0	0	0
Lembata	99,7	0,3	0	0
Flores Timur	100,0	0	0	0
Sikka	99,3	0,7	0	0
Ende	99,7	0,3	0	0
Ngada	100,0	0	0	0
Manggarai	89,2	10,8	0	0
Rote Ndao	100,0	0	0	0
Manggarai Barat	100,0	0	0	0
Sumba Tengah	80,6	18,5	0	0,8
Sumba Barat Daya	99,3	0,7	0	0
Nagekeo	98,2	0,9	0	0,9
Manggarai Timur	99,4	0,3	0	0,3
Sabu Raijua	82,9	17,1	0	0
Kota Kupang	98,6	1,4	0	0
Nusa Tenggara Timur	97,2	2,7	0	0,1

Tabel 3.1.46
Persentase biaya transportasi menuju posyandu berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya Transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	96,3	3,7	0	0
Pedesaan	97,6	2,3	0	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	95,9	4,1	0	0
Menengah Bawah	97,5	2,3	0	0,2
Menengah	98,2	1,7	0	0,1
Menengah Atas	96,1	3,9	0	0
Teratas	98,5	1,5	0	0

Tabel 3.1.47
Persentase biaya transportasi menuju poskesdes/poskestren berdasarkan Kabupaten/Kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya Transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000 – 200.000	> 200.000
Sumba Barat	75,0	25,0	0	0
Sumba Timur	100,0	0	0	0
Kupang	100,0	0	0	0
Timor Tengah Selatan	-	-	-	-
Timor Tengah Utara	100,0	0	0	0
Belu	100,0	0	0	0
Alor	97,5	2,5	0	0
Lembata	100,0	0	0	0
Flores Timur	100,0	0	0	0
Sikka	96,2	3,8	0	0
Ende	98,2	1,8	0	0
Ngada	100,0	0	0	0
Manggarai	89,2	10,8	0	0
Rote Ndao	100,0	0	0	0
Manggarai Barat	100,0	0	0	0
Sumba Tengah	30,8	28,2	0	41,0
Sumba Barat Daya	66,7	33,3	0	0
Nagekeo	100,0	0	0	0
Manggarai Timur	100,0	0	0	0
Sabu Raijua	-	-	-	-
Kota Kupang	97,5	2,5	-	-
Nusa Tenggara Timur	92,1	5,3	0	2,6

Tabel 3.1.48
Persentase biaya transportasi menuju poskesdes/poskestren berdasarkan karakteristik,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya Transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	> 10.000 – 50.000	> 50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	99,1	0,9		
Pedesaan	90,6	6,3		3,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	86,4	13,6		
Menengah Bawah	84,0	7,4		8,6
Menengah	96,4	2,7		0,9
Menengah Atas	98,6	1,4		
Teratas	100,0			

Tabel 3.1.49
Persentase biaya transportasi menuju polindes berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Nusa
Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Biaya Transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000 – 200.000	> 200.000
Sumba Barat	89,1	10,9		
Sumba Timur	95,8	3,6	0,6	
Kupang	100,0			
Timor Tengah Selatan	100,0			
Timor Tengah Utara	99,7	0,3		
Belu	92,3	7,1	0,6	
Alor				
Lembata	98,7	0,7		0,7
Flores Timur	99,3	0,7		
Sikka	100,0			
Ende	100,0			
Ngada	99,3	0,7		
Manggarai	100,0			
Rote Ndao				
Manggarai Barat	90,2	9,8		
Sumba Tengah	80,7	9,0		10,4
Sumba Barat Daya	98,4	1,6		
Nagekeo	100,0			
Manggarai Timur	100,0			
Sabu Raijua	87,5	12,5		
Kota Kupang	97,4	2,6		
Nusa Tenggara Timur	96,0	2,9	0,1	1,0

Tabel 3.1.50
Persentase biaya transportasi menuju Polindes berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya Transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	> 10.000 – 50.000	> 50.000 – 200.000	> 200.000
Tempat Tinggal				
Perkotaan	98,8	0,9	0,3	
Perdesaan	95,5	3,3	0,1	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	91,5	7,2	0,2	1,1
Menengah Bawah	93,4	3,1		3,5
Menengah	97,9	1,8		0,3
Menengah Atas	98,1	1,5	0,4	
Teratas	99,3	0,7		

3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional

Farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan provinsi serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan Kuintil Indeks Kepemilikan, secara keseluruhan terdapat 28 tabel. Penyajian data farmasi dan yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga
2. Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)
3. Pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad)

Tabel pada sub-blok 3.2.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 3.2.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG.

Tabel pada sub-blok 3.2.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

Tabel 3.2.1

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Sumba Barat	17,8	2,9
Sumba Timur	24,9	3,4
Kupang	3,2	3,3
Timor Tengah Selatan	13,7	2,4
Timor Tengah Utara	21,6	2,9
Belu	15,7	2,6
Alor	6,1	4,0
Lembata	27,1	2,8
Flores Timur	26,7	2,6
Sikka	25,2	3,4
Ende	23,4	2,8
Ngada	18,0	2,4
Manggarai	6,8	1,9
Rote Ndao	28,9	2,9
Manggarai Barat	18,8	2,9
Sumba Tengah	10,7	2,8
Sumba Barat Daya	7,9	2,5
Nagekeo	16,6	1,8
Manggarai Timur	16,2	3,3
Sabu Raijua	8,9	3,3
Kota Kupang	25,6	3,0
Nusa Tenggara Timur	17,2	2,9

Tabel 3.2.2

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat berdasarkan jenis obat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	47,5	78,8	51,1	7,7	2,8
Pedesaan	41,7	73,6	41,6	10,7	3,4
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	41,8	62,4	42,5	12,5	2,9
Menengah bawah	30,6	70,8	42,1	13,0	2,5
Menengah	45,5	77,3	39,4	7,7	3,0
Menengah atas	42,0	76,9	43,6	8,6	3,9
Teratas	51,5	79,6	50,7	9,1	3,4

Tabel 3.2.3
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Sumba Barat	78,5	65,9
Sumba Timur	70,6	78,7
Kupang	95,0	91,9
Timor Tengah Selatan	79,8	83,1
Timor Tengah Utara	85,3	76,6
Belu	84,2	70,9
Alor	91,5	79,6
Lembata	69,7	79,2
Flores Timur	76,8	75,9
Sikka	75,0	78,1
Ende	74,8	68,8
Ngada	75,2	71,9
Manggarai	97,2	92,8
Rote Ndao	67,5	78,5
Manggarai Barat	71,0	79,9
Sumba Tengah	63,7	57,3
Sumba Barat Daya	86,2	73,5
Nagekeo	84,5	79,8
Manggarai Timur	75,2	71,0
Sabu Raijua	80,9	95,8
Kota Kupang	81,3	84,3
Nusa Tenggara Timur	77,9	77,7

Tabel 3.2.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber mendapatkan obat				
	Apotek	Toko obat/ warung	Pemberian orang lain	Yankes formal	Nakes
Tempat tinggal					
Perkotaan	56,2	12,5		30,6	18,5
Pedesaan	22,0	18,7		40,3	24,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	12,5	23,3		39,8	23,5
Menengah bawah	13,9	19,0		43,0	23,7
Menengah	18,5	18,6		45,8	22,9
Menengah atas	38,0	17,3		34,9	22,7
Teratas	55,4	11,7		29,7	20,5

Tabel 3.2.5
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	36,7	59,5	26,0
Pedesaan	41,1	46,1	27,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	43,5	41,1	23,9
Menengah bawah	46,3	42,9	23,4
Menengah	39,7	49,8	25,6
Menengah atas	39,0	51,0	24,8
Teratas	35,1	57,4	33,5

Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)

Tabel 3.2.6
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik
(OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Berpengetahuan benar tentang OG
Sumba Barat	12,3	24,7
Sumba Timur	9,1	13,2
Kupang	7,6	23,7
Timor Tengah Selatan	3,5	21,4
Timor Tengah Utara	11,0	43,5
Belu	13,2	12,4
Alor	5,5	8,1
Lembata	15,5	7,2
Flores Timur	12,9	8,3
Sikka	10,2	8,0
Ende	14,7	19,5
Ngada	7,9	1,1
Manggarai	9,4	6,4
Rote Ndao	14,4	1,2
Manggarai Barat	4,8	3,6
Sumba Tengah	23,5	24,4
Sumba Barat Daya	2,6	8,8
Nagekeo	3,7	5,3
Manggarai Timur	1,9	11,2
Sabu Raijua	8,4	38,4
Kota Kupang	53,1	40,5
Nusa Tenggara Timur	12,0	23,5

Tabel 3.2.7

Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Berpengetahuan benar tentang OG
Tempat tinggal		
Perkotaan	36,7	30,0
Pedesaan	5,9	13,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	1,4	1,1
Menengah bawah	2,1	12,0
Menengah	7,3	10,3
Menengah atas	16,7	22,2
Teratas	40,3	29,1

Tabel 3.2.8

Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerintah
Tempat tinggal							
Perkotaan	59,1	80,9	56,7	55,1	36,6	55,3	64,3
Pedesaan	53,4	60,8	48,1	35,2	19,8	35,2	58,6
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	64,6	40,8	48,9	33,5	3,4	3,3	38,5
Menengah bawah	50,1	53,9	54,8	21,0	24,5	34,4	40,1
Menengah	63,8	65,0	53,6	38,1	15,4	28,5	48,4
Menengah atas	56,4	68,4	49,4	44,8	27,6	47,3	59,5
Teratas	55,7	80,1	55,2	53,2	36,2	54,7	69,2

Tabel 3.2.9

Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	56,6	71,3	77,9	33,9	39,1	31,1
Pedesaan	38,4	41,0	71,3	30,3	26,5	20,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	10,3	6,1	70,5	39,7	22,8	3,9
Menengah bawah	21,6	12,1	69,6	39,4	26,2	7,4
Menengah	35,6	38,1	74,9	41,5	32,6	16,7
Menengah atas	51,0	61,2	74,1	36,4	39,1	30,8
Teratas	55,8	69,3	76,6	27,5	33,1	3,9

Pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad)

Tabel 3.2.10

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Sumba Barat	6,0	21,9		87,2	
Sumba Timur	40,4	40,0		97,1	0,5
Kupang	5,9	7,2	2,0	79,8	13,0
Timor Tengah Selatan	42,7	18,2		95,9	0,9
Timor Tengah Utara	28,4	11,6	2,0	86,9	17,1
Belu	6,7	90,5		15,1	1,3
Alor	9,8	9,7		95,1	
Lembata	16,8	54,0	0,9	60,1	17,4
Flores Timur	26,2	7,1	2,4	86,8	14,0
Sikka	22,3	47,3	7,0	57,3	3,9
Ende	21,4	18,0		64,7	28,4
Ngada	24,8	16,9	0,9	83,9	5,2
Manggarai	14,7	96,2		14,1	0,4
Rote Ndao	17,6	74,4		65,2	
Manggarai Barat	5,0	27,0		74,7	
Sumba Tengah	43,3	55,0	1,1	82,8	0,7
Sumba Barat Daya	28,8	29,8	6,3	95,3	10,8
Nagekeo	17,6	25,7		58,0	33,6
Manggarai Timur	6,0	46,1		62,3	3,2
Sabu Raijua	2,1			100,0	
Kota Kupang	11,3	11,7	5,1	92,0	
Nusa Tenggara Timur	19,6	30,2	1,6	80,3	7,2

Tabel 3.2.11

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	13,0	29,4	3,2	79,3	4,7
Pedesaan	21,2	30,4	1,4	80,4	7,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	22,1	35,7	2,1	83,9	9,0
Menengah bawah	24,3	27,9	0,2	84,2	3,0
Menengah	20,1	26,4	1,0	76,7	9,5
Menengah atas	15,8	29,9	3,0	75,5	10,0
Teratas	13,3	32,6	3,5	75,6	5,3

3.3 Kesehatan Lingkungan

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam buku 2 Riskesdas 2013 meliputi, air untuk keperluan seluruh rumah tangga dan air minum, sanitasi, dan perumahan. Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata pemakaian air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum. Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*), sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah, dan cara pengelolaan sampah. Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik; sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah, kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi, dan pencahayaan alami, penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam menguras bak mandi, dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

Tabel 3.3.1

Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Sumba Barat	4,0	1,2	3,4	11,8	20,0	5,5	52,5	0,6	1,1
Sumba Timur	34,8	0,8	0,7	12,4	13,8	7,1	26,3	2,2	1,9
Kupang	13,0	9,7	3,3	40,4	15,2	9,3	7,8	0,5	0,7
Timor Tengah Selatan	14,4	0,7	1,0	9,4	20,4	26,5	23,9	0	3,7
Timor Tengah Utara	44,6	1,5	1,4	21,4	13,2	12,2	1,6	0	4,1
Belu	10,3	0,3	7,1	41,8	9,9	7,9	5,4	4,0	13,2
Alor	32,1	3,3	0,5	22,9	9,6	8,9	2,9	16,4	3,4
Lembata	40,2	3,5	6,1	30,6	4,1	5,7	0,5	8,3	1,0
Flores Timur	40,0	0,9	1,4	26,6	3,7	26,2	1,0	0,2	0
Sikka	23,2	3,9	3,8	13,0	12,2	14,1	3,9	25,7	0,3
Ende	35,8	0,9	2,1	5,4	24,5	25,2	5,4	0	0,8
Ngada	35,7	3,9	0	0,9	8,4	45,0	2,7	3,0	0,4
Manggarai	38,8	0,6	0,1	0,8	5,6	42,7	10,0	0,9	0,5
Rote Ndao	13,3	4,1	3,7	40,3	10,4	14,5	6,6	0	7,0
Manggarai Barat	33,8	1,7	0,2	2,4	1,2	36,6	6,0	0,6	17,6
Sumba Tengah	6,6	0,2	0,3	14,0	14,3	18,5	28,7	0,3	17,0
Sumba Barat Daya	14,6	5,5	9,2	6,0	6,3	9,1	22,4	15,0	11,9
Nagekeo	28,7	4,2	3,0	5,9	19,0	23,7	9,8	5,3	0,3
Manggarai Timur	28,8	5,9	1,7	6,5	2,7	21,3	16,1	0,4	16,6
Sabu Raijua	4,1	0,3	1,3	73,7	18,9	0,8	0,7	0	0,3
Kota Kupang	60,8	9,3	5,0	18,3	2,0	4,3	0,1	0	0,3
Nusa Tenggara Timur	28,2	3,2	2,8	18,1	10,9	17,9	10,3	3,9	4,8

Tabel 3.3.2

Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/mem-beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	59,3	5,7	3,8	20,2	6,3	3,6	0,9	0,0	0,0
Perdesaan	20,5	2,6	2,6	17,6	12,0	21,4	12,6	4,9	5,9
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	7,7	1,5	2,6	12,4	13,3	20,1	21,9	6,1	14,5
Menengah bawah	15,5	1,8	0,9	10,6	13,5	30,6	18,5	3,8	4,8
Menengah	24,0	3,4	1,9	26,2	11,5	20,6	5,0	5,2	2,1
Menengah atas	39,2	3,9	5,0	25,6	9,9	10,2	2,0	3,1	1,0
Teratas	64,5	6,5	4,3	16,5	4,4	2,7	0,3	0,6	0,1

Tabel 3.3.3

Persentase jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Sumba Barat	0,0	3,9	4,1	0,2	3,3	11,2	19,2	5,3	51,0	0,2	1,5
Sumba Timur	0,2	2,5	33,1	0,2	0,6	14,8	11,8	7,3	25,5	2,1	1,9
Kupang	0,1	1,0	12,7	9,4	3,4	43,9	11,7	9,5	7,1	0,5	0,7
Timor Tengah Selatan	0,6	0,4	13,3	0,6	0,6	12,7	19,7	26,3	21,7		4,1
Timor Tengah Utara	0,5	2,1	44,0	1,0	1,4	22,2	11,4	12,2	1,6		3,7
Belu		1,8	9,5	0,3	7,4	42,2	11,6	8,3	2,2	4,0	12,7
Alor	0,5	0,5	32,2	1,9	0,5	23,1	9,4	10,0	7,7	12,0	2,3
Lembata	0,7	5,2	50,0	2,7	1,4	22,0	1,4	6,0	0,2	9,3	1,0
Flores Timur	1,4	3,0	41,2	0,2	0,2	23,9	2,3	27,8			
Sikka	2,1	12,1	17,4	3,8	2,0	6,2	9,1	15,8	4,5	26,4	0,5
Ende	0,3	2,0	34,6	0,8	2,1	6,8	21,4	26,7	4,5		0,8
Ngada	0,5	0,1	31,1	3,3		1,8	7,8	49,7	2,5	2,6	0,4
Manggarai	0,2	1,0	38,2	0,5	0,1	1,1	5,5	42,2	10,6	0,3	0,3
Rote Ndao	0,9	3,3	12,2	2,7	4,1	38,5	10,8	15,0	6,8		5,7
Manggarai Barat	0,3	3,0	32,9		0,1	2,6	0,6	38,2	5,5	0,6	16,3
Sumba Tengah		0,2	6,7	0,3	0,4	14,8	13,6	18,1	28,8	0,3	16,6
Sumba Barat Daya		0,3	14,8	4,8	9,6	8,1	3,0	9,8	23,3	15,3	11,1
Nagekeo	0,2	2,1	31,5	0,2	3,4	6,1	18,5	24,6	8,5	4,9	0,0
Manggarai Timur	0,2	2,0	32,5	2,1	0,3	6,0	2,3	22,4	17,1	0,1	15,0
Sabu Raijua		1,1	5,1	1,6	2,3	72,0	16,1	0,8	0,7		0,3
Kota Kupang	2,8	26,3	45,6	5,5	1,7	13,1	0,2	4,7			0,1
Nusa Tenggara Timur	0,6	4,1	26,7	2,2	2,2	17,8	9,5	18,6	9,9	3,7	4,4

Tabel 3.3.4

Persentase jenis sumber air minum menurut karakteristik di Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Pekotaan	1,7	16,4	51,1	3,9	1,6	16,5	4,4	3,8	0,5	0,0	0,0
Perdesaan	0,4	1,1	20,7	1,8	2,4	18,2	10,8	22,3	12,2	4,6	5,5
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	0,2	0,1	7,8	0,6	2,9	13,7	13,1	21,2	20,8	5,6	14,0
Menengah bawah	0,1	0,1	16,0	1,0	0,7	12,5	12,5	31,1	17,9	3,7	4,4
Menengah	0,0	0,7	25,0	2,3	1,8	27,4	9,7	21,2	5,4	4,8	1,9
Menengah atas	0,4	5,2	39,2	3,0	4,0	23,3	7,8	11,4	1,7	3,4	0,7
Teratas	3,1	18,2	53,7	5,0	2,0	12,1	2,6	2,7	0,1	0,3	0,0

Tabel 3.3.5

Rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Sumba Barat	1,0	63,0	26,0	7,9	1,6	0,6
Sumba Timur	0,2	29,7	39,9	21,7	7,9	0,6
Kupang		9,4	40,7	36,9	12,2	0,8
Timor Tengah Selatan		55,5	36,4	5,8	2,0	0,3
Timor Tengah Utara		9,3	40,1	36,8	13,4	0,4
Belu		29,0	49,6	14,5	3,8	3,2
Alor		17,4	51,8	23,5	6,2	1,0
Lembata		22,7	30,2	34,8	11,8	0,6
Flores Timur		2,8	26,3	40,8	26,5	3,7
Sikka		15,0	65,1	17,3	2,3	0,3
Ende	0,5	43,8	20,1	20,8	14,5	0,3
Ngada		18,3	37,4	23,3	19,8	1,2
Manggarai	0,1	47,9	42,5	5,7	3,6	0,1
Rote Ndao		2,6	46,3	41,4	8,5	1,2
Manggarai Barat	0,8	52,7	39,6	5,7	1,1	0,2
Sumba Tengah		70,0	28,6	1,4		
Sumba Barat Daya	1,1	67,9	26,8	2,5	1,7	
Nagekeo	0,3	46,5	28,6	8,0	14,3	2,3
Manggarai Timur		53,7	36,5	8,2	0,9	0,7
Sabu Raijua		20,8	48,6	19,8	9,8	0,9
Kota Kupang		12,0	26,5	31,4	29,5	0,7
Nusa Tenggara Timur	0,1	30,3	37,9	20,6	10,1	0,9

Tabel 3.3.6

Rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,0	17,5	33,1	28,2	19,8	1,5
Pedesaan	0,2	33,9	39,3	18,4	7,4	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,3	44,9	35,6	14,3	4,4	0,4
Menengah bawah	0,2	45,6	35,4	13,7	4,2	0,8
Menengah	0,0	27,5	39,7	21,0	11,1	0,7
Menengah atas	0,1	20,1	41,4	24,3	13,3	0,8
Teratas	0,2	13,2	36,8	30,0	18,0	1,8

Tabel 3.3.7

Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Sumba Barat	43,9	51,6	43,9
Sumba Timur	65,3	28,9	65,3
Kupang	80,4	6,8	80,4
Timor Tengah Selatan	89,2	4,6	89,2
Timor Tengah Utara	88,3	4,2	88,3
Belu	70,7	17,1	70,7
Alor	65,4	6,8	65,4
Lembata	64,2	19,6	64,2
Flores Timur	46,3	44,1	46,3
Sikka	66,4	3,4	66,4
Ende	62,8	16,7	62,8
Ngada	49,7	3,6	49,7
Manggarai	76,6	3,4	76,6
Rote Ndao	66,5	22,3	66,5
Manggarai Barat	39,6	50,0	39,6
Sumba Tengah	59,3	34,5	59,3
Sumba Barat Daya	39,4	49,4	39,4
Nagekeo	62,8	6,2	62,8
Manggarai Timur	72,7	9,1	72,7
Sabu Raijua	71,5	22,5	71,5
Kota Kupang	71,8	0,8	71,8
Nusa Tenggara Timur	67,9	17,4	67,9

Tabel 3.3.8

Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja		
	< 10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat Tinggal			
Perkotaan	30,9	62,7	6,4
Pedesaan	13,0	68,4	18,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	7,5	59,2	33,4
Menengah bawah	10,9	72,5	16,7
Menengah	17,7	71,9	10,4
Menengah atas	22,6	69,6	7,8
Teratas	32,8	62,3	4,8

Tabel 3.3.9

Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jarak yang diperlukan untuk memperoleh air kebutuhan minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Sumba Barat	3,3	39,1	46,5	11,1	16,1	53,4	22,2	8,3
Sumba Timur	16,7	51,7	22,5	9,0	44,6	34,4	15,2	5,8
Kupang	8,1	57,2	27,0	7,7	31,3	44,9	19,3	4,5
Timor Tengah Selatan	7,0	41,4	48,2	3,4	23,5	54,6	20,1	1,8
Timor Tengah Utara	22,5	51,4	25,9	0,2	37,5	53,8	8,5	0,2
Belu	10,1	59,3	27,5	3,1	28,4	56,0	14,2	1,4
Alor	22,8	54,7	21,3	1,1	47,0	35,3	16,6	1,1
Lembata	45,2	41,8	12,7	0,2	61,3	35,0	3,7	
Flores Timur	49,9	24,3	22,2	3,6	56,7	34,3	8,5	0,5
Sikka	30,7	57,4	8,6	3,4	67,3	26,2	5,6	0,9
Ende	30,4	55,5	14,1		55,7	39,1	4,5	0,7
Ngada	40,6	47,6	10,2	1,6	63,9	27,8	7,6	0,7
Manggarai	23,9	68,2	7,9		50,5	44,4	5,0	
Rote Ndao	16,9	47,2	34,6	1,3	38,9	44,5	15,7	0,9
Manggarai Barat	12,9	62,6	20,5	4,0	27,4	65,6	2,4	4,6
Sumba Tengah	6,8	31,9	29,9	31,4	28,4	25,1	18,7	27,8
Sumba Barat Daya	13,1	37,0	32,9	17,1	33,2	39,1	9,6	18,0
Nagekeo	37,5	50,7	9,5	2,3	64,0	29,3	6,0	0,7
Manggarai Timur	5,3	55,5	34,3	4,9	27,1	52,6	18,0	2,3
Sabu Raijua	17,6	44,7	35,4	2,2	26,9	55,1	17,0	1,0
Kota Kupang	62,9	35,6	1,6	0,0	80,6	19,4	0,0	
Nusa Tenggara Timur	23,3	49,1	23,5	4,1	43,7	42,3	11,0	3,0

Tabel 3.3.10

Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤ 100 m	> 100 – 1000 m	>1000 m	< 6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	56,2	38,1	5,3	0,4	77,4	21,3	1,1	0,2
Pedesaan	15,1	51,8	28,0	5,1	35,3	47,5	13,5	3,6
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	46,7	38,3	10,2	46,7	21,2	50,4	20,4	8,0
Menengah bawah	52,8	35,8	5,3	52,8	23,5	56,8	15,5	4,1
Menengah	61,2	21,0	1,5	61,2	41,2	48,2	9,6	0,9
Menengah atas	50,8	11,7	1,8	50,8	60,9	33,1	5,4	0,6
Teratas	29,4	4,1	0,8	29,4	83,9	14,7	1,1	0,3

Tabel 3.3.11

Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	ART yang mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Sumba Barat	65,3	26,6	4,8	3,3
Sumba Timur	71,8	21,9	2,8	3,6
Kupang	56,1	39,5	1,7	2,7
Timor Tengah Selatan	52,6	29,2	12,2	5,9
Timor Tengah Utara	56,1	38,5	3,1	2,3
Belu	50,7	40,5	6,4	2,3
Alor	73,7	24,6	0,8	0,9
Lembata	71,6	22,4	4,8	1,2
Flores Timur	73,2	24,7	2,2	
Sikka	65,3	29,9	3,3	1,5
Ende	87,7	9,0	1,8	1,6
Ngada	60,6	34,8	1,2	3,4
Manggarai	44,0	38,6	8,3	9,1
Rote Ndao	78,7	18,5	2,1	0,7
Manggarai Barat	70,4	19,3	7,1	3,2
Sumba Tengah	70,8	20,9	6,1	2,1
Sumba Barat Daya	58,7	29,4	8,7	3,2
Nagekeo	58,6	35,4	2,9	3,1
Manggarai Timur	77,8	8,4	10,4	3,5
Sabu Raijua	81,4	15,2	2,4	1,0
Kota Kupang	33,1	61,6	2,8	2,6
Nusa Tenggara Timur	62,5	28,8	5,5	3,2

Tabel 3.3.12

Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	ART yang mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	52,2	42,2	3,2	2,4
Perdesaan	63,8	27,1	5,8	3,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	66,1	24,8	6,2	2,9
Menengah bawah	61,7	26,2	7,9	4,3
Menengah	63,6	28,6	4,7	3,1
Menengah atas	60,6	33,3	3,6	2,6
Teratas	53,8	44,2	1,0	1,1

Tabel 3.3.13

Persentase kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas fisik air minum					
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	Baik*
Sumba Barat	95,2	98,5	94,6	100,0	100,0	90,0
Sumba Timur	84,7	98,0	90,1	99,9	99,3	80,6
Kupang	96,7	97,8	92,7	100,0	100,0	89,9
Timor Tengah Selatan	89,6	96,4	95,4	98,4	98,3	88,0
Timor Tengah Utara		99,4	97,4	100,0	99,3	96,6
Belu	87,7	99,0	94,2	99,8	99,3	85,0
Alor	94,1	99,8	97,2	100,0	100,0	91,2
Lembata	91,6	94,1	99,0	99,5	99,3	89,9
Flores Timur	93,1	94,9	79,4	99,8	100,0	74,7
Sikka	93,0	99,5	90,4	99,8	99,0	85,8
Ende	98,2	99,0	90,9	99,7	99,5	88,6
Ngada	94,5	99,2	91,8	99,1	99,7	88,7
Manggarai	88,5	99,6	85,0	100,0	96,9	81,8
Rote Ndao	92,1	97,5	95,9	97,9	95,3	89,8
Manggarai Barat	76,8	95,2	90,9	99,6	99,0	70,1
Sumba Tengah	95,0	98,4	97,1	99,0	99,0	92,4
Sumba Barat Daya	74,1	93,8	83,5	96,9	94,7	61,1
Nagekeo	94,2	95,3	76,2	99,9	96,8	75,3
Manggarai Timur	83,6	89,6	94,7	96,2	96,0	81,6
Sabu Raijua	100,0	99,9	99,4	100,0	100,0	99,3
Kota Kupang	99,5	99,7	99,7	99,7	100,0	99,5
Nusa Tenggara Timur	90,9	97,3	92,1	99,2	98,6	85,3

Tabel 3.3.14

Persentase kualitas fisik air minum menurut karakteristik di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	Baik
Tempat tinggal						
Perkotaan	97,9	99,8	97,6	99,8	99,6	95,9
Perdesaan	89,1	96,7	90,7	99,1	98,4	82,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	78,9	94,5	84,6	98,7	96,8	69,1
Menengah bawah	89,1	95,9	91,0	98,9	98,8	83,9
Menengah	93,3	98,0	93,8	99,3	98,5	87,9
Menengah atas	96,3	99,2	94,8	99,6	99,4	91,6
Teratas	99,1	99,8	97,8	99,8	100,0	97,1

Tabel 3.3.15

Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Air Minum Yang Diolah Sebelum Diminum
Sumba Barat	89,6
Sumba Timur	69,0
Kupang	98,6
Timor Tengah Selatan	97,8
Timor Tengah Utara	97,9
Belu	95,6
Alor	97,2
Lembata	98,6
Flores Timur	95,8
Sikka	91,3
Ende	92,5
Ngada	99,3
Manggarai	94,8
Rote Ndao	70,7
Manggarai Barat	96,9
Sumba Tengah	77,6
Sumba Barat Daya	79,8
Nagekeo	98,7
Manggarai Timur	97,8
Sabu Raijua	40,1
Kota Kupang	81,0
Nusa Tenggara Timur	90,6

Tabel 3.3.16

Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Air Minum yang Diolah Sebelum Diminum
Tempat Tinggal	
Perkotaan	87,5
Pedesaan	91,3
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	78,0
Menengah bawah	95,3
Menengah	97,2
Menengah atas	94,8
Teratas	86,5

Tabel 3.3.17

Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan air			
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Sumba Barat	96,8	2,7	0,1	0,4
Sumba Timur	97,2	0,6	0,9	1,3
Kupang	96,3	2,0	0,2	1,5
Timor Tengah Selatan	95,4	4,4		0,1
Timor Tengah Utara	95,6	4,4		
Belu	95,5	3,8		0,7
Alor	97,9	2,0		0,1
Lembata	98,0	0,5	1,2	0,2
Flores Timur	97,9	2,0	0,1	
Sikka	95,2	0,2	0,5	4,1
Ende	97,6	1,6	0,6	0,2
Ngada	97,0	2,5	0,5	
Manggarai	98,5	1,5		
Rote Ndao	96,7	2,1	0,8	0,3
Manggarai Barat	98,5	1,1	0,2	0,1
Sumba Tengah	98,2	1,6	0,2	
Sumba Barat Daya	97,5	1,4	0,2	0,8
Nagekeo	98,5	1,5		
Manggarai Timur	98,3	1,7	0,0	0,0
Sabu Raijua	99,2	0,1	0,7	
Kota Kupang	98,9	1,0		0,2
Nusa Tenggara Timur	97,1	2,1	0,2	0,5

Tabel 3.3.18

Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air			
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal				
Perkotaan	96,9	1,8	0,3	1,0
Pedesaan	97,2	2,2	0,2	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	97,1	2,5	0,2	0,2
Menengah bawah	96,9	2,5	0,2	0,4
Menengah	97,2	2,1	0,4	0,4
Menengah atas	97,9	1,4	0,2	0,6
Teratas	96,5	2,0	0,2	1,3

Tabel 3.3.19

Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/ jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Sumba Barat	1,6	67,2	2,5	25,0	3,7
Sumba Timur	1,7	81,2	0,9	15,5	0,6
Kupang	2,4	73,6	0,4	23,1	0,5
Timor Tengah Selatan	9,6	66,2	0,6	23,2	0,4
Timor Tengah Utara	32,5	54,0	0,4	12,7	0,3
Belu	1,6	67,2	2,5	25,0	3,7
Alor	1,7	81,2	0,9	15,5	0,6
Lembata	2,4	73,6	0,4	23,1	0,5
Flores Timur	9,6	66,2	0,6	23,2	0,4
Sikka	32,5	54,0	0,4	12,7	0,3
Ende	1,6	67,2	2,5	25,0	3,7
Ngada	1,7	81,2	0,9	15,5	0,6
Manggarai	2,4	73,6	0,4	23,1	0,5
Rote Ndao	9,6	66,2	0,6	23,2	0,4
Manggarai Barat	32,5	54,0	0,4	12,7	0,3
Sumba Tengah	1,6	67,2	2,5	25,0	3,7
Sumba Barat Daya	1,7	81,2	0,9	15,5	0,6
Nagekeo	2,4	73,6	0,4	23,1	0,5
Manggarai Timur	9,6	66,2	0,6	23,2	0,4
Sabu Raijua	32,5	54,0	0,4	12,7	0,3
Kota Kupang	1,6	67,2	2,5	25,0	3,7
Nusa Tenggara Timur	1,7	81,2	0,9	15,5	0,6

Tabel 3.3.20
 Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/ jerrigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	27,4	55,1	0,6	16,7	0,2
Perdesaan	3,6	73,0	1,1	20,9	1,4
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	1,6	67,2	2,5	25,0	3,7
Menengah bawah	1,7	81,2	0,9	15,5	0,6
Menengah	2,4	73,6	0,4	23,1	0,5
Menengah atas	9,6	66,2	0,6	23,2	0,4
Teratas	32,5	54,0	0,4	12,7	0,3

Tabel 3.3.21
 Persentase akses ke sumber air minum^{*)} menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Akses Ke Sumber Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Sumba Barat	24,1	75,9
Sumba Timur	58,2	41,8
Kupang	70,0	30,0
Timor Tengah Selatan	53,5	46,5
Timor Tengah Utara	80,2	19,8
Belu	71,5	28,5
Alor	78,1	21,9
Lembata	89,4	10,6
Flores Timur	94,2	5,8
Sikka	69,3	30,7
Ende	70,4	29,6
Ngada	85,8	14,2
Manggarai	82,1	17,9
Rote Ndao	70,7	29,3
Manggarai Barat	74,6	25,4
Sumba Tengah	40,3	59,7
Sumba Barat Daya	57,6	42,4
Nagekeo	70,7	29,3
Manggarai Timur	61,5	38,5
Sabu Raijua	80,1	19,9
Kota Kupang	67,9	32,1
Nusa Tenggara Timur	69,7	30,3

Tabel 3.3.22
 Persentase akses ke sumber air minum^{*)} menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Akses ke Sumber Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	74,7	25,3
Perdesaan	68,4	31,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	51,3	48,7
Menengah bawah	64,2	35,8
Menengah	80,1	19,9
Menengah atas	81,5	18,5
Teratas	73,8	26,2

Tabel 3.3.23
 'Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Sumba Barat	35,3	8,7	4,2	51,8
Sumba Timur	37,6	4,0	1,1	57,2
Kupang	89,7	3,2	0,4	6,7
Timor Tengah Selatan	91,3	5,1	0,3	3,3
Timor Tengah Utara	91,4	6,5	0,7	1,4
Belu	68,4	4,1	1,6	25,9
Alor	72,7	10,9	5,3	11,1
Lembata	80,2	5,3	4,0	10,5
Flores Timur	74,4	5,7		19,9
Sikka	72,7	4,7	1,3	21,3
Ende	67,9	6,4	4,5	21,2
Ngada	77,4	9,2	1,0	12,4
Manggarai	67,0	5,0	3,8	24,2
Rote Ndao	58,6	6,8	0,6	34,0
Manggarai Barat	62,2	4,0	2,2	31,6
Sumba Tengah	67,3	2,4	0,4	29,8
Sumba Barat Daya	41,7	2,9	0,8	54,6
Nagekeo	72,3	10,1	1,1	16,5
Manggarai Timur	68,1	5,5	1,5	24,9
Sabu Raijua	46,9	4,2	1,0	47,9
Kota Kupang	74,2	19,5	6,1	0,2
Nusa Tenggara Timur	70,2	6,5	2,0	21,3

Tabel 3.3.24

Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	83,0	12,2	3,6	1,2
Pedesaan	67,0	5,1	1,6	26,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	8,2	3,1	0,5	88,1
Menengah bawah	79,6	6,7	2,6	11,1
Menengah	85,2	10,2	2,8	1,8
Menengah atas	88,4	7,9	3,4	0,3
Teratas	95,3	4,2	0,5	

Tabel 3.3.25

Persentase tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Plengengan	Cemplung/cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/cubluk/lubang dengan lantai
Sumba Barat	53,9	5,9	30,8	9,5
Sumba Timur	64,6	6,5	23,7	5,2
Kupang	61,7	11,0	14,3	13,0
Timor Tengah Selatan	19,2	25,6	37,5	17,7
Timor Tengah Utara	51,8	8,7	37,6	1,8
Belu	61,4	14,2	15,4	9,0
Alor	68,8	16,9	12,5	1,8
Lembata	87,3	9,5	2,1	1,1
Flores Timur	74,8	19,8	1,4	4,0
Sikka	67,3	30,1	1,5	1,1
Ende	88,8	7,3	0,8	3,1
Ngada	78,1	5,3	8,0	8,5
Manggarai	51,3	23,5	19,0	6,2
Rote Ndao	73,2	22,3	3,6	0,9
Manggarai Barat	37,2	9,7	43,7	9,4
Sumba Tengah	15,3	17,4	37,4	30,0
Sumba Barat Daya	18,4	16,2	39,2	26,2
Nagekeo	70,0	24,0	4,8	1,3
Manggarai Timur	20,6	61,0	17,3	1,1
Sabu Raijua	69,4	18,3	10,6	1,7
Kota Kupang	90,8	4,0	1,6	3,6
Nusa Tenggara Timur	58,0	17,4	17,2	7,4

Tabel 3.3.26

Persentase tempat buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2010

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Plengsengan	Cemplung/cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	85,5	8,0	2,8	3,7
Pedesaan	48,9	20,5	22,0	8,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,3	19,3	62,2	18,2
Menengah bawah	10,5	30,2	44,0	15,2
Menengah	54,5	23,7	13,3	8,5
Menengah atas	87,1	8,9	1,4	2,6
Teratas	96,7	2,9	0,0	0,4

Tabel 3.3.27

Persentase tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/ laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/kebun	Lainnya
Sumba Barat	15,5	0,6	0,4		33,1	50,5	
Sumba Timur	20,1	0,6		2,4	24,2	52,1	0,7
Kupang	19,5	13,8		0,5	54,4	10,2	1,7
Timor Tengah Selatan	11,1	3,7	0,5	0,6	80,1	3,3	0,7
Timor Tengah Utara	51,8	1,5	0,2	0,3	43,9	2,1	0,2
Belu	41,6	5,2		3,8	28,6	20,4	0,4
Alor	64,7	6,4		0,7	17,4	9,7	1,0
Lembata	30,9	1,1		0,9	58,4	8,5	0,1
Flores Timur	53,8	5,6		4,4	22,9	12,0	1,3
Sikka	50,9	14,3	0,5	2,5	15,6	14,7	1,3
Ende	69,6	0,8	0,7	1,8	10,7	15,0	1,4
Ngada	33,1	3,1	0,2	1,2	52,3	9,4	0,8
Manggarai	20,1	1,7	0,2	0,4	54,6	22,9	
Rote Ndao	32,2	4,1	0,7		30,0	32,1	1,0
Manggarai Barat	22,2	0,9	0,1	1,6	43,3	30,7	1,1
Sumba Tengah	17,8	1,5	0,3	2,5	49,5	28,5	
Sumba Barat Daya	3,2	3,1	0,3	0,2	34,8	58,2	0,2
Nagekeo	61,9	2,4	0,3	0,4	20,7	10,8	3,6
Manggarai Timur	9,3	2,2	0,3	1,7	63,4	21,6	1,6
Sabu Raijua	1,6	1,1		0,8	51,7	44,6	0,2
Kota Kupang	76,7	6,0	0,2		16,4	0,7	
Nusa Tenggara Timur	34,7	4,4	0,2	1,3	39,4	19,2	0,8

Tabel 3.3.28

Persentase tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	70,1	5,4	0,2	0,6	22,6	1,0	0,1
Perdesaan	25,9	4,1	0,2	1,5	43,5	23,7	1,0
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,1	0,5	0,1	2,8	12,7	81,0	2,9
Menengah bawah	3,3	2,6	0,4	2,4	82,0	8,3	0,9
Menengah	36,0	7,3	0,4	0,4	53,5	2,2	0,1
Menengah atas	64,8	6,8	0,2	0,3	27,8	0,1	
Teratas	86,4	5,2		0,2	8,3		

Tabel 3.3.29

Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke Fasilitas Sanitasi	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Sumba Barat	11,2	88,8
Sumba Timur	17,1	82,9
Kupang	19,3	80,7
Timor Tengah Selatan	10,9	89,1
Timor Tengah Utara	47,3	52,7
Belu	38,1	61,9
Alor	51,7	48,3
Lembata	27,9	72,1
Flores Timur	49,7	50,3
Sikka	47,3	52,7
Ende	58,5	41,5
Ngada	31,1	68,9
Manggarai	18,7	81,3
Rote Ndao	27,7	72,3
Manggarai Barat	20,0	80,0
Sumba Tengah	16,5	83,5
Sumba Barat Daya	2,1	97,9
Nagekeo	55,8	44,2
Manggarai Timur	8,1	91,9
Sabu Raijua	1,4	98,6
Kota Kupang	61,6	38,4
Nusa Tenggara Timur	30,5	69,5

Tabel 3.3.30

Persentase fasilitas sanitasi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas sanitasi (JMP)	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Tempat tinggal		
Perkotaan	60,9	39,1
Perdesaan	23,0	77,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah		100,0
Menengah bawah	1,6	98,4
Menengah	28,1	71,9
Menengah atas	56,9	43,1
Teratas	82,6	17,4

Tabel 3.3.31

Persentase penampungan air limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Sumba Barat	1,6	2,2	1,0	86,4	8,7
Sumba Timur	5,6	4,5	2,8	78,3	8,8
Kupang	5,3	3,6	7,1	81,1	2,9
Timor Tengah Selatan	1,1	9,4	7,1	81,7	0,8
Timor Tengah Utara	7,8	31,1	1,6	54,5	5,0
Belu	5,3	3,5	4,6	82,1	4,4
Alor	4,3	2,2	1,8	87,8	4,0
Lembata	5,4	25,8	13,1	53,3	2,5
Flores Timur	8,0	9,6	18,1	60,5	3,8
Sikka	14,7	6,3	5,1	66,7	7,2
Ende	3,7	5,2	5,7	73,5	11,8
Ngada	2,6	2,2	2,2	72,1	20,8
Manggarai	2,4	2,4	3,3	72,3	19,6
Rote Ndao	1,5	9,5	1,7	80,1	7,2
Manggarai Barat	2,2	1,1	1,5	80,1	15,1
Sumba Tengah	1,0	1,0		95,8	2,1
Sumba Barat Daya	2,5	1,0	2,0	89,5	5,0
Nagekeo	4,6	8,2	6,4	77,5	3,3
Manggarai Timur	3,6	3,4	4,6	69,5	19,0
Sabu Raijua	0,9	3,5	1,2	93,9	0,5
Kota Kupang	40,6	14,9	8,4	32,1	3,9
Nusa Tenggara Timur	7,2	7,4	5,3	72,7	7,4

Tabel 3.3.32

Persentase penampungan air limbah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	22,7	11,7	8,4	41,4	15,8
Perdesaan	3,4	6,3	4,6	80,4	5,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,3	2,9	3,2	88,7	4,9
Menengah bawah	1,6	6,3	4,6	83,6	3,9
Menengah	3,9	7,9	5,4	77,2	5,6
Menengah atas	10,9	8,4	7,2	63,8	9,6
Teratas	23,8	12,9	6,7	41,5	15,1

Tabel 3.3.33

Persentase pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur	
	Sendiri/ Rumahtangga	Bersama/ komunal
Sumba Barat	68,2	31,8
Sumba Timur	89,2	10,8
Kupang	97,1	2,9
Timor Tengah Selatan	97,7	2,3
Timor Tengah Utara	99,1	0,9
Belu	90,7	9,3
Alor	86,8	13,2
Lembata	97,7	2,3
Flores Timur	95,2	4,8
Sikka	93,7	6,3
Ende	79,6	20,4
Ngada	76,9	23,1
Manggarai	93,5	6,5
Rote Ndao	97,3	2,7
Manggarai Barat	86,8	13,2
Sumba Tengah	84,8	15,2
Sumba Barat Daya	99,7	0,3
Nagekeo	61,0	39,0
Manggarai Timur	91,8	8,2
Sabu Raijua	98,2	1,8
Kota Kupang	86,5	13,5
Nusa Tenggara Timur	91,4	8,6

Tabel 3.3.34

Persentase pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	88,2	11,8
Perdesaan	93,7	6,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	92,2	7,8
Menengah bawah	91,2	8,8
Menengah	91,3	8,7
Menengah atas	88,6	11,4
Teratas	93,3	6,7

Tabel 3.3.35

Persentase jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Sumba Barat	4,1	25,7	2,7	72,9
Sumba Timur	3,2	27,1	2,2	72,0
Kupang	7,9	81,4	4,1	14,9
Timor Tengah Selatan	7,1	49,8	1,4	44,6
Timor Tengah Utara	7,2	38,0	5,0	59,8
Belu	4,5	68,8	1,5	28,2
Alor	2,1	7,1	1,5	92,3
Lembata	6,5	69,9	2,0	25,7
Flores Timur	12,0	42,4	3,6	49,2
Sikka	16,2	56,4	8,7	36,1
Ende	10,7	18,0	3,2	74,4
Ngada	15,9	43,9	3,8	43,9
Manggarai	9,1	23,6	2,0	69,4
Rote Ndao	2,5	31,0	0,5	67,0
Manggarai Barat	3,0	23,9	1,2	74,3
Sumba Tengah	1,8	16,6	0,4	81,9
Sumba Barat Daya	2,0	75,3	1,0	23,6
Nagekeo	10,9	34,9	4,0	58,2
Manggarai Timur	4,3	17,0	1,6	80,2
Sabu Raijua	0,9	16,0		83,2
Kota Kupang	19,1	70,7	13,8	24,0
Nusa Tenggara Timur	7,9	44,4	3,5	51,2

Tabel 3.3.36

Persentase jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	19,0	60,3	9,3	29,9
Pedesaan	5,1	40,4	2,1	56,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	2,1	31,7	0,9	67,0
Menengah bawah	3,0	37,0	0,8	60,9
Menengah	6,6	45,2	2,3	50,6
Menengah atas	9,5	51,6	3,7	42,6
Teratas	22,2	61,4	11,9	28,3

Tabel 3.3.37

Persentase cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Sumba Barat	6,4	2,5	4,0	26,8	0,6	59,8
Sumba Timur	3,8	1,7		33,1	0,8	60,6
Kupang	1,7	2,3	0,9	89,9	0,1	5,0
Timor Tengah Selatan	2,3	10,1	8,8	38,2	0,5	40,2
Timor Tengah Utara	2,6	8,1	1,8	73,0	1,9	12,6
Belu	3,7	1,8	1,4	79,4	1,4	12,4
Alor	1,0	3,8		86,2	3,8	5,3
Lembata	9,3	2,7	0,1	47,4	5,7	34,8
Flores Timur	5,7	3,4	1,1	55,5	25,5	8,8
Sikka	4,5	1,6	0,2	66,3	15,5	11,9
Ende	8,9	5,4	0,2	58,9	9,1	17,5
Ngada	6,3	2,8	2,4	80,9	4,1	3,6
Manggarai	1,3	5,3	5,4	46,5	3,1	38,4
Rote Ndao	1,5	2,0	1,1	77,3	1,3	16,8
Manggarai Barat	2,7	2,8	1,5	43,1	0,4	49,5
Sumba Tengah		2,1	8,4	15,8	1,3	72,4
Sumba Barat Daya	0,7	1,0	0,2	20,5	1,2	76,4
Nagekeo	1,5	5,3	1,0	70,6	1,8	19,8
Manggarai Timur	2,2	3,0	3,2	19,4	4,7	67,5
Sabu Raijua	0,1	0,0	1,9	64,6		33,4
Kota Kupang	21,2	2,8	0,9	67,3	3,8	4,1
Nusa Tenggara Timur	4,6	3,8	2,2	56,2	4,3	28,9

Tabel 3.3.38

Persentase cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	19,4	3,5	1,3	63,8	6,2	5,9
Pedesaan	1	3,9	2,4	54,3	3,9	34,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,2	1,2	0,8	36,8	3,3	57,7
Menengah bawah	0,5	4,9	5,3	42,5	2,7	44,2
Menengah	1,6	5	1,7	67,5	4,6	19,6
Menengah atas	5,8	4,1	1,5	72,6	5,6	10,4
Teratas	18,7	3,6	1,1	66,6	6,2	3,8

Tabel 3.3.39

Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik org tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Sumba Barat	88,0	0,9	4,0		1,8	5,3	
Sumba Timur	92,5	0,8	0,9	0,4	4,3	1,2	
Kupang	95,7	0,3	0,2	0,4	0,7	2,7	
Timor Tengah Selatan	97,0	0,7	0,1	0,1	1,6	0,3	0,0
Timor Tengah Utara	92,7	2,2	0,9	0,2	2,9	0,7	0,4
Belu	90,4	0,2	0,4	0,2	3,6	0,3	4,8
Alor	95,3	1,6	0,6	0,2	1,3	0,9	
Lembata	89,4	2,5	0,7	0,8	6,3	0,4	
Flores Timur	96,6	2,0		0,2	1,2		
Sikka	90,6	1,9	0,5	1,3	4,6	1,1	
Ende	90,0	2,7	0,5	0,1	5,1	1,4	0,2
Ngada	91,1	3,9	0,4	0,9	2,2	1,4	
Manggarai	91,0	1,9	1,5	1,2	3,9	0,3	0,1
Rote Ndao	89,7	2,3	0,9	0,4	5,8	0,9	0,0
Manggarai Barat	89,5	3,3	0,1	1,3	2,7	2,7	0,5
Sumba Tengah	96,3	0,6	0,2	0,2	1,1	1,7	
Sumba Barat Daya	95,2	1,3	0,4	1,5	1,2	0,3	
Nagekeo	96,7	1,3	0,1	0,2	0,4	1,3	
Manggarai Timur	96,2	0,5		0,3	2,5	0,4	0,1
Sabu Raijua	97,2	0,2	0,1	0,5	1,5	0,5	
Kota Kupang	70,3	9,2	14,2	1,3	4,7		0,4
Nusa Tenggara Timur	91,5	2,1	1,6	0,6	2,9	0,9	0,4

Tabel 3.3.40

Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	80,1	6,6	7,4	0,8	4,2	0,7	0,3
Perdesaan	94,3	1,0	0,1	0,5	2,6	1,0	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	95,2	0,5	0,1	1,0	3,1	0,1	0,0
Menengah bawah	95,9	0,6	0,1	0,3	2,4	0,6	0,2
Menengah	92,8	1,0	1,3	0,5	2,3	1,3	0,7
Menengah atas	85,6	3,7	4,3	0,5	3,4	1,5	1,1
Teratas	85,8	5,6	2,7	0,6	3,5	1,5	0,2

Tabel 3.3.41

Persentase kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2 / \text{orang}$
Sumba Barat	55,5	44,5
Sumba Timur	63,3	36,7
Kupang	72,7	27,3
Timor Tengah Selatan	57,0	43,0
Timor Tengah Utara	73,4	26,6
Belu	52,2	47,8
Alor	68,1	31,9
Lembata	78,7	21,3
Flores Timur	70,6	29,4
Sikka	58,5	41,5
Ende	65,6	34,4
Ngada	77,7	22,3
Manggarai	69,9	30,1
Rote Ndao	80,5	19,5
Manggarai Barat	70,4	29,6
Sumba Tengah	39,9	60,1
Sumba Barat Daya	39,3	60,7
Nagekeo	64,3	35,7
Manggarai Timur	45,7	54,3
Sabu Raijua	52,5	47,5
Kota Kupang	81,3	18,7
Nusa Tenggara Timur	64,0	36,0

Tabel 3.3.42

Persentase kepadatan hunian menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2 / \text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2 / \text{orang}$
Tempat tinggal		
Perkotaan	73,6	26,4
Perdesaan	61,7	38,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	49,9	50,1
Menengah bawah	56,7	43,3
Menengah	65,4	34,6
Menengah atas	70,6	29,4
Teratas	83,1	16,9

Tabel 3.3.43

Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Sumba Barat	0,1	0,1	0,7	9,6	2,6	86,8
Sumba Timur	0,2	0,8		8,3	2,4	88,3
Kupang	1,2	1,2	2,0	8,0	5,5	82,1
Timor Tengah Selatan	0,1	1,0	1,0	2,9	0,9	94,2
Timor Tengah Utara	0,9	1,2	1,2	5,3	0,4	91,1
Belu	0,7	1,0	0,5	9,2	0,3	88,4
Alor	0,7	0,5	0,1	5,1	0,9	92,6
Lembata	1,5	1,0	0,5	8,6	1,1	87,2
Flores Timur	1,0	0,4		6,9	0,5	91,2
Sikka	0,2	0,6	0,4	9,9	1,7	87,1
Ende	1,5	0,2		11,1	4,2	83,0
Ngada	1,1	0,6	0,2	10,4	2,7	84,9
Manggarai	0,3	0,1	0,7	13,5	0,4	84,9
Rote Ndao	0,1	1,6	0,3	29,7	1,5	66,8
Manggarai Barat	0,2	0,4	1,7	6,6	0,4	90,7
Sumba Tengah			0,4	6,1	3,0	90,5
Sumba Barat Daya	0,4	0,2	0,7	6,8	29,4	62,5
Nagekeo		0,5	1,3	4,4	8,3	85,5
Manggarai Timur	0,3	0,1		4,8	1,2	93,6
Sabu Raijua			0,1	9,3	0,7	89,9
Kota Kupang	1,7	3,6	0,2	40,4	1,0	53,0
Nusa Tenggara Timur	0,6	0,9	0,6	10,7	3,3	83,8

Tabel 3.3.44

Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis plafon terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	1,6	2,8	0,3	31,5	1,8	61,9
Perdesaan	0,4	0,4	0,7	5,6	3,7	89,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,0	0,0	0,4	1,8	8,2	89,5
Menengah bawah	0,2	0,2	0,8	1,7	1,8	95,3
Menengah	0,1		1,1	5,3	2,4	91,0
Menengah atas	1,1	0,3	0,1	13,2	2,7	82,6
Teratas	2,1	4,5	0,7	38,9	1,3	52,4

Tabel 3.3.45

Persentase jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/triplek	Bambu	Seng
Sumba Barat	17,5	16,9	64,7	0,9
Sumba Timur	26,0	33,8	40,0	0,2
Kupang	42,9	43,5	12,0	1,6
Timor Tengah Selatan	18,0	35,6	44,8	1,6
Timor Tengah Utara	28,3	65,1	6,6	
Belu	19,3	75,7	4,5	0,5
Alor	51,4	9,5	38,2	1,0
Lembata	50,0	6,1	42,8	1,0
Flores Timur	62,5	5,5	31,5	0,5
Sikka	33,8	9,8	55,2	1,2
Ende	28,2	17,5	53,1	1,1
Ngada	38,9	7,5	53,0	0,5
Manggarai	23,5	52,1	23,7	0,6
Rote Ndao	65,4	33,5	1,2	
Manggarai Barat	16,5	44,1	37,0	2,4
Sumba Tengah	10,0	20,9	68,7	0,5
Sumba Barat Daya	15,8	5,9	77,4	0,9
Nagekeo	34,3	6,7	57,7	1,2
Manggarai Timur	12,6	45,8	39,2	2,4
Sabu Raijua	25,5	64,7	8,4	1,4
Kota Kupang	67,9	27,8	3,8	0,5
Nusa Tenggara Timur	32,9	32,4	33,7	1,0

Tabel 3.3.46

Persentase jenis dinding terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/triplek	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	59,6	25,3	14,4	0,7
Perdesaan	26,3	34,1	38,5	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	7,8	35,1	55,9	1,1
Menengah bawah	14,0	41,7	42,7	1,6
Menengah	31,6	35,8	31,6	1,0
Menengah atas	49,2	28,4	21,8	0,6
Teratas	74,2	16,0	9,4	0,4

Tabel 3.3.47

Persentase jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Sumba Barat	92,8	7,2
Sumba Timur	83	17,0
Kupang	71,2	28,8
Timor Tengah Selatan	35,7	64,3
Timor Tengah Utara	62,2	37,8
Belu	66,6	33,4
Alor	70	30,0
Lembata	70,6	29,4
Flores Timur	79,1	20,9
Sikka	81,2	18,8
Ende	87,4	12,6
Ngada	79,1	20,9
Manggarai	75,7	24,3
Rote Ndao	71,4	28,6
Manggarai Barat	75	25,0
Sumba Tengah	91,1	8,9
Sumba Barat Daya	86,7	13,3
Nagekeo	84	16,0
Manggarai Timur	57,4	42,6
Sabu Raijua	88,9	11,1
Kota Kupang	97,5	2,5
Nusa Tenggara Timur	73,5	26,5

Tabel 3.3.48
 Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Tempat tinggal		
Perkotaan	92,8	7,2
Pedesaan	68,7	31,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	61,4	38,6
Menengah bawah	51,7,4	48,3
Menengah	73,9	26,1
Menengah atas	91,8	8,2
Teratas	98,0	2,0

Tabel 3.3.49
 Persentase lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Sumba Barat	31,6	68,4
Sumba Timur	38,1	61,9
Kupang	16,0	84,0
Timor Tengah Selatan	6,2	93,8
Timor Tengah Utara	13,9	86,1
Belu	9,2	90,8
Alor	8,9	91,1
Lembata	4,5	95,5
Flores Timur	7,2	92,8
Sikka	7,9	92,1
Ende	15,7	84,3
Ngada	5,6	94,4
Manggarai	36,4	63,6
Rote Ndao	19,4	80,6
Manggarai Barat	2,7	97,3
Sumba Tengah	15,8	84,2
Sumba Barat Daya	36,9	63,1
Nagekeo	9,3	90,7
Manggarai Timur	23,8	76,2
Sabu Raijua	0,8	99,2
Kota Kupang	1,4	98,6
Nusa Tenggara Timur	14,6	85,4

Tabel 3.3.50

Persentase lokasi rumah menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	5,6	94,4
Pedesaan	16,8	83,2
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	31,3	68,7
Menengah bawah	16,4	83,6
Menengah	10,1	89,9
Menengah atas	7,6	92,4
Teratas	4,4	95,6

Tabel 3.3.51

Persentase jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik	Non listrik
Sumba Barat	53,9	46,1
Sumba Timur	54,9	45,1
Kupang	85,9	14,1
Timor Tengah Selatan	63,3	36,7
Timor Tengah Utara	80,5	19,5
Belu	65,3	34,7
Alor	65,5	34,5
Lembata	85,6	14,4
Flores Timur	97,4	2,6
Sikka	80,9	19,1
Ende	95,3	4,7
Ngada	78,7	21,3
Manggarai	71,2	28,8
Rote Ndao	90,4	9,6
Manggarai Barat	62,1	37,9
Sumba Tengah	75,4	24,6
Sumba Barat Daya	31,4	68,6
Nagekeo	81,1	18,9
Manggarai Timur	58,7	41,3
Sabu Raijua	47,5	52,5
Kota Kupang	99,1	0,9
Nusa Tenggara Timur	73,0	27,0

Tabel 3.3.52

Persentase jenis sumber penerangan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik	Non listrik
Tempat tinggal		
Perkotaan	98,4	1,6
Pedesaan	66,7	33,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	30,4	69,6
Menengah bawah	54,7	45,3
Menengah	90,2	9,8
Menengah atas	99,7	0,3
Teratas	99,8	0,2

Tabel 3.3.53

Persentase jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Sumba Barat	18,1	81,9
Sumba Timur	17,3	82,7
Kupang	14,4	85,6
Timor Tengah Selatan	7,8	92,2
Timor Tengah Utara	13,3	86,7
Belu	18	82
Alor	14,7	85,3
Lembata	26,3	73,7
Flores Timur	39,3	60,7
Sikka	29,9	70,1
Ende	25,1	74,9
Ngada	15,4	84,6
Manggarai	17,8	82,2
Rote Ndao	16,9	83,1
Manggarai Barat	11,7	88,3
Sumba Tengah	4	96
Sumba Barat Daya	9,7	90,3
Nagekeo	15,8	84,2
Manggarai Timur	7,7	92,3
Sabu Raijua	8,6	91,4
Kota Kupang	88,2	11,8
Nusa Tenggara Timur	22,2	77,8

*)Bahan bakar aman: tidak berpotensi menimbulkan pencemaran (listrik, gas/ elpiji, minyak tanah); tidak aman: berpotensi menimbulkan pencemaran (arang, kayu bakar)

Tabel 3.3.54

Persentase jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	73,2	26,8
Pedesaan	9,5	90,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	1,7	98,3
Menengah bawah	3,1	96,9
Menengah	7,4	92,6
Menengah atas	34,1	65,9
Teratas	80,5	19,5

Tabel 3.3.55

Persentase ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Sumba Barat	60,0	30,4	13,8	10,4	18,4
Sumba Timur	90,6	43,6	35,3	29,4	45,3
Kupang	92,6	83,6	63,3	57,6	68,2
Timor Tengah Selatan	85,8	82,7	36,1	32,8	65,8
Timor Tengah Utara	92,2	69,1	59,7	53,3	71,0
Belu	83,0	88,0	44,4	39,4	73,9
Alor	96,4	56,5	64,0	42,8	73,6
Lembata	94,5	72,8	76,3	54,5	81,7
Flores Timur	92,3	73,6	59,6	43,2	68,8
Sikka	97,0	80,2	62,9	58,2	73,6
Ende	95,7	67,3	73,2	29,6	90,0
Ngada	98,2	92,8	72,2	47,9	88,3
Manggarai	94,0	71,7	52,8	39,2	68,9
Rote Ndao	91,8	65,5	32,5	14,2	47,0
Manggarai Barat	94,1	79,3	71,1	39,7	80,8
Sumba Tengah	73,4	40,1	23,4	7,1	33,2
Sumba Barat Daya	83,4	46,2	22,8	9,5	49,0
Nagekeo	89,7	78,8	69,7	34,1	78,5
Manggarai Timur	89,8	72,9	43,4	15,2	61,8
Sabu Raijua	55,1	53,6	25,0	29,5	33,6
Kota Kupang	90,7	96,8	86,2	74,8	89,8
Nusa Tenggara Timur	89,4	72,9	53,8	39,3	68,5

Tabel 3.3.56

Persentase Ketersediaan Ruang Tidur, Keadaan Ventilasi, Pencahayaan Alami menurut Karakteristik Rumahtangga, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruang tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	92,6	88,9	78,8	63,4	85,7
Pedesaan	88,6	69,0	47,6	33,4	64,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	79,2	46,1	24,1	15,1	42,2
Menengah bawah	86,5	69,1	39,9	25,9	60,5
Menengah	92,9	77,6	57,8	40,6	71,7
Menengah atas	93,9	84,7	73,3	55,5	84,1
Teratas	96,8	92,8	83,4	68,6	90,7

Tabel 3.3.57

Persentase ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Ruang masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Sumba Barat	54,4	22,4	10,0	7,6	13,9
Sumba Timur	89,8	38,2	25,3	25,4	41,8
Kupang	93,6	71,2	40,3	38,7	50,9
Timor Tengah Selatan	84,3	64,5	9,6	8,6	38,6
Timor Tengah Utara	94,0	49,4	25,1	27,0	48,6
Belu	85,8	73,8	31,4	27,5	64,8
Alor	96,4	41,3	50,4	38,7	63,1
Lembata	83,8	54,8	58,8	41,8	69,4
Flores Timur	88,3	57,3	51,9	36,8	63,3
Sikka	96,6	75,9	60,7	52,7	73,8
Ende	93,2	58,6	66,0	26,8	89,9
Ngada	97,6	89,8	72,6	49,5	89,7
Manggarai	71,2	54,2	42,0	34,8	57,7
Rote Ndao	86,8	51,4	17,2	8,7	46,1
Manggarai Barat	97,2	63,5	58,5	35,5	75,3
Sumba Tengah	74,8	17,7	9,8	4,6	25,5
Sumba Barat Daya	84,0	39,6	16,3	8,9	42,5
Nagekeo	67,8	76,4	67,2	35,1	77,4
Manggarai Timur	85,8	56,1	30,7	14,9	48,7
Sabu Raijua	89,8	24,3	10,4	21,3	34,2
Kota Kupang	89,4	94,6	71,4	62,2	85,0
Nusa Tenggara Timur	87,4	60,5	40,1	30,2	59,1

Tabel 3.3.58

Persentase ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruang masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	88,0	81,9	66,3	54,2	80,2
Pedesaan	87,3	55,2	33,6	24,2	53,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	79,2	46,1	24,1	15,1	42,2
Menengah bawah	86,5	69,1	39,9	25,9	60,5
Menengah	92,9	77,6	57,8	40,6	71,7
Menengah atas	93,9	84,7	73,3	55,5	84,1
Teratas	96,8	92,8	83,4	68,6	90,7

Tabel 3.3.59

Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Sumba Barat	44,6	30,3	14,7	10,5	23,3
Sumba Timur	81,8	46,3	36,1	27,8	55,2
Kupang	89,2	86,6	63,4	58,8	71,3
Timor Tengah Selatan	80,9	82,3	40,2	35,9	71,8
Timor Tengah Utara	90,7	77,1	62,3	55,4	77,4
Belu	73,8	87,5	44,5	36,8	71,8
Alor	92,7	57,0	66,6	43,4	77,4
Lembata	76,2	73,6	72,1	50,9	78,2
Flores Timur	81,8	74,6	65,8	44,3	78,0
Sikka	84,8	82,0	65,2	58,5	77,2
Ende	85,8	67,9	73,0	32,2	92,9
Ngada	98,7	90,9	75,9	50,5	90,8
Manggarai	64,0	73,7	55,0	39,7	74,1
Rote Ndao	86,5	67,4	33,1	15,3	53,5
Manggarai Barat	80,2	77,5	80,6	41,3	86,8
Sumba Tengah	73,4	39,5	25,6	7,6	35,0
Sumba Barat Daya	80,8	45,2	23,8	9,1	49,8
Nagekeo	80,2	78,4	63,4	31,2	75,2
Manggarai Timur	83,4	75,4	48,6	22,0	61,5
Sabu Raijua	46,9	52,3	24,7	28,8	48,8
Kota Kupang	84,0	96,0	86,3	75,7	90,5
Nusa Tenggara Timur	80,8	73,8	55,7	40,2	72,2

Tabel 3.3.60

Persentase ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	83,9	88,9	78,4	63,9	87,8
Pedesaan	80,1	70,0	50,1	34,4	68,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	69,1	47,5	28,2	16,3	49,2
Menengah bawah	77,3	69,5	41,9	27,4	63,6
Menengah	84,8	78,1	59,2	41,3	75,8
Menengah atas	86,0	86,6	74,0	55,6	85,9
Teratas	89,6	92,8	84,7	69,6	92,8

Tabel 3.3.61

persentase perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Sumba Barat	47,6	8,2	3,1	1,3	3,0	
Sumba Timur	48,3	10,6	0,9	7,8	4,9	0,7
Kupang	70,8	28,4	0,3	1,9	4,4	0,3
Timor Tengah Selatan	56,6	8,6	1,3	2,0	1,9	1,4
Timor Tengah Utara	81,0	32,1	2,0	4,2	3,1	0,2
Belu	64,6	24,3	3,4	3,5	7,6	0,3
Alor	56,4	8,3	0,4	2,5		
Lembata	67,8	30,1	1,0	2,5	5,4	0,7
Flores Timur	48,7	40,6	0,3	3,0	4,5	0,6
Sikka	58,9	19,3	0,4	2,5	1,9	0,4
Ende	46,6	15,8	1,3	3,9	0,9	0,6
Ngada	62,4	7,7	0,4	0,2	4,5	0,6
Manggarai	64,7	11,6	1,9	7,0	1,5	0,5
Rote Ndao	61,5	26,8	1,3	3,3	4,7	0,5
Manggarai Barat	92,9	10,3	0,7	4,2	5,7	1,4
Sumba Tengah	47,0	1,4		0,4	2,1	0,7
Sumba Barat Daya	16,9	6,1	0,2	0,2	0,6	0,3
Nagekeo	84,3	5,9	0,9	0,3	0,7	0,3
Manggarai Timur	85,2	7,4	0,6	0,9	1,0	1,2
Sabu Raijua	39,1	6,4	0,0	2,1	0,7	
Kota Kupang	27,8	51,4	10,1	17,2	11,2	2,0
Nusa Tenggara Timur	57,9	19,1	1,8	4,0	3,7	0,7

Tabel 3.3.62

Persentase perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					Minum obat
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	
Tempat tinggal						
Perkotaan	40,3	43,3	6,0	12,0	8,8	1,2
Pedesaan	62,3	13,2	0,7	2,0	2,4	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	49,0	3,3	0,3	0,6	0,5	0,2
Menengah bawah	61,7	6,3	0,7	2,6	1,0	0,8
Menengah	68,2	16,1	0,7	2,0	2,0	0,3
Menengah atas	61,5	32,4	2,0	5,5	5,1	0,7
Teratas	46,8	45,8	6,3	11,0	12,0	1,9

Tabel 3.3.63

Persentase perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2010

Kabupaten/Kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Sumba Barat	10,3	6,6	3,5	79,5
Sumba Timur	13,6	12,3	0,8	73,3
Kupang	41,5	17,2	4,8	36,5
Timor Tengah Selatan	7,3	10,1	6,4	76,2
Timor Tengah Utara	22,8	15,8	1,4	60,1
Belu	14,4	14,8	3,3	67,5
Alor	16,0	10,4	7,1	66,5
Lembata	31,9	26,0	5,3	36,8
Flores Timur	33,6	23,8	13,2	29,4
Sikka	21,3	11,5	2,0	65,2
Ende	28,0	17,2	4,4	50,3
Ngada	33,4	11,1	5,7	49,7
Manggarai	20,3	10,7	2,5	66,5
Rote Ndao	30,3	13,5	2,3	53,9
Manggarai Barat	4,8	11,6	0,1	83,5
Sumba Tengah	2,7	8,8	0,3	88,2
Sumba Barat Daya	4,9	10,4	5,7	79,0
Nagekeo	24,7	17,7	5,9	51,7
Manggarai Timur	6,0	7,8	2,8	83,4
Sabu Raijua	23,8	4,2	2,4	69,6
Kota Kupang	34,9	40,5	0,3	24,2
Nusa Tenggara Timur	20,4	15,4	4,0	60,3

Tabel 3.3.64

Persentase perilaku menguras bak mandi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	39,2	32,7	2,9	25,2
Pedesaan	15,7	11,1	4,2	69,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	1,3	3,3	2,2	93,2
Menengah bawah	5,7	5,3	3,1	85,8
Menengah	22,2	12,8	6,1	58,9
Menengah atas	35,0	25,9	5,2	33,8
Teratas	45,9	35,8	3,3	15,0

Tabel 3.3.65

Persentase penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Sumba Barat	2,7	97,3
Sumba Timur	3,2	96,8
Kupang	5,9	94,1
Timor Tengah Selatan	9,8	90,2
Timor Tengah Utara	12,6	87,4
Belu	5,4	94,6
Alor	2,3	97,7
Lembata	9,0	91,0
Flores Timur	8,6	91,4
Sikka	7,2	92,8
Ende	6,8	93,2
Ngada	7,0	93,0
Manggarai	7,2	92,8
Rote Ndao	28,6	71,4
Manggarai Barat	7,1	92,9
Sumba Tengah	14,9	85,1
Sumba Barat Daya	2,1	97,9
Nagekeo	8,5	91,5
Manggarai Timur	19,3	80,7
Sabu Raijua	5,7	94,3
Kota Kupang	11,5	88,5
Nusa Tenggara Timur	8,5	91,5

Tabel 3.3.66

Persentase penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	5,9	94,1
Pedesaan	9,1	90,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	5,3	94,7
Menengah bawah	9,1	90,9
Menengah	9,0	91,0
Menengah atas	9,4	90,6
Teratas	10,1	89,9

3.4 Penyakit Menular

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria. Seluruh penyakit ditanyakan pada responden semua umur. Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*. Pneumonia disajikan dalam bentuk *prevalence* dan *period prevalence*. Data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, serta malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi. Insiden, *period prevalence*, dan prevalensi diukur berdasarkan *onset* penyakit dalam kurun waktu tertentu.

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence* dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan Kuintil Indeks Kepemilikan.

Tabel 3.4.1
Period Prevalence ISPA, Prevalensi dan Period Prevalence Pneumonia Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	ISPA		Prevalensi pneumonia		Period prevalence pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Sumba Barat	8,8	35,7	0,4	5,3	1,7	13,1
Sumba Timur	6,8	52,0	0,2	5,0	1,1	14,3
Kupang	38,3	50,8	0,6	3,0	1,8	6,1
Timor Tengah Selatan	17,2	46,6	0,3	5,5	1,1	11,3
Timor Tengah Utara	15,4	35,7	0,5	4,9	1,3	9,2
Belu	24,7	36,7	0,1	0,7	0,7	2,1
Alor	19,9	31,2	0,2	3,2	1,5	7,7
Lembata	30,9	50,1	0,4	8,5	3,5	22,4
Flores Timur	11,0	29,6	0,1	1,5	0,6	4,8
Sikka	20,3	50,4	0,1	1,7	0,7	4,3
Ende	31,9	49,7	0,1	6,2	0,8	13,8
Ngada	45,0	54,3	0,1	5,9	3,0	13,2
Manggarai	16,2	22,0	0,2	4,1	0,8	6,0
Rote Ndao	11,0	45,3	0,4	4,7	1,4	9,7
Manggarai Barat	12,3	37,7	0,1	1,6	0,4	3,4
Sumba Tengah	39,1	69,0	0,9	7,7	2,3	14,6
Sumba Barat Daya	9,0	37,8	0,5	5,5	4,1	19,1
Nagekeo	21,0	48,1	0,1	6,0	2,5	19,6
Manggarai Timur	17,1	57,8	0,5	15,9	1,6	27,2
Sabu Raijua	8,4	41,6	0,1	4,2	1,3	9,4
Kota Kupang	13,5	27,6	0,1	2,8	0,6	5,8
Nusa Tenggara Timur	19,2	41,7	0,3	4,6	1,4	10,3

Tabel 3.4.2
Karakteristik responden ISPA dan pneumonia menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	ISPA		Prevalensi Pneumonia		<i>Period prevalence pneumonia</i>	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	23,1	47,6	0,0	2,8	0,9	5,9
1-4	26,9	54,6	0,2	4,1	1,1	7,4
5-14	19,6	43,1	0,2	3,4	1,0	7,7
15-24	16,2	35,0	0,2	4,0	1,3	9,3
25-34	16,7	37,2	0,3	4,8	1,4	10,9
35-44	18,1	38,3	0,3	5,5	1,5	11,5
45-54	18,5	42,0	0,5	6,1	1,9	13,5
55-64	20,6	44,3	0,5	6,0	2,2	15,9
65-74	22,1	49,9	0,6	7,8	2,5	18,0
≥75	19,6	44,7	0,7	7,9	3,3	18,4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	18,4	41,1	0,3	4,7	1,5	10,8
Perempuan	20,1	42,4	0,3	4,5	1,3	9,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	19,9	45,2	0,4	5,7	1,7	13,7
Tidak tamat SD	18,6	43,5	0,2	4,9	1,4	11,5
Tamat SD	18,7	41,1	0,4	5,5	1,6	11,7
Tamat SMP	17,6	36,1	0,2	3,8	1,1	8,7
Tamat SMA	16,6	32,5	0,3	3,4	1,5	8,2
Tamat D1/D2/D3/PT	14,3	28,0	0,3	2,7	1,3	6,5
Pekerjaan						
Tidak bekerja	17,0	37,2	0,3	4,4	1,4	9,6
Pegawai	15,7	31,2	0,2	3,5	1,7	8,3
Wiraswasta	16,0	30,9	0,1	1,6	1,1	6,5
Petani/Nelayan/Buruh	18,7	43,4	0,4	6,4	1,8	15,0
Lainnya	19,4	38,5	0,1	3,0	1,1	7,1
Tempat Tinggal						
Perkotaan	16,3	32,0	0,2	2,3	0,9	5,4
Pedesaan	19,9	44,1	0,3	5,2	1,5	11,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	15,1	43,6	0,2	5,3	1,7	12,9
Menengah Bawah	18,8	46,5	0,3	6,6	1,3	13,7
Menengah	24,3	44,6	0,5	4,6	1,6	9,9
Menengah Atas	21,0	39,5	0,2	3,5	1,1	7,8
Teratas	16,5	32,1	0,2	2,3	1,3	5,9

Tabel 3.4.3
Diagnosis, pengobatan dengan obat program dan gejala tuberkulosis menurut
kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 minggu	Batuk darah
Sumba Barat	1,2	0,5	62,9	13,0	52,9
Sumba Timur	0,7	0,7	52,7	14,4	48,5
Kupang	0,4	1,9	37,5	4,7	34,2
Timor Tengah Selatan	0,4	1,7	31,8	11,4	30,6
Timor Tengah Utara	0,2	1,0	50,5	9,7	45,1
Belu	0,3	0,6	31,5	3,1	37,7
Alor	0,3	1,6	33,3	4,1	36,9
Lembata	0,3	0,8	48,1	13,2	33,3
Flores Timur	0,0	0,9	2,3	7,6	12,0
Sikka	0,2	1,0	44,0	3,1	30,4
Ende	0,1	0,9	8,1	7,2	48,9
Ngada	0,0	1,6	30,3	8,5	30,3
Manggarai	0,3	0,6	24,7	2,9	21,9
Rote Ndao	0,4	0,8	52,3	12,3	55,1
Manggarai Barat	0,2	0,9	37,9	6,5	30,9
Sumba Tengah	0,7	2,0	37,8	12,4	30,2
Sumba Barat Daya	0,5	1,3	27,2	20,1	27,6
Nagekeo	0,2	2,3	24,4	11,8	15,0
Manggarai Timur	0,3	1,0	38,4	16,8	17,4
Sabu Raijua		1,1	21,6	11,1	0,1
Kota Kupang	0,0	0,7	47,1	4,1	57,6
Nusa Tenggara Timur	0,3	1,1	34,8	8,8	33,0

Tabel 3.4.4
Karakteristik responden yang didiagnosis, diobati dengan obat program dan gejala tuberkulosis menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 minggu	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1		0,8		7,3	
1-4	0,0	0,6	17,7	7,0	10,5
5-14	0,1	0,8	14,6	7,8	7,4
15-24	0,1	0,8	3,6	6,7	10,0
25-34	0,3	0,9	38,8	8,1	32,3
35-44	0,4	1,4	46,5	9,7	44,1
45-54	0,7	1,8	56,0	10,5	49,8
55-64	0,9	1,7	43,9	12,8	54,5
65-74	0,8	1,8	58,5	14,6	57,3
≥75	0,3	2,8	16,8	18,0	29,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,4	1,1	37,3	8,7	32,5
Perempuan	0,2	1,1	32,0	8,9	33,7
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,8	1,5	38,2	12,6	38,3
Tidak tamat SD	0,3	1,1	31,4	10,0	31,5
Tamat SD	0,4	1,4	42,6	9,4	39,4
Tamat SMP	0,1	0,9	25,8	7,6	29,3
Tamat SMA	0,2	0,7	38,5	5,7	33,3
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	0,9	24,9	4,0	9,2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,2	0,9	33,4	8,1	32,0
Pegawai	0,1	1,0	28,0	4,7	30,5
Wiraswasta	0,0	1,4	50,7	5,8	43,5
Petani/Nelayan/Buruh	0,6	1,6	41,3	11,7	40,6
Lainnya	0,2	1,0	27,1	7,1	27,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,1	0,7	40,5	5,3	44,2
Pedesaan	0,3	1,2	34,0	9,6	31,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,4	1,0	38,4	11,6	37,7
Menengah Bawah	0,3	1,2	32,2	11,2	25,4
Menengah	0,4	1,3	34,0	8,2	31,1
Menengah Atas	0,2	1,2	41,9	6,2	43,4
Teratas	0,1	0,8	22,4	5,6	27,2

Tabel 3.4.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		<i>Period prevalence</i> Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Sumba Barat	0,3	2,6	2,3	5,1	5,3	13,2
Sumba Timur	0,4	1,2	0,7	2,9	3,6	11,0
Kupang	0,1	1,3	6,2	7,5	13,9	16,6
Timor Tengah Selatan	0,2	1,8	3,3	5,8	8,6	15,8
Timor Tengah Utara	0,3	1,9	3,0	5,4	6,8	11,9
Belu	0,1	1,1	2,2	2,9	6,1	8,4
Alor	0,1	2,7	2,6	4,1	5,3	9,1
Lembata	0,1	12,0	3,0	4,5	8,6	12,7
Flores Timur	0,2	1,9	0,8	1,0	3,8	5,4
Sikka	0,1	1,0	1,5	2,3	3,7	5,4
Ende	0,1	2,7	3,6	5,5	8,5	12,9
Ngada	0,6	9,7	5,3	6,2	10,4	12,4
Manggarai	0,2	4,9	2,5	3,1	4,3	5,3
Rote Ndao	0,1	1,9	1,4	3,6	4,1	8,7
Manggarai Barat	0,2	0,8	1,3	1,8	3,6	6,0
Sumba Tengah	0,4	1,6	6,5	8,0	12,6	15,7
Sumba Barat Daya	0,5	13,8	2,2	3,6	7,6	18,3
Nagekeo	0,8	8,4	0,8	1,9	2,8	6,8
Manggarai Timur	0,4	20,8	5,2	11,1	8,4	21,8
Sabu Raijua	0,0	0,7	0,9	2,4	2,4	8,0
Kota Kupang	0,4	1,3	0,8	2,0	1,7	4,1
Nusa Tenggara Timur	0,3	4,3	2,6	4,3	6,3	10,9

Tabel 3.4.6
Karakteristik responden hepatitis dan diare menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Hepatitis		Insiden Diare		<i>Period prevalence</i> Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1		1,6	3,4	5,4	8,1	12,6
1-4	0,1	2,3	4,9	7,0	10,7	16,3
5-14	0,1	3,4	2,5	3,8	6,1	10,5
15-24	0,2	3,8	1,9	3,4	4,9	8,5
25-34	0,5	5,2	2,4	4,0	5,7	10,3
35-44	0,4	5,7	2,2	4,2	5,4	10,8
45-54	0,4	5,3	2,9	5,0	5,9	11,3
55-64	0,4	5,6	2,5	3,8	6,7	11,4
65-74	0,2	6,1	2,3	3,9	5,9	9,9
≥75	0,5	4,4	3,2	4,5	8,3	12,4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,3	4,1	2,4	4,0	6,4	11,3
Perempuan	0,2	4,4	2,9	4,5	6,1	10,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,2	5,1	3,2	5,0	7,4	12,9
Tidak tamat SD	0,2	4,9	2,5	4,1	6,2	11,4
Tamat SD	0,4	5,4	2,6	4,4	6,0	10,8
Tamat SMP	0,3	4,1	1,9	3,3	5,8	9,4
Tamat SMA	0,3	2,5	1,5	2,8	3,5	6,6
Tamat D1/D2/D3/PT	0,4	2,9	1,2	1,9	3,7	6,1
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,3	3,8	1,9	3,4	5,1	8,7
Pegawai	0,6	3,5	0,7	1,4	2,6	5,2
Wiraswasta	0,4	2,4	1,7	2,6	4,5	8,4
Petani/Nelayan/Buruh	0,4	6,7	2,9	4,9	6,8	12,8
Lainnya	0,0	1,9	2,2	3,0	5,3	7,3
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,2	1,3	1,1	2,3	2,9	5,6
Pedesaan	0,3	5,0	3,0	4,7	7,1	12,2
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,3	5,9	2,8	4,7	6,7	13,3
Menengah Bawah	0,2	6,2	3,1	5,5	7,7	14,3
Menengah	0,2	3,8	3,4	4,7	7,7	11,1
Menengah Atas	0,2	2,9	2,1	3,4	5,2	8,2
Teratas	0,3	1,9	1,3	2,5	3,4	6,2

Tabel 3.4.7
Proporsi penderita hepatitis A, B, C, dan hepatitis lain menurut kabupaten/kota, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Hepatitis yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Sumba Barat	13,1	16,1		
Sumba Timur	23,7			
Kupang	36,3			
Timor Tengah Selatan	17,3	34,1		
Timor Tengah Utara	20,5	54,2		
Belu	72,5	27,5		
Alor	36,2	53,5		
Lembata		53,6		
Flores Timur		39,0		
Sikka	55,9			
Ende		85,0		
Ngada	48,1			
Manggarai	74,6	7,4		
Rote Ndao	32,1	30,9	29,0	
Manggarai Barat	35,4	64,6		
Sumba Tengah		10,1		
Sumba Barat Daya	12,2	6,7		7,8
Nagekeo	6,4	73,2		
Manggarai Timur	29,0	27,7	37,0	
Sabu Raijua		100,0		
Kota Kupang	42,7	41,1		
Nusa Tenggara Timur	27,9	29,6	3,2	1,0

Tabel 3.4.8
Karakteristik responden yang didiagnosis hepatitis menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Provinsi			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Kelompok umur (tahun)				
1-4	16,6			
5-14	18,5	36,7		
15-24	24,4	40,4		
25-34	33,3	41,7		
35-44	35,1	9,0		5,7
45-54	5,6	21,2	20,3	
55-64	32,4	26,4		
65-74	63,8	36,2		
≥75	49,2	47,4		
Jenis Kelamin				
Laki-laki	23,7	38,1	5,3	1,9
Perempuan	32,5	20,2	0,8	
Pendidikan				
Tidak sekolah	80,4	19,6		
Tidak tamat SD	10,2	19,2		5,9
Tamat SD	28,5	25,8	7,8	
Tamat SMP	22,0	54,8		
Tamat SMA	29,5	47,1		
Tamat D1/D2/D3/PT	28,1	12,2		
Pekerjaan				
Tidak bekerja	32,5	27,5		
Pegawai		37,3		
Wiraswasta	45,0	55,0		
Petani/Nelayan/Buruh	27,7	27,4	7,0	2,2
Lainnya	87,0			
Tempat Tinggal				
Perkotaan	45,3	36,3		
Pedesaan	24,5	28,4	3,8	1,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	24,8	11,3		
Menengah Bawah	35,0	24,9	13,1	4,8
Menengah	25,0	26,9		
Menengah Atas	27,5	32,6	2,2	
Teratas	26,7	54,8		

Tabel 3.4.9
Insiden diare dan pneumonia pada balita menurut kabupaten menurut kabupaten/kota,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Insiden Diare Balita		Insiden Pneumonia Balita	
	D	DG	D	DG
Sumba Barat	3,5	5,3	0,3	4,9
Sumba Timur	1,0	5,0		3,8
Kupang	10,2	11,2	1,2	6,4
Timor Tengah Selatan	6,8	10,2		3,2
Timor Tengah Utara	0,7	1,7		0,8
Belu	4,9	8,6		
Alor	5,8	8,4		1,3
Lembata	2,4	3,8		6,2
Flores Timur	1,7	1,7		2,3
Sikka	2,4	4,5		1,0
Ende	6,6	8,7		4,9
Ngada	7,6	7,6		4,3
Manggarai	7,9	9,8		4,1
Rote Ndao	5,3	9,3		2,8
Manggarai Barat	3,6	5,0		2,8
Sumba Tengah	11,2	11,9	2,2	7,9
Sumba Barat Daya	2,7	2,9	0,9	4,2
Nagekeo	1,4	1,8		6,4
Manggarai Timur	7,5	10,3	0,2	11,3
Sabu Raijua	1,9	3,9	0,3	4,1
Kota Kupang	2,3	5,7		3,5
Nusa Tenggara Timur	4,6	6,7	0,2	3,8

Tabel 3.4.10
Karakteristik responden diare dan pneumonia pada balita menurut karakteristik, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Insiden Diare Balita		Insiden Pneumonia Balita (%)	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur				
0-11 bulan	3,4	5,4	0,0	2,8
12-23 bulan	6,0	9,5	0,2	4,1
24-35 bulan	6,2	8,9		4,1
36-47 bulan	3,8	4,9	0,7	4,9
48-59 bulan	3,7	5,0		3,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	4,7	7,1	0,3	3,8
Perempuan	4,5	6,3	0,1	3,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	2,2	4,7		2,3
Pedesaan	5,1	7,1	0,2	4,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	4,1	6,8	0,2	3,9
Menengah Bawah	4,8	7,3	0,0	6,6
Menengah	6,3	7,8	0,5	2,9
Menengah Atas	4,7	6,1	0,2	2,4
Teratas	2,7	4,6		2,0

Tabel 3.4.11
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Oralit	Zn
Sumba Barat	35,6	1,9
Sumba Timur	38,9	1,2
Kupang	93,8	5,1
Timor Tengah Selatan	63,5	3,8
Timor Tengah Utara	43,0	3,1
Belu	84,3	3,3
Alor	50,0	4,8
Lembata	70,5	1,1
Flores Timur	36,0	2,5
Sikka	38,2	4,2
Ende	44,5	1,8
Ngada	45,9	3,2
Manggarai	22,8	2,9
Rote Ndao	35,2	2,3
Manggarai Barat	22,0	6,6
Sumba Tengah	84,2	11,8
Sumba Barat Daya	35,5	0,6
Nagekeo	65,4	1,9
Manggarai Timur	46,8	2,5
Sabu Raijua	26,7	
Kota Kupang	70,4	11,8
Nusa Tenggara Timur	51,5	3,3

Tabel 3.4.12
 Karakteristik responden diare balita yang menggunakan oralit dan zinc menurut karakteristik,
 Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur		
0-11 bulan	52,2	22,8
12-23 bulan	49,1	16,8
24-35 bulan	48,8	12,6
36-47 bulan	57,4	14,7
48-59 bulan	52,1	13,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51,4	14,8
Perempuan	51,7	17,0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	49,2	17,8
Pedesaan	51,9	15,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	42,2	13,0
Menengah Bawah	55,4	12,1
Menengah	56,5	16,8
Menengah Atas	44,8	26,0
Teratas	64,9	15,3

Tabel 3.4.13
Kesulitan nafas balita dengan gejala pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kesulitan nafas yang dialami balita dengan pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Sumba Barat	47,3	36,4	37,8
Sumba Timur	38,2	29,7	29,7
Kupang	74,5	12,1	
Timor Tengah Selatan	40,7	50,2	42,3
Timor Tengah Utara	66,2		
Belu	100,0		
Alor	35,9		30,2
Lembata	42,7	30,2	33,8
Flores Timur	30,5	15,2	30,5
Sikka	69,2	15,5	24,7
Ende	7,2	22,3	
Ngada	26,0	5,2	
Manggarai			
Rote Ndao	20,9	65,6	49,7
Manggarai Barat	61,3	36,7	36,7
Sumba Tengah	73,8	39,8	39,4
Sumba Barat Daya	76,7	25,6	32,4
Nagekeo	41,5	29,9	18,7
Manggarai Timur	46,8	57,9	35,0
Sabu Raijua	40,5	30,1	34,7
Kota Kupang	55,5	60,8	21,3
Nusa Tenggara Timur	44,8	32,3	25,4

Tabel 3.4.14
Karakteristik responden balita dengan gejala pneumonia menurut karakteristik, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kesulitan nafas yang dialami balita dengan pneumonia		
	Napas cepat	Napas cuping hidung	Tarikan dinding dada
Kelompok umur (tahun)			
0- 11 bln	49,7	25,5	30,9
12-23 bln	45,1	35,0	23,5
24-35 bln	40,5	30,5	26,5
36-47 bln	49,2	26,9	18,5
48-59 bln	40,4	42,9	29,5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	51,7	28,0	23,6
Perempuan	38,3	36,5	27,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	43,2	48,4	17,9
Pedesaan	45,0	30,9	26,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	47,7	27,6	23,7
Menengah Bawah	58,9	39,7	31,6
Menengah	28,1	24,8	15,6
Menengah Atas	20,9	30,2	14,6
Teratas	37,1	27,9	36,9

Tabel 3.4.15
Insidensi, prevalensi dan pengobatan dengan obat program malaria menurut
kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Insidensi		Prevalensi		Diobati Dengan Obat Program
	D	DG	D	DG	
Sumba Barat	4,5	7,4	24,2	35,5	64,9
Sumba Timur	2,4	7,3	17,7	47,9	7,1
Kupang	3,3	5,8	9,2	16,1	56,1
Timor Tengah Selatan	2,4	6,1	7,2	20,3	29,5
Timor Tengah Utara	0,9	5,6	4,6	14,5	40,8
Belu	1,1	2,1	5,8	12,1	80,3
Alor	1,3	3,3	6,5	16,0	30,9
Lembata	9,3	13,1	30,9	48,5	44,1
Flores Timur	1,5	2,7	6,7	11,7	13,1
Sikka	2,6	5,5	14,4	21,4	54,0
Ende	4,0	7,5	15,4	23,8	50,7
Ngada	3,5	9,3	10,6	25,3	48,7
Manggarai	0,6	3,8	2,0	7,5	45,5
Rote Ndao	0,7	4,7	4,7	16,3	38,0
Manggarai Barat	1,4	6,4	4,5	15,8	79,8
Sumba Tengah	9,7	14,4	30,4	45,4	82,9
Sumba Barat Daya	7,9	15,0	28,1	58,3	69,1
Nagekeo	3,7	9,5	11,5	29,8	94,0
Manggarai Timur	1,2	17,5	3,8	36,2	34,8
Sabu Raijua	2,1	7,1	9,6	28,2	87,5
Kota Kupang	0,8	2,4	2,8	7,2	72,2
Nusa Tenggara Timur	2,6	6,8	10,3	23,3	55,0

Tabel 3.4.16
Karakteristik responden dengan malaria dan yang diobati dengan obat program menurut
karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Insiden		Prevalensi		Diobati Dengan Obat Program
	D	DG	D	DG	
Kelompok umur (tahun)					
< 1	1,2	4,7	3,9	11,6	47,5
1-4	2,3	6,9	9,8	23,5	40,2
5-14	3,0	7,1	10,6	23,6	54,7
15-24	2,3	5,6	10,1	21,6	51,4
25-34	2,7	7,2	10,5	22,8	66,8
35-44	2,7	7,3	11,4	25,2	53,4
45-54	2,6	7,4	10,3	24,1	58,9
55-64	2,8	6,7	10,5	24,2	51,7
65-74	2,1	7,1	9,7	25,2	57,3
≥75	2,1	5,4	7,9	22,9	50,8
Jenis Kelamin					
Laki-laki	2,6	6,9	10,9	24,1	57,8
Perempuan	2,6	6,8	9,7	22,5	52,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	3,2	7,7	9,7	25,9	54,9
Tidak tamat SD	2,8	7,5	10,6	26,1	54,8
Tamat SD	2,7	7,5	10,3	24,6	54,8
Tamat SMP	2,6	5,7	11,7	21,2	61,0
Tamat SMA	2,2	4,9	10,3	17,8	56,7
Tamat D1/D2/D3/PT	2,2	4,0	9,6	15,1	68,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	2,6	6,6	10,1	22,0	51,4
Pegawai	2,1	4,5	10,0	17,8	62,5
Wiraswasta	2,0	4,3	8,8	14,9	73,4
Petani/Nelayan/Buruh	2,7	8,0	11,2	28,0	54,9
Lainnya	2,8	4,9	9,7	16,2	71,2
Tempat Tinggal					
Perkotaan	1,5	3,3	8,1	13,8	53,5
Pedesaan	2,9	7,7	10,8	25,6	55,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	3,3	9,4	12,6	33,1	55,0
Menengah Bawah	2,3	8,2	9,0	26,3	52,3
Menengah	3,0	6,5	10,4	20,8	58,8
Menengah Atas	2,4	5,2	10,2	18,2	50,9
Teratas	2,1	4,0	9,2	15,8	57,9

Tabel 3.4.17
Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut
kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengobatan penyakit malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Sumba Barat	56,5	55,7	87,4	2,8
Sumba Timur	17,6	65,3	89,3	6,1
Kupang	72,9	60,0	75,9	1,7
Timor Tengah Selatan	31,8	22,3	81,0	3,0
Timor Tengah Utara	39,5	36,7	45,6	2,3
Belu	68,9	45,5	93,0	1,3
Alor	41,0	64,3	94,1	3,2
Lembata	35,3	84,5	95,4	4,5
Flores Timur	33,5		100,0	1,6
Sikka	67,6	86,4	94,1	2,2
Ende	66,5	44,3	86,3	5,3
Ngada	42,8	75,2	93,7	2,5
Manggarai	16,3	79,6	79,6	0,6
Rote Ndao	48,2		73,0	1,1
Manggarai Barat	59,7	77,4	91,8	1,4
Sumba Tengah	67,7	82,6	97,9	1,6
Sumba Barat Daya	73,1	56,4	91,3	8,5
Nagekeo	84,8	68,0	89,3	2,5
Manggarai Timur	38,6	67,9	50,6	3,5
Sabu Raijua	77,2	24,4	85,8	2,2
Kota Kupang	75,9	78,4	72,2	1,2
Nusa Tenggara Timur	54,9	61,3	88,0	2,7

Tabel 3.4.18
Karakteristik responden malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengobatan penyakit malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1	46,9	89,6	100,0	0,9
1-4	56,6	55,6	92,5	2,4
5-14	56,2	62,7	93,0	2,5
15-24	51,4	54,7	83,4	2,1
25-34	56,8	53,7	86,8	2,6
35-44	51,5	62,9	77,4	3,3
45-54	61,0	72,7	87,1	3,7
55-64	52,5	74,4	89,9	3,2
65-74	52,3	44,5	100,0	3,3
≥75	53,9	79,6	71,2	3,2
Jenis Kelamin				
Laki-laki	55,3	60,2	91,7	2,8
Perempuan	54,6	62,5	84,2	2,6
Pendidikan				
Tidak sekolah	49,7	67,3	94,3	2,7
Tidak tamat SD	55,1	56,6	91,1	3,1
Tamat SD	56,6	65,4	85,7	3,4
Tamat SMP	54,9	60,0	78,4	2,3
Tamat SMA	54,3	57,8	83,7	2,0
Tamat D1/D2/D3/PT	60,1	60,2	82,4	0,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	53,2	63,2	83,7	2,3
Pegawai	55,0	72,0	85,2	1,2
Wiraswasta	56,6	68,1	74,4	2,0
Petani/Nelayan/Buruh	56,6	58,2	87,4	3,8
Lainnya	51,7	41,3	96,7	2,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	44,2	68,2	81,2	1,6
Pedesaan	57,1	60,5	88,9	3,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	56,2	54,7	89,8	3,7
Menengah Bawah	52,0	67,5	88,4	3,4
Menengah	61,6	60,6	84,4	2,5
Menengah Atas	53,6	62,9	91,7	2,0
Teratas	49,9	64,6	86,7	1,6

3.5 Penyakit Tidak Menular

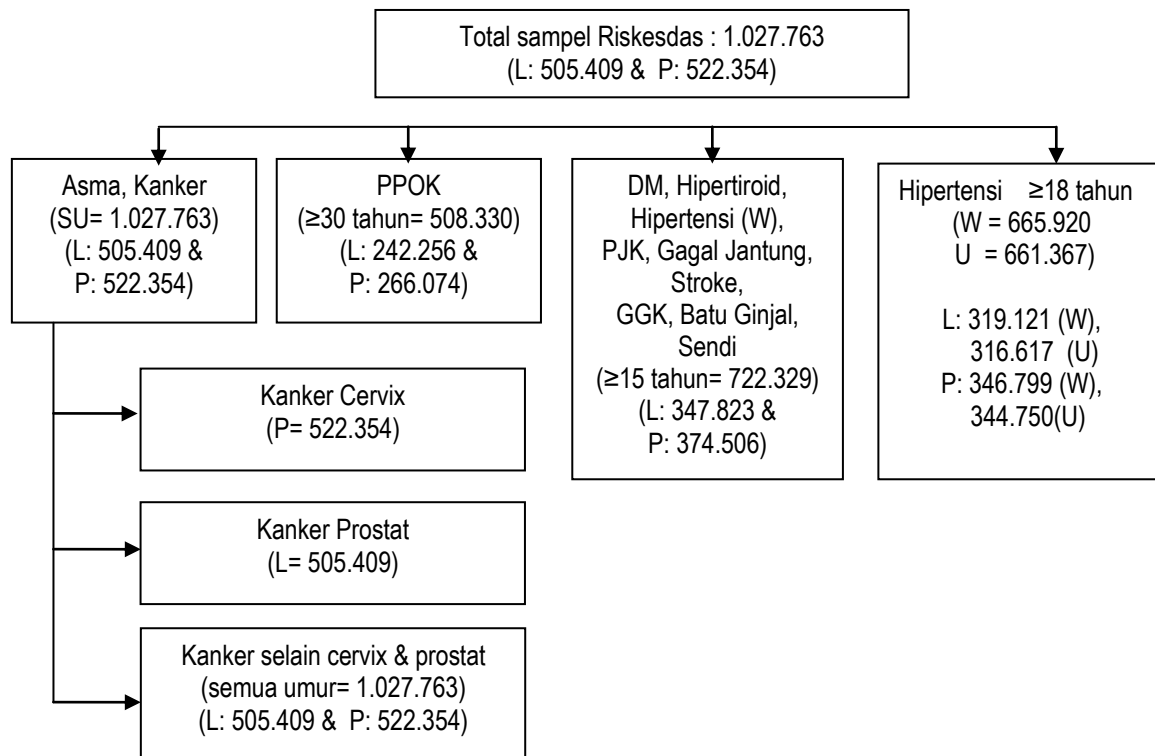
Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik. Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur ≥ 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan. Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan Kuintil Indeks Kepemilikan.

Tabel untuk jenis jenis kanker terlihat pada buku II (tidak terdapat dalam buku1)

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis, dan batu ginjal berdasar yang terdiagnosis dokter.

Berikut skema besar sampel yang digunakan untuk analisis penyakit tidak menular (PTM):



Catatan: SU = semua umur
W = wawancara
U = ukur
L = laki-laki
P = perempuan

Tabel 3.5.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Asma	PPOK	Kanker (‰)
Sumba Barat	13,7	25,7	
Sumba Timur	11,1	19,4	0,1
Kupang	3,8	4,6	
Timor Tengah Selatan	6,7	15,2	0,1
Timor Tengah Utara	5,1	6,1	0,3
Belu	3,0	4,4	0,0
Alor	4,0	4,4	0,1
Lembata	8,4	10,0	0,1
Flores Timur	6,3	6,7	0,2
Sikka	4,8	4,6	0,1
Ende	7,7	10,0	0,1
Ngada	8,9	11,8	0,3
Manggarai	2,4	3,1	0,1
Rote Ndao	5,1	9,8	0,2
Manggarai Barat	9,2	9,9	0,2
Sumba Tengah	10,1	18,0	0,1
Sumba Barat Daya	15,4	18,4	0,1
Nagekeo	6,0	7,9	0,1
Manggarai Timur	18,8	26,3	0,0
Sabu Raijua	7,2	8,0	
Kota Kupang	4,2	1,9	0,1
Nusa Tenggara Timur	7,3	10,0	0,1

Tabel 3.5.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2013

Karakteristik	Asma	PPOK	Kanker (‰)
Kelompok umur (tahun)			
< 1	3,7		
1- 4	6,6		0,0
5-14	4,9		0,0
15-24	8,6		0,1
25-34	11,1	6,0	0,1
35-44	11,1	6,4	0,1
45-54	6,6	9,5	0,3
55-64	4,5	13,9	0,3
65-74	3,5	19,3	0,3
75+	3,6	22,9	0,2
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	7,4	10,9	0,0
Perempuan	7,2	9,1	0,2
Pendidikan			
Tidak Sekolah	7,7	17,0	0,1
Tidak Tamat SD	7,0	13,7	0,1
Tamat SD	9,3	9,8	0,1
Tamat SMP	7,9	6,7	0,1
Tamat SMA	5,9	4,2	0,1
Tamat PT	3,6	1,0	0,1
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	6,5	9,8	0,1
Pegawai	4,5	2,6	0,0
Wiraswasta	6,5	3,7	0,2
Petani/Nelayan/Buruh	10,8	12,1	0,1
Lainnya	4,1	4,7	0,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,1	3,9	0,2
Pedesaan	8,1	11,4	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	10,7	13,9	0,0
Menengah bawah	9,5	6,8	0,1
Menengah	6,2	4,7	0,1
Menengah atas	4,8	3,6	0,2
Teratas	4,4	1,2	0,1

Tabel 3.5.3

Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D	D/G		Wawancara		Pengukurann
	D	D/G	D	D	D/O	U
Sumba Barat	1,2	3,4	0,1	5,4	5,5	17,3
Sumba Timur	0,8	1,3	0,9	8,0	8,1	18,2
Kupang	1,4	2,9	0,1	5,5	5,9	23,2
Timor Tengah Selatan	1,4	2,4	1,0	4,4	4,8	18,2
Timor Tengah Utara	1,0	2,8	0,0	5,5	5,6	25,1
Belu	0,5	0,5	0,2	2,5	2,5	25,9
Alor	0,9	1,7	0,1	3,2	3,2	18,2
Lembata	2,3	5,7	0,2	7,3	7,5	20,9
Flores Timur	0,6	0,9	0,2	8,1	8,1	28,3
Sikka	1,1	1,4	0,5	11,4	11,4	24,3
Ende	3,0	5,2	0,5	11,0	11,2	24,4
Ngada	1,2	3,0	0,9	9,8	11,2	29,8
Manggarai	0,6	1,7	0,3	9,0	9,3	25,2
Rote Ndao	0,9	6,3	0,5	9,8	9,8	20,7
Manggarai Barat	0,9	1,6	0,2	11,3	11,3	24,4
Sumba Tengah	0,8	4,5	1,0	6,9	7,2	17,8
Sumba Barat Daya	0,7	2,7	0,6	6,1	6,5	16,4
Nagekeo	2,2	4,7	0,6	8,5	8,9	27,2
Manggarai Timur	2,2	19,2	0,8	9,2	9,8	28,1
Sabu Raijua	0,0	0,1	0,2	4,2	4,3	26,3
Kota Kupang	1,0	1,5	0,1	6,8	7,0	25,4
Nusa Tenggara Timur	1,2	3,3	0,4	7,2	7,4	23,3

Tabel 3.5.4
Prevalensi diabetes, hipertiroid, dan hipertensi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D	D/G		Wawancara	Pengukuran	
	D	D/G	D	D	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,6	1,9	0,2	1,2	1,2	9,0
25-34	0,8	3,2	0,2	3,6	3,9	13,5
35-44	1,0	3,6	0,6	6,7	7,0	22,0
45-54	2,0	3,9	0,6	11,1	11,3	30,8
55-64	1,8	3,9	0,9	13,2	13,6	38,6
65-74	2,0	4,3	0,7	16,1	16,3	49,8
75+	2,3	5,1	0,7	15,8	15,9	53,2
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	1,1	3,2	0,2	6,1	6,2	22,1
Perempuan	1,2	3,3	0,7	8,3	8,6	24,4
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,9	2,8	0,5	6,2	6,3	31,8
Tidak Tamat SD	0,9	3,6	0,6	8,5	8,6	27,5
Tamat SD	1,4	4,1	0,4	7,9	8,1	23,7
Tamat SMP	0,8	2,3	0,4	5,8	6,4	17,6
Tamat SMA	1,5	2,7	0,2	6,2	6,3	18,4
Tamat PT	1,4	2,4	0,2	8,1	8,2	23,8
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	1,4	2,8	0,4	7,7	7,9	23,1
Pegawai	1,2	2,5	0,2	8,6	8,7	23,1
Wiraswasta	1,4	2,4	0,1	7,1	7,3	26,5
Petani/Nelayan/Buruh	1,0	3,9	0,5	6,7	6,9	23,1
Lainnya	0,9	2,2	0,3	8,4	8,6	23,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,4	1,9	0,3	9,1	9,3	25,6
Pedesaan	1,1	3,6	0,5	6,7	7,0	22,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,6	3,5	0,3	5,2	5,4	20,1
Menengah bawah	1,0	4,9	0,7	5,9	6,3	21,9
Menengah	1,3	3,2	0,4	7,7	7,9	23,6
Menengah atas	1,3	2,2	0,3	7,4	7,6	25,3
Teratas	1,7	2,2	0,2	10,2	10,4	25,9

Tabel 3.5.5
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal Jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Sumba Barat	0,3	7,0	0,3	1,2		9
Sumba Timur	0,4	3,2	0,3	0,6	5	8
Kupang	0,3	1,7	0,1	0,3	3	5
Timor Tengah Selatan	0,1	8,1		1,5	2	20
Timor Tengah Utara	0,4	2,8	0,1	0,5	2	10
Belu	0,3	0,3			1	5
Alor		1,2	0,1	0,3	2	12
Lembata	0,2	6,2		0,3	1	11
Flores Timur	0,1	1,0	0,1	0,1	7	9
Sikka	0,3	1,9	0,3	0,4	9	12
Ende	0,4	5,3	0,0	1,8	7	15
Ngada	0,4	5,4	0,2	1,3	7	11
Manggarai	0,1	1,0		0,4	8	12
Rote Ndao	0,4	6,8	0,1	0,9	1	15
Manggarai Barat	0,3	1,5	0,0	0,2	7	14
Sumba Tengah	0,3	3,3	0,1	0,4	5	12
Sumba Barat Daya	0,4	15,5	0,3	2,5	2	16
Nagekeo	0,4	5,3	0,0	0,9	5	20
Manggarai Timur	0,6	12,6	0,1	2,2	0	15
Sabu Raijua		1,0	0,1	0,1	3	5
Kota Kupang	0,8	2,0	0,2	0,2	6	14
Nusa Tenggara Timur	0,3	4,4	0,1	0,8	4	12

Tabel 3.5.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (%)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,0	1,5		0,4	1	5
25-34	0,3	4,2		0,4	1	5
35-44	0,3	4,7	0,1	0,5	1	8
45-54	0,3	5,1	0,3	1,0	5	14
55-64	0,7	6,9	0,2	1,2	12	21
65-74	0,8	8,4	0,1	2,6	20	41
75+	0,8	8,6	0,3	3,0	27	65
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,3	4,2	0,1	0,8	6	14
Perempuan	0,3	4,5	0,1	0,8	3	10
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,4	9,1	0,1	1,9	4	25
Tidak Tamat SD	0,2	6,5	0,1	1,3	5	17
Tamat SD	0,3	4,5	0,1	0,7	3	9
Tamat SMP	0,2	2,6	0,1	0,3	4	6
Tamat SMA	0,4	2,2	0,1	0,4	6	11
Tamat PT	0,3	1,0	0,2	0,2	7	8
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0,3	3,0	0,1	0,7	8	18
Pegawai	0,5	1,9	0,2	0,3	5	7
Wiraswasta	0,6	1,9	0,2	0,7	5	8
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	6,2	0,1	0,9	2	9
Lainnya	0,4	2,4	0,1	0,4	5	9
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,5	1,9	0,2	0,3	9	15
Perdesaan	0,3	5,0	0,1	0,9	3	11
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,3	6,7	0,1	0,9	2	12
Menengah bawah	0,1	6,5	0,0	1,1	4	15
Menengah	0,3	4,0	0,0	0,8	3	9
Menengah atas	0,2	2,3	0,1	0,6	3	11
Teratas	0,8	2,0	0,3	0,4	10	13

Tabel 3.5.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D	D	D	D/G
Sumba Barat	0,3	0,6	8,7	31,9
Sumba Timur	0,4	0,5	9,6	48,0
Kupang	0,3	0,9	20,0	36,5
Timor Tengah Selatan	0,1	0,3	8,7	40,1
Timor Tengah Utara	0,3	0,9	14,8	36,0
Belu	0,1	0,4	10,8	18,4
Alor	0,1	0,2	6,4	17,7
Lembata	0,1	0,8	20,5	41,1
Flores Timur	0,6	0,6	11,4	22,8
Sikka	0,3	0,4	15,0	29,8
Ende	0,2	0,6	18,8	43,0
Ngada	0,2	1,5	20,8	38,0
Manggarai			8,3	16,7
Rote Ndao	0,2	1,9	9,5	36,2
Manggarai Barat	0,4	0,7	29,9	45,8
Sumba Tengah	0,1	1,1	31,9	45,3
Sumba Barat Daya	0,7	2,8	10,8	36,2
Nagekeo	0,3	0,6	11,0	29,3
Manggarai Timur	0,5	0,7	7,6	60,8
Sabu Raijua	0,1	0,2	5,1	46,2
Kota Kupang	0,4	0,3	4,8	13,0
Nusa Tenggara Timur	0,3	0,7	12,6	33,1

Tabel 3.5.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi*	
	D	D	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,1	0,3	2,4	11,0
25-34	0,2	0,5	7,6	23,5
35-44	0,4	1,0	13,0	36,6
45-54	0,1	0,7	18,0	46,4
55-64	0,6	1,0	24,7	57,9
65-74	0,9	1,2	31,8	62,0
75+	0,5	1,3	34,5	71,8
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0,4	0,9	11,9	30,3
Perempuan	0,2	0,5	13,2	35,8
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,2	1,1	21,2	51,7
Tidak Tamat SD	0,4	0,7	17,3	46,6
Tamat SD	0,3	0,6	14,0	37,9
Tamat SMP	0,3	0,8	7,4	20,3
Tamat SMA	0,2	0,6	7,6	18,8
Tamat PT	0,4	0,5	7,3	15,9
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0,3	0,4	9,1	24,2
Pegawai	0,3	0,7	8,6	19,7
Wiraswasta	0,4	0,7	8,8	22,4
Petani/Nelayan/Buruh	0,2	0,8	16,0	43,2
Lainnya	0,3	0,9	13,7	26,6
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,3	8,5	8,5	18,0
Perdesaan	0,3	13,7	13,7	37,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,2	0,7	13,4	42,5
Menengah bawah	0,1	0,5	12,3	40,2
Menengah	0,4	1,1	14,8	34,1
Menengah atas	0,3	0,6	12,8	26,7
Teratas	0,3	0,6	9,3	20,4

3.6 Cedera

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara. Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden.

Pada laporan ini disajikan tabel Menurut Kabupaten/Kota dan karakteristik. Tabel kecenderungan (tren) disajikan khusus untuk variabel yang ada kesamaan pada Riskesdas 2007 dan Riskesdas 2013. Tabel dalam blok cedera dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub blok yaitu karakteristik cedera, dampak cedera dan pemakaian alat pelindung diri (helm). Karakteristik cedera disajikan tabel untuk prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera, bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera dan pola pencarian pengobatan akibat cedera. Penyebab cedera dibagi menjadi penyebab cedera secara langsung (transportasi sepeda motor, transportasi darat lain, jatuh, terkena benda tajam/tumpul, terbakar, gigitan hewan, kejatuhan, keracunan, lainnya). Adapun untuk penyebab cedera secara tidak langsung meliputi tindakan kekerasan, usaha bunuh diri, bencana alam, kelalaian/ketidaksengajaan dan lainnya.

Dampak cedera meliputi kehilangan hari (produktivitas) dan kecacatan. Kehilangan hari (produktivitas) diterjemahkan dalam lama rawat inap dan rawat jalan, sedangkan kecacatan akibat cedera lebih kepada kecacatan secara fisik. Perilaku pemakaian alat pelindung diri dalam hal ini lebih difokuskan pada pemakaian helm khusus untuk responden yang mengalami cedera akibat transportasi sepeda motor dan pada umur 1 tahun keatas. Perilaku pemakaian helm termasuk dalam pemilihan helm yang benar (helm standar atau tidak standar) dan perilaku pemakaian yang tepat yaitu helm dikancing atau tidak dikancing.

3.6.1 Karakteristik Cedera

Tabel 3.6.1
Prevalensi cedera dan penyebabnya menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab Cedera Langsung								Lain-nya
		Sepeda motor	Transportasi darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigit-an hewan	Ke-jatuh-an	Keracu-nan	
Sumba Barat	10,2	48,7	3,1	25,7	13,3	0,2	3,6	4,7		0,7
Sumba Timur	12,0	43,6	3,9	45,8	3,8		0,3	2,0		0,6
Kupang	9,7	32,1	4,0	55,5	2,1		1,0	5,0		0,3
Timor Tengah Selatan	11,6	40,6	3,4	40,3	12,3	1,1		1,8		0,5
Timor Tengah Utara	14,3	27,7	6,3	45,6	12,7	1,9		4,8	1,1	
Belu	8,6	18,3	7,5	64,3	7,3		0,9	1,6		
Alor	4,5	37,9	8,2	45,9	4,6			2,8		0,5
Lembata	9,1	19,5	4,0	71,7	1,3	0,5	2,0	1,1		
Flores Timur	8,9	25,9	5,1	47,7	11,1		0,4	8,1		1,6
Sikka	7,8	42,0	0,9	48,5	5,7	1,1		1,0		0,8
Ende	25,2	26,5	2,5	66,0	3,5		1,0	0,1		0,4
Ngada	20,2	26,3	3,7	55,1	7,3	0,2	1,4	5,8		0,2
Manggarai	6,5	18,8	1,3	71,1	5,0		0,4	3,4		
Rote Ndao	6,6	62,7	1,7	26,9	4,5			4,3		
Manggarai Barat	15,2	21,0	1,6	68,8	5,3	0,8	0,6	2,0		
Sumba Tengah	16,5	38,1	5,9	47,0	6,3	0,2	1,3	1,1		0,2
Sumba Barat Daya	14,8	44,0	3,8	44,4	3,0	0,4	2,2	2,1		
Nagekeo	12,6	29,2	2,1	58,5	6,3	0,3	0,4	2,7		0,4
Manggarai Timur	20,8	12,4	2,9	76,8	3,4	0,4	0,1	4,0		
Sabu Raijua	4,9	31,9	9,0	44,1	8,1			2,8		4,1
Kota Kupang	13,2	33,4	5,9	53,4	5,8	0,1	0,3	1,1		
Nusa Tenggara Timur	12,1	30,4	3,8	55,5	6,1	0,4	0,7	2,7	0,1	0,3

Tabel 3.6.2
Prevalensi cedera dan penyebabnya menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Ce- dera	Penyebab Cedera Langsung								
		Sepe- da motor	Trans- portasi darat lain	Ja- tuh	Benda tajam/ tumpul	Ter- ba- kar	Gigit- an he- wan	Keja- tuhan	Kera- cunan	Lain- nya
Umur (tahun)										
< 1	2,2			96,3		3,7				
1 – 4	11,3	3	2,1	87,6	2,9	1	0,1	3,3		
5 – 14	14,8	8,1	4,8	75,9	6,7	0,4	0,5	3,5		0,2
15 – 24	15,8	58	3	32,1	3,6	0,4	0,2	2,2		0,5
25 – 34	11,5	59,3	3,1	28,5	4,7	0,5	1,4	1,5	0,4	0,6
35 – 44	9,4	44,9	4,2	38,2	9,4	0,1	1,6	1,6		0,1
45 – 54	10	33,9	3,9	50,1	7,1		1,8	3,1		0,1
55 – 64	8,7	20,7	3,3	58	13,4	1		3,5	0,1	
65 – 74	8,9	10,5	6	70,5	9,1			3		0,9
75+	8,5	5,9	4,1	78	7,5		1,5	1,5		1,4
Jenis Kelamin										
Laki-laki	15,2	37,5	4	47,3	6,7	0,5	1	2,6	0,1	0,3
Perempuan	9,2	18,9	3,6	68,7	5,2	0,3	0,2	2,8		0,3
Pendidikan										
Tidak sekolah	10,7	15,3	3	67,7	8,9		0,8	3,9		0,5
Tidak tamat SD/MI	13,4	16,2	4,8	68	6,6	0,3	0,8	3,1		0,2
Tamat SD/MI	12,7	34,9	4	50,2	6,5	0,4	0,8	2,4	0,2	0,4
Tamat SMP/MTS	12,8	54,7	3,5	31,6	6,1	0,5	0,5	3	0	0,1
Tamat SMA/MA	11,8	65,2	4,1	24,2	4,5	0,3	0,4	0,9		0,4
Tamat Diploma/PT	8	70,3	1	15,9	7,6		2,9	2,2		
Pekerjaan										
Tidak bekerja	13,1	32,9	4,9	53,5	5,4	0,3	0,3	2,5		0,3
Pegawai	10,8	66,7	3,8	18,5	5,4		2,2	3,3		
Wiraswasta	10	73,6	0,5	16,4	6,5			2,6		0,3
Petani/nelayan/ buruh	11,6	38,5	3,6	45,4	7,7	0,3	1,4	2,2	0,2	0,6
Lainnya	9,8	61,9	3,1	24,9	6,9	2,3		0,8		
Tempat tinggal										
Perkotaan	11,2	35,7	4,6	51,5	5,5	0,1	0,2	2		0,3
Pedesaan	12,4	29,2	3,6	56,3	6,3	0,5	0,8	2,8	0,1	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan										
Terbawah	22,3	3,4	63,7	5,6	0,5	1,1	3,2		0,3	0,3
Menengah bawah	25,4	4	58,4	7,6	0,7	0,4	3,1		0,4	0,4
Menengah	31,5	3,9	54,7	6,1	0,2	1	2,2	0,3	0,1	0,1
Menengah atas	34	3,2	52,8	5,4	0,5	0,8	2,9		0,4	0,4
Teratas	42,6	4,7	44,8	5,5	0,2	0,2	1,8		0,3	0,3

Tabel 3.6.3
Prevalensi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab Cedera Tidak Langsung				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidaksengajaan	Lainnya
Sumba Barat	10,2	3,3	0,8	2,0	92,3	1,6
Sumba Timur	12,0	1,1	0,3		94,3	4,3
Kupang	9,7	3,5		0,8	93,6	2,1
Timor Tengah Selatan	11,6	2,3	1,9	0,5	94,0	1,2
Timor Tengah Utara	14,3	3,1		8,1	87,5	1,2
Belu	8,6	0,1	1,2	0,3	98,0	0,4
Alor	4,5	1,4	1,2		97,4	
Lembata	9,1				98,6	1,4
Flores Timur	8,9	3,9			94,1	2,0
Sikka	7,8	0,4	0,6		97,5	1,4
Ende	25,2	1,0	0,6		98,0	0,4
Ngada	20,2	3,6	1,9	0,5	93,6	0,4
Manggarai	6,5	2,3	0,7	0,5	94,1	2,4
Rote Ndao	6,6	1,2		0,6	95,4	2,7
Manggarai Barat	15,2	0,4	0,6	1,2	96,7	1,1
Sumba Tengah	16,5	1,8	0,7	4,4	92,7	0,5
Sumba Barat Daya	14,8	2,9	1,0	3,6	87,5	5,0
Nagekeo	12,6	1,7	2,0	0,9	94,0	1,4
Manggarai Timur	20,8	1,3	1,6	1,5	93,9	1,7
Sabu Raijua	4,9		1,8		96,6	1,6
Kota Kupang	13,2	1,0			97,9	1,1
Nusa Tenggara Timur	12,1	1,8	0,8	1,3	94,5	1,6

Tabel 3.6.4
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera Tidak Langsung				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidaksengajaan	Lainnya
Umur (tahun)						
< 1	2,2				100	
1 – 4	11,3	0,4	1,4	0,7	95,2	2,3
5 – 14	14,8	1,8	0,8	0,5	95,9	1,1
15 – 24	15,8	1,5	1,1	2,1	93,4	1,9
25 – 34	11,5	2,4	0,6	0,9	94,2	1,9
35 – 44	9,4	1,8	1,1	2,6	92,9	1,5
45 – 54	10	2,2	0,6	0,7	94,3	2,2
55 – 64	8,7	2,6		3	92,8	1,5
65 – 74	8,9	1,6		1,6	94,6	2,2
75+	8,5			4,7	91,4	3,9
Jenis Kelamin						
Laki-laki	15,2	2	0,7	1,5	94	1,8
Perempuan	9,2	1,4	1	0,8	95,4	1,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	10,7	2,6	0,4	1,8	93,3	1,9
Tidak tamat SD/MI	13,4	1,9	0,9	0,6	95,2	1,3
Tamat SD/MI	12,7	2	0,9	1,6	94,1	1,4
Tamat SMP/MTS	12,8	1,5	0,7	2,5	93,4	2
Tamat SMA/MA	11,8	1,8	0,8	1,4	94	2
Tamat Diploma/PT	8	1,1		0,1	97,9	0,9
Pekerjaan						
Tidak bekerja	13,1	1,9	0,6	1,2	94,5	1,9
Pegawai	10,8	2,2	1,1	0,3	95,8	0,6
Wiraswasta	10	3,3	0,4	0,8	93,2	2,3
Petani/nelayan/ buruh	11,6	2,2	1	2,1	93,1	1,6
Lainnya	9,8		1	2,9	92,4	3,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	11,2	1,3	0,3	0,2	97	1,3
Pedesaan	12,4	1,9	1	1,5	94	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan		1,4	0,9	1,5	93,6	2,6
Terbawah	12,2	1,7	1,3	2,3	92,7	2
Menengah bawah	12,8	2,6	0,8	1,3	94,4	0,9
Menengah	11,6	2,6	0,4	0,6	95,2	1,2
Menengah atas	12,1	0,4	0,6	0,1	97,6	1,2
Teratas	11,9	1,4	0,9	1,5	93,6	2,6

Tabel 3.6.5
Proporsi bagian tubuh yang cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Sumba Barat	27,3	7,5	11,1	4,9	37,3	59,5
Sumba Timur	16,4	6,7	18,9	7,0	44,0	60,3
Kupang	9,4	2,0	9,8	2,5	51,5	70,4
Timor Tengah Selatan	13,8	5,4	15,2	2,7	32,4	58,6
Timor Tengah Utara	19,9	6,5	16,7	3,0	37,1	54,6
Belu	14,1	0,3	2,4	0,2	50,1	66,0
Alor	14,2	19,2	12,7	13,8	34,3	51,9
Lembata	14,5	8,9	16,0	1,8	47,5	59,9
Flores Timur	17,5	2,8	8,2		44,6	61,8
Sikka	18,1	1,6	7,8	2,7	40,5	69,0
Ende	24,5	8,1	14,0	6,2	48,8	71,2
Ngada	10,3	9,5	12,6	2,7	38,3	69,1
Manggarai	28,6	10,4	17,2	2,9	29,5	44,0
Rote Ndao	20,6	1,9	8,0	0,8	47,3	63,7
Manggarai Barat	12,1	3,4	12,5	4,8	25,4	58,7
Sumba Tengah	23,9	15,1	21,6	4,0	49,4	57,6
Sumba Barat Daya	29,2	4,0	11,4	4,7	30,7	57,5
Nagekeo	11,4	17,5	13,9	1,1	37,8	55,0
Manggarai Timur	15,7	7,9	29,3	6,4	28,1	53,3
Sabu Raijua	10,0	1,5	17,3		25,8	69,1
Kota Kupang	15,7	5,0	7,0	1,4	38,8	71,7
Nusa Tenggara Timur	17,8	6,2	13,8	3,7	38,5	61,9

Tabel 3.6.6
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bagian Tubuh yang Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Umur (tahun)						
< 1	74,5	11,1	15,9		9,9	9,9
1 – 4	33,0	12,8	17,0	4,8	28,7	47,1
5 – 14	19,9	5,9	10,4	3,5	37,2	61,6
15 – 24	13,8	6,2	9,5	3,5	45,7	72,1
25 – 34	15,0	4,5	11,8	4,6	41,1	68,0
35 – 44	14,7	4,6	17,2	3,4	40,1	59,0
45 – 54	12,3	6,1	21,9	2,8	33,5	58,1
55 – 64	14,1	4,5	26,1	2,9	40,8	53,1
65 – 74	13,1	5,9	28,9	4,7	36,7	48,8
75+	14,3	8,9	28,6	8,1	21,5	57,7
Jenis Kelamin						
Laki-laki	19,1	6,4	13,9	3,9	41,6	62,2
Perempuan	15,7	6,0	13,7	3,4	33,5	61,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	19,7	8,4	19,9	6,6	39,1	57,7
Tidak tamat SD/MI	18,2	5,6	13,1	3,0	34,4	62,1
Tamat SD/MI	12,8	4,8	15,7	4,2	38,8	61,8
Tamat SMP/MTs	16,2	5,4	10,2	4,1	44,6	67,6
Tamat SMA/MA	14,2	4,8	10,4	1,7	48,7	68,3
Tamat Diploma/PT	12,1	4,3	5,8	1,0	54,1	74,6
Pekerjaan						
Tidak bekerja	14,8	6,1	12,2	4,0	39,4	65,5
Pegawai	14,1	2,6	7,0		48,8	68,3
Wiraswasta	12,0	1,6	10,2	2,0	54,3	64,2
Petani/nelayan/ buruh	13,4	5,5	18,9	4,1	38,7	61,0
Lainnya	15,6	4,3	9,4	3,7	42,5	69,4
Tempat tinggal						
Perkotaan	18,4	5,4	8,5	2,5	42,6	68,6
Pedesaan	17,6	6,4	15,0	4,0	37,6	60,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	19,0	8,4	18,8	5,6	36,3	54,8
Menengah bawah	15,8	5,6	16,7	3,9	32,4	58,3
Menengah	17,6	5,0	12,9	3,4	39,7	61,2
Menengah atas	18,7	7,1	11,1	4,0	43,7	67,3
Teratas	18,1	4,7	7,5	1,1	42,8	70,8

Tabel 3.6.7
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas
2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah tulang	Terkilir	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lain- nya
Sumba Barat	70,9	53,1	10,6	14,0	0,6	0,5	0,5	0,4
Sumba Timur	72,0	45,7	10,2	30,4		0,1	0,9	
Kupang	75,8	26,4	6,0	12,5	0,6		1,0	2,4
Timor Tengah Selatan	54,0	39,2	5,2	32,6		0,8	0,4	0,8
Timor Tengah Utara	55,7	44,7	6,7	29,7		0,1	0,2	0,6
Belu	84,7	48,8	2,8	25,4				0,8
Alor	69,1	33,1	8,0	19,9	1,3			2,3
Lembata	70,7	21,9	5,8	30,3	0,9	1,2		0,3
Flores Timur	64,4	38,6	6,2	17,8		1,0	0,6	0,6
Sikka	67,3	24,9	5,4	29,7			0,7	0,9
Ende	81,7	32,2	1,5	20,7			0,4	1,5
Ngada	73,9	29,4	2,1	26,2	0,3	0,3		0,1
Manggarai	80,7	25,5	2,2	16,5		0,5		2,0
Rote Ndao	71,6	30,5	8,4	11,0	0,6	1,2		
Manggarai Barat	81,5	18,3	2,2	11,7				1,5
Sumba Tengah	83,3	52,8	7,7	29,2		0,2	0,6	0,6
Sumba Barat Daya	71,6	49,9	5,4	5,6	0,4	1,0	1,0	0,8
Nagekeo	67,3	31,7	5,0	17,6	0,3	0,4		3,8
Manggarai Timur	71,3	39,6	3,8	15,8	0,6	0,6	0,3	
Sabu Raijua	63,2	35,9	13,2	26,0	4,6			
Kota Kupang	79,6	35,9	6,1	8,7	0,1		0,5	1,6
Nusa Tenggara Timur	72,4	36,4	4,9	19,8	0,2	0,3	0,4	1,0

Tabel 3.6.8
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Cedera*							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah tulang	Terkilir	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lain- nya
Umur (tahun)								
< 1	100,0							
1 – 4	78,2	20,3	3,3	14,5				0,1
5 – 14	73,7	36,7	3,9	14,6	0,4	0,4	0,5	0,9
15 – 24	76,4	44,0	4,5	20,6		0,2	0,5	0,7
25 – 34	74,3	40,7	4,5	20,5	0,2	0,2	0,2	1,2
35 – 44	66,7	38,5	5,4	22,4	0,3	0,7	0,6	1,8
45 – 54	62,5	33,5	8,6	29,3		0,6		2,2
55 – 64	62,0	29,1	8,2	32,0	0,9			
65 – 74	64,5	27,7	10,9	34,5	0,4	0,9	0,6	1,1
75+	62,6	22,1	4,6	33,6		0,3	2,0	3,2
Jenis Kelamin								
Laki-laki	72,7	41,4	5,4	19,3	0,3	0,5	0,3	1,0
Perempuan	71,8	28,3	4,2	20,6	0,1	0,2	0,5	1,1
Pendidikan								
Tidak sekolah	70,9	35,9	5,2	22,8		0,6	1,3	0,5
Tidak tamat SD/MI	70,4	38,0	5,1	18,1	0,3	0,3	0,2	1,1
Tamat SD/MI	69,2	37,1	5,1	20,6	0,4	0,3	0,4	1,3
Tamat SMP/MTs	74,4	41,8	4,2	19,0	0,1	0,5	0,2	0,0
Tamat SMA/MA	76,9	37,9	5,9	26,5	0,3	0,3	0,8	2,5
Tamat Diploma/PT	78,6	47,0	6,7	23,2				1,1
Pekerjaan								
Tidak bekerja	72,2	39,4	5,2	18,3	0,3	0,4	0,4	0,8
Pegawai	79,5	34,4	4,1	25,9	0,7	0,7	0,7	1,6
Wiraswasta	77,5	37,0	4,5	20,0	1,3		0,5	1,5
Petani/nelayan/ buruh	68,8	38,7	6,0	24,9	0,1	0,2	0,4	1,4
Lainnya	73,4	32,9	3,3	24,4	0,5	1,6		2,6
Tempat tinggal								
Perkotaan	77,5	36,2	4,6	17,0	0,1	0,2	0,7	1,3
Pedesaan	71,3	36,5	5,0	20,4	0,3	0,4	0,3	1,0
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	71,8	37,2	5,5	18,4	0,4	0,3	0,2	0,9
Menengah bawah	69,3	34,2	4,2	21,6	0,2	0,3	0,2	0,8
Menengah	69,4	37,5	6,3	20,7	0,1	0,6	0,6	1,4
Menengah atas	75,8	36,3	4,2	20,9	0,1	0,4	0,1	0,9
Teratas	77,3	37,8	4,3	16,6	0,4	0,2	0,9	1,2

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injury*)

Tabel 3.6.9
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Sumba Barat	28,1	2,2	1,7	50,5	0,8		15,3	1,3
Sumba Timur	36,2	3,2	0,7	49,2	0,4		9,2	1,1
Kupang	42,5	8,3	2,2	38,4	1,1	0,3	7,3	
Timor Tengah Selatan	39,8	5,5	0,8	40,9			13,1	
Timor Tengah Utara	35,8	8,7	1,3	35,7	0,9	1,5	16,0	
Belu	37,9	18,7	1,2	24,6	0,0	0,9	16,7	
Alor	28,5	6,0	0,7	48,1		2,1	14,5	
Lembata	45,7	6,1	0,6	32,5	1,6		13,0	0,4
Flores Timur	50,6	4,0	2,9	29,3	1,3	2,2	8,5	1,1
Sikka	41,3	2,4	0,5	43,8	4,5	0,2	7,0	0,3
Ende	44,9	8,0	2,7	30,2	1,9	0,1	11,6	0,7
Ngada	40,2	12,6	5,0	31,3	0,2		9,8	1,0
Manggarai	47,2	7,0	2,0	25,7	1,0		16,4	0,6
Rote Ndao	22,2	6,0		66,5			4,0	1,4
Manggarai Barat	40,5	8,6	1,2	24,3	0,6		21,6	3,1
Sumba Tengah	34,2	3,8	2,0	42,9	1,9	0,7	13,9	0,6
Sumba Barat Daya	40,3	2,5	0,9	49,6			6,3	0,3
Nagekeo	37,9	11,0	3,5	32,7	0,0	0,8	14,2	
Manggarai Timur	34,9	10,6	3,2	20,6	0,7		29,5	0,5
Sabu Raijua	57,9		1,4	38,0			2,7	
Kota Kupang	48,7	4,9	4,7	39,3	0,9	1,0	0,3	0,3
Nusa Tenggara Timur	40,5	7,4	2,1	35,5	0,9	0,4	12,7	0,6

Tabel 3.6.10
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Umur (tahun)								
< 1	94,6						5,4	
1 – 4	88,9	1,6	1,6	5,7			2,0	0,2
5 – 14	57,4	17,5	3,2	13,5	0,3		7,8	0,4
15 – 24	20,7	5,2	2,5	62,7	0,9	0,1	7,1	0,7
25 – 34	16,1	1,9	1,5	64,8	1,4	1,0	12,5	0,8
35 – 44	24,1	1,0	0,7	48,2	1,1	0,9	22,8	1,1
45 – 54	28,1	0,0	1,3	40,5	1,5	1,0	27,3	0,3
55 – 64	30,9	0,1	0,9	26,6	3,6	0,9	35,6	1,4
65 – 74	43,5		0,5	21,2	0,8	1,1	32,9	
75+	66,7	1,4		11,4			19,7	0,8
Jenis Kelamin								
Laki-laki	34,1	6,5	2,7	42,0	1,0	0,6	12,6	0,5
Perempuan	50,9	8,7	1,2	24,8	0,7	0,1	12,9	0,7
Pendidikan								
Tidak sekolah	51,2	9,0	2,7	18,7	0,3		17,9	0,0
Tidak tamat SD/MI	48,2	12,2	1,8	21,5	0,6	0,1	15,1	0,6
Tamat SD/MI	26,8	7,5	2,3	41,0	1,3	0,7	19,1	1,1
Tamat SMP/MTs	22,5	4,2	2,3	60,0	1,6	0,9	8,0	0,5
Tamat SMA/MA	18,7	1,7	2,6	69,3	1,2	0,6	5,5	0,4
Tamat Diploma/PT	17,5		0,4	80,4	0,2		1,4	
Pekerjaan								
Tidak bekerja	36,2	11,0	3,4	38,4	0,7		10,0	0,3
Pegawai	19,9	0,7	0,9	74,4	1,0	0,6	2,4	
Wiraswasta	13,7	0,8	2,6	75,1	4,6		3,2	
Petani/nelayan/ buruh	22,9	1,3	1,0	44,7	1,0	1,3	26,3	1,5
Lainnya	25,1	1,2	0,3	59,8	4,4		9,1	
Tempat tinggal								
Perkotaan	45,6	5,8	3,2	40,8	1,8	1,0	1,5	0,4
Pedesaan	39,4	7,7	1,9	34,3	0,7	0,3	15,2	0,6
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	43,1	7,0	2,2	27,2	0,2	0,1	19,1	1,1
Menengah bawah	38,0	8,0	1,4	30,5	0,7	0,2	20,5	0,7
Menengah	40,5	8,9	1,3	35,6	0,6	0,6	12,1	0,4
Menengah atas	43,0	6,5	2,6	39,0	1,8	0,4	6,2	0,4
Teratas	38,0	5,9	3,4	49,0	1,1	0,9	1,3	0,3

Tabel 3.6.11
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pola Pencarian Pengobatan Akibat Cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Sumba Barat	39,8	18,2	50,0
Sumba Timur	19,3	19,8	78,3
Kupang	48,6	16,8	35,3
Timor Tengah Selatan	23,0	25,7	62,1
Timor Tengah Utara	29,3	25,2	49,9
Belu	20,3	11,0	75,3
Alor	47,2	36,9	48,5
Lembata	25,4	45,7	74,9
Flores Timur	28,6	20,6	79,9
Sikka	26,8	24,8	66,4
Ende	17,0	9,2	62,3
Ngada	29,5	23,7	48,9
Manggarai	19,6	23,5	71,2
Rote Ndao	47,9	9,5	50,2
Manggarai Barat	19,4	9,0	73,7
Sumba Tengah	30,7	37,0	49,1
Sumba Barat Daya	29,2	17,9	57,8
Nagekeo	25,7	25,8	48,6
Manggarai Timur	16,1	27,9	64,9
Sabu Raijua	35,5	7,8	69,1
Kota Kupang	13,4	7,1	82,8
Nusa Tenggara Timur	24,5	19,2	63,4

Tabel 3.6.12
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Umur (tahun)			
< 1	41,1	34,2	44,2
1 – 4	18,1	21,9	66,8
5 – 14	19,9	15,3	67,3
15 – 24	27,8	18,5	64,8
25 – 34	29,9	18,6	62,8
35 – 44	28,1	19,9	59,3
45 – 54	24,9	28,7	54,7
55 – 64	29,1	21,9	54,5
65 – 74	21,1	33,2	56,8
75+	34,8	21,2	56,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	26,2	20,1	62,6
Perempuan	21,7	17,8	64,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	22,9	18,7	64,6
Tidak tamat SD	21,2	17,8	66,1
Tamat SD	24,2	21,8	61,1
Tamat SMP	30,2	17,7	62,2
Tamat SMA	31,6	16,8	62,1
Tamat PT	41,2	15,8	53,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	24,3	17,6	64,4
Pegawai	37,8	12,4	53,2
Wiraswasta	31,3	17,3	64,0
Petani/nelayan/ buruh	24,9	24,1	61,0
Lainnya	32,5	19,0	64,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,4	9,3	76,9
Pedesaan	25,8	21,4	60,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	21,0	21,2	62,6
Menengah bawah	22,3	23,1	62,6
Menengah	29,0	20,4	59,9
Menengah atas	28,9	16,8	62,5
Teratas	21,5	12,4	70,8

Tabel 3.6.13
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Lama rawat jalan (hari)						Lama rawat inap (hari)					
	Rerata	±	SE	1-7	8-14	>14	Rerata	±	SE	1-3	4-7	>7
Sumba Barat	9,24	±	0,13	78	11,7	10,3	5,01	±	0,13	34,6	64,3	1,1
Sumba Timur	10,24	±	0,13	71,6	15,4	13	13,03	±	0,31	27,2	27,8	45
Kupang	5,61	±	0,06	82,7	12,7	4,5	5,67	±	0,08	41,9	29,6	28,5
Timor Tengah Selatan	7,23	±	0,03	75,6	15,6	8,8	4,96	±	0,14	62,3	27,1	10,6
Timor Tengah Utara	6,37	±	0,05	81,7	9,3	9	2,47	±	0,04	59,5	40,5	
Belu	4,5	±	0,01	95,3	4,5	0,2	3,19	±	0,12	74,5	17	8,4
Alor	8,97	±	0,16	76,5	9,4	14	22,3	±	0,63	53,5	8,3	38,2
Lembata	6,6	±	0,08	72,9	21,9	5,2	5,98	±	0,37	77,4		22,6
Flores Timur	7,87	±	0,08	74,2	15,3	10,5	4,09	±	0,07	51	49	
Sikka	9,27	±	0,16	76,9	14,2	8,9	4,22	±	0,09	69	18,5	12,5
Ende	4,91	±	0,04	88,6	7,3	4,2	13,21	±	0,75	41,8	33,9	24,3
Ngada	7,84	±	0,12	82,4	9,2	8,4	16,62	±	1	36,7	32,4	30,9
Manggarai	5,87	±	0,07	81,3	12,7	6	2,84	±	0,08	74,6	25,4	
Rote Ndao	7,99	±	0,15	79,3	9,6	11,1	2,66	±	0,06	86,2	11,8	2
Manggarai Barat	6,95	±	0,05	85,5	7,2	7,2	72,23	±	2,27	47	18,9	34,1
Sumba Tengah	7,76	±	0,12	81	10,6	8,5	8,08	±	0,41	63	13,6	23,4
Sumba Barat Daya	8,31	±	0,06	79,1	8,8	12	4,14	±	0,05	56,6	34,6	8,7
Nagekeo	6,68	±	0,09	87,4	4,4	8,2	52,94	±	3,32	8,7	10,2	81,2
Manggarai Timur	7,03	±	0,04	79,6	10,3	10,1	7,66	±	0,5	73	20,7	6,4
Sabu Raijua	12,88	±	0,27	70,2	4,7	25,2	15,1	±	0,95		64,7	35,3
Kota Kupang	5,35	±	0,03	89,1	5,8	5	5,99	±	0,13	57	16,9	26,2
Nusa Tenggara Timur	6,95	±	0,02	81,9	10,2	7,9	11,65	±	0,18	54,7	27,4	17,9

Tabel 3.6.14
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Lama rawat jalan (hari)						Lama rawat inap (hari)					
	Rerata ± SE			1-7	8-14	>14	Rerata ± SE		1-3	4-7	>7	
Kelompok umur (thn)												
< 1	3,67	±	0,08	87,3	12,7					49,7	27,8	22,5
1 – 4	3,81	±	0,02	91,7	7,1	1,2	36,87	±	1,96	68,6	13,8	17,6
5 – 14	5,44	±	0,02	88,4	7,8	3,8	13,46	±	0,48	60,7	22,7	16,5
15 – 24	7,64	±	0,03	77,3	12,4	10,3	7,19	±	0,14	40	48,5	11,6
25 – 34	7,75	±	0,04	78,4	12,1	9,5	8,35	±	0,28	55,5	28,4	16
35 – 44	8,25	±	0,05	77,4	11,1	11,5	7,13	±	0,31	64	11,3	24,7
45 – 54	9,61	±	0,07	71,9	12,7	15,4	13,15	±	0,7	39,6	32,4	28
55 – 64	8,65	±	0,13	75,8	13	11,2	19,77	±	1	34,9	29,8	35,3
65 – 74	12,24	±	0,26	74	9,8	16,2	8,58	±	0,35		86,3	13,7
75+	8,95	±	0,14	76,9	8,6	14,5	35,24	±	2,92	49,7	27,8	22,5
Jenis Kelamin												
Laki-laki	7,33	±	0,02	79,1	11,8	9,1	9,98	±	0,18	56,3	25,3	18,4
Perempuan	6,34	±	0,03	86,4	7,6	6	15,39	±	0,43	51,1	32,1	16,8
Pendidikan												
Tidak sekolah	7,01	±	0,06	81,7	10,6	7,7	19,54	±	0,83	41	34	25
Tidak tamat SD/MI	6,89	±	0,03	83	10,3	6,7	9,75	±	0,33	56,6	29,7	13,7
Tamat SD/MI	7,75	±	0,03	80	9,6	10,3	8,31	±	0,25	57	27,4	15,6
Tamat SMP/MTs	7,77	±	0,05	77,5	13,2	9,3	9,21	±	0,21	51,5	28,2	20,3
Tamat SMA/MA	7,34	±	0,04	78	11,2	10,7	9,33	±	0,38	59,8	22,6	17,5
Tamat Diploma/PT	8,51	±	0,14	82,3	6,2	11,5	16,83	±	1,07	49,2	24,9	25,9
Pekerjaan												
Tidak bekerja	7,01	±	0,03	82,6	10	7,4	8,66	±	0,2	52,5	30,5	16,9
Pegawai	6,89	±	0,06	83	9,3	7,7	22,92	±	1,12	41,9	29,2	28,9
Wiraswasta	7,75	±	0,16	70,6	20,9	8,5	5,26	±	0,15	63,4	22,1	14,5
Petani/nelayan/ buruh	7,77	±	0,03	75,9	11,6	12,5	8,76	±	0,21	48,6	32,3	19,1
Lainnya	7,34	±	0,16	74,8	10,8	14,3	3,32	±	0,11	76,3	14,9	8,8
Tempat tinggal												
Perkotaan	6,17	±	0,03	85	8,5	6,5	5,1	±	0,06	49,4	30,1	20,4
Pedesaan	7,13	±	0,02	81,2	10,6	8,3	12,75	±	0,21	55,6	26,9	17,5
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	7,82	±	0,04	80,2	11,2	8,6	8,21	±	0,24	47	36,6	16,5
Menengah bawah	6,91	±	0,02	81,4	9,7	8,9	18,36	±	0,58	54,6	28	17,4
Menengah	7,64	±	0,06	81,8	10,1	8,1	6,87	±	0,24	70,9	16,5	12,6
Menengah atas	5,89	±	0,03	83,7	10,4	5,9	15,14	±	0,42	44,6	30,6	24,8
Teratas	6,35	±	0,03	82,5	9,6	7,8	9,42	±	0,46	54,7	25,5	19,8

Tabel 3.6.15
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Sumba Barat		0,6	23,3
Sumba Timur			18,3
Kupang	0,5	0,6	11,8
Timor Tengah Selatan	0,5	0,4	13,2
Timor Tengah Utara	0,5	0,5	9,3
Belu	0,7		2,8
Alor		1,3	5,9
Lembata	1,5	2,2	26,8
Flores Timur			12,4
Sikka	0,3		15,1
Ende	0,2		6,8
Ngada	0,6	0,9	4,2
Manggarai			4,8
Rote Ndao		0,6	29,8
Manggarai Barat	0,5		3,8
Sumba Tengah	0,6		28,8
Sumba Barat Daya	0,3	0,9	14,8
Nagekeo		2,1	10,2
Manggarai Timur	1,7	0,7	4,5
Sabu Raijua		4,6	3,8
Kota Kupang	0,1	0,1	12,6
Nusa Tenggara Timur	0,5	0,5	10,6

Tabel 3.6.16
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (thn)			
< 1			
1 – 4	1,0	0,7	7,0
5 – 14	0,4	0,7	7,9
15 – 24	0,5	0,1	13,8
25 – 34	0,2	0,2	11,8
35 – 44	0,5	0,7	14,7
45 – 54	0,2	0,2	12,6
55 – 64		0,9	12,1
65 – 74	1,9	0,4	7,0
75+	1,0		4,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,4	0,5	11,0
Perempuan	0,6	0,4	10,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,1	0,2	9,0
Tidak tamat SD/MI	0,5	0,6	9,1
Tamat SD/MI	0,6	0,7	9,9
Tamat SMP/MTs	0,2	0,1	15,3
Tamat SMA/MA	0,2	0,3	14,4
Tamat Diploma/PT			18,4
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,5	0,6	11,6
Pegawai		1,3	18,8
Wiraswasta	0,6	1,3	15,6
Petani/nelayan/ buruh	0,4	0,2	10,5
Lainnya	0,2	0,5	20,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,1	0,1	12,6
Pedesaan	0,5	0,5	10,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,7	0,7	9,4
Menengah bawah	0,8	0,3	10,5
Menengah	0,3	0,5	11,0
Menengah atas	0,3	0,2	10,4
Teratas		0,5	12,1

Tabel 3.6.17
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Sumba Barat	38,0	12,8	2,9	43,1	3,2
Sumba Timur	43,7	4,3	1,8	47,3	2,9
Kupang	31,8	4,4	1,5	58,6	3,7
Timor Tengah Selatan	23,0	5,3		70,4	1,3
Timor Tengah Utara	30,3	0,9		65,9	2,9
Belu	29,8	0,0		45,4	24,7
Alor	23,4	3,9	1,8	70,9	
Lembata	38,9	5,2		55,8	
Flores Timur	21,5	18,3		53,1	7,1
Sikka	35,1	1,3	2,9	57,3	3,4
Ende	33,4	2,0		63,5	1,0
Ngada	20,8	17,9	3,7	54,5	3,2
Manggarai	27,1	15,2	5,3	49,2	3,2
Rote Ndao	24,3	7,1		67,6	1,0
Manggarai Barat	35,2	9,7	0,5	50,6	4,1
Sumba Tengah	22,1	6,4	1,7	65,0	4,8
Sumba Barat Daya	14,8	6,2	0,6	77,3	1,2
Nagekeo	31,1	6,0	4,2	58,1	0,6
Manggarai Timur	54,5	10,1	3,5	29,6	2,3
Sabu Raijua	7,4		1,3	91,4	
Kota Kupang	55,4	3,1	0,3	40,3	1,0
Nusa Tenggara Timur	31,5	5,9	1,2	58,4	2,9

Tabel 3.6.18
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (tahun)					
1 – 4	3,2		12,5	53,3	30,9
5 – 14	6,8	0,6	3,0	75,4	14,3
15 – 24	26,3	6,0	0,6	65,6	1,4
25 – 34	39,3	7,4	1,0	51,4	0,8
35 – 44	45,0	6,5	1,4	44,7	2,4
45 – 54	33,6	5,4	0,8	58,4	1,7
55 – 64	37,5	2,2		55,8	4,5
65 – 74	30,2	26,4	2,4	34,3	6,9
75+	24,0		5,7	70,3	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	35,5	6,6	1,0	54,5	2,4
Perempuan	18,8	3,7	1,6	71,3	4,6
Pendidikan					
Tidak sekolah	24,0	3,1	2,9	62,9	7,1
Tidak tamat SD/MI	22,9	1,6	1,6	66,2	7,7
Tamat SD/MI	22,0	6,1	1,3	69,0	1,7
Tamat SMP/MTs	28,5	8,0	0,8	61,8	1,0
Tamat SMA/MA	46,6	7,6	0,1	44,8	0,9
Tamat Diploma/PT	71,2	6,4	1,5	18,4	2,4
Pekerjaan					
Tidak bekerja	22,8	5,0	1,1	69,1	2,0
Pegawai	61,7	6,8	0,9	29,3	1,4
Wiraswasta	52,1	13,5	0,3	32,0	2,0
Petani/nelayan/ buruh	32,1	5,9	0,6	60,4	1,0
Lainnya	35,8	5,9	3,2	49,2	5,8
Tempat tinggal					
Perkotaan	48,6	6,8	1,5	40,0	3,1
Pedesaan	26,9	5,7	1,1	63,4	2,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	18,7	7,9	1,4	68,1	3,9
Menengah bawah	25,4	7,1	1,6	62,9	3,0
Menengah	31,5	4,9	0,7	59,0	4,0
Menengah atas	32,8	4,7	0,9	58,1	3,5
Teratas	44,4	5,6	1,3	47,9	0,7

3.7 Kesehatan Gigi dan Mulut

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut serta kondisi gigi dan mulut. Jumlah sampel semua kelompok umur adalah 1.027.763 responden, perilaku menyikat gigi umur ≥ 10 tahun berjumlah 835.256 responden dan untuk pemeriksaan gigi ≥ 12 tahun berjumlah 789.771 responden. Dalam tabel kesehatan gigi dan mulut terdiri dari 20 tabel, diantaranya EMD atau *Effective Medical Demand*. Besarnya *Effective Medical Demand* ini, menggambarkan kemampuan keterjangkauan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih. Jumlah tabel kesehatan gigi dan mulut terdiri dari 20 tabel, yang meliputi prevalensi berdasarkan provinsi dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan Kuintil Indeks Kepemilikan. Tabel fungsi normal, edentulous, protesa, *Required Treatment Index* (RTI), *Performed Treatment Index* (PTI), karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dental fit* dan kondisi gigi dan mulut tidak ada dalam buku satu.

Tabel 3.7.1

Penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan *effective medical demand* menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bermasalah gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi (%)	<i>Effective medical Demand</i> (%)
Sumba Barat	21,7	15,6	3,4
Sumba Timur	29,4	12,9	3,8
Kupang	24,2	32,8	7,9
Timor Tengah Selatan	26,4	18,9	5,0
Timor Tengah Utara	27,1	27,8	7,5
Belu	14,5	34,9	5,1
Alor	19,3	20,3	3,9
Lembata	25,2	33,0	8,3
Flores Timur	31,2	30,1	9,4
Sikka	28,0	40,2	11,3
Ende	31,7	36,2	11,5
Ngada	30,6	40,3	12,3
Manggarai	28,9	20,9	6,0
Rote Ndao	23,2	19,4	4,5
Manggarai Barat	43,9	36,9	16,2
Sumba Tengah	29,4	22,2	6,5
Sumba Barat Daya	27,8	11,1	3,1
Nagekeo	27,4	26,5	7,3
Manggarai Timur	36,4	12,6	4,6
Sabu Raijua	25,1	15,0	3,8
Kota Kupang	23,6	44,6	10,5
Nusa Tenggara Timur	27,2	27,0	7,3

Tabel 3.7.2
Penduduk menyatakan bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir dan *effective medical demand* menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi (%)	<i>Effective Medical Demand</i> (%)
Kelompok Umur (tahun)			
< 1	0,2	66,8	0,1
1-4	5,9	16,0	0,9
5-9	23,3	28,4	6,6
10-14	24,4	23,8	5,8
15-24	26,3	26,0	6,8
25-34	32,3	29,6	9,6
35-44	36,5	30,8	11,3
45-54	38,6	28,7	11,1
55-64	34,8	21,9	7,6
65+	29,2	19,2	5,6
Indeks Umur (WHO)			
12	23,1	19,6	4,5
15	23,8	35,3	8,4
18	27,7	28,1	7,8
35-44	36,5	30,8	11,3
45-54	38,6	28,7	11,1
55-64	34,8	21,9	7,6
65+	29,2	19,2	5,6
Jenis Kelamin			
Laki-laki	27,3	25,7	7,0
Perempuan	27,2	28,3	7,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	28,5	20,9	6,0
Tidak tamat SD	29,0	22,3	6,5
Tamat SD	33,5	26,7	9,0
Tamat SLTP	31,3	30,9	9,7
Tamat SLTA	28,5	36,1	10,3
Tamat PT	27,0	45,1	12,2
Pekerjaan			
Tidak kerja	26,8	27,4	7,3
Pegawai	29,4	43,7	12,8
Wiraswasta	28,2	34,5	9,7
Petani/nelayan/buruh	36,9	23,3	8,6
Lainnya	30,2	38,7	11,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	22,9	36,4	8,4
Pedesaan	28,3	25,1	7,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	28,0	17,7	5,0
Menengah bawah	29,6	22,5	6,7
Menengah	27,0	28,1	7,6
Menengah atas	25,9	33,5	8,7
Teratas	24,8	38,1	9,4

Tabel 3.7.3
Proporsi penduduk berobat gigi berdasarkan jenis tenaga pelayanan dan kabupaten/kota,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Sumba Barat	3,6	54,8	23,9	4,9	2,0	14,9
Sumba Timur	11,0	36,2	25,0	25,7	0,5	5,6
Kupang	2,2	25,3	69,4	17,5		
Timor Tengah Selatan		14,1	24,3	61,8		1,4
Timor Tengah Utara	0,4	19,4	27,5	54,9	4,9	2,4
Belu	0,6	21,3	75,2	11,3		2,6
Alor	0,8	30,0	42,1	38,9		0,7
Lembata	4,6	30,7	51,8	13,3	1,9	1,5
Flores Timur	0,9	24,7	41,3	35,1	3,0	4,3
Sikka		18,0	22,1	58,3	1,4	1,3
Ende	0,9	26,3	43,8	32,9	0,3	4,0
Ngada	0,1	19,6	51,5	26,4	1,1	4,2
Manggarai	4,8	45,4	21,3	20,1		14,9
Rote Ndao		30,0	38,7	29,0		5,3
Manggarai Barat	0,8	28,7	12,4	61,6	0,7	
Sumba Tengah		23,0	53,5	32,7	0,6	
Sumba Barat Daya	3,4	35,3	30,2	20,7	8,0	8,0
Nagekeo	0,8	20,7	59,1	25,2		
Manggarai Timur		22,6	25,6	52,2		2,7
Sabu Raijua	0,8	4,5	72,7	24,3		
Kota Kupang	2,4	44,8	58,7	6,0	0,1	1,1
Nusa Tenggara Timur	1,5	27,4	39,7	34,4	1,0	2,9

Tabel 3.7.4

Penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari menurut waktu menyikat gigi dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menyikat gigi tiap hari	Waktu menyikat gigi							Berperilaku benar menyikat gigi
		Mandi Pagi	Mandi Sore	Sesudah Makan Pagi	Sesudah Bangun Pagi	Sebelum Tidur Malam	Sesudah Makan Siang	Mandi Pagi dan Sore	
Sumba Barat	67,1	89,9	46,5	2,3	9,8	9,7	2,2	43,0	1,3
Sumba Timur	51,1	90,5	60,7	3,9	7,8	17,0	2,5	56,8	2,0
Kupang	84,1	87,5	43,8	3,5	15,6	20,6	2,1	41,4	2,3
Timor Tengah Selatan	53,1	47,1	17,9	3,2	54,4	7,8	1,2	16,5	0,8
Timor Tengah Utara	87,6	38,3	31,9	4,4	66,7	12,0	2,2	19,3	1,8
Belu	89,8	93,6	76,9	7,0	11,7	5,6	2,3	73,6	2,6
Alor	49,4	94,7	65,1	1,3	2,6	11,7	0,4	61,7	0,7
Lembata	79,0	84,4	45,4	13,5	7,7	27,2	1,6	43,8	9,4
Flores Timur	89,2	83,5	55,4	21,3	9,6	29,2	9,9	49,7	10,5
Sikka	86,0	85,2	64,9	12,1	4,0	13,0	2,3	55,0	2,9
Ende	83,1	93,7	78,0	4,6	6,7	12,7	2,5	74,1	2,4
Ngada	70,4	83,9	48,5	11,2	1,7	12,5	0,8	41,2	1,8
Manggarai	79,6	95,5	65,0	11,0	2,1	16,7	0,8	62,6	4,3
Rote Ndao	85,3	76,2	63,9	2,9	28,1	18,7	2,5	53,8	1,6
Manggarai Barat	86,5	91,4	70,1	4,8	1,3	11,6	4,0	65,4	2,1
Sumba Tengah	56,0	90,8	55,3	1,3	3,9	3,0	0,2	50,3	0,2
Sumba Barat Daya	44,5	97,6	56,3	5,7	5,8	18,4	2,5	55,6	3,7
Nagekeo	73,2	90,5	60,7	8,6	6,5	7,8	2,6	56,9	2,0
Manggarai Timur	62,5	77,9	72,9	17,2	8,1	13,8	9,3	56,8	6,8
Sabu Raijua	51,0	55,5	31,6	1,6	44,2	11,1	0,4	27,0	0,7
Kota Kupang	99,1	67,0	55,4	21,0	29,2	43,2	3,9	51,2	17,5
Nusa Tenggara Timur	74,7	80,7	57,1	9,2	17,0	17,3	3,0	51,8	4,8

Tabel 3.7.5

Penduduk 10 tahun ke atas yang menyikat gigi setiap hari menurut waktu menyikat gigi dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menyikat gigi tiap hari	Waktu menyikat gigi							Berperilaku benar menyikat gigi
		Mandi Pagi	Mandi Sore	Sesudah Makan Pagi	Sesudah Bangun Pagi	Sebelum Tidur Malam	Sesudah Makan Siang	Mandi Pagi dan Sore	
Kelompok Umur (Tahun)									
10-14	82,0	84,2	50,5	7,7	15,1	12,6	2,2	47,7	3,3
15-24	90,4	80,6	61,5	10,7	18,0	21,9	4,0	56,9	6,2
25-34	82,2	80,1	61,2	9,9	17,3	18,6	2,7	54,7	5,2
35-44	74,9	80,0	58,0	7,7	16,5	16,4	2,8	51,6	3,9
45-54	65,1	78,4	54,3	9,1	18,0	15,4	2,9	47,5	4,4
55-64	49,6	78,8	49,3	10,5	18,1	16,7	3,6	44,5	5,6
65+	32,1	78,6	51,2	8,6	16,8	13,3	3,2	45,4	3,9
Indeks Umur (WHO)									
12	82,8	86,8	51,1	6,8	12,7	12,5	1,8	48,4	3,1
15	89,5	84,6	57,8	10,6	14,6	20,2	3,7	55,6	6,2
18	94,7	82,9	66,7	8,7	17,4	18,9	2,6	60,5	5,0
35-44	74,9	80,0	58,0	7,7	16,5	16,4	2,8	51,6	3,9
45-54	65,1	78,4	54,3	9,1	18,0	15,4	2,9	47,5	4,4
55-64	49,6	78,8	49,3	10,5	18,1	16,7	3,6	44,5	5,6
65+	32,1	78,6	51,2	8,6	16,8	13,3	3,2	45,4	3,9
Jenis Kelamin									
Laki-laki	73,8	82,0	56,4	8,6	15,3	15,5	2,1	51,2	4,3
Perempuan	75,5	79,4	57,8	9,8	18,6	19,0	3,8	52,4	5,2
Pendidikan									
Tidak sekolah	41,3	79,1	47,0	6,4	17,1	8,8	2,3	42,9	2,5
Tidak tamat SD	61,9	82,5	49,3	6,8	14,9	10,6	2,2	44,8	2,6
Tamat SD	74,8	79,1	55,5	7,5	17,1	12,1	2,8	49,0	2,9
Tamat SLTP	87,4	81,6	60,1	9,1	17,1	18,9	3,3	55,1	5,0
Tamat SLTA	94,5	80,2	63,8	12,8	19,0	28,3	3,5	59,1	8,1
Tamat PT	98,1	83,4	70,2	18,4	16,6	36,9	5,3	66,2	13,1
Pekerjaan									
Tidak kerja	82,0	80,7	55,5	10,0	18,4	18,9	3,5	51,4	5,4
Pegawai	95,2	82,9	66,3	16,3	16,7	34,1	4,5	63,1	12,0
Wiraswasta	92,8	79,8	64,0	12,4	20,0	27,0	3,3	59,9	7,6
Petani/nelayan/buruh	60,6	80,4	55,4	5,8	14,3	9,5	2,0	48,1	1,8
Lainnya	85,3	79,9	61,9	10,0	18,3	18,3	3,0	56,0	4,4
Tempat tinggal									
Perkotaan	93,9	80,2	66,1	15,9	19,2	31,9	3,8	61,7	10,6
Pedesaan	69,7	80,8	54,0	6,9	16,3	12,3	2,8	48,5	2,7
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	54,5	84,9	51,2	5,6	10,7	9,3	2,4	45,9	2,1
Menengah bawah	61,8	76,4	48,4	5,3	19,1	8,4	2,8	42,6	1,8
Menengah	77,6	79,5	54,7	8,4	18,0	12,7	2,2	49,3	3,4
Menengah atas	88,1	81,8	61,1	10,9	17,6	20,2	3,5	55,8	5,4
Teratas	95,0	81,3	66,1	13,8	17,8	31,3	3,9	61,6	9,5

Tabel 3.7.6
Komponen D, M, F dan Index DMF-T menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	D – T (X)	M – T (X)	F – T (X)	DF-T (X)	DMF – T (X)
Kelompok Umur (Tahun)					
12-14	0,92	0,27	0,02	0,02	1,2
15-24	1,27	0,35	0,03	0,-	1,6
25-34	1,84	0,85	0,09	0,-	2,8
35-44	1,94	1,69	0,05	0,01	3,7
45-54	2,-	3,03	0,09	0,01	5,1
55-64	2,13	6,52	0,06	0,03	8,7
65+	1,52	13,46	0,02	0,-	15,0
Kelompok Umur (WHO)					
12	0,93	0,24	0,-	0,-	1,2
15	1,07	0,33	0,02	0,01	1,4
18	1,42	0,39	0,-	0,-	1,8
35 – 44	1,94	1,69	0,05	0,01	3,7
45 – 54	2,-	3,03	0,09	0,01	5,1
55 – 64	2,13	6,52	0,06	0,03	8,7
65 +	1,52	13,46	0,02	0,-	15,0
Jenis Kelamin					
Laki – laki	1,47	1,62	0,05	0,01	3,1
Perempuan	1,49	1,78	0,04	0,01	3,3
Pendidikan					
Tidak Sekolah	1,39	5,64	0,02	0,-	7,0
Tidak tamat SD	1,20	2,16	0,03	0,02	3,4
Tamat SD	1,60	1,46	0,02	0,01	3,1
Tamat SLTP	1,45	0,70	0,04	0,01	2,2
Tamat SLTA	1,75	1,29	0,11	0,01	3,1
Tamat PT	1,29	0,92	0,28	0,02	2,5
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,19	1,01	0,04	0,01	2,2
Pegawai	1,48	1,22	0,25	0,01	2,9
Wiraswasta	1,93	1,63	0,25	0,03	3,8
Petani / Nelayan/ Buruh	1,95	2,91	0,02	0,01	4,9
Lainnya	1,22	2,08	0,01	0,-	3,3
Tempat Tinggal					
Perkotaan	1,40	1,38	0,14	0,01	2,9
Pedesaan	1,49	1,78	0,02	0,01	3,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	1,39	2,-	0,01	0,01	3,4
Menengah Terbawah	1,71	1,88	0,01	0,-	3,6
Menengah	1,43	1,61	0,03	0,01	3,1
Menengah Atas	1,46	1,45	0,08	0,01	3,0
Teratas	1,38	1,46	0,12	0,02	2,9

3.8 Status Disabilitas

Tabel disabilitas berisi beberapa indikator, prevalensi, rerata skor, rerata hari produktif hilang dan jumlah hari produktif hilang. Prevalensi disabilitas diperoleh dari minimal ada jawaban 3,4,5 pada salah satu komponen disabilitas. Prevalensi per komponen dapat dibandingkan dengan 2007. Rerata skor diperoleh menggunakan rumus WHODAS 2 menggambarkan gradasi disabilitas. Rentang rerata skor berkisar 0 = tidak mengalami disabilitas hingga 100 = tidak mampu melakukan.

Tabel 3.8.1
Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Komponen disabilitas		Tidak Ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
1.	Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	77,9	9,2	6,2	5,8	0,9
2.	Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya	80,8	9,7	4,9	4,0	0,6
3.	Sulit mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru, mempelajari permainan, resep baru	83,6	8,6	4,1	3,2	0,6
4.	Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	86,0	8,1	3,2	2,1	0,6
5.	Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi?	84,0	8,6	4,6	2,2	0,5
6.	Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	85,2	8,5	3,6	2,2	0,5
7.	Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	79,8	7,7	5,2	5,9	1,5
8.	Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	90,1	7,3	1,5	0,8	0,3
9.	Seberapa sulit mengenakan pakaian?	90,9	6,9	1,3	0,6	0,3
10.	Seberapa sulit berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	88,8	7,7	2,1	1,0	0,4
11.	Seberapa sulit memelihara persahabatan?	89,4	7,8	1,7	0,9	0,3
12.	Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	85,1	8,6	3,4	2,4	0,6

Tabel 3.8.2

Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Sumba Barat	18,9	14,2	5,4	8,8
Sumba Timur	15,6	8,0	2,9	5,2
Kupang	8,0	7,6	1,4	6,2
Timor Tengah Selatan	23,2	7,3	1,5	5,9
Timor Tengah Utara	21,7	5,9	2,5	3,5
Belu	10,4	3,1	1,7	1,4
Alor	13,8	10,9	1,8	9,1
Lembata	31,6	3,9	2,0	1,9
Flores Timur	17,8	10,3	1,2	9,1
Sikka	18,1	5,8	2,8	3,0
Ende	23,1	3,9	1,8	2,1
Ngada	22,5	5,1	2,3	2,8
Manggarai	15,0	7,3	2,8	4,5
Rote Ndao	24,2	7,0	1,4	5,6
Manggarai Barat	27,4	4,6	1,0	3,6
Sumba Tengah	12,5	6,4	3,1	3,3
Sumba Barat Daya	18,9	6,5	1,9	4,6
Nagekeo	13,4	8,6	2,3	6,3
Manggarai Timur	48,3	6,6	4,1	2,5
Sabu Raijua	10,5	18,0	3,9	14,1
Kota Kupang	12,8	5,0	0,9	4,0
Nusa Tenggara Timur	19,2	6,6	2,2	4,4

3.9 Kesehatan Jiwa

Bab Kesehatan Jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku laporan Riskesdas 2013. Tabel yang belum dimuat pada buku laporan dapat dilihat pada buku ini. Terdapat tiga topik yang dipaparkan pada bab ini yaitu gangguan jiwa berat termasuk pemasungan, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan. Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Prevalensi gangguan jiwa berat yang dinilai, khususnya psikosis dan skizofrenia, pada seluruh penduduk (tidak mengenal batasan umur). Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* menurut kabupaten/kota dan karakteristik.

Tabel 3.9.1

Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Jiwa Berat / Psikosis/Skizofrenia (%)
Sumba Barat	0,6
Sumba Timur	2,0
Kupang	0,2
Timor Tengah Selatan	2,6
Timor Tengah Utara	0,2
Belu	1,0
Alor	2,4
Lembata	0,5
Flores Timur	1,0
Sikka	1,4
Ende	3,2
Ngada	0,04
Manggarai	1,5
Rote Ndao	0,3
Manggarai Barat	0,6
Sumba Tengah	2,7
Sumba Barat Daya	5,0
Nagekeo	5,5
Manggarai Timur	0,5
Sabu Raijua	0,9
Kota Kupang	0,3
Nusa Tenggara Timur	1,6

Tabel 3.9.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan Jiwa Berat/Psikosis/Skizofrenia (‰)
Tempat Tinggal	
Kota	1,3
Desa	1,6
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	2,1
Menengah Bawah	2,0
Menengah	1,4
Menengah Atas	1,7
Teratas	0,4
Nusa Tenggara Timur	1,6

Tabel 3.9.3
Prevalensi gangguan mental emosional* pada penduduk berumur ≥ 15 tahun menurut
kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan mental emosional (‰)
Sumba Barat	6,0
Sumba Timur	9,8
Kupang	1,7
Timor Tengah Selatan	2,8
Timor Tengah Utara	5,5
Belu	0,8
Alor	5,2
Lembata	15,2
Flores Timur	2,8
Sikka	7,3
Ende	10,8
Ngada	7,2
Manggarai	1,0
Rote Ndao	13,5
Manggarai Barat	3,8
Sumba Tengah	10,0
Sumba Barat Daya	8,3
Nagekeo	9,3
Manggarai Timur	48,4
Sabu Raijua	1,5
Kota Kupang	5,8
Nusa Tenggara Timur	7,8

*Berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* dengan Nilai Batas Pisah (*Cut off Point*) ≥ 6

Tabel 3.9.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional (‰)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	6,0
25 – 34	6,5
35 – 44	7,7
45 – 54	8,2
55 – 64	10,4
65 – 74	14,2
75+	16,3
Jenis kelamin	
Laki-laki	6,3
Perempuan	9,3
Pendidikan	
Tidak Sekolah	10,3
Tidak Tamat SD	10,6
Tamat SD	8,9
Tamat SLTP	5,5
Tamat SLTA	5,4
Tamat D1-D3/PT	3,3
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	7,5
Pegawai	3,8
Wiraswasta	2,9
Petani/Nelayan/buruh	9,6
Lainnya	4,1
Tempat Tinggal	
Perkotaan	4,7
Pedesaan	8,7
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	10,7
Menengah Bawah	11,0
Menengah	7,1
Menengah Atas	5,3
Teratas	4,6

*Nilai Batas Pisah (*Cut off Point*) ≥ 6

3.10 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit. Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah. Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007. Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama (10 item). Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapat dengan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS. Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk). Perilaku sedentari adalah perilaku duduk-duduk dan atau berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah atau sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

Tabel 3.10.1

Proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Sumba Barat	42,1	29,7
Sumba Timur	44,1	25,3
Kupang	88,5	46,5
Timor Tengah Selatan	95,6	25,7
Timor Tengah Utara	90,1	45,0
Belu	69,6	45,5
Alor	88,9	18,1
Lembata	92,9	33,1
Flores Timur	83,4	44,4
Sikka	85,2	44,5
Ende	84,5	25,3
Ngada	88,1	37,5
Manggarai	74,3	54,0
Rote Ndao	69,2	40,1
Manggarai Barat	60,5	37,6
Sumba Tengah	69,3	32,5
Sumba Barat Daya	41,4	19,3
Nagekeo	88,2	26,8
Manggarai Timur	69,9	30,9
Sabu Raijua	51,4	20,3
Kota Kupang	100,0	71,1
Nusa Tenggara Timur	77,5	38,1

*Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban; **Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisida, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 3.10.2

Proporsi penduduk 10 tahun ke atas yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	75,8	32,7
15-19	78,8	43,2
20-24	79,6	44,0
25-29	76,7	39,5
30-34	75,5	38,4
35-39	77,6	40,1
40-44	78,5	39,5
45-49	80,3	38,9
50-54	78,4	38,9
55-59	76,9	36,6
60-64	78,8	35,2
≥ 65	75,6	29,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	77,7	37,7
Perempuan	77,3	38,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	58,3	25,9
Tidak tamat SD	66,6	27,2
Tamat SD	77,0	36,6
Tamat SMP	85,3	43,0
Tamat SMA	93,4	53,3
Tamat PT	97,6	64,7
Pekerjaan		
Tidak kerja	80,5	40,6
Pegawai	96,8	58,1
Wiraswasta	94,9	52,1
Petani/nelayan/buruh	68,3	30,3
Lain-lain	88,7	45,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,0	56,8
Pedesaan	72,0	33,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	15,4	23,6
Menengah bawah	80,2	30,8
Menengah	94,6	36,4
Menengah atas	99,1	45,6
Teratas	100,0	57,3

*Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban; **Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisida, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

Tabel 3.10.3
Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Sumba Barat	22,6	6,4	4,2	66,8
Sumba Timur	34,2	5	3,2	57,6
Kupang	15,6	6	1,4	77
Timor Tengah Selatan	12,9	10,2	2	74,9
Timor Tengah Utara	21	7,2	2,8	69,1
Belu	11,7	11,2	2,5	74,7
Alor	22,6	5,9	3,1	68,4
Lembata	17,4	6,7	3	73
Flores Timur	24,9	2,5	2,6	70
Sikka	20,2	6,1	2,4	71,3
Ende	21,5	5,1	4,2	69,2
Ngada	19,8	5,6	2,7	71,9
Manggarai	22,3	3,3	1,3	73,1
Rote Ndao	19,2	9	3,8	68
Manggarai Barat	22,9	4,1	2	71
Sumba Tengah	28	6,2	1,8	64
Sumba Barat Daya	16,9	6	1,6	75,6
Nagekeo	21,3	6,1	2,7	69,8
Manggarai Timur	26,5	4,8	1,6	67
Sabu Raijua	17,9	4,8	1,5	75,7
Kota Kupang	14,6	5,1	2,5	77,9
Nusa Tenggara Timur	19,7	6,2	2,4	71,6

Tabel 3.10.4
Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,2	0,6	0,3	99
15-19	8,3	7,1	1,4	83,2
20-24	24,2	9,2	1,1	65,5
25-29	29,5	7,2	1,5	61,8
30-34	30,3	7,1	1,2	61,4
35-39	28,8	6,9	2,1	62,3
40-44	27,2	7,9	2,7	62,2
45-49	25,9	8,6	3	62,5
50-54	25,4	7,4	5,5	61,6
55-59	23,7	8,1	4	64,2
60-64	19,8	5,4	7	67,8
≥ 65	17,3	5,9	8,1	68,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	39,5	12,5	4,8	43,2
Perempuan	0,6	0,2	0,1	99
Pendidikan				
Tidak sekolah	16,7	4,8	3	75,5
Tidak tamat SD	16	5,2	1,9	77
Tamat SD	21,2	6	2,3	70,5
Tamat SMP	21,2	7,3	2,3	69,2
Tamat SMA	22,7	8	2,8	66,5
Tamat PT	18,3	7,6	4,4	69,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	5,8	3,4	1,3	89,6
Pegawai	26	7	4,2	62,8
Wiraswasta	35	9,1	3,8	52,1
Petani/nelayan/buruh	32	9,1	3,2	55,8
Lain-lain	23,4	5	3,4	68,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	16,6	5,5	3	74,8
Perdesaan	20,5	6,4	2,2	70,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	22,3	6	2,3	69,3
Menengah bawah	20,1	7,6	1,8	70,5
Menengah	20,3	6,1	2,1	71,5
Menengah atas	19,2	5,6	2,5	72,7
Teratas	16,2	5,6	3,6	74,6

Tabel 3.10.5

Rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas setiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jumlah Batang Rokok*)
Sumba Barat	11,3
Sumba Timur	11,7
Kupang	11,4
Timor Tengah Selatan	7,6
Timor Tengah Utara	11,8
Belu	11,2
Alor	9,0
Lembata	9,0
Flores Timur	11,2
Sikka	10,5
Ende	9,9
Ngada	11,9
Manggarai	11,0
Rote Ndao	11,3
Manggarai Barat	12,2
Sumba Tengah	10,8
Sumba Barat Daya	9,2
Nagekeo	9,7
Manggarai Timur	10,8
Sabu Raijua	13,3
Kota Kupang	11,7
Nusa Tenggara Timur	10,8

*)Kretek,putih dan liting setiap hari

Tabel 3.10.6
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang
mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara
Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengunyah Tembakau Saat Ini	
	Setiap Hari	Terkadang
Sumba Barat	21,5	16,7
Sumba Timur	8,2	3,0
Kupang	33,8	19,2
Timor Tengah Selatan	29,0	10,5
Timor Tengah Utara	23,7	29,8
Belu	21,7	21,2
Alor	43,7	16,3
Lembata	10,6	12,4
Flores Timur	7,3	9,0
Sikka	2,5	1,8
Ende	13,6	8,9
Ngada	16,1	17,2
Manggarai	14,7	4,9
Rote Ndao	14,6	13,9
Manggarai Barat	7,3	3,5
Sumba Tengah	26,4	24,9
Sumba Barat Daya	24,4	8,2
Nagekeo	11,4	11,3
Manggarai Timur	20,5	12,2
Sabu Raijua	18,9	9,0
Kota Kupang	5,2	13,3
Nusa Tenggara Timur	17,7	12,1

Tabel 3.10.7

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun sesuai jenis aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif ^{*)}
Sumba Barat	78,4	21,6
Sumba Timur	83,1	16,9
Kupang	77,6	22,4
Timor Tengah Selatan	77,7	22,3
Timor Tengah Utara	66,0	34,0
Belu	59,8	40,2
Alor	72,9	27,1
Lembata	56,4	43,6
Flores Timur	76,8	23,2
Sikka	70,1	29,9
Ende	72,2	27,8
Ngada	83,2	16,8
Manggarai	47,3	52,7
Rote Ndao	82,3	17,7
Manggarai Barat	87,9	12,1
Sumba Tengah	61,7	38,3
Sumba Barat Daya	45,8	54,2
Nagekeo	82,9	17,1
Manggarai Timur	66,2	33,8
Sabu Raijua	85,5	14,5
Kota Kupang	82,1	17,9
Nusa Tenggara Timur	71,3	28,7

^{*)} Kurang aktif adalah tidak melakukan aktivitas fisik berat maupun sedang

Tabel 3.10.8
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun berdasarkan aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Sedentari		
	< 3 jam	3-6 jam	> 6 jam
Sumba Barat	56,2	41,8	2,0
Sumba Timur	48,4	43,0	8,6
Kupang	45,6	44,6	9,8
Timor Tengah Selatan	68,1	29,7	2,2
Timor Tengah Utara	79,3	17,2	3,5
Belu	60,2	37,9	2,0
Alor	51,3	43,3	5,5
Lembata	81,5	17,8	0,7
Flores Timur	24,5	73,2	2,2
Sikka	82,8	15,6	1,6
Ende	73,9	24,1	2,1
Ngada	71,3	27,4	1,3
Manggarai	96,9	2,7	0,4
Rote Ndao	56,8	32,3	10,9
Manggarai Barat	68,2	30,2	1,6
Sumba Tengah	84,7	14,4	0,9
Sumba Barat Daya	78,8	20,5	0,7
Nagekeo	68,7	27,2	4,2
Manggarai Timur	78,8	16,9	4,3
Sabu Raijua	46,8	42,1	11,1
Kota Kupang	66,4	30,2	3,3
Nusa Tenggara Timur	66,6	29,9	3,5

Tabel 3.10.9
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun berdasarkan aktivitas duduk dan berbaring (sedentari) menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas sedentari		
	< 3 jam	3-6 jam	> 6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	59,4	35,1	5,5
15-19	64,4	32,6	3,0
20-24	67,3	29,0	3,7
25-29	69,6	28,2	2,3
30-34	70,2	28,1	1,7
35-39	71,0	27,6	1,3
40-44	71,2	26,4	2,4
45-49	72,3	25,2	2,5
50-54	71,2	26,8	2,0
55-59	66,8	30,6	2,6
60-64	63,0	32,0	5,0
65+	58,7	32,1	9,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	65,7	30,9	3,4
Perempuan	67,5	29,0	3,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	66,9	29,3	3,8
Tidak tamat SD	65,4	30,2	4,4
Tamat SD	67,9	29,2	2,9
Tamat SLTP	64,6	32,3	3,1
Tamat SLTA	66,8	29,6	3,6
Tamat D1-D3/PT	68,4	28,4	3,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	62,5	32,6	4,9
Pegawai	67,2	30,4	2,4
Wiraswasta	68,8	28,3	3,0
Petani/nelayan/buruh	70,8	27,1	2,1
Lain-lain	65,8	30,8	3,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	64,4	31,6	4,1
Pedesaan	67,2	29,5	3,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	68,2	28,7	3,1
Menengah bawah	71,3	26,3	2,4
Menengah	64,9	31,8	3,3
Menengah atas	64,2	31,7	4,1
Teratas	63,5	31,7	4,7

3.11 Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan upaya kesehatan/memperbaiki keadaan kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan pengumpulan data untuk topik ini adalah mengetahui informasi mengenai kepemilikan dan penggunaan jaminan kesehatan dan pembiayaan kesehatan pada individu di pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap.

Pemanfaatan rawat jalan ditanyakan dalam waktu sebulan terakhir dan rawat inap dalam dua belas bulan terakhir. Informasi rawat jalan juga mencakup mengobati sendiri selama sebulan terakhir dengan membeli obat di toko obat atau apotik tanpa resep. Pemanfaatan fasilitas kesehatan mencakup pula informasi mengenai sumber dan besaran biaya. Sumber biaya yang digunakan individu untuk memanfaatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan rawat jalan maupun rawat inap menunjukkan pula pemanfaatan jaminan kesehatan dan pembiayaan dari kantong sendiri (*out of pocket*). Besaran biaya yang ditampilkan dalam tabel adalah nilai median data.

Tabel 3.11.1
Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/Asabri	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Sumba Barat	4,4	0,1	4,0	0,1	69,5	0,4	21,8
Sumba Timur	5,4	0,1	0,1	0,1	68,3	1,0	25,5
Kupang	6,7	0,0	0,0	0,3	63,9	4,1	26,4
Timor Tengah Selatan	3,2	0,0			71,2	1,9	24,0
Timor Tengah Utara	7,2		0,1	0,2	45,8	0,1	46,7
Belu	5,9	0,1	0,7	0,0	71,6	1,3	20,6
Alor	6,8	0,3	0,3	0,3	74,4	0,1	18,8
Lembata	11,3	0,1			44,3	0,0	44,5
Flores Timur	5,2	0,1	0,1	0,1	51,6	0,6	42,5
Sikka	6,0	0,1	0,6	0,3	42,2	0,3	50,9
Ende	9,9	0,1	0,0		42,7	0,7	46,8
Ngada	8,2				41,2	52,1	8,5
Manggarai	6,1	0,0	0,2	0,2	69,3	1,4	22,9
Rote Ndao	7,3	0,2	0,2	0,1	60,6	0,1	31,7
Manggarai Barat	4,5	0,0	0,1		55,2	1,1	39,4
Sumba Tengah	3,8		0,4	0,1	85,0	0,3	11,0
Sumba Barat Daya	1,4	0,1	0,2	0,1	75,8	0,4	22,6
Nagekeo	4,7		0,2	0,1	39,2	0,2	55,8
Manggarai Timur	1,8	0,1	0,1	0,0	45,9	0,4	52,0
Sabu Raijua	5,5			0,0	71,4	0,3	23,0
Kota Kupang	27,1	0,9	1,0	0,6	43,8	4,8	25,0
Nusa Tenggara Timur	7,1	0,1	0,3	0,1	58,6	2,8	31,7

Tabel 3.11.2
Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ Asabri	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Umur (tahun)							
0 - 4	4,4	0,0	0,3	0,2	63,3	2,8	29,6
5 -14	7,7	0,3	0,2	0,1	57,4	2,6	32,6
15-24	6,9	0,3	0,6	0,1	59,6	3,2	30,5
25-34	9,1	0,1	0,5	0,2	64,7	3,1	23,3
35-44	13,0	0,1	0,3	0,1	59,8	2,6	25,5
45-54	11,0	0,1	0,2	0,0	59,0	2,0	28,4
55-64	9,6	0,0	0,1	0,0	55,1	2,7	32,9
65-74	7,1				55,8	3,0	34,6
75+	4,4	0,0	0,3	0,2	63,3	2,8	29,6
Pekerjaan							
Tidak bekerja	8,8	0,1	0,3	0,1	58,1	3,0	30,6
Pegawai	55,5	0,9	1,2	0,5	20,7	2,3	20,7
Wiraswasta	8,8	0,7	1,1	0,2	46,1	3,9	40,6
Petani/Nelayan/Buruh	1,0	0,1	0,2	0,1	71,2	2,5	25,8
Lainnya	9,0	0,0	0,2	0,0	50,1	2,0	39,4
Tempat tinggal							
Perkotaan	21,5	0,5	0,9	0,3	39,5	3,6	35,2
Pedesaan	3,6	0,0	0,2	0,1	63,3	2,6	30,8
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,2	0,0	0,1	0,1	75,1	1,0	23,9
Menengah bawah	0,5	0,0	0,2	0,0	70,2	3,1	26,7
Menengah	3,3	0,1	0,3	0,1	64,2	2,8	30,1
Menengah atas	7,2	0,2	0,2	0,2	49,4	3,9	40,2
Teratas	29,4	0,5	1,1	0,3	26,3	3,5	40,3

Tabel 3.11.3

Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengobati sendiri	
	Persen	Rp
Sumba Barat	13,7	10.000,-
Sumba Timur	20,9	10.000,-
Kupang	23,9	2.000,-
Timor Tengah Selatan	26,1	2.000,-
Timor Tengah Utara	17,9	5.000,-
Belu	8,5	10.000,-
Alor	14,5	5.000,-
Lembata	21,8	10.000,-
Flores Timur	20,2	10.000,-
Sikka	21,6	5.000,-
Ende	18,3	10.000,-
Ngada	19,1	10.000,-
Manggarai	8,3	15.000,-
Rote Ndao	26,6	5.000,-
Manggarai Barat	23,6	10.000,-
Sumba Tengah	8,0	10.000,-
Sumba Barat Daya	44,8	5.000,-
Nagekeo	10,8	10.000,-
Manggarai Timur	20,4	10.000,-
Sabu Raijua	6,0	10.000,-
Kota Kupang	18,7	9.500,-
Nusa Tenggara Timur	19,9	5.000,-

Tabel 3.11.4

Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran median biaya menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	Persen	Rp
Umur (tahun)		
0 - 4	15,3	10.000,-
5-14	14,4	5.000,-
15-24	18,2	5.000,-
25-34	24,5	6.000,-
35-44	25,7	5.000,-
45-54	26,6	7.000,-
55-64	24,3	10.000,-
65-74	21,1	10.000,-
75+	18,7	10.000,-
Pekerjaan		
Tidak bekerja	18,1	5.000,-
Pegawai	25,4	10.000,-
Wiraswasta	24,5	10.000,-
Petani/Nelayan/Buruh	24,4	5.000,-
Lainnya	24,7	5.000,-
Tempat tinggal		
Perkotaan	19,6	10.000,-
Pedesaan	20,0	5.000,-
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	21,4	5.000,-
Menengah bawah	20,3	5.000,-
Menengah	20,4	5.000,-
Menengah atas	17,9	10.000,-
Teratas	19,4	10.000,-

Tabel 3.11.5
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	Persen	Rp	Persen	Rp
Sumba Barat	14,5	50.000,-	9,6	800.000,-
Sumba Timur	10,7	10.000,-	7,3	650.000,-
Kupang	20,9	10.000,-	1,1	50.000,-
Timor Tengah Selatan	8,7	5.000,-	0,9	100.000,-
Timor Tengah Utara	8,2	10.000,-	2,9	300.000,-
Belu	12,8	20.000,-	0,5	500.000,-
Alor	8,1	5.000,-	1,2	250.000,-
Lembata	12,8	10.000,-	2	300.000,-
Flores Timur	8	20.000,-	1,4	500.000,-
Sikka	15,8	60.000,-	3	500.000,-
Ende	15,5	10.000,-	2,6	400.000,-
Ngada	13,8	20.000,-	2,6	300.000,-
Manggarai	6,7	50.000,-	1	600.000,-
Rote Ndao	13,1	10.000,-	0,8	200.000,-
Manggarai Barat	6,7	15.000,-	1,4	250.000,-
Sumba Tengah	28,8	10.000,-	5,4	150.000,-
Sumba Barat Daya	7,1	20.000,-	4,2	180.000,-
Nagekeo	12,1	14.000,-	2,2	100.000,-
Manggarai Timur	3,5	35.000,-	0,8	75.000,-
Sabu Raijua	12,2	35.000,-	1,8	50.000,-
Kota Kupang	10,5	10.000,-	2,6	400.000,-
Nusa Tenggara Timur	11,1	15.000,-	2,3	350.000,-

Tabel 3.11.6

Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp) berdasarkan karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	Persen	Rp	Persen	Rp
Umur (tahun)				
0 - 4	16,1	13.000,-	2,4	350.000,-
5-14	9,6	10.000,-	1,4	150.000,-
15-24	7,6	15.000,-	2,5	300.000,-
25-34	10,8	15.000,-	3	400.000,-
35-44	11,5	15.000,-	2,5	250.000,-
45-54	11,9	20.000,-	2	350.000,-
55-64	13,1	25.000,-	3,1	600.000,-
65-74	13,5	25.000,-	2,4	600.000,-
75+	16,1	30.000,-	5,6	1.000.000,-
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	9,4	15.000,-	2,3	500.000,-
Pegawai	10,5	20.000,-	3,6	500.000,-
Wiraswasta	8,2	30.000,-	3,3	680.000,-
Petani/nelayan/buruh	11,5	20.000,-	2,3	300.000,-
Lainnya	10,5	30.000,-	2,5	750.000,-
Tempat tinggal				
Perkotaan	9,9	27.500,-	3,2	500.000,-
Pedesaan	11,4	15.000,-	2,1	250.000,-
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	9,7	15.000,-	2,7	245.000,-
Menengah bawah	10,2	15.000,-	1,6	145.000,-
Menengah	13,3	10.000,-	2	300.000,-
Menengah atas	11,5	15.000,-	2,4	350.000,-
Teratas	10,7	30.000,-	3,1	600.000,-

Tabel 3.11.7
Proporsi sumber biaya rawat jalan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Risksdas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber Biaya Rawat Jalan								
	Biaya Sendiri	Askes/Asabri	Jam-sostek	Asuransi Swasta	Jamkes-mas	Perusa-haan	Lain-nya	Lebih dari 1 sumber	Jam-kesda
Sumba Barat	23,0	2,3	0,2		69,1	1,1	1,0	2,4	0,9
Sumba Timur	38,4	5,5	0,2		48,4		2,3	5,2	
Kupang	18,8	1,7	0,0		69,8	0,1	1,9	0,7	7,0
Timor Tengah Selatan	30,8	0,4			64,1		2,3	2,4	
Timor Tengah Utara	50,6	2,2	0,7	1,4	40,0	1,2	2,6	0,5	0,7
Belu	12,5	3,7		0,1	79,4		3,7	0,1	0,4
Alor	21,7	4,8			71,4		0,8	1,3	
Lembata	58,5	4,9			36,4		0,2		
Flores Timur	69,0	0,6	0,8	1,3	16,9		4,4	3,8	3,0
Sikka	17,2	3,1	0,2	0,7	46,0		32,8		
Ende	50,6	4,2			32,3		9,4	1,4	2,1
Ngada	34,9	3,3		1,3	30,3			3,8	26,5
Manggarai	45,4	4,3			49,5			0,5	0,4
Rote Ndao	22,2	10,3	0,0		61,1		1,6	0,2	4,6
Manggarai Barat	63,3	3,0	0,1		27,0			5,9	0,9
Sumba Tengah	33,1	0,9	0,2		64,4		1,0	0,3	
Sumba Barat Daya	60,9	1,0			36,1	1,5	0,5		
Nagekeo	63,0	4,5		0,6	30,8		0,2	0,9	
Manggarai Timur	55,6	1,9	0,0		33,8		5,2	2,4	1,1
Sabu Raijua	6,6	6,2			65,5		21,5		0,3
Kota Kupang	46,7	10,9	1,0	0,1	36,0	0,1	1,5	0,9	2,8
Nusa Tenggara Timur	35,3	3,7	0,2	0,2	50,9	0,2	5,5	1,4	2,6

Tabel 3.11.8
Proporsi sumber biaya rawat jalan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat Jalan								
	Biaya Sendiri	Askes/Asabri	Jam-sostek	Asuransi Swasta	Jam-kesmas	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 sumber	Jam-kesda
Umur (tahun)									
0 - 4	46,4	2,1	0,5	0,0	36,8	0,1	9,3	0,8	4,0
5-14	31,7	2,2	0,2	0,2	57,7	0,0	4,7	1,1	2,2
15-24	34,7	3,0			51,5	0,6	5,6	2,2	2,3
25-34	36,1	3,4		0,2	51,0	0,1	4,7	2,1	2,5
35-44	31,3	5,3	0,1	0,3	54,1	0,2	4,8	2,0	1,9
45-54	31,5	6,8	0,1	0,8	51,9	0,4	5,5	1,1	2,0
55-64	38,2	4,0			51,4		4,3	1,2	0,9
65-74	27,5	7,8	0,9	1,2	55,6		2,9		4,1
75+	38,9	5,2			41,6		6,6		7,6
Tempat tinggal									
Perkotaan	49,6	12,4	0,8	0,3	31,2		2,9	1,2	1,7
Perdesaan	32,4	1,9	0,0	0,2	55,0	0,2	6,1	1,4	2,8
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	30,0	0,3			62,8	0,2	4,4	1,7	0,5
Menengah bawah	29,5	0,3		0,2	61,5	0,1	4,0	1,6	2,7
Menengah	29,6	1,5	0,1	0,1	59,5	0,1	4,7	1,1	3,3
Menengah atas	40,4	3,7	0,1	0,3	41,0	0,1	9,6	1,0	3,9
Teratas	51,5	15,5	0,7	0,8	22,8	0,3	4,9	1,4	2,1

Tabel 3.11.9
Proporsi sumber biaya rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Risksdas 2013

Kabupaten/Kota	Sumber Biaya Rawat Inap								
	Biaya Sendiri	Askes/Asabri	Jam-sostek	Asuransi Swasta	Jam-kesmas	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 sumber	Jam-kesda
Sumba Barat	10,2	4,8	1,3	0,5	74,2	1,5	5,1	0,9	1,4
Sumba Timur	24,7	1,5		0,3	63,7	0,2	2,3	1,8	5,4
Kupang	21,8	5,4		10,2	35,5		13,7		13,5
Timor Tengah Selatan	54,7	14,2			9,7		7,5		13,9
Timor Tengah Utara	24,9	6,7			30,7		31,2	2,0	4,4
Belu	13,4	10,7			68,5		7,3	0,1	
Alor	34,4	4,4			51,5		5,2	4,5	
Lembata	76,4	11,7			7,8		4,1		
Flores Timur	64,8	0,6			17,1			17,4	
Sikka	44,5	9,4		0,0	30,7		12,3		3,2
Ende	46,4	5,9			31,2		10,5		5,9
Ngada	65,8	0,7			19,2		1,9	2,4	10,0
Manggarai	14,7	2,3			67,9		4,9	10,2	
Rote Ndao	51,4	9,4			36,3				2,9
Manggarai Barat	36,1				50,1		7,8	6,0	
Sumba Tengah	46,7	2,3			51,1				
Sumba Barat Daya	41,1	2,5			45,0	0,4	6,0	3,1	1,9
Nagekeo	48,1	9,0			30,6		7,5		4,9
Manggarai Timur	31,9				45,3		5,4	12,1	5,2
Sabu Raijua	10,7	14,2			51,9		16,0	7,3	
Kota Kupang	37,6	24,1			21,1		2,2	12,4	2,6
Nusa Tenggara Timur	35,7	6,5	0,1	0,4	42,6	0,2	7,3	3,4	3,8

Tabel 3.11.10
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat Inap								
	Biaya Sendiri	Askes/Asabri	Jam-sostek	Asuransi Swasta	Jam-kesmas	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dari 1 sumber	Jam-kesda
Umur (tahun)									
0 - 4	42,4	2,3			36,3		11,1	4,3	3,6
5-14	32,1	7,8		0,3	49,8	0,1	4,6	1,9	3,5
15-24	41,1	4,4		0	38,9	0,3	7,1	1,1	7
25-34	35	4,2		0,2	41,6		13	1,9	4,2
35-44	33,7	7,1			43,1	0,7	5,6	6,4	3,4
45-54	32,3	12,5			51,8		0,3	2,8	0,4
55-64	34	8,7	0,4	3,8	44,1		5,7	0,8	2,5
65-74	33	7,6	2,4		34,8		9,8	7,5	4,9
75+	32,2	13,9	0,3		31,3		1	18,7	1,2
Tempat tinggal									
Perkotaan	38,2	12,4	0,3	0,2	31,8	0,1	5,1	7,1	5
Perdesaan	34,7	4,3	0,1	0,5	46,6	0,3	8,1	2	3,4
Indeks Kuintil Kepemilikan									
Terbawah	25,7	0,4	0,2		65,2		6,3	1,4	0,7
Menengah bawah	38	0,4			50,6	0,6	5,9	1,8	2,6
Menengah	33,7	2,7	0,4	0,3	44,7	0,5	10,7	2,4	4,6
Menengah atas	38,1	6		1,7	31,9		10,8	4,1	7,3
Teratas	44,3	21,1		0	20	0,1	3,2	7	4,2

3.12 Kesehatan Reproduksi

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi : 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; dan 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hasil analisis disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, dan pelayanan KB pasca salin.

Tabel 3.12.1

Proporsi penggunaan KB oleh WUS kawin saat ini dan CPR menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menggunakan KB Saat ini				CPR		Total
	Sekarang menggunakan KB	Pernah KB	Tidak pernah	Jumlah	Cara Tradisional	Cara Modern	
Sumba Barat	38,2	26,5	35,3	100		38,2	38,2
Sumba Timur	39	21,2	39,8	100		39	39
Kupang	43,2	21,5	35,3	100		43,2	43,2
Timor Tengah Selatan	42,5	24,8	32,7	100	0,7	41,8	42,5
Timor Tengah Utara	40,6	33,9	25,4	100	0,4	40,2	40,6
Belu	42,1	29,1	28,8	100	0,6	41,5	42,1
Alor	38,4	26,7	34,9	100	0,4	38	38,4
Lembata	23,4	32,6	43,9	100	1,6	21,8	23,4
Flores Timur	22,8	25,8	51,4	100	0	22,7	22,8
Sikka	30,5	27,3	42,2	100	0,1	30,4	30,5
Ende	25,9	27	47	100		25,9	25,9
Ngada	43	30,7	26,3	100	1,4	41,6	43
Manggarai	57,6	18,1	24,3	100	1,4	56,2	57,6
Rote Ndao	39,4	24,9	35,6	100		39,4	39,4
Manggarai Barat	57,9	24,7	17,4	100	0,5	57,3	57,9
Sumba Tengah	37,9	17,5	44,6	100	0,7	37,1	37,9
Sumba Barat Daya	39,2	20,1	40,7	100		39,2	39,2
Nagekeo	30,9	25,3	43,8	100	0,2	30,7	30,9
Manggarai Timur	56,9	21	22,2	100	0	56,8	56,9
Sabu Raijua	17,3	20,7	62	100	0,1	17,2	17,3
Kota Kupang	30,1	30,1	39,8	100	1,1	29	30,1
Nusa Tenggara Timur	39,6	25,3	35,1	100	0,5	39,2	39,6

Tabel 3.12.2
Proporsi penggunaan KB oleh WUS kawin saat ini menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menggunakan KB Saat ini				CPR		
	Sekarang menggunakan KB	Pernah KB	Tidak Pernah	Total	Cara Tradisional	Cara Modern	Total
Kelompok Umur							
15-19 th	20,7	2,8	76,6	100		20,7	20,7
20-24 th	43,1	14,4	42,5	100	1,7	41,3	43,1
25-29 th	45,1	22,3	32,6	100	2,0	43,1	45,1
30-34 th	47,7	22,1	30,2	100	2,0	45,7	47,7
35-39 th	45,7	23,2	31,2	100	1,4	44,2	45,7
40-44 th	35,4	29,7	34,9	100	1,2	34,2	35,4
45-49 th	18,2	39,7	42,1	100	1,4	16,8	18,2
Pendidikan							
Tidak sekolah	26,0	21,0	53,0	100	0,8	25,2	26,0
Tidak tamat SD	36,3	22,8	40,9	100	0,9	35,4	36,3
Tamat SD	41,4	27,8	30,8	100	1,5	39,9	41,4
Tamat SMP	44,6	25,5	29,9	100	1,9	42,7	44,6
Tamat SMA	41,0	23,6	35,3	100	1,8	39,2	41,0
Tamat PT	34,7	21,8	43,5	100	4,1	30,5	34,7
Pekerjaan							
Tidak bekerja	37,7	26,0	36,3	100	2,4	35,3	37,7
Pegawai	34,7	25,3	40,0	100	2,7	32,0	34,7
Wiraswasta	40,3	23,8	35,8	100	1,3	39,0	40,3
Petani/nelayan/buruh	41,7	24,4	34,0	100	1,2	40,4	41,7
Lainnya	37,4	29,1	33,5	100		37,4	37,4
Tempat Tinggal							
Perkotaan	35,0	30,0	35,0	100	2,3	32,6	35,0
Pedesaan	40,8	24,1	35,1	100	1,4	39,3	40,8
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	41,2	23,3	35,5	100	1,7	39,5	41,2
Menengah bawah	39,8	26,1	34,1	100	1,0	38,8	39,8
Menengah	37,9	26,1	36,0	100	1,3	36,6	37,9
Menengah atas	30,7	35,3	34,1	100	3,5	27,2	30,7
Teratas	38,5	26,3	35,2	100	1,4	37,1	38,5

Tabel 3.12.3
Persentase penggunaan KB saat ini dan jenis cara/alat KB menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis cara/alat KB modern							Jenis cara KB tradisional					Pernah	Tidak pernah	Total
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntik-an	Pil KB	Diagfragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lain-nya			
Kelompok umur (tahun)															
15-19					19,6			1,1					2,8	76,5	100,0
20-24	9,6			3,6	24,9	4,6			0,1	0,3			14,4	42,5	100,0
25-29	6,4		0,4	3,4	29,4	4,9	0,1	0,1	0,0	0,3	0,2		22,3	32,6	100,0
30-34	8,5	0,2	1,5	3,9	27,7	5,6		0,1		0,2			22,1	30,2	100,0
35-39	8,5	0,4	2,8	5,0	23,8	4,6	0,0	0,1	0,1	0,1	0,1		23,3	31,2	100,0
40-44	5,0	0,3	3,7	4,7	16,6	4,2	0,0	0,1	0,0	0,6	0,2		29,8	34,9	100,0
45-49	1,8	0,2	2,2	2,2	9,7	1,6				0,5	0,1		39,7	42,1	100,0
Pendidikan															
Tidak sekolah	8,2		2,1	1,9	12,7	1,1				0,1			21,0	53,0	100,0
Tidak tamat SD	7,8	0,1	1,0	4,4	19,9	2,9		0,1	0,1				22,8	40,9	100,0
Tamat SD	6,4	0,3	2,1	2,8	24,8	4,6	0,0	0,0	0,0	0,2	0,1		27,9	30,8	100,0
Tamat SMP	7,2	0,2	1,1	3,0	26,6	6,0	0,1	0,1		0,1	0,2		25,6	29,9	100,0
Tamat SMA	5,7		2,6	5,6	21,0	5,0		0,2	0,1	0,8	0,1		23,6	35,3	100,0
Tamat Diploma/PT	2,3		2,3	9,3	16,1	2,5	0,1	0,2		1,8			22,0	43,5	100,0
Pekerjaan															
Tidak bekerja	5,2	0,2	2,1	3,0	21,6	4,4	0,0	0,0	0,0	0,6	0,3		26,1	36,3	100,0
Pegawai	3,4		2,6	8,9	18,2	3,9	0,1	0,1		0,9			23,6	38,4	100,0
Wiraswasta	4,4		2,8	2,7	20,2	7,2		0,1		0,3			26,2	36,1	100,0
Petani/nelayan/buruh	8,3	0,2	1,5	3,7	23,7	4,1	0,0	0,1	0,0	0,1	0,0		24,4	34,0	100,0
Lainnya	3,5		2,5	4,9	22,3	3,6		0,4	0,1				29,1	33,5	100,0
Tempat tinggal															
Perkotaan	3,1	0,1	3,1	5,3	16,7	5,2		0,2	0,0	0,8	0,4		30,1	35,0	100,0
Perdesaan	7,3	0,2	1,6	3,5	23,7	4,1	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0		24,2	35,1	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan															
Terbawah	10,9	0,2	1,0	3,3	23,4	3,9				0,0			19,7	37,7	100,0
Menengah bawah	5,9	0,5	1,8	3,1	25,3	4,4	0,0	0,1	0,1	0,5	0,1		25,0	33,4	100,0
Menengah	5,9		1,8	4,8	23,5	3,9			0,0	0,0	0,0		27,1	32,9	100,0
Menengah atas	5,7	0,1	1,8	3,0	22,6	4,4	0,0	0,1	0,1	0,1	0,4		25,5	36,3	100,0
Teratas	3,4	0,1	3,3	5,5	15,7	4,8	0,0	0,3		1,2	0,0		30,3	35,5	100,0

Tabel 3.12.4

Proporsi WUS kawin pengguna alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas kb menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Sumba Barat	38,2	30,2	8,0	24,5	13,7
Sumba Timur	39,0	35,1	4,0	18,7	20,4
Kupang	43,2	41,5	1,6	6,3	36,9
Timor Tengah Selatan	41,8	39,2	2,5	9,5	32,3
Timor Tengah Utara	40,2	35,7	4,5	9,8	30,4
Belu	41,5	38,3	3,2	5,7	35,8
Alor	38,0	36,9	1,1	6,4	31,7
Lembata	21,8	20,2	1,6	4,3	17,5
Flores Timur	22,7	16,6	6,1	10,1	12,6
Sikka	30,4	27,0	3,4	7,4	23,0
Ende	25,9	20,7	5,3	13,4	12,5
Ngada	41,6	36,6	5,0	13,2	28,4
Manggarai	56,2	41,1	15,1	15,7	40,5
Rote Ndao	39,4	34,5	5,0	11,8	27,6
Manggarai Barat	57,3	47,5	9,9	13,4	44,0
Sumba Tengah	37,1	29,2	7,9	24,6	12,5
Sumba Barat Daya	39,2	30,1	9,1	33,3	5,9
Nagekeo	30,7	20,9	9,8	18,2	12,5
Manggarai Timur	56,8	45,5	11,3	14,0	42,8
Sabu Raijua	17,2	16,5	0,7	3,0	14,2
Kota Kupang	29,0	20,9	8,1	9,6	19,4
Nusa Tenggara Timur	39,2	33,2	6,0	12,4	26,8

Tabel 3.12.5

Proporsi WUS kawin pengguna alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas KB menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas ²	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok umur (tahun)					
15-19	20,7	19,6	1,1		20,7
20-24	42,7	39,1	3,6	13,1	29,5
25-29	44,6	40,6	4,0	10,3	34,3
30-34	47,5	41,7	5,7	14,1	33,4
35-39	45,2	36,9	8,3	16,7	28,5
40-44	34,5	25,8	8,7	13,6	20,9
45-49	17,7	13,1	4,5	6,3	11,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	25,9	21,9	3,9	12,1	13,8
Tidak tamat SD	36,3	30,6	5,6	13,3	22,9
Tamat SD	41,0	35,8	5,2	11,5	29,4
Tamat SMP	44,2	39,8	4,5	11,5	32,7
Tamat SMA	40,1	31,7	8,5	13,9	26,2
Tamat PT	32,6	20,9	11,8	13,8	18,8
Pekerjaan					
Tidak bekerja	36,7	31,3	5,4	10,6	26,1
Pegawai	37,1	25,5	11,6	14,8	22,3
Wiraswasta	37,4	31,8	5,7	9,9	27,5
Petani/nelayan/buruh	41,5	36,1	5,4	13,6	27,9
Lainnya	37,3	29,5	7,8	10,9	26,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	33,6	24,9	8,6	11,5	22,1
Perdesaan	40,5	35,1	5,4	12,6	27,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	42,6	38,2	4,4	15,3	27,3
Menengah bawah	41,0	35,6	5,5	11,3	29,8
Menengah	39,9	33,3	6,6	12,5	27,4
Menengah atas	37,7	32,7	5,0	10,5	27,2
Teratas	33,0	23,9	9,2	12,2	20,8

Tabel 3.12.6
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi layanan KB menurut kabupaten/kota, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga Kesehatan					Total
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak berlaku	
Sumba Barat	7,7	2,7	86,5	2,7	0,3	100,0
Sumba Timur	0,3	1,8	90,5	1,4	6,0	100,0
Kupang	2,7	1,5	87,7	8,0		100,0
Timor Tengah Selatan	0,7	2,3	91,5	5,5	0,1	100,0
Timor Tengah Utara	1,8	3,5	90,9	1,5	2,5	100,0
Belu	3,0	3,3	90,2	0,8	2,7	100,0
Alor	1,8	3,6	90,8	2,3	1,5	100,0
Lembata	1,9		97,4	0,7		100,0
Flores Timur	10,9	4,0	84,3	0,5	0,3	100,0
Sikka	3,2	1,2	92,2	0,9	2,6	100,0
Ende	6,9	5,2	87,5	0,3		100,0
Ngada	6,1	0,6	92,6		0,8	100,0
Manggarai	7,1	1,9	84,8	5,3	0,8	100,0
Rote Ndao	6,2	1,0	88,0	3,6	1,3	100,0
Manggarai Barat	2,5	1,4	86,7	9,0	0,4	100,0
Sumba Tengah	15,0	3,5	78,6	2,9		100,0
Sumba Barat Daya	8,8	2,4	77,5	11,3		100,0
Nagekeo	11,3	6,4	82,3			100,0
Manggarai Timur	3,5	1,6	87,3	7,7		100,0
Sabu Raijua	4,8		94,6		0,6	100,0
Kota Kupang	14,6	0,2	80,2		5,1	100,0
Nusa Tenggara Timur	4,8	2,2	87,5	4,2	1,2	100,0

Tabel 3.12.7
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi layanan KB menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tenaga Kesehatan					Total
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak berlaku	
Kelompok umur (tahun)						
15-19		12,5	87,5			100,0
20-24		0,8	93,8	5,1	0,3	100,0
25-29	2,9	1,1	90,2	4,8	1,0	100,0
30-34	3,4	1,7	88,1	5,4	1,4	100,0
35-39	5,9	3,8	85,5	3,0	1,7	100,0
40-44	9,4	1,5	84,5	3,4	1,2	100,0
45-49	9,1	4,7	81,4	3,6	1,2	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	5,6		89,7	4,7		100,0
Tidak tamat SD	1,6	1,8	89,2	6,6	0,8	100,0
Tamat SD	4,1	2,0	89,3	4,4	0,3	100,0
Tamat SMP	3,0	2,6	90,0	2,9	1,4	100,0
Tamat SMA	7,8	3,1	81,6	3,8	3,7	100,0
Tamat PT	16,3	2,3	77,8	1,4	2,3	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	4,9	3,0	88,0	2,0	2,1	100,0
Pegawai	14,3	1,7	82,3	0,3	1,4	100,0
Wiraswasta	6,7	2,7	83,3	0,3	6,9	100,0
Petani/nelayan/buruh	3,3	1,4	88,7	6,4	0,2	100,0
Lainnya	6,5	4,8	83,5	3,4	1,7	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	12,0	2,9	75,9	2,9	6,3	100,0
Pedesaan	3,4	2,1	89,7	4,5	0,3	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	1,5	1,4	89,5	7,3	0,3	100,0
Menengah bawah	3,1	2,3	89,9	4,7		100,0
Menengah	5,0	1,6	88,9	4,0	0,6	100,0
Menengah atas	4,3	2,6	89,2	2,7	1,2	100,0
Teratas	13,6	3,5	76,0	0,9	6,0	100,0

Tabel 3.12.8
Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/ Kota	Tempat Pelayanan KB										Total
	RS	Puskesmas/ /Pustu	Klinik/BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Prak-tek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	
Sumba Barat	21,6	56,5			1,1	5,5		2,2	12,8	0,3	100
Sumba Timur	3,2	62,4			0,3	5,3	0,9	7,8	14,1	6,0	100
Kupang	3,0	94,3			0,2	2,5					100
Timor Tengah Selatan	4,2	77,7	0,2	4,4		3,5		3,9	6,0	0,1	100
Timor Tengah Utara	5,2	27,0			1,1	7,1		52,3	4,7	2,5	100
Belu	6,1	35,3			1,2	1,3		6,8	46,7	2,7	100
Alor	3,5	84,6		0,8	0,5	1,1		5,7	2,3	1,5	100
Lembata	0,7	78,6		1,1		4,4		12,7	2,5		100
Flores Timur	15,5	61,7			0,5	2,1		15,0	4,8	0,3	100
Sikka	3,9	52,4			0,5	3,5		37,2		2,6	100
Ende	8,1	76,4		1,1		6,3		8,2			100
Ngada	6,5	52,0	0,0			8,1		32,6		0,8	100
Manggarai	12,8	48,7	0,6			1,4	3,4	31,6	0,7	0,8	100
Rote Ndao	3,9	84,7		2,6	0,2	0,2	3,5		3,7	1,3	100
Manggarai Barat	1,0	66,5	1,2	1,9	0,3	5,6		20,7	2,4	0,4	100
Sumba Tengah	15,6	64,5		0,6		0,8		12,0	6,4		100
Sumba Barat Daya	16,0	61,5		2,3	0,4	11,7	3,0	4,2	0,9		100
Nagekeo	16,5	36,4			4,5	2,1		40,6			100
Manggarai Timur	1,8	63,8		2,4		11,9	2,3	13,4	4,3		100
Sabu Raijua	4,2	56,7				4,8		4,5	29,1	0,6	100
Kota Kupang	11,1	72,2		0,3	6,0	5,3				5,1	100
Nusa Tenggara Timur	6,8	62,7	0,2	1,1	0,7	4,9	0,8	15,0	6,6	1,2	100

Tabel 3.12.9
Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Pelayanan KB										Total
	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ l ainnya	
Kelompok umur (tahun)											
15-19		54,4			2,7			26,9	16,0		100
20-24	2,1	77,4		0,2	0,3	5,9	1,2	7,5	5,3	0,3	100
25-29	3,4	61,8		0,2	0,4	5,9	1,2	16,3	9,9	1,0	100
30-34	5,7	63,0	0,5	0,5	0,6	4,0	1,3	16,9	6,1	1,4	100
35-39	7,9	62,8	0,3	2,1	1,4	4,1	0,1	13,7	5,8	1,7	100
40-44	11,2	59,6		1,9	0,4	4,6	0,7	15,4	4,9	1,2	100
45-49	15,8	51,8		2,6	0,9	7,1		15,9	4,8	1,2	100
Pendidikan											
Tidak sekolah	9,1	64,3		2,8		5,1		11,5	7,1		100
Tidak tamat SD	3,7	63,9		1,9		4,1	1,4	18,8	5,5	0,8	100
Tamat SD	5,6	63,1	0,2	1,0	0,1	3,8	0,4	17,2	8,3	0,3	100
Tamat SMP	4,7	67,6	0,3	0,6	0,4	5,6	0,5	13,9	5,0	1,4	100
Tamat SMA	10,3	58,3	0,3	1,0	2,0	7,4	1,8	9,7	5,4	3,7	100
Tamat PT	20,0	52,7		0,9	5,6	5,4	1,0	7,0	5,1	2,4	100
Pekerjaan											
Tidak bekerja	8,2	61,2	0,5	1,8	0,3	4,0	0,5	13,5	7,8	2,1	100
Pegawai	15,9	54,2	0,3	1,2	4,8	9,7		9,3	3,3	1,4	100
Wiraswasta	11,2	47,9	0,0	0,3	3,9	11,9	0,6	8,9	8,4	6,9	100
Petani/nelayan/buruh	4,5	66,9		0,8	0,2	4,2	1,2	17,1	4,9	0,2	100
Lainnya	6,7	53,4		1,0	1,2	5,7	0,7	12,4	17,2	1,7	100
Tempat tinggal											
Perkotaan	17,3	50,5	0,4	1,1	3,5	7,4	1,6	4,5	7,3	6,3	100
Pedesaan	4,8	65,1	0,1	1,1	0,2	4,4	0,7	16,9	6,5	0,3	100
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	2,2	66,3	0,2	0,2		5,2	0,9	17,5	7,0	0,3	100
Menengah bawah	6,0	66,6		2,3	0,2	4,0	0,4	15,3	5,2		100
Menengah	5,4	67,1	0,0	1,0	0,1	2,8	0,5	16,6	6,0	0,6	100
Menengah atas	5,9	59,0	0,3	0,3	0,3	6,2	2,1	14,8	10,0	1,2	100
Teratas	18,6	48,8	0,5	1,7	4,4	7,3	0,3	7,7	4,7	6,0	100

Tabel 3.12.10

Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kelompok umur	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
10-14 th			
15-19 th	0,7	2,2	2,9
20-24 th	2,2	6,0	8,2
25-29 th	4,6	6,6	11,2
30-34 th	6,8	5,7	12,5
35-39 th	3,5	2,9	6,4
40-44 th	1,2	1,3	2,5
45-49 th		0,1	0,1
50-54 th	0,3		0,3

Tabel 3.12.11

Persentase pemeriksaan kehamilan cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 ideal	ANC K4	ANC min 4x
Sumba Barat	88,4	11,6	100	59,4	35,8	50,6
Sumba Timur	88,5	11,5	100	67,3	54,8	71,5
Kupang	96,4	3,6	100	59,1	44,4	77,3
Timor Tengah Selatan	79,8	20,2	100	47,4	32,1	57,0
Timor Tengah Utara	97,0	3,0	100	85,7	75,7	87,5
Belu	100,0		100	78,4	59,5	88,0
Alor	82,2	17,8	100	58,4	42,7	65,3
Lembata	97,3	2,7	100	92,9	70,4	84,1
Flores Timur	99,3	0,7	100	77,8	63,2	82,1
Sikka	99,0	1,0	100	83,6	77,8	92,6
Ende	97,3	2,7	100	74,8	65,9	88,9
Ngada	100,0		100	77,6	65,2	85,6
Manggarai	96,0	4,0	100	85,0	63,6	72,0
Rote Ndao	87,7	12,3	100	56,4	48,6	66,3
Manggarai Barat	94,4	5,6	100	87,2	82,2	90,6
Sumba Tengah	71,8	28,2	100	62,0	32,0	40,7
Sumba Barat Daya	53,8	46,2	100	34,2	20,5	28,4
Nagekeo	98,4	1,6	100	80,9	68,8	87,2
Manggarai Timur	74,8	25,2	100	54,3	42,7	61,5
Sabu Raijua	62,5	37,5	100	39,0	31,4	47,2
Kota Kupang	98,4	1,6	100	87,5	80,5	92,1
Nusa Tenggara Timur	88,1	11,9	100	68,4	55,5	72,4

Tabel 3.12.12
 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC min 4x
Umur (tahun) saat bersalin*						
< 20	88,4	11,6	100	68,5	58,4	74,6
20-34	88,4	11,6	100	68,9	55,7	72,2
≥ 35	86,8	13,2	100	66,2	53,7	72,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	63,7	36,3	100	42,8	34,1	45,2
Tidak tamat SD	75,2	24,8	100	60,6	46,9	60,2
Tamat SD	88,5	11,5	100	65,3	52,0	71,1
Tamat SLTP	92,9	7,1	100	71,7	59,7	78,2
Tamat SLTA	95,6	4,4	100	79,6	64,6	80,1
Tamat PT	98,8	1,2	100	81,9	75,0	92,5
Pekerjaan						
Tidak berkerja	91,9	8,1	100	72,1	57,6	74,8
Pegawai	96,6	3,4	100	84,1	75,5	87,1
Wiraswasta	93,7	6,3	100	79,2	69,4	83,5
Petani/nelayan/buruh	82,8	17,2	100	62,0	49,3	66,4
Lainnya	94,5	5,5	100	74,2	62,7	84,1
Tempat tinggal						
Perkotaan	96,6	3,4	100	78,8	68,5	85,2
Pedesaan	86,1	13,9	100	65,9	52,5	69,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	73,0	27,0	100	53,5	38,9	55,0
Menengah bawah	85,8	14,2	100	63,1	49,0	64,7
Menengah	91,1	8,9	100	68,8	55,0	76,4
Menengah atas	98,6	1,4	100	79,6	70,2	88,5
Teratas	97,9	2,1	100	84,9	73,6	86,4

Keterangan: *missing

Tabel 3.12.13
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan dan kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
Sumba Barat	8,6	2,0	88,4	0,9	100
Sumba Timur	6,3		93,0	0,7	100
Kupang	6,3		90,6	3,2	100
Timor Tengah Selatan		0,7	93,5	5,8	100
Timor Tengah Utara	3,4	4,8	91,3	0,5	100
Belu	4,0		96,0		100
Alor	2,0	1,5	95,4	1,1	100
Lembata	4,1		93,7	2,3	100
Flores Timur	8,7		91,3		100
Sikka	4,7	0,7	94,6		100
Ende	5,3		94,2	0,6	100
Ngada	4,2		95,8		100
Manggarai	5,2		92,6	2,2	100
Rote Ndao	3,7	1,6	93,3	1,4	100
Manggarai Barat	3,2	1,0	92,9	2,9	100
Sumba Tengah	3,7	2,1	94,3		100
Sumba Barat Daya	19,8	1,7	74,6	4,0	100
Nagekeo	7,0		91,7	1,3	100
Manggarai Timur	2,9		93,9	3,2	100
Sabu Raijua			100		100
Kota Kupang	18,0		82,0		100
Nusa Tenggara Timur	6,0	0,7	91,7	1,6	100

Tabel 3.12.14
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan dan kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin*					
< 20 th	0,8		98,0	1,2	100
20-34 th	6,3	0,7	91,5	1,5	100
≥ 35 th	6,7	1,0	90,5	1,8	100
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,9	2,1	94,1	0,9	100
Tidak tamat SD	3,8	0,4	93,1	2,7	100
Tamat SD	2,2	0,2	96,2	1,3	100
Tamat SLTP	5,8	0,7	91,5	1,9	100
Tamat SLTA	10,2	1,2	87,6	1,0	100
Tamat PT	20,2	1,4	76,4	2,0	100
Pekerjaan					
Tidak berkerja	5,6	0,6	93,1	0,7	100
Pegawai	20,8	0,3	76,9	1,9	100
Wiraswasta	17,5	0,4	80,4	1,7	100
Petani/nelayan/buruh	3,4	0,8	93,4	2,5	100
Lainnya	4,8	1,0	94,1		100
Tempat tinggal					
Perkotaan	14,5	0,9	84,3	0,3	100
Perdesaan	3,9	0,6	93,6	1,9	100
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	3,3	0,7	93,7	2,3	100
Menengah bawah	5,1	0,6	93,6	0,7	100
Menengah	4,4	0,9	93,6	1,0	100
Menengah atas	20,8	0,6	78,2	0,4	100
Teratas	39,4		60,6		100
Nusa Tenggara Timur	6,0	0,7	91,7	1,6	100

Keterangan: *missing

Tabel 3.12.15
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat ANC								Total
	RS	RB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ Polindes	Pos- yandu	Lain- nya	
Sumba Barat	7,5	1,0	34,3	3,1	4,7	5,1	44,3		100
Sumba Timur	0,4		35,9	7,1	1,4	9,1	43,6	2,4	100
Kupang		1,5	87,5	4,9	1,3	1,8	3,0		100
Timor Tengah Selatan		1,2	68,7		3,6	5,4	21,1		100
Timor Tengah Utara	4,4	0,6	31,6	0,6	1,7	56,0	3,9	1,3	100
Belu	2,7	1,6	47,7			13,3	33,7	1,0	100
Alor	5,5	0,4	78,2	1,1	0,4	5,2	9,1		100
Lembata	1,9	2,5	73,4	0,7		10,4	10,6	0,6	100
Flores Timur	11,0	1,7	41,8	1,7	1,8	16,9	22,9	2,2	100
Sikka	1,6	0,4	42,6	4,5	0,8	47,4	2,2	0,4	100
Ende	7,0	7,4	77,9	0,6		4,9	2,1		100
Ngada	4,0		46,6	1,7	4,0	41,8	1,9		100
Manggarai	5,8		65,5	2,1		20,8	5,9		100
Rote Ndao	0,4		84,7	4,9			10,0		100
Manggarai Barat	1,9	0,8	71,3		0,8	21,6	3,4		100
Sumba Tengah	1,7		69,2	3,1		12,4	12,5	1,0	100
Sumba Barat Daya	19,0	2,0	32,1	1,7	5,6	8,4	31,1		100
Nagekeo	2,1	0,7	35,7	2,1	5,7	52,2	1,6		100
Manggarai Timur	2,7	1,2	61,7		3,7	12,2	17,6	0,8	100
Sabu Raijua	4,9		61,0				34,1		100
Kota Kupang	4,7	1,8	74,8	16,6	2,1				100
Nusa Tenggara Timur	4,3	1,3	58,2	3,0	1,8	17,2	13,7	0,5	100

Tabel 3.12.16
Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat ANC								Total
	RS	RB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan	Poskes- des/Po- lindes	Pos- yan- du	Lain- nya	
Umur saat bersalin*									
< 20 th		1,9	65,6	0,1	1,1	16,9	14,1	0,2	100
20-34 th	4,6	1,3	57,8	3,1	1,9	16,5	14,3	0,5	100
≥ 35 th	4,3	1,6	57,3	3,6	1,4	19,7	11,8	0,5	100
Pendidikan									
Tidak sekolah	2	3,1	54,5		4,1	9	26,4	0,8	100
Tidak tamat SD	2,7	1,2	50,6	0,1	1,7	20,6	22,5	0,6	100
Tamat SD	2,9	0,8	61,2	0,2	0,7	21	13	0,3	100
Tamat SLTP	4,9	0,8	57,1	1,9	2,9	16,7	15,5	0,3	100
Tamat SLTA	5,2	1,9	59,7	6,5	2,2	13,8	9,8	0,8	100
Tamat PT	12	3,3	54,6	17,1	2,6	6,2	3,7	0,4	100
Pekerjaan									
Tidak berkerja	4,3	0,9	61,9	3	1,6	14,8	13,1	0,5	100
Pegawai	12,9	3,6	50,7	15,6	1,4	8,9	6	1	100
Wiraswasta	6,7	0,7	50	14	10,8	12,1	4,5	1,2	100
Petani/Nelayan/Buruh	2,9	1,5	57,5	0,5	1,1	19,8	16,5	0,3	100
Lainnya	3,4	1	54,4	1,5	3	24,1	12	0,6	100
Tempat Tinggal									
Perkotaan	8,8	2,3	57,5	10,5	3,4	7	9,6	0,9	100
Pedesaan	3,1	1,1	58,3	1,1	1,4	19,8	14,8	0,4	100
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	2,2	0,8	57	0,5	1,1	18,5	19,5	0,4	100
Menengah bawah	4,8	1,6	60,9	1,9	2,3	20,1	8	0,5	100
Menengah	6,3	2,4	63,2	3	1,9	14,5	7,8	1	100
Menengah atas	10,2	2	56,2	15,9	3	6,9	5,4	0,4	100
Teratas	18,5	3,6	35,8	30,7	7,1	3,4	0,8		100

Keterangan: *missing

Tabel 3.12.17
 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi*		
	Ya	Tidak	Total	≥ 90	< 90	Lupa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumba Barat	88,3	11,7	100	9,4	44,1	34,8
Sumba Timur	86,8	13,2	100	26,8	29,5	30,5
Kupang	88,8	11,2	100	35,2	16,8	36,9
Timor Tengah Selatan	84,8	15,2	100	43,5	34,8	6,6
Timor Tengah Utara	97,3	2,7	100	34,9	36,4	26,0
Belu	99,2	0,8	100	27,9	17,9	53,4
Alor	78,4	21,6	100	30,9	28,4	19,1
Lembata	89,6	10,4	100	32,3	29,1	28,3
Flores Timur	94,9	5,1	100	16,1	62,8	16,0
Sikka	98,0	2,0	100	16,7	51,9	29,4
Ende	97,0	3,0	100	47,6	38,8	10,5
Ngada	100,0		100	64,5	24,4	11,1
Manggarai	96,8	3,2	100	71,7	17,3	7,8
Rote Ndao	81,4	18,6	100	36,8	29,7	14,9
Manggarai Barat	95,9	4,1	100	82,3	13,5	0,1
Sumba Tengah	70,4	29,6	100	1,8	50,3	18,4
Sumba Barat Daya	46,9	53,1	100		44,6	2,2
Nagekeo	92,5	7,5	100	29,4	12,5	50,5
Manggarai Timur	73,6	26,4	100	24,4	33,4	15,8
Sabu Raijua	63,9	36,1	100	30,5	30,5	2,9
Kota Kupang	91,8	8,2	100	79,0	8,9	3,9
Nusa Tenggara Timur	86,2	13,8	100	37,3	31,3	17,6

*Kolom 5, 6 dan 7 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2)

Tabel 3.12.18
Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi**		
	Ya	Tidak	Total	≥ 90	< 90	Lupa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umur saat bersalin*						
< 20 th	87,6	12,4	100	41,2	35,8	10,7
20-34 th	86,9	13,1	100	37,1	32	17,8
≥ 35 th	83,4	16,6	100	37	27,2	19,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	58,3	41,7	100	15,6	32,1	10,6
Tidak tamat SD	75,5	24,5	100	25,8	30,8	19
Tamat SD	86,7	13,3	100	37,9	31,3	17,4
Tamat SLTP	91	9	100	44	27,8	19,2
Tamat SLTA	93,5	6,5	100	40,8	33,5	19,2
Tamat PT	95,5	4,5	100	49,7	33	12,8
Pekerjaan						
Tidak berkerja	90,2	9,8	100	44,4	31,3	14,4
Pegawai	90,3	9,7	100	47,5	29,2	13,7
Wiraswasta	93,3	6,7	100	36,6	38,9	17,8
Petani/nelayan/buruh	81,1	18,9	100	31,2	30,8	19,2
Lainnya	94,1	5,9	100	32,9	32,9	28,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	94	6	100	50,4	26,2	17,4
Pedesaan	84,4	15,6	100	34,3	32,4	17,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	80	20	100	32,8	32,3	14,8
Menengah bawah	94,4	5,6	100	40,7	30,7	23
Menengah	96,5	3,5	100	41,9	30,5	24,1
Menengah atas	96,5	3,5	100	52,4	27,7	16,4
Teratas	84,4	15,6	100	51,6	23,7	9,1

Keterangan: *Missing; **kolom 5, 6 dan 7 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2)

Tabel 3.12.19
Persentase kepemilikan buku KIA dan hasil observasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki buku KIA			Hasil observasi isian pada buku KIA yang ditunjukkan							
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Sumbangan darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Sumba Barat	27,1	42,1	30,9	100	30,4		3,5	0,9			69,6
Sumba Timur	17,7	45,7	36,5	100	33,8	2,8	1,8	12,7	1,8	1,8	66,2
Kupang	16,1	74,9	9	100	17,8	8,7	8,7	8,7	8,7	8,7	82,2
Timor Tengah Selatan	25,1	32,3	42,5	100	25,1	22,7	22,7	22,7	8,1	8,1	74,9
Timor Tengah Utara	11,8	74,3	13,9	100	49,8	18	29,1	3,4	18,6		50,2
Belu	15,4	74,5	10,1	100	78,4	11,5	26,4	59,8			21,6
Alor	18,5	65,9	15,6	100	36,6	6,6	1,3	7,3			59,8
Lembata	41,3	51,7	7	100	27,1	11,2	11,2	11,8	2,2	2,2	71,5
Flores Timur	32,1	59,5	8,3	100	76,1						23,9
Sikka	46,4	39,9	13,7	100	33,9	4,5					66,1
Ende	43,3	42,7	14,1	100	26,9	13,8	12	12,9	11,4	11,4	73,1
Ngada	52,6	42,2	5,2	100	36,5	26,7	24,8	27,6	23,4	23,4	63,6
Manggarai	19,1	67,2	13,7	100	9,4	9,4		9,4			90,6
Rote Ndao	20,6	41,3	38,1	100	36,8	27	21,9	13,3	13,3	13,3	63,3
Manggarai Barat	56,5	21,1	22,4	100	27,6	7,7	6,6	4,8	5	2,4	72,4
Sumba Tengah	19,9	35	45,1	100	61,7	9,1	20,9	17,7	2,9	2,9	38,3
Sumba Barat Daya	5,3	34,8	59,9	100	51,5						48,5
Nagekeo	31	56,6	12,4	100	27	18,8	18,8	18,8	18,8	18,8	73
Manggarai Timur	15,8	39,9	44,4	100	14,8	10,6	2,9	10,6	2,9	2,9	85,2
Sabu Raijua	22,8	15,9	61,3	100	30,4						69,6
Kota Kupang	44,1	44,9	11,1	100	35,9	25,7	16	21,9	11,3	7,6	63,9
Nusa Tenggara Timur	27,5	47,1	25,4	100	33,8	12,4	10,3	12,2	6,7	5,6	66

Tabel 3.12.20
Persentase kepemilikan buku KIA dan hasil observasi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA			Hasil observasi isian buku KIA yang ditunjukkan							
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Total	Penolong persalinan	Dana Persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin (tahun)											
< 20	29,4	53,8	16,8	100	39,1	19,3	15,9	14,6	19,3	14,6	60,9
20-34	28,4	46,6	25	100	35,7	12,9	10,7	13	6,1	5,1	64,3
≥ 35	23,9	46,9	29,2	100	24,1	7,9	6,6	8,3	4,8	4,3	74,9
Pendidikan											
Tidak sekolah	14,4	33,2	52,4	100	21,9						78,1
Tidak Tamat SD	19,8	45,6	34,6	100	32,8	10,2	4,6	11,8	2,9	1,2	66
Tamat SD	25,4	45,2	29,4	100	24,3	9,5	5	8	3,8	3,8	75,6
Tamat SLTP	34,1	49,5	16,4	100	45,7	16,1	17,7	18,3	8,6	7,1	54,3
Tamat SLTA	31,9	52,4	15,7	100	37,6	18,3	16,3	18	12,2	10	62,3
Tamat PT	38	50,7	11,3	100	40,8	6,8	9,2	4,2	5,3	4,2	59,2
Pekerjaan											
Tidak berkerja	28,8	51,8	19,5	100	33,6	11,7	8,1	10,9	4,3	2,4	66,3
Pegawai	38,9	53,3	7,8	100	34,8	9,5	4,7	7,1	3,5	2,5	65,2
Wiraswasta	30	45,8	24,1	100	48,5	34,9	36,7	28,6	19	19	51,5
Petani/nelayan/buruh	22,9	43,6	33,4	100	29	13,8	11,4	13,6	9,8	9,1	70,5
Lainnya	41,9	40,9	17,1	100	48	3,8	10,2	10,2	1,3	1,3	52
Tempat tinggal											
Perkotaan	34,7	49,9	15,4	100	39,4	17,7	12,8	18,6	6,8	4,7	60,6
Pedesaan	25,8	46,4	27,7	100	32,1	10,8	9,6	10,2	6,6	5,8	67,6
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	21,7	43,8	34,5	100	26,4	10,7	8,4	11	1,8	1,8	73,6
Menengah bawah	36,7	50,7	12,5	100	26,9	11,4	9,2	11,4	8,5	7	73,1
Menengah	37,9	52	10,1	100	38,2	13,3	12,1	11,5	9,1	7	61,6
Menengah atas	29,7	53,5	16,8	100	40,7	14,9	11,5	16,8	6,4	5,6	58,8
Teratas	30	52,5	17,5	100	33,1	10,7	9,4	9,2	6	5,2	66,8

Tabel 3.12.21
Persentase cara bersalin menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Lainnya	Total
Umur saat bersalin (tahun)						
< 20 th	99,3		0,5	0,1		100
20-34 th	95,6	0,3		4,0		100
≥ 35 th	94,1	0,4		5,4	0,1	100
Pendidikan						
Tidak sekolah	100,0					100
Tidak tamat SD	96,5	0,3	0,2	2,9		100
Tamat SD	97,0	0,2		2,7	0,0	100
Tamat SLTP	96,5	0,6		2,9		100
Tamat SLTA	92,2	0,4		7,3		100
Tamat PT	88,1	0,3		11,5		100
Pekerjaan						
Tidak berkerja	95,8	0,1		4,1	0,0	100
Pegawai	87,0	0,9		12,2		100
Wiraswasta	91,6			8,4		100
Petani/nelayan/buruh	96,9	0,4	0,1	2,6		100
Lainnya	94,4	0,6		5,0		100
Tempat tinggal						
Perkotaan	89,7	0,3		9,9		100
Pedesaan	96,8	0,3	0,0	2,7	0,0	100
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	98,7	0,3	0,1	0,8	0,1	100
Menengah bawah	96,8			3,1		100
Menengah	95,9	0,2		3,9		100
Menengah atas	95,0	0,7		4,3		100
Teratas	88,6	0,4		10,8		100
Nusa Tenggara Timur	95,5	0,3	0,0	4,1	0,0	100

Tabel 3.12.22
Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹								Penolong linakes ²
	Dokter kebidanan dan kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tanpa penolong	Total	
Sumba Barat	10,2	2,7	51,5	2,0	29,6	2,9	1,1	100	64,4
Sumba Timur	3,9	0,5	63,2	0,7	18,3	10,9	2,3	100	67,6
Kupang	5,4		66,8		27,9			100	72,2
Timor Tengah Selatan	0,4	1,4	32,5	0,9	46,1	13,7	5,1	100	34,3
Timor Tengah Utara	4,7	1,3	87,4	1,5	4,4	0,7		100	93,4
Belu	2,6	2,5	94,9					100	100
Alor	1,6	3,4	37,5		56,7		0,8	100	42,5
Lembata	11,7	4,2	71,0		12,1	1,1		100	86,9
Flores Timur	7,1	1,7	74,7	0,5	14,0		2,0	100	83,5
Sikka	7,6	0,9	86,2		4,6	0,4	0,4	100	94,7
Ende	11,4	4,1	67,6	0,9	15,0	1,0		100	83,1
Ngada	8,1		89,4		2,6			100	97,5
Manggarai	0,7	0,6	50,5		43,8	3,1	1,2	100	51,8
Rote Ndao	5,5	1,1	52,6	0,4	40,0	0,4		100	59,2
Manggarai Barat	3,5	0,3	64,5	1,5	24,0	6,3		100	68,3
Sumba Tengah	5,1	0,5	27,6	1,3	62,9	1,5	1,1	100	33,2
Sumba Barat Daya	7,8		24,5	2,6	59,5	5,7		100	32,3
Nagekeo	7,2	5,6	83,5		2,2	1,4		100	96,3
Manggarai Timur	4,4		31,0	0,7	54,0	9,0	0,8	100	35,4
Sabu Raijua	1,0		25,3	1,1	26,0	43,7	3,0	100	26,3
Kota Kupang	25,6		67,0	1,1	3,1	2,6	0,6	100	92,6
Nusa Tenggara Timur	6,5	1,3	58,2	0,8	27,0	5,1	1,0	100	66,0

Keterangan: ¹Jika penolong persalinan >1 maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi; ²penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan.

Tabel 3.12.23
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas
 2013

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ Lainnya	
Sumba Barat	21,4	4,6	27,1	4,3	42,6	100
Sumba Timur	16,3	2,4	26,6	3,3	51,4	100
Kupang	9,4	1,3	38,2		51,1	100
Timor Tengah Selatan	4,8	0,9	25,5		68,9	100
Timor Tengah Utara	21,4	1,5	33,5	19,2	24,4	100
Belu	17,4		58,6	19,0	5,1	100
Alor	8,3	0,3	23,8	1,2	66,5	100
Lembata	28,5	6,2	49,6	3,4	12,3	100
Flores Timur	32,5	1,5	34,4	11,3	20,3	100
Sikka	29,3	2,1	32,6	24,5	11,4	100
Ende	33,9	15,4	28,8		21,9	100
Ngada	25,0	8,7	42,5	18,0	5,8	100
Manggarai	15,3		26,9	6,8	51,0	100
Rote Ndao	6,6	1,1	32,0		60,3	100
Manggarai Barat	8,2		43,6	9,2	39,0	100
Sumba Tengah	8,7		21,9	1,5	67,9	100
Sumba Barat Daya	17,7	0,3	10,7	0,7	70,7	100
Nagekeo	17,3	4,9	60,9	13,2	3,7	100
Manggarai Timur	6,7		10,2	2,0	81,1	100
Sabu Raijua	4,9		10,2		84,8	100
Kota Kupang	57,3	6,5	20,7		15,5	100
Nusa Tenggara Timur	19,3	2,7	29,4	6,4	42,1	100

Tabel 3.12.24
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan dan kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
Sumba Barat	8,6	2,0	88,4	0,9	100
Sumba Timur	6,3		93,0	0,7	100
Kupang	6,3		90,6	3,2	100
Timor Tengah Selatan		0,7	93,5	5,8	100
Timor Tengah Utara	3,4	4,8	91,3	0,5	100
Belu	4,0		96,0		100
Alor	2,0	1,5	95,4	1,1	100
Lembata	4,1		93,7	2,3	100
Flores Timur	8,7		91,3		100
Sikka	4,7	0,7	94,6		100
Ende	5,3		94,2	0,6	100
Ngada	4,2		95,8		100
Manggarai	5,2		92,6	2,2	100
Rote Ndao	3,7	1,6	93,3	1,4	100
Manggarai Barat	3,2	1,0	92,9	2,9	100
Sumba Tengah	3,7	2,1	94,3		100
Sumba Barat Daya	19,8	1,7	74,6	4,0	100
Nagekeo	7,0		91,7	1,3	100
Manggarai Timur	2,9		93,9	3,2	100
Sabu Raijua			100,0		100
Kota Kupang	18,0		82,0		100
Nusa Tenggara Timur	6,0	0,7	91,7	1,6	100

3.13 Kesehatan Anak

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas 2013 dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Sedangkan informasi tentang cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatus yang meliputi kunjungan pada bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis dilakukan pada anak umur 12-23 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan. Kapsul merah (dosis 100.000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan yang meliputi: proses mulai menyusui, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusui eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusui eksklusif. Kriteria menyusui eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Sedangkan informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, yang meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam laporan ini disajikan informasi Menurut Kabupaten/Kota dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan Kuintil Indeks Kepemilikan. Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga.

3.13.1 Status imunisasi

Tabel 3.13.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Sumba Barat	60,9	83,8	40,9	52,4	82,0
Sumba Timur	78,0	85,7	64,4	67,9	82,1
Kupang	90,1	91,9	68,0	84,6	89,1
Timor Tengah Selatan	28,3	69,7	36,6	44,1	73,1
Timor Tengah Utara	86,4	87,0	71,5	76,8	95,1
Belu	91,6	94,2	85,8	86,7	97,6
Alor	38,9	64,7	36,4	44,5	63,8
Lembata	78,3	86,5	73,0	78,2	91,4
Flores Timur	95,7	95,3	80,7	87,6	97,8
Sikka	90,2	97,1	86,5	89,1	93,9
Ende	85,2	89,9	83,7	83,7	93,6
Ngada	97,6	99,5	96,3	94,9	98,7
Manggarai	79,0	91,7	89,5	89,2	92,3
Rote Ndao	47,1	62,3	39,6	44,1	51,9
Manggarai Barat	61,0	91,6	70,1	76,6	92,8
Sumba Tengah	46,2	76,7	56,4	61,1	76,6
Sumba Barat Daya	31,5	53,2	33,0	37,7	55,7
Nagekeo	85,8	94,4	87,2	85,5	94,8
Manggarai Timur	47,6	78,6	40,9	44,0	78,9
Sabu Raijua	34,9	47,5	32,0	41,0	50,9
Kota Kupang	86,7	95,0	82,0	87,6	87,9
Nusa Tenggara Timur	67,4	82,8	63,8	68,7	83,1

Tabel 3.13.2
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Persentase Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	68,7	84,6	64,7	69,2	83,9
Perempuan	66,0	80,9	62,9	68,1	82,4
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	51,1	69,9	48,6	52,6	68,4
Tidak tamat SD	59,5	79,5	56,5	59,9	79,0
Tamat SD	63,6	80,4	63,5	68,4	83,1
Tamat SMP	75,8	90,1	67,6	75,3	89,8
Tamat SMA	80,9	91,2	76,9	80,5	89,9
Tamat D1/D2/D3/PT	86,4	89,2	68,9	77,0	87,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	75,8	83,0	65,8	68,8	85,3
Pegawai	85,6	89,8	72,2	80,0	85,1
Wiraswasta	77,1	89,9	76,7	80,6	90,9
Petani/Nelayan/Buruh	61,3	80,1	59,8	64,6	81,2
Lainnya	89,3	93,3	75,9	79,3	87,4
Tempat Tinggal					
Perkotaan	86,0	93,1	80,2	84,7	90,1
Pedesaan	62,9	80,3	59,9	64,9	81,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	47,5	66,4	47,0	51,0	66,5
Menengah Bawah	54,6	79,4	53,2	59,3	81,8
Menengah	74,3	87,0	67,6	73,3	88,7
Menengah Atas	83,8	92,8	80,2	84,5	92,8
Teratas	88,2	94,7	81,2	84,7	91,6

Tabel 3.13.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Sumba Barat	25,2	65,5	9,3
Sumba Timur	44,7	44,7	10,6
Kupang	43,2	54,0	2,9
Timor Tengah Selatan	10,2	65,8	24,0
Timor Tengah Utara	63,9	31,6	4,5
Belu	66,6	32,1	1,3
Alor	17,7	56,5	25,8
Lembata	56,7	37,2	6,1
Flores Timur	71,4	26,4	2,2
Sikka	67,7	30,6	1,7
Ende	66,5	26,9	6,7
Ngada	83,5	16,5	
Manggarai	64,9	32,1	3,0
Rote Ndao	17,9	57,2	25,0
Manggarai Barat	48,2	43,5	8,3
Sumba Tengah	29,4	48,9	21,7
Sumba Barat Daya	17,1	42,0	40,9
Nagekeo	64,3	31,4	4,4
Manggarai Timur	20,9	61,8	17,3
Sabu Raijua	26,0	41,2	32,8
Kota Kupang	72,5	22,7	4,9
Nusa Tenggara Timur	45,5	42,1	12,4

Tabel 3.13.4
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	46,6	41,2	12,2
Perempuan	44,4	43,0	12,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	32,4	42,7	25,0
Tidak tamat SD	37,7	47,4	14,9
Tamat SD	42,2	44,5	13,4
Tamat SMP	50,5	42,0	7,6
Tamat SMA	61,1	32,6	6,3
Tamat D1/D2/D3/PT	60,2	34,8	5,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	52,2	34,7	13,1
Pegawai	62,0	31,9	6,1
Wiraswasta	62,3	32,5	5,2
Petani/Nelayan/Buruh	39,6	45,8	14,6
Lainnya	56,5	38,4	5,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	65,4	29,3	5,2
Pedesaan	40,9	45,0	14,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	27,7	46,1	26,2
Menengah Bawah	32,3	52,8	14,9
Menengah	50,2	42,1	7,6
Menengah Atas	63,5	32,7	3,8
Teratas	66,3	29,8	3,9

Tabel 3.13.5
 Persentase keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)
 pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pernah mengalami KIPI
Sumba Barat	68,7
Sumba Timur	53,5
Kupang	68,0
Timor Tengah Selatan	77,4
Timor Tengah Utara	47,1
Belu	73,3
Alor	34,9
Lembata	66,4
Flores Timur	50,1
Sikka	19,9
Ende	53,0
Ngada	27,0
Manggarai	23,2
Rote Ndao	50,1
Manggarai Barat	42,2
Sumba Tengah	60,1
Sumba Barat Daya	52,3
Nagekeo	60,9
Manggarai Timur	57,2
Sabu Raijua	47,7
Kota Kupang	66,0
Nusa Tenggara Timur	52,9

Tabel 3.13.6
 Persentase keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) anak
 umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara
 Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	51,4
Perempuan	54,4
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	54,0
Tidak tamat SD	54,8
Tamat SD	52,2
Tamat SMP	49,3
Tamat SMA	54,1
Tamat D1/D2/D3/PT	54,3
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	55,8
Pegawai	50,2
Wiraswasta	54,5
Petani/Nelayan/Buruh	53,0
Lainnya	46,6
Tempat Tinggal	
Perkotaan	47,8
Pedesaan	54,1
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	50,6
Menengah Bawah	60,3
Menengah	49,5
Menengah Atas	52,6
Teratas	49,2

Tabel 3.13.7
 Persentase jenis Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Sumba Barat	27,4	54,3	51,8	19,3	
Sumba Timur	20,7	37,9	39,5	2,5	
Kupang	11,5	63,2	52,7	12,4	1,8
Timor Tengah Selatan	19,4	52,3	58,7	3,1	1,1
Timor Tengah Utara	7,0	36,9	34,6	4,8	1,0
Belu	17,1	48,4	55,3	3,3	1,4
Alor	7,4	30,2	28,9	1,6	
Lembata	4,4	46,6	53,3	0,8	
Flores Timur	7,6	43,4	33,5	5,5	
Sikka	2,3	13,4	13,8	5,0	
Ende	3,1	38,1	35,0	6,2	
Ngada	2,3	13,9	24,6		
Manggarai	1,3	9,0	14,9		
Rote Ndao	10,1	36,3	32,6	5,8	0,5
Manggarai Barat	7,8	31,1	10,3	2,2	0,6
Sumba Tengah	24,1	24,9	35,1	9,4	1,9
Sumba Barat Daya	13,9	48,7	26,1	0,9	
Nagekeo	4,8	49,2	44,5	11,0	0,2
Manggarai Timur	23,6	29,9	37,9	5,6	1,2
Sabu Raijua	5,0	35,5	35,6	8,2	
Kota Kupang	19,2	60,6	44,5	7,7	1,4
Nusa Tenggara Timur	11,8	39,0	36,6	4,9	0,6

Tabel 3.13.8
 Persentase jenis Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	12,6	38,5	36,3	4,0	0,3
Perempuan	11,0	39,5	36,8	5,8	0,9
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	14,8	45,0	34,3	4,5	1,5
Tidak tamat SD	12,7	41,2	36,4	5,5	0,2
Tamat SD	11,9	35,7	36,0	4,6	0,4
Tamat SMP	10,8	36,0	37,5	4,2	1,5
Tamat SMA	10,3	41,1	37,5	5,9	0,3
Tamat D1/D2/D3/PT	9,9	44,0	39,1	3,6	0,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	16,1	42,6	40,3	3,9	0,1
Pegawai	10,4	42,6	35,3	2,7	0,1
Wiraswasta	11,6	39,4	38,7	4,2	0,5
Petani/Nelayan/Buruh	11,9	38,2	35,9	5,0	0,6
Lainnya	5,6	34,5	36,9	10,8	2,3
Tempat Tinggal					
Perkotaan	13,1	36,7	31,2	3,9	0,6
Pedesaan	11,5	39,5	37,8	5,1	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	14,5	37,7	32,8	3,2	0,5
Menengah Bawah	13,3	40,9	44,8	6,1	1,3
Menengah	9,6	37,0	35,5	6,5	
Menengah Atas	11,6	38,7	33,7	3,9	0,1
Teratas	8,9	40,7	33,8	4,1	0,8

3.13.2. Kunjungan Neonatal

Tabel 3.13.9
Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Sumba Barat	32,4	22,7	25,9
Sumba Timur	40,7	23,1	39,5
Kupang	50,8	34,5	36,6
Timor Tengah Selatan	23,2	12,8	16,3
Timor Tengah Utara	63,9	48,2	38,4
Belu	57,1	29,0	23,1
Alor	37,4	21,9	23,3
Lembata	80,9	66,9	65,4
Flores Timur	83,3	58,9	63,8
Sikka	84,3	57,1	52,5
Ende	70,4	49,0	44,8
Ngada	94,7	82,9	68,6
Manggarai	35,0	19,6	22,5
Rote Ndao	37,8	22,3	24,4
Manggarai Barat	60,1	38,3	31,1
Sumba Tengah	35,4	23,9	29,2
Sumba Barat Daya	13,4	8,4	11,4
Nagekeo	75,0	49,4	74,1
Manggarai Timur	30,7	22,3	27,9
Sabu Raijua	18,0	12,1	17,4
Kota Kupang	81,1	71,9	63,3
Nusa Tenggara Timur	51,3	35,6	36,2

Tabel 3.13.10
Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	55,9	37,5	31,9
6 – 11 bulan	60,4	42,6	42,2
12 – 23 bulan	55,5	39,6	39,3
24 – 35 bulan	50,4	35,2	36,6
36 – 47 bulan	45,3	31,5	37,1
48 – 59 bulan	46,8	31,3	30,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	51,8	35,8	35,9
Perempuan	50,8	35,4	36,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	31,8	21,5	26,8
Tidak tamat SD	40,5	26,9	31,6
Tamat SD	48,8	33,3	32,8
Tamat SMP	58,1	43,0	38,7
Tamat SMA	66,4	46,1	47,3
Tamat D1/D2/D3/PT	74,0	53,7	51,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	55,1	41,3	40,9
Pegawai	69,6	51,7	49,6
Wiraswasta	63,3	50,8	39,0
Petani/Nelayan/Buruh	45,4	29,6	32,9
Lainnya	72,3	53,4	45,9
Tempat Tinggal			
Perkotaan	72,8	54,3	48,7
Pedesaan	46,2	31,2	33,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	28,0	18,5	23,1
Menengah Bawah	39,6	27,1	29,0
Menengah	56,1	37,4	38,2
Menengah Atas	68,1	46,5	46,1
Teratas	77,7	59,1	52,6

Tabel 3.13.11
 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Sumba Barat	54,5	31,7	13,8
Sumba Timur	46,5	37,4	16,0
Kupang	33,1	47,1	19,9
Timor Tengah Selatan	70,8	20,5	8,8
Timor Tengah Utara	30,3	40,5	29,2
Belu	32,2	58,0	9,8
Alor	57,1	27,1	15,9
Lembata	15,9	23,6	60,5
Flores Timur	10,5	44,1	45,4
Sikka	14,6	40,5	44,9
Ende	23,7	38,8	37,5
Ngada	3,6	33,1	63,3
Manggarai	58,1	26,5	15,4
Rote Ndao	51,8	32,7	15,6
Manggarai Barat	26,6	56,4	17,1
Sumba Tengah	57,9	22,6	19,5
Sumba Barat Daya	83,5	8,2	8,3
Nagekeo	13,4	47,0	39,7
Manggarai Timur	56,6	29,5	13,8
Sabu Raijua	73,7	18,0	8,3
Kota Kupang	13,5	32,0	54,5
Nusa Tenggara Timur	41,1	33,7	25,2

Tabel 3.13.12
 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kategori Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	40,0	36,0	24,0
6 – 11 bulan	33,4	34,4	32,2
12 – 23 bulan	35,9	37,2	26,9
24 – 35 bulan	42,6	32,4	25,0
36 – 47 bulan	44,5	31,9	23,6
48 – 59 bulan	46,1	31,8	22,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	41,1	33,1	25,7
Perempuan	41,0	34,3	24,7
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	60,0	24,2	15,8
Tidak tamat SD	51,3	29,8	18,9
Tamat SD	42,8	35,0	22,2
Tamat SMP	35,4	35,4	29,2
Tamat SMA	26,8	37,9	35,3
Tamat D1/D2/D3/PT	21,3	36,3	42,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	39,0	30,4	30,6
Pegawai	23,2	37,7	39,0
Wiraswasta	29,2	39,0	31,8
Petani/Nelayan/Buruh	46,6	32,1	21,3
Lainnya	21,2	45,0	33,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	21,4	39,4	39,2
Pedesaan	45,7	32,4	21,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	62,6	26,5	10,8
Menengah Bawah	52,2	29,6	18,2
Menengah	36,5	36,3	27,2
Menengah Atas	24,1	43,4	32,4
Teratas	18,0	35,5	46,5

Tabel 3.13.13
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	65,8	10,0	21,2	4,9
6 – 11 bulan	68,4	8,0	18,4	9,6
12 – 23 bulan	60,5	8,7	29,5	3,8
24 – 35 bulan	52,9	12,5	32,6	6,8
36 – 47 bulan	63,3	7,0	23,4	9,2
48 – 59 bulan	62,4	6,9	26,1	6,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	60,2	8,5	28,3	6,5
Perempuan	62,3	9,0	24,2	7,2
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	65,1	6,7	24,9	6,3
Tidak tamat SD	53,7	9,1	33,7	5,6
Tamat SD	57,7	9,9	27,7	9,3
Tamat SMP	71,3	7,6	17,6	5,5
Tamat SMA	74,1	7,9	14,8	4,4
Tamat D1/D2/D3/PT	71,8	5,5	24,3	
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	70,6	11,8	19,8	4,0
Pegawai	72,2	6,1	22,6	
Wiraswasta	76,4	10,3	9,6	3,7
Petani/Nelayan/Buruh	57,6	8,7	29,1	7,8
Lainnya	92,2		2,5	7,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	86,4	1,8	5,7	6,6
Pedesaan	58,4	9,5	28,6	6,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	50,0	3,5	41,2	7,9
Menengah Bawah	51,5	16,5	26,5	9,2
Menengah	72,9	9,6	15,8	5,2
Menengah Atas	88,8	6,6	7,2	1,5
Teratas	94,6	1,0	2,2	2,3

Tabel 3.13.14
Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Kelompok Umur								
0 – 5 bulan	25,0	5,2	1,5	44,2	8,7		2,2	13,0
6 – 11 bulan	30,5	4,1	3,7	44,7	5,5		0,2	11,3
12 – 23 bulan	26,2	4,8	1,0	43,6	10,2	0,8	2,0	11,3
24 – 35 bulan	25,4	3,6	1,6	35,6	11,4	0,6	2,3	19,5
36 – 47 bulan	25,7	2,8	1,7	32,7	12,6	0,4	1,2	22,8
48 – 59 bulan	22,1	2,2	2,3	34,4	13,7	0,8	2,5	22,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	26,1	3,5	2,9	36,8	11,4	0,4	1,8	17,0
Perempuan	25,2	4,0	0,8	40,8	10,0	0,5	1,8	17,0
Pendidikan KK								
Tidak pernah sekolah	25,1	9,9		37,2	12,1			15,7
Tidak tamat SD	22,6	2,7	0,5	40,1	12,3	0,2		21,5
Tamat SD	18,7	2,5	1,6	42,3	12,5		1,1	21,3
Tamat SMP	21,1	2,8	4,0	44,8	11,9	0,3	3,0	12,2
Tamat SMA	34,5	4,3	1,9	31,8	7,3	1,8	3,2	15,2
Tamat D1/D2/D3/PT	47,5	7,3	2,6	28,2	5,8	0,6	3,5	4,6
Pekerjaan KK								
Tidak bekerja	30,7	3,0	0,8	39,1	9,0	0,3	2,5	14,7
Pegawai	46,4	7,5	1,8	23,2	7,5	1,3	3,4	8,9
Wiraswasta	31,2	2,0	4,1	33,2	10,7	2,0	5,5	11,5
Petani/Nelayan/Buruh	18,5	3,1	1,6	43,8	11,2	0,1	0,7	20,9
Lainnya	36,0	6,8	1,4	31,7	15,2		0,5	8,3
Tempat Tinggal								
Perkotaan	45,0	5,8	1,9	25,1	6,3	1,4	4,0	10,5
Pedesaan	18,4	3,0	1,9	43,8	12,4	0,2	1,0	19,4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	11,1	2,6	0,8	46,8	12,3		0,7	25,8
Menengah Bawah	16,2	2,7	1,0	43,4	10,1			26,5
Menengah	20,4	3,3	2,0	40,7	15,4		0,9	17,3
Menengah Atas	28,7	2,7	1,7	38,1	11,2	0,4	2,1	15,1
Teratas	43,0	6,8	3,3	29,4	5,5	1,7	4,4	6,1

3.13.3 ASI dan MPASI

Tabel 3.13.15
Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 Jam	≥ 48 Jam
Sumba Barat	76,3	15,9		2,3	5,5
Sumba Timur	46,9	50,1	0,7	1,2	1,1
Kupang	62,2	37,8			
Timor Tengah Selatan	49,0	43,3	0,7	6,9	
Timor Tengah Utara	50,5	46,8	1,2	1,4	
Belu	74,3	19,6		1,7	4,5
Alor	54,3	41,8		0,3	3,5
Lembata	49,8	30,5	8,6	5,7	5,3
Flores Timur	69,1	16,9	4,0	6,8	3,1
Sikka	60,9	21,2	16,0	0,6	1,3
Ende	50,4	18,1	1,2	4,9	25,5
Ngada	62,3	36,4		1,3	
Manggarai	61,1	36,6			2,3
Rote Ndao	45,5	37,9	5,0	9,7	2,0
Manggarai Barat	31,3	57,2	0,6	7,1	3,8
Sumba Tengah	80,0	16,9	1,2	1,9	
Sumba Barat Daya	60,2	37,9	0,8	1,2	
Nagekeo	67,8	26,1		0,0	6,1
Manggarai Timur	42,8	44,3	8,5	2,5	2,0
Sabu Raijua	75,4	13,0	4,5	4,0	3,2
Kota Kupang	38,8	56,2	0,2	4,9	
Nusa Tenggara Timur	55,1	35,8	2,7	3,0	3,3

Tabel 3.13.16
 Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 Jam	≥ 48 Jam
Kelompok Umur					
0 – 5 bulan	54,0	36,1	2,2	3,8	4,0
6 – 11 bulan	53,7	36,6	2,8	2,4	4,6
12 – 23 bulan	56,4	35,3	2,9	3,0	2,3
Jenis Kelamin					
Laki-laki	58,2	32,3	2,6	3,2	3,8
Perempuan	51,9	39,6	2,8	2,9	2,8
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	54,6	40,4	1,3	1,4	2,3
Tidak tamat SD	59,2	31,8	5,5	1,9	1,6
Tamat SD	58,0	33,0	1,6	2,8	4,7
Tamat SMP	46,5	40,3	3,0	6,5	3,7
Tamat SMA	54,8	38,0	1,8	2,8	2,5
Tamat D1/D2/D3/PT	48,0	41,2	4,3	3,1	3,4
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	72,8	19,4	1,2	3,5	3,1
Pegawai	51,9	37,8	4,3	4,2	1,9
Wiraswasta	47,9	47,4	0,5	1,7	2,5
Petani/Nelayan/Buruh	54,9	35,8	2,8	3,0	3,6
Lainnya	53,5	31,0	6,4	4,1	5,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	48,0	43,4	2,6	3,4	2,6
Pedesaan	57,0	33,8	2,7	2,9	3,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	60,6	33,4	2,3	1,9	1,8
Menengah Bawah	55,2	37,1	2,0	2,5	3,2
Menengah	49,1	36,4	4,4	4,7	5,4
Menengah Atas	57,4	34,1	3,0	2,3	3,3
Teratas	52,2	38,7	1,9	4,4	2,9

Tabel 3.13.17
 Persentase lama Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan
 pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Sumba Barat	14,8	73,6	11,5
Sumba Timur	19,6	48,2	32,2
Kupang	13,3	40,2	46,6
Timor Tengah Selatan	11,5	53,6	34,9
Timor Tengah Utara	22,7	58,3	19,1
Belu	6,2	75,7	18,1
Alor	22,6	45,4	32,0
Lembata	18,1	52,6	29,4
Flores Timur	9,7	75,4	14,9
Sikka	11,0	84,4	4,6
Ende	5,5	64,4	30,1
Ngada	14,0	61,2	24,8
Manggarai	18,4	67,0	14,6
Rote Ndao	25,0	43,9	31,0
Manggarai Barat	31,1	56,4	12,6
Sumba Tengah	8,7	53,4	37,9
Sumba Barat Daya	16,0	63,9	20,1
Nagekeo	14,8	65,9	19,3
Manggarai Timur	17,9	43,6	38,4
Sabu Raijua	7,6	41,1	51,3
Kota Kupang	17,2	68,4	14,4
Nusa Tenggara Timur	15,7	59,8	24,5

Tabel 3.2.18
 Persentase lama Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	16,1	58,6	25,3
6 – 11 bulan	15,9	62,1	22,0
12 – 23 bulan	15,4	59,2	25,4
Jenis Kelamin			
Laki-laki	15,4	61,1	23,6
Perempuan	16,1	58,5	25,4
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	18,5	61,5	20,0
Tidak tamat SD	13,0	62,5	24,5
Tamat SD	15,0	54,9	30,1
Tamat SMP	19,1	61,1	19,8
Tamat SMA	13,3	68,3	18,4
Tamat D1/D2/D3/PT	24,1	54,4	21,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	10,4	69,2	20,4
Pegawai	19,4	62,9	17,8
Wiraswasta	11,4	71,4	17,2
Petani/Nelayan/Buruh	15,9	56,9	27,2
Lainnya	23,1	58,1	18,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	16,7	66,1	17,2
Pedesaan	15,5	58,3	26,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	15,0	56,7	28,3
Menengah Bawah	16,6	55,4	28,0
Menengah	16,6	57,7	25,7
Menengah Atas	15,1	66,0	18,9
Teratas	14,7	67,6	17,7

Tabel 3.13.19
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Sumba Barat	87,8	6,5	5,7
Sumba Timur	76,1	3,7	20,1
Kupang	78,6	21,4	
Timor Tengah Selatan	87,1	6,4	6,5
Timor Tengah Utara	85,4	8,8	5,8
Belu	88,1	11,9	
Alor	83,9	1,6	14,6
Lembata	100,0		
Flores Timur	95,6	3,6	0,8
Sikka	98,7	1,3	
Ende	96,3	2,9	0,9
Ngada	66,8	29,4	3,8
Manggarai	74,4	22,3	3,3
Rote Ndao	94,3	1,7	4,0
Manggarai Barat	86,6	3,5	9,9
Sumba Tengah	76,9	6,9	16,2
Sumba Barat Daya	78,5	13,7	7,8
Nagekeo	90,0	10,0	
Manggarai Timur	77,7	7,6	14,7
Sabu Raijua	95,9	0,3	3,8
Kota Kupang	93,6	1,8	4,6
Nusa Tenggara Timur	86,7	7,3	6,1

Tabel 3.13.20
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	88,3	6,0	5,7
6 – 11 bulan	86,7	7,5	5,8
12 – 23 bulan	85,8	7,8	6,4
Jenis Kelamin			
Laki-laki	85,5	8,0	6,5
Perempuan	87,8	6,6	5,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	80,4	11,2	8,5
Tidak tamat SD	87,5	5,3	7,2
Tamat SD	84,7	7,9	7,3
Tamat SMP	85,5	10,7	3,8
Tamat SMA	91,3	5,0	3,7
Tamat D1/D2/D3/PT	94,7	2,4	2,9
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	84,7	11,6	3,7
Pegawai	93,9	1,1	5,0
Wiraswasta	87,9	9,8	2,3
Petani/Nelayan/Buruh	85,2	7,5	7,3
Lainnya	93,0	4,6	2,4
Tempat Tinggal			
Perkotaan	91,2	3,9	4,8
Pedesaan	85,6	8,1	6,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	77,6	13,7	8,7
Menengah Bawah	85,8	5,2	9,0
Menengah	90,2	5,4	4,4
Menengah Atas	89,8	5,6	4,5
Teratas	93,0	5,3	1,7

Tabel 3.13.21
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Sumba Barat	13,2
Sumba Timur	15,0
Kupang	23,7
Timor Tengah Selatan	21,0
Timor Tengah Utara	8,6
Belu	20,6
Alor	25,1
Lembata	29,0
Flores Timur	19,6
Sikka	19,9
Ende	27,9
Ngada	12,5
Manggarai	18,5
Rote Ndao	35,9
Manggarai Barat	12,8
Sumba Tengah	17,0
Sumba Barat Daya	16,3
Nagekeo	16,7
Manggarai Timur	44,2
Sabu Raijua	62,0
Kota Kupang	15,1
Nusa Tenggara Timur	22,2

Tabel 3.13.22
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut
 karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	21,5
6 – 11 bulan	25,4
12 – 23 bulan	20,8
Jenis Kelamin	
Laki-laki	23,7
Perempuan	20,6
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	28,0
Tidak tamat SD	20,5
Tamat SD	23,1
Tamat SMP	20,6
Tamat SMA	23,3
Tamat D1/D2/D3/PT	14,8
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	24,2
Pegawai	16,9
Wiraswasta	18,7
Petani/Nelayan/Buruh	23,0
Lainnya	25,9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	20,8
Pedesaan	22,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	21,7
Menengah Bawah	25,6
Menengah	21,3
Menengah Atas	18,5
Teratas	22,6

Tabel 3.13.23
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Makanan Prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok Umur												
0 – 5 bulan	43,2	0,6	11,4	24,9	1,8		1,3	7,7	29,7	4,2	1,2	0,5
6 – 11 bulan	44,3	3,9	13,0	24,0	6,1	2,3		7,1	28,1	10,9	3,6	6,6
12 – 23 bulan	48,6	2,1	15,3	23,1	2,8	1,8	2,2	3,2	30,4	4,7	5,5	6,5
Jenis Kelamin												
Laki-laki	50,2	1,7	12,5	20,6	4,0	0,6	1,9	5,5	30,0	7,0	4,2	7,1
Perempuan	41,1	2,9	15,0	27,4	3,1	2,6	0,7	5,4	29,0	5,9	3,5	2,8
Pendidikan KK												
Tidak pernah sekolah	49,3	6,9	8,7	32,0	5,9			16,0	26,0	8,7	6,9	9,6
Tidak tamat SD	42,9	3,5	14,9	26,2	5,4	0,6	1,8		24,5	7,7		2,4
Tamat SD	34,9	0,6	17,7	30,0	3,8	3,6	2,6	4,5	37,4	3,7	3,3	4,8
Tamat SMP	65,1	5,2	9,3	12,0	2,4			12,5	16,2	16,2	8,8	5,2
Tamat SMA	53,7		7,1	16,0	1,1			2,8	32,7	3,4	4,2	6,4
Tamat D1/D2/D3/PT	64,3		22,1	2,3					15,8	2,3	2,3	2,3
Pekerjaan KK												
Tidak bekerja	72,9	2,9	4,4	5,7			0,9	4,0	11,2	8,6	1,2	6,5
Pegawai	66,9		12,0	6,4				1,8	17,3	1,2	1,2	1,2
Wiraswasta	50,4	2,4	3,5	20,6				2,4	36,3	4,9		4,9
Petani/Nelayan/Buruh	38,1	2,6	17,0	29,1	5,0	2,1	1,9	6,8	30,9	7,4	4,7	5,3
Lainnya	78,9			6,8					41,9		5,9	5,9
Tempat Tinggal												
Perkotaan	75,6	0,2	6,0	8,2				1,0	19,1	4,3	2,9	0,5
Pedesaan	39,4	2,7	15,3	27,2	4,3	1,8	1,6	6,4	31,8	6,9	4,1	6,1
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	31,5	4,5	7,9	41,2	2,0	1,8	1,5	5,9	35,4	5,7	3,3	4,3
Menengah Bawah	28,4	2,9	25,7	26,2	8,9	3,9	3,5	9,4	27,4	9,8	4,5	8,6
Menengah	48,9	1,1	12,6	20,1				3,5	36,6	6,6	4,8	3,1
Menengah Atas	63,2	1,6	14,7	16,3	4,1			4,4	19,9	5,8	4,6	6,9
Teratas	78,6		0,0	6,3				1,2	25,3	1,7	1,7	0,6

Tabel 3.13.24
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Anak Umur 0-23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Sumba Barat	92,8	73,5
Sumba Timur	92,8	60,9
Kupang	82,7	75,4
Timor Tengah Selatan	95,2	72,8
Timor Tengah Utara	95,6	69,0
Belu	83,9	88,7
Alor	99,2	75,4
Lembata	96,9	86,5
Flores Timur	98,1	89,0
Sikka	93,6	91,4
Ende	97,0	86,8
Ngada	95,6	87,1
Manggarai	100,0	89,9
Rote Ndao	96,5	57,4
Manggarai Barat	93,9	89,1
Sumba Tengah	83,0	69,0
Sumba Barat Daya	91,5	82,1
Nagekeo	98,2	82,1
Manggarai Timur	92,0	95,6
Sabu Raijua	95,9	78,7
Kota Kupang	91,7	71,8
Nusa Tenggara Timur	94,1	80,4

Tabel 3.13.25
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih
 disusui menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Anak Umur 0 – 23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	94,7	98,1
6 – 11 bulan	97,0	90,5
12 – 23 bulan	92,2	65,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	92,6	7,4
Perempuan	95,5	4,5
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	91,0	9,0
Tidak tamat SD	95,8	4,2
Tamat SD	94,5	5,5
Tamat SMP	94,6	5,4
Tamat SMA	90,8	9,2
Tamat D1/D2/D3/PT	97,6	2,4
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	84,7	15,3
Pegawai	92,7	7,3
Wiraswasta	92,1	7,9
Petani/Nelayan/Buruh	95,4	4,6
Lainnya	96,2	3,8
Tempat Tinggal		
Perkotaan	92,9	7,1
Pedesaan	94,3	5,7
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	92,9	82,7
Menengah Bawah	94,9	76,0
Menengah	97,0	82,9
Menengah Atas	91,6	82,5
Teratas	93,5	78,4

3.13.4 Berat dan Panjang Lahir

Tabel 3.13.26
Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Sumba Barat	86,5	92,6
Sumba Timur	73,5	90,3
Kupang	60,2	73,1
Timor Tengah Selatan	77,8	93,8
Timor Tengah Utara	76,0	88,2
Belu	41,2	50,1
Alor	63,9	88,5
Lembata	33,1	43,5
Flores Timur	37,5	59,4
Sikka	48,0	66,7
Ende	52,6	77,5
Ngada	39,8	44,0
Manggarai	70,6	72,4
Rote Ndao	78,4	87,4
Manggarai Barat	67,8	75,0
Sumba Tengah	78,5	94,1
Sumba Barat Daya	92,9	98,7
Nagekeo	66,0	84,5
Manggarai Timur	89,0	94,1
Sabu Raijua	74,2	94,3
Kota Kupang	53,3	61,0
Nusa Tenggara Timur	66,1	78,8

Tabel 3.13.27
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan
 panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Provinsi Nusa
 Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan Lahir	Panjang Badan Lahir
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	48,8	65,0
6 – 11 bulan	53,9	68,9
12 – 23 bulan	58,2	74,2
24 – 35 bulan	66,5	79,7
36 – 47 bulan	76,4	86,4
48 – 59 bulan	76,9	86,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	66,8	79,1
Perempuan	65,5	78,6
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	76,8	85,0
Tidak tamat SD	73,9	86,2
Tamat SD	68,2	81,2
Tamat SMP	59,8	72,3
Tamat SMA	56,6	70,5
Tamat D1/D2/D3/PT	47,3	65,0
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	58,6	74,8
Pegawai	55,0	69,8
Wiraswasta	56,0	68,7
Petani/Nelayan/Buruh	70,8	82,5
Lainnya	50,6	69,0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	51,4	66,8
Pedesaan	69,4	81,5
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	82,1	90,6
Menengah Bawah	74,8	86,1
Menengah	58,1	75,3
Menengah Atas	52,4	66,1
Teratas	53,4	68,0

Tabel 3.13.28
 Persentase berat badan lahir dari anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Berat Badan Lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Sumba Barat	23,3	72,8	3,9
Sumba Timur	17,0	81,6	1,3
Kupang	22,4	73,9	3,7
Timor Tengah Selatan	11,5	73,4	15,1
Timor Tengah Utara	9,5	75,9	14,6
Belu	14,0	84,3	1,7
Alor	24,3	69,7	6,1
Lembata	13,1	85,2	1,8
Flores Timur	11,0	89,0	
Sikka	20,1	79,2	0,7
Ende	4,1	93,3	2,6
Ngada	24,7	72,7	2,6
Manggarai	12,6	86,1	1,3
Rote Ndao	21,5	73,8	4,7
Manggarai Barat	11,5	78,5	10,1
Sumba Tengah	13,1	84,0	2,9
Sumba Barat Daya	4,3	84,8	11,0
Nagekeo	21,3	78,5	0,2
Manggarai Timur	8,3	77,6	14,1
Sabu Raijua	25,2	72,0	2,8
Kota Kupang	18,0	82,0	
Nusa Tenggara Timur	15,5	80,6	3,9

Tabel 3.13.29
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Berat Badan Lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	12,2	81,2	6,6
6 – 11 bulan	15,5	80,1	4,4
12 – 23 bulan	18,4	77,5	4,1
24 – 35 bulan	17,2	78,0	4,8
36 – 47 bulan	13,3	85,3	1,4
48 – 59 bulan	13,7	84,4	1,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	13,5	82,2	4,3
Perempuan	17,4	79,0	3,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	13,1	84,3	2,7
Tidak tamat SD	19,6	77,5	3,0
Tamat SD	15,4	80,2	4,4
Tamat SMP	16,6	79,7	3,7
Tamat SMA	13,1	81,7	5,2
Tamat D1/D2/D3/PT	13,9	84,0	2,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	17,6	75,6	6,8
Pegawai	15,7	81,8	2,5
Wiraswasta	9,3	88,2	2,6
Petani/Nelayan/Buruh	16,5	79,6	3,9
Lainnya	15,1	78,9	6,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	11,1	86,7	2,2
Pedesaan	17,0	78,5	4,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	25,2	69,3	5,5
Menengah Bawah	14,7	77,8	7,4
Menengah	15,5	82,6	1,9
Menengah Atas	12,0	83,9	4,1
Teratas	14,4	83,7	1,9

Tabel 3.13.30
 Persentase panjang badan lahir dari anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Panjang Badan Lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Sumba Barat	55,6	44,4	
Sumba Timur	35,8	58,5	5,7
Kupang	60,0	40,0	
Timor Tengah Selatan	20,7	79,3	
Timor Tengah Utara	18,3	71,1	10,6
Belu	29,8	58,7	11,5
Alor	9,0	83,5	7,5
Lembata	34,6	59,0	6,5
Flores Timur	6,2	92,4	1,4
Sikka	17,4	82,6	
Ende	21,1	61,7	17,2
Ngada	22,7	76,2	1,1
Manggarai	42,5	56,1	1,5
Rote Ndao	19,4	74,0	6,7
Manggarai Barat	31,5	65,1	3,4
Sumba Tengah	69,5	12,6	17,9
Sumba Barat Daya	16,3	34,4	49,2
Nagekeo	18,8	55,8	25,3
Manggarai Timur	47,2	48,0	4,8
Sabu Raijua	43,4	56,6	
Kota Kupang	34,1	61,2	4,7
Nusa Tenggara Timur	28,6	65,7	5,7

Tabel 3.13.31
 Persentase panjang badan lahir dari anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Panjang Badan Lahir		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	26,8	67,1	6,1
6 – 11 bulan	28,4	69,1	2,5
12 – 23 bulan	25,2	69,3	5,5
24 – 35 bulan	32,0	60,4	7,6
36 – 47 bulan	34,1	63,8	2,1
48 – 59 bulan	27,1	63,2	9,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	28,1	66,6	5,3
Perempuan	29,2	64,7	6,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	30,4	69,6	
Tidak tamat SD	29,3	67,9	2,8
Tamat SD	28,3	66,7	5,1
Tamat SMP	29,3	65,8	4,9
Tamat SMA	29,0	62,6	8,4
Tamat D1/D2/D3/PT	25,7	63,2	11,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	22,8	65,9	11,3
Pegawai	23,4	68,5	8,2
Wiraswasta	27,2	64,4	8,5
Petani/Nelayan/Buruh	31,5	64,5	4,0
Lainnya	25,2	74,8	
Tempat Tinggal			
Perkotaan	24,4	69,3	6,3
Pedesaan	30,4	64,2	5,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	28,5	70,8	0,7
Menengah Bawah	35,7	61,4	3,0
Menengah	26,4	69,7	3,9
Menengah Atas	29,8	62,0	8,1
Teratas	24,4	67,1	8,5

Tabel 3.13.32
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan
 lahir pendek menurut karakteristik, Provinsi Nusa
 Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ada catatan
	BBL<2,500 gr dan PBL < 48 cm
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	4,6
6 – 11 bulan	9,1
12 – 23 bulan	5,2
24 – 35 bulan	4,5
36 – 47 bulan	2,5
48 – 59 bulan	2,0
Jenis Kelamin	
Laki-laki	3,5
Perempuan	5,9
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	5,5
Tidak tamat SD	3,9
Tamat SD	4,0
Tamat SMP	4,9
Tamat SMA	6,3
Tamat D1/D2/D3/PT	3,9
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	7,6
Pegawai	7,6
Wiraswasta	3,1
Petani/Nelayan/Buruh	4,1
Lainnya	3,4
Tempat Tinggal	
Perkotaan	5,3
Pedesaan	4,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	6,1
Menengah Bawah	3,3
Menengah	4,8
Menengah Atas	4,9
Teratas	4,7

3.13.5 Perawatan Tali Pusar

Tabel 3.13.33
Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Sumba Barat	40,0	38,7	1,1	20,3
Sumba Timur	16,2	47,5	2,0	34,4
Kupang	31,7	50,1	12,6	5,5
Timor Tengah Selatan	26,3	31,7	22,3	19,7
Timor Tengah Utara	33,0	63,2	1,4	2,4
Belu	59,4	21,5	10,6	8,5
Alor	7,8	51,8	3,9	36,5
Lembata	14,5	75,9		9,5
Flores Timur	10,1	83,8	0,8	5,3
Sikka	30,2	61,6	2,4	5,8
Ende	15,2	70,3	3,1	11,4
Ngada	62,5	32,3	2,7	2,5
Manggarai	27,9	57,1	0,4	14,6
Rote Ndao	50,9	32,8	1,8	14,5
Manggarai Barat	48,5	43,2	0,6	7,8
Sumba Tengah	12,1	37,2	2,1	48,5
Sumba Barat Daya	33,1	22,2	5,8	38,9
Nagekeo	14,4	80,6		5,1
Manggarai Timur	11,7	52,1	2,8	33,3
Sabu Raijua	3,2	24,0		72,8
Kota Kupang	16,8	77,5	2,0	3,6
Nusa Tenggara Timur	26,7	49,7	4,8	18,8

Tabel 3.13.34
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	34,2	42,7	5,0	18,1
6 – 11 bulan	31,4	50,7	3,8	14,1
12 – 23 bulan	25,8	51,1	5,8	17,4
24 – 35 bulan	25,4	50,6	3,7	20,2
36 – 47 bulan	25,8	49,3	4,5	20,5
48 – 59 bulan	23,7	51,1	5,5	19,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	25,6	50,7	4,3	19,4
Perempuan	27,9	48,7	5,2	18,1
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	32,6	31,8	5,5	30,1
Tidak tamat SD	25,9	40,8	5,6	27,6
Tamat SD	26,4	48,6	5,7	19,4
Tamat SMP	26,5	55,1	3,9	14,5
Tamat SMA	25,7	62,0	3,0	9,3
Tamat D1/D2/D3/PT	26,1	71,3	1,5	1,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	27,7	50,6	2,7	19,0
Pegawai	24,0	69,5	3,4	3,2
Wiraswasta	28,1	59,8	5,1	7,0
Petani/Nelayan/Buruh	26,5	45,1	5,4	23,0
Lainnya	31,6	56,3	0,1	12,0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	24,1	68,1	3,1	4,6
Pedesaan	27,3	45,6	5,1	22,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	29,0	28,6	5,1	37,3
Menengah Bawah	27,4	40,9	7,0	24,6
Menengah	24,7	56,8	5,1	13,4
Menengah Atas	27,2	62,9	3,8	6,1
Teratas	24,0	72,2	1,3	2,6

3.13.6 Cakupan Kapsul Vitamin A

Tabel 3.13.35
Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A
selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa
Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Menerima Kapsul Vitamin A
Sumba Barat	68,4
Sumba Timur	76,3
Kupang	77,4
Timor Tengah Selatan	66,5
Timor Tengah Utara	80,8
Belu	89,0
Alor	53,9
Lembata	81,4
Flores Timur	77,5
Sikka	88,4
Ende	86,0
Ngada	87,3
Manggarai	66,6
Rote Ndao	75,2
Manggarai Barat	74,6
Sumba Tengah	71,3
Sumba Barat Daya	53,1
Nagekeo	90,0
Manggarai Timur	50,2
Sabu Raijua	50,1
Kota Kupang	63,4
Nusa Tenggara Timur	72,0

Tabel 3.13.36
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A
 selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa
 Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menerima Kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	66,8
12 – 23 bulan	80,0
24 – 35 bulan	72,2
36 – 47 bulan	67,8
48 – 59 bulan	70,6
Jenis Kelamin	
Laki-laki	72,5
Perempuan	71,4
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	69,1
Tidak tamat SD	65,8
Tamat SD	73,3
Tamat SMP	75,4
Tamat SMA	75,0
Tamat D1/D2/D3/PT	72,5
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	74,6
Pegawai	69,0
Wiraswasta	75,2
Petani/Nelayan/Buruh	71,3
Lainnya	77,8
Tempat Tinggal	
Perkotaan	71,6
Pedesaan	72,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	62,0
Menengah Bawah	71,8
Menengah	73,1
Menengah Atas	80,3
Teratas	75,2

3.13.7 Pemantauan Pertumbuhan

Tabel 3.13.37

Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Sumba Barat	42,6	19,9	37,5
Sumba Timur	71,5	9,1	19,3
Kupang	40,4	33,3	26,2
Timor Tengah Selatan	66,5	4,7	28,7
Timor Tengah Utara	78,2	1,6	20,2
Belu	52,7	27,0	20,3
Alor	35,9	14,8	49,3
Lembata	72,5	3,6	24,0
Flores Timur	74,6	2,6	22,8
Sikka	84,9	4,9	10,2
Ende	67,6	13,0	19,4
Ngada	66,6	6,2	27,3
Manggarai	28,8	25,0	46,1
Rote Ndao	40,0	15,9	44,0
Manggarai Barat	49,7	24,4	25,8
Sumba Tengah	39,7	19,7	40,6
Sumba Barat Daya	8,1	13,1	78,8
Nagekeo	74,7	4,6	20,7
Manggarai Timur	40,2	16,6	43,3
Sabu Raijua	55,7	9,2	35,1
Kota Kupang	58,1	9,4	32,4
Nusa Tenggara Timur	54,7	13,0	32,3

Tabel 3.13.38
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6 – 11 bulan	68,7	14,2	17,1
12 – 23 bulan	61,2	15,4	23,4
24 – 35 bulan	57,1	10,7	32,2
36 – 47 bulan	50,2	13,2	36,6
48 – 59 bulan	44,0	12,0	44,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	55,2	12,2	32,6
Perempuan	54,2	13,8	32,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	40,4	16,2	43,5
Tidak tamat SD	49,8	11,3	38,9
Tamat SD	60,5	12,7	26,8
Tamat SMP	54,7	15,3	30,0
Tamat SMA	58,4	10,1	31,4
Tamat D1/D2/D3/PT	46,0	17,6	36,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	49,8	13,2	37,0
Pegawai	49,0	14,3	36,7
Wiraswasta	61,1	11,0	27,9
Petani/Nelayan/Buruh	54,9	12,9	32,2
Lainnya	56,0	16,5	27,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	52,4	11,5	36,1
Pedesaan	55,2	13,3	31,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	45,0	13,4	41,5
Menengah Bawah	54,8	11,0	34,3
Menengah	59,1	14,0	27,0
Menengah Atas	61,0	13,8	25,2
Teratas	56,4	13,3	30,3

Tabel 3.13.39
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								Malas
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	19,4	5,1	2,3	1,7	9,4	2,4	17,9	37,9	3,7
Perempuan	20,8	6,3	2,9	1,6	8,7	4,4	18,6	29,9	6,7
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	14,9	6,2	1,8	2,2	16,1	1,9	22,8	28,3	5,8
Tidak tamat SD	13,9	4,3	2,1	1,1	8,1	6,8	26,3	30,7	6,7
Tamat SD	21,4	3,6	3,4	2,7	6,2	3,8	18,8	33,5	6,5
Tamat SMP	25,6	5,7	2,1	1,6	7,9	0,7	15,8	36,3	4,2
Tamat SMA	23,6	11,6	3,3	0,7	11,9	2,4	8,5	35,6	2,5
Tamat D1/D2/D3/PT	26,5	6,4	1,6		8,3		6,6	50,6	
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	23,3	3,5	3,5	1,9	16,8	1,7	20,3	26,4	2,7
Pegawai	26,8	6,4	2,6	0,6	10,4	1,1	5,5	45,7	1,0
Wiraswasta	28,7	9,8	1,6	1,2	9,7	0,3	5,7	42,1	0,8
Petani/Nelayan/	17,2	5,2	2,7	1,9	7,7	4,3	21,9	32,4	6,9
Buruh									
Lainnya	25,8	9,6	2,2	1,4	12,9	4,9	14,2	27,7	1,3
Tempat Tinggal									
Perkotaan	30,3	9,7	1,7	1,5	16,5	0,6	5,3	32,2	2,1
Pedesaan	17,4	4,7	2,8	1,7	7,2	4,1	21,6	34,5	5,9
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	13,6	3,6	3,7	1,8	7,7	1,5	31,2	29,8	7,2
Menengah Bawah	17,0	6,4	0,9	1,9	5,7	8,4	22,3	31,7	5,5
Menengah	25,9	7,3	1,1	1,4	7,5	1,2	9,4	39,3	7,0
Menengah Atas	26,9	5,9	5,2	2,1	17,0	3,1	5,4	31,9	2,3
Teratas	26,1	7,2	2,3	0,8	11,6	1,0	6,2	43,8	1,0

Tabel 3.13.40
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam
 bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Sumba Barat	51,6	26,6	21,8
Sumba Timur	81,5	10,9	7,7
Kupang	57,7	17,1	25,2
Timor Tengah Selatan	63,7	6,5	29,8
Timor Tengah Utara	92,5		7,5
Belu	52,4	38,4	9,2
Alor	47,3	16,4	36,3
Lembata	82,1	5,7	12,2
Flores Timur	84,6	3,9	11,5
Sikka	92,2	3,9	3,8
Ende	72,8	17,9	9,3
Ngada	78,1	9,8	12,1
Manggarai	37,5	30,1	32,4
Rote Ndao	53,1	16,3	30,6
Manggarai Barat	62,0	25,5	12,5
Sumba Tengah	50,0	10,6	39,5
Sumba Barat Daya	17,7	24,2	58,2
Nagekeo	81,9	7,8	10,4
Manggarai Timur	48,7	22,5	28,8
Sabu Raijua	69,8	8,2	22,1
Kota Kupang	67,2	9,0	23,7
Nusa Tenggara Timur	63,7	15,0	21,3

Tabel 3.13.41
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan
 selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Nusa
 Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6-11 bulan	68,7	14,2	17,1
12-23 bulan	61,2	15,4	23,4
Jenis Kelamin			
Laki-laki	64,9	17,4	17,8
Perempuan	62,6	12,8	24,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	53,4	16,5	30,2
Tidak tamat SD	65,1	11,8	23,0
Tamat SD	65,2	15,0	19,8
Tamat SMP	62,1	18,2	19,8
Tamat SMA	70,1	13,0	16,9
Tamat D1/D2/D3/PT	51,3	20,2	28,5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	63,2	15,2	21,6
Pegawai	53,8	17,1	29,0
Wiraswasta	73,0	14,7	12,2
Petani/Nelayan/	62,9	14,9	22,2
Buruh			
Lainnya	73,8	12,2	14,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	63,1	14,7	22,2
Pedesaan	63,9	15,1	21,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	56,2	16,5	27,3
Menengah Bawah	60,4	13,4	26,2
Menengah	64,5	16,4	19,0
Menengah Atas	73,9	13,7	12,4
Teratas	65,8	15,4	18,8

3.13.8 Kepemilikan KMS dan Buku KIA

Tabel 3.13.42

Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Sumba Barat	26,9	42,7	15,6	14,8
Sumba Timur	13,1	38,2	14,5	34,2
Kupang	14,2	51,3	12,0	22,5
Timor Tengah Selatan	14,3	37,7	2,2	45,8
Timor Tengah Utara	21,4	64,7	5,2	8,7
Belu	12,9	59,6	16,9	10,5
Alor	12,8	43,7	13,4	30,1
Lembata	36,9	39,4	15,7	8,0
Flores Timur	25,8	47,3	15,9	11,0
Sikka	46,4	37,0	9,2	7,4
Ende	28,4	21,4	33,1	17,2
Ngada	43,7	28,8	23,3	4,2
Manggarai	20,7	14,8	45,2	19,3
Rote Ndao	6,6	26,3	16,5	50,6
Manggarai Barat	36,8	22,2	22,1	18,8
Sumba Tengah	10,6	35,4	11,8	42,2
Sumba Barat Daya	3,9	32,5	17,3	46,3
Nagekeo	33,0	46,3	16,8	3,9
Manggarai Timur	12,8	37,3	19,9	30,1
Sabu Raijua	10,5	19,2	8,7	61,7
Kota Kupang	40,4	21,2	30,2	8,2
Nusa Tenggara Timur	21,8	36,1	17,5	24,5

Tabel 3.13.43
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	38,7	27,3	3,4	30,5
6 – 11 bulan	39,1	28,9	6,8	25,2
12 – 23 bulan	25,6	41,3	11,5	21,5
24 – 35 bulan	21,4	37,5	17,1	24,0
36 – 47 bulan	13,8	36,6	24,9	24,7
48 – 59 bulan	10,6	37,2	27,7	24,6
Jenis Kelamin				
Laki-laki	21,3	35,8	17,4	25,5
Perempuan	22,4	36,5	17,6	23,5
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	13,2	35,9	15,1	35,8
Tidak tamat SD	17,5	36,0	17,4	29,1
Tamat SD	22,8	36,6	15,8	24,8
Tamat SMP	23,8	36,4	17,3	22,5
Tamat SMA	26,5	37,2	19,7	16,6
Tamat D1/D2/D3/PT	28,2	30,1	27,9	13,8
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	16,4	45,5	16,6	21,5
Pegawai	29,1	32,0	26,8	12,1
Wiraswasta	29,1	37,3	18,5	15,0
Petani/Nelayan/Buruh	19,7	35,9	16,1	28,4
Lainnya	34,9	29,4	19,3	16,4
Tempat Tinggal				
Perkotaan	31,9	30,0	26,7	11,4
Pedesaan	19,6	37,5	15,4	27,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	12,7	31,1	17,0	39,2
Menengah Bawah	17,3	39,0	13,2	30,5
Menengah	27,0	37,4	17,2	18,5
Menengah Atas	27,8	38,3	19,6	14,3
Teratas	30,2	35,1	23,4	11,2

Tabel 3.13.44
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Sumba Barat	19,8	44,0	16,3	19,9
Sumba Timur	13,8	38,7	11,4	36,1
Kupang	14,7	51,7	20,4	13,2
Timor Tengah Selatan	10,7	32,9	2,0	54,3
Timor Tengah Utara	19,3	60,0	8,9	11,8
Belu	10,7	51,8	26,2	11,3
Alor	11,4	34,8	18,7	35,1
Lembata	35,7	39,5	15,4	9,5
Flores Timur	25,6	49,6	14,2	10,6
Sikka	36,6	33,9	14,6	14,8
Ende	28,8	24,6	33,2	13,4
Ngada	42,9	26,0	22,1	9,0
Manggarai	19,8	17,2	47,4	15,5
Rote Ndao	12,2	27,3	13,7	46,8
Manggarai Barat	36,9	17,0	17,4	28,8
Sumba Tengah	14,9	35,8	11,9	37,3
Sumba Barat Daya	3,9	27,4	16,6	52,0
Nagekeo	27,3	38,2	13,9	20,6
Manggarai Timur	11,9	36,3	17,0	34,7
Sabu Raijua	11,9	10,6	5,3	72,1
Kota Kupang	30,3	15,7	27,5	26,5
Nusa Tenggara Timur	19,8	33,3	18,1	28,8

Tabel 3.13.45
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	46,0	25,1	4,4	24,5
6 – 11 bulan	35,8	30,9	9,0	24,2
12 – 23 bulan	26,1	39,6	12,0	22,3
24 – 35 bulan	19,2	34,3	17,1	29,3
36 – 47 bulan	9,5	31,9	25,6	33,0
48 – 59 bulan	5,0	32,8	27,8	34,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	18,5	33,5	18,4	29,6
Perempuan	21,1	33,1	17,8	28,0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	9,3	31,8	16,9	42,0
Tidak tamat SD	17,0	33,3	16,4	33,2
Tamat SD	20,0	32,9	17,6	29,4
Tamat SMP	23,4	35,3	16,9	24,4
Tamat SMA	25,6	35,2	19,2	20,1
Tamat D1/D2/D3/PT	21,8	28,4	29,2	20,7
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	14,4	42,3	18,6	24,7
Pegawai	24,3	30,3	27,6	17,8
Wiraswasta	25,8	35,7	18,3	20,2
Petani/Nelayan/ Buruh	18,1	32,7	16,8	32,5
Lainnya	34,6	27,8	17,7	19,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	26,8	28,9	26,3	17,9
Pedesaan	18,3	34,3	16,3	31,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	11,8	27,8	16,7	43,7
Menengah Bawah	14,8	34,2	13,5	37,6
Menengah	26,7	33,0	19,5	20,8
Menengah Atas	25,2	39,2	20,7	14,9
Teratas	25,6	33,8	23,1	17,6

Tabel 3.13.46
Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki KMS atau Buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau Buku KIA
Sumba Barat	72,3	29,1
Sumba Timur	58,1	16,1
Kupang	73,1	17,6
Timor Tengah Selatan	56,9	16,5
Timor Tengah Utara	86,1	21,7
Belu	77,5	15,0
Alor	66,8	17,3
Lembata	80,5	39,1
Flores Timur	79,3	30,5
Sikka	87,9	52,1
Ende	57,7	32,1
Ngada	73,5	45,6
Manggarai	45,2	26,7
Rote Ndao	45,1	14,0
Manggarai Barat	69,0	46,7
Sumba Tengah	54,5	16,5
Sumba Barat Daya	41,1	6,2
Nagekeo	81,2	35,2
Manggarai Timur	55,1	15,2
Sabu Raijua	32,8	12,6
Kota Kupang	66,4	44,9
Nusa Tenggara Timur	63,8	25,6

Tabel 3.13.47
 Persentase kepemilikan KMS atau Buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki KMS atau Buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau Buku KIA
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	77,3	48,1
6 – 11 bulan	76,7	44,0
12 – 23 bulan	73,8	31,3
24 – 35 bulan	64,8	24,8
36 – 47 bulan	55,0	16,0
48 – 59 bulan	50,0	11,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62,9	24,6
Perempuan	64,8	26,5
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	52,0	14,9
Tidak tamat SD	60,1	21,0
Tamat SD	64,7	26,5
Tamat SMP	67,6	28,0
Tamat SMA	70,6	31,5
Tamat D1/D2/D3/PT	63,7	31,2
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	66,9	19,4
Pegawai	65,9	32,8
Wiraswasta	74,5	34,0
Petani/Nelayan/Buruh	61,4	23,3
Lainnya	68,9	37,8
Tempat Tinggal		
Perkotaan	68,2	36,6
Pedesaan	62,9	23,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	49,6	16,2
Menengah Bawah	61,6	20,7
Menengah	69,6	31,1
Menengah Atas	73,0	31,8
Teratas	71,8	34,0

3.13.9 Kepemilikan Akte Kelahiran

Tabel 3.13.48
Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki Akte
Sumba Barat	18,5
Sumba Timur	18,7
Kupang	56,7
Timor Tengah Selatan	16,6
Timor Tengah Utara	16,3
Belu	47,8
Alor	18,6
Lembata	23,8
Flores Timur	61,4
Sikka	53,1
Ende	18,3
Ngada	32,5
Manggarai	47,1
Rote Ndao	47,5
Manggarai Barat	43,8
Sumba Tengah	14,7
Sumba Barat Daya	7,3
Nagekeo	25,7
Manggarai Timur	31,0
Sabu Raijua	49,1
Kota Kupang	70,7
Nusa Tenggara Timur	34,0

Tabel 3.13.49
 Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59
 bulan menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki Akte
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	15,9
6 – 11 bulan	22,1
12 – 23 bulan	32,3
24 – 35 bulan	35,6
36 – 47 bulan	40,1
48 – 59 bulan	42,5
Jenis Kelamin	
Laki-laki	34,1
Perempuan	33,9
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	21,1
Tidak tamat SD	22,5
Tamat SD	32,1
Tamat SMP	34,9
Tamat SMA	49,4
Tamat D1/D2/D3/PT	64,4
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	34,1
Pegawai	59,3
Wiraswasta	51,3
Petani/Nelayan/Buruh	27,7
Lainnya	40,5
Tempat Tinggal	
Perkotaan	54,9
Pedesaan	29,3
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	21,0
Menengah Bawah	23,5
Menengah	33,9
Menengah Atas	46,0
Teratas	58,4

3.14 Status Gizi

Data status gizi terdiri dari: (1). status gizi balita, (2). status gizi anak umur 5 – 18 tahun, (3). status gizi penduduk dewasa, (4). risiko kurang energi kronis (KEK), (5). wanita hamil risiko tinggi (risti). Data status gizi terdiri dari 3.14.1. Status gizi Menurut Kabupaten/Kota dan 3.14.2. Status gizi menurut karakteristik penduduk.

Status gizi penduduk pada Riskesdas 2013 terdiri dari status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja umur 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (≥ 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut :

a. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U) :

Gizi Buruk	: Zscore $< -3,0$
Gizi Kurang	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Gizi Baik	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
Gizi Lebih	: Zscore $> 2,0$

b. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) :

Sangat pendek	: Zscore $< -3,0$
Pendek :	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Normal	: Zscore $\leq -2,0$

c. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) :

Sangat kurus	: Zscore $< -3,0$
Kurus	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Normal	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
Gemuk	: Zscore $> 2,0$

d. Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-kurus	: Zscore TB/U $< -2,0$ dan Zscore BB/TB $< -2,0$
Pendek-normal	: Zscore TB/U $< -2,0$ dan Zscore BB/TB antara $-2,0$ s/d $2,0$
Pendek-gemuk	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
TB Normal-kurus	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB $< -2,0$
TB Normal-normal	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB antara $-2,0$ s/d $2,0$
TB Normal-gemuk	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB $> 2,0$

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	:	$(\sum \text{Balita gizi buruk} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi kurang	:	$(\sum \text{Balita gizi kurang} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi baik	:	$(\sum \text{Balita gizi baik} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi lebih	:	$(\sum \text{Balita gizi lebih} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	:	$(\sum \text{Balita sangat pendek} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek	:	$(\sum \text{Balita pendek} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(\sum \text{Balita normal} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	:	$(\sum \text{Balita sangat kurus} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi kurus	:	$(\sum \text{Balita kurus} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(\sum \text{Balita normal} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gemuk	:	$(\sum \text{Balita gemuk} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	:	$(\sum \text{Balita pendek-kurus} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-normal	:	$(\sum \text{Balita pendek-normal} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-gemuk	:	$(\sum \text{Balita pendek-gemuk} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-kurus	:	$(\sum \text{Balita normal-kurus} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-normal	:	$(\sum \text{Balita normal-normal} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-gemuk	:	$(\sum \text{Balita normal-gemuk} / \sum \text{Balita}) \times 100\%$

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat kurang	:	istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	:	istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>stunting</i>)
Kekurusan	:	istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MD/G tahun 2015 yaitu 15,5 persen. Menurut WHO 2010, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat menurut indikator tersebut adalah:

- Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila antara 20,0 - 29,0 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 persen.
- Prevalensi tinggi bila kependekan (TB/U) sebesar 30 – 39 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 40 persen.
- Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0– 14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ persen.

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun, dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat pendek	:	Zscore < -3,
Pendek	:	Zscore $\geq$ -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore $\geq$ -2,0

Klasifikasi indikator IMT/U:

Sangat kurus	:	Zscore < -3,0
Kurus	:	Zscore $\geq$ -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore $\geq$ -2,0 s/d $\leq$ 1,0
Gemuk	:	Zscore > 1,0 s/d $\leq$ 2,0
Obesitas	:	Zscore > 2,0

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berumur ≥ 18 tahun yang dinilai dengan Indeks Masa Tubuh (IMT). Rumus perhitungan IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (cm) kuadrat. Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah:

Kategori kurus	:	IMT < 18,5
Kategori normal	:	IMT $\geq 18,5$ - < 24,9
Kategori berat badan lebih	:	IMT $\geq 25,0$ - < 27,0
Kategori obesitas	:	IMT $\geq 27,0$.

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor risiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis. Untuk laki-laki dengan lingkar perut (LP) >90 cm atau perempuan dengan LP >80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005).

Informasi masalah kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkar lengan atas (LiLA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LiLA < 23,5 cm. Wanita hamil berisiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan < 150 cm (WHO, 2007).

3.14.1 Status gizi menurut kabupaten/kota

Tabel 3.14.1
Prevalensi status gizi balita BB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi BB/U			
	Gizi Buruk (%)	Gizi Kurang (%)	Gizi Baik (%)	Gizi Lebih (%)
Sumba Barat	10,2	27,5	60,5	1,7
Sumba Timur	4,7	24,7	67,5	3,2
Kupang	10,1	23,3	61,3	5,4
Timor Tengah Selatan	16,8	29,7	52,8	0,7
Timor Tengah Utara	11,9	18,0	68,6	1,5
Belu	10,5	19,2	63,7	6,6
Alor	7,5	22,2	68,2	2,2
Lembata	17,5	20,4	59,2	2,9
Flores Timur	16,4	23,3	56,9	3,4
Sikka	9,6	20,2	69,0	1,2
Ende	7,6	15,7	73,8	2,9
Ngada	3,0	23,3	71,2	2,5
Manggarai	8,3	19,1	69,7	3,0
Rote Ndao	17,0	24,1	58,3	0,6
Manggarai Barat	12,1	21,7	63,8	2,4
Sumba Tengah	10,8	23,2	65,4	0,5
Sumba Barat Daya	20,0	18,7	57,6	3,6
Nagekeo	8,8	19,8	70,1	1,3
Manggarai Timur	10,4	17,0	71,0	1,6
Sabu Raijua	14,0	25,1	60,7	0,2
Kota Kupang	11,1	16,2	68,5	4,2
Nusa Tenggara Timur	11,5	21,5	64,4	2,5

Tabel 3.14.2
Prevalensi Status Gizi Balita BB/U Menurut Karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi BB/U			
	Gizi Buruk (%)	Gizi Kurang (%)	Gizi Baik (%)	Gizi Lebih (%)
Kelompok Umur (Bulan)				
0 - 5 Bulan	7,5	8,0	79,5	5,0
6-11 bulan	10,3	15,6	68,2	5,9
12-23 bulan	9,9	19,9	67,0	3,2
24-35 bulan	12,7	24,4	61,5	1,4
36-47 bulan	11,8	26,2	59,8	2,2
48 - 59bulan	14,1	24,7	60,5	,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	13,0	23,1	61,0	3,0
Perempuan	10,1	19,9	68,0	2,1
Tempat Tinggal				
Perkotaan	8,8	16,9	70,7	3,7
Pedesaan	12,2	22,6	62,9	2,3
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	15,7	21,4	60,2	2,6
Tidak tamat SD/MI	13,3	24,3	60,1	2,3
Tamat SD/MI	11,6	23,1	63,1	2,1
Tamat SLTP/MTs	8,8	15,1	71,9	4,1
Tamat SLTA/MA	10,6	19,4	67,1	2,8
Tamat D1/D2/D3/PT	7,3	22,5	68,7	1,5
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	9,1	30,0	58,2	2,8
Pegawai	7,4	17,1	71,8	3,6
Wiraswasta	11,8	14,7	69,8	3,7
Petani/nelayan/buruh	12,6	22,3	63,0	2,1
Lainnya	7,7	20,5	68,2	3,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Teratas	14,3	23,6	59,3	2,8
Menengah atas	13,3	24,0	60,9	1,8
Menengah	10,7	22,0	65,0	2,3
Menengah bawah	10,6	20,1	67,4	2,0
Terbawah	6,9	15,5	73,3	4,3

Tabel 3.14.3
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Sumba Barat	33,1	22,3	44,7
Sumba Timur	21,5	29,8	48,7
Kupang	24,8	21,5	53,8
Timor Tengah Selatan	39,3	31,2	29,6
Timor Tengah Utara	21,9	18,0	60,1
Belu	20,9	17,7	61,4
Alor	27,2	28,5	44,3
Lembata	33,0	22,1	44,9
Flores Timur	19,9	24,3	55,8
Sikka	12,8	28,5	58,7
Ende	16,7	19,3	64,0
Ngada	34,8	27,4	37,9
Manggarai	33,8	25,0	41,2
Rote Ndao	25,6	29,7	44,6
Manggarai Barat	25,5	23,8	50,7
Sumba Tengah	35,1	28,5	36,4
Sumba Barat Daya	33,0	28,2	38,8
Nagekeo	20,9	23,4	55,7
Manggarai Timur	24,2	34,8	41,1
Sabu Raijua	33,4	29,1	37,5
Kota Kupang	18,8	17,9	63,2
Nusa Tenggara Timur	26,2	25,5	48,3

Tabel 3.14.4
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kelompok Umur (Bulan)			
0- 5 bulan	15,9	13,2	70,8
6-11 bulan	22,9	16,1	60,9
12-23 bulan	31,6	21,2	47,1
24-35 bulan	31,6	25,3	43,2
36-47 bulan	25,4	31,0	43,7
≥ 48 bulan	23,2	33,6	43,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	27,9	25,5	46,7
Perempuan	24,5	25,6	49,9
Tempat Tinggal			
Perkotaan	20,4	21,6	58,0
Pedesaan	27,5	26,4	46,1
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	27,7	28,5	43,8
Tidak tamat SD/MI	28,3	30,2	41,4
Tamat SD/MI	26,4	26,4	47,2
Tamat SLTP/MTs	24,7	23,1	52,3
Tamat SLTA/MA	25,3	21,1	53,6
Tamat D1/D2/D3/PT	21,2	16,3	62,5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	30,5	24,1	45,5
Pegawai	21,8	18,3	59,8
Wiraswasta	18,8	23,2	57,9
Petani/nelayan/buruh	28,0	27,3	44,7
Lainnya	17,1	20,4	62,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Teratas	30,5	27,8	41,7
Menengah atas	33,1	27,4	39,5
Menengah	24,1	26,2	49,7
Menengah bawah	21,7	23,2	55,1
Terbawah	16,8	20,7	62,6

Tabel 3.14.5
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi BB/TB			
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Sumba Barat	4,0	5,2	84,6	6,2
Sumba Timur	2,8	7,0	86,9	3,3
Kupang	24,7	10,6	54,7	9,9
Timor Tengah Selatan	5,1	8,9	80,7	5,3
Timor Tengah Utara	8,9	6,6	77,8	6,7
Belu	15,1	13,1	57,2	14,7
Alor	3,5	4,6	82,1	9,8
Lembata	9,4	6,1	73,3	11,3
Flores Timur	8,8	13,6	71,8	5,8
Sikka	6,9	8,5	78,3	6,3
Ende	4,6	7,2	77,0	11,2
Ngada	1,7	4,7	88,6	5,0
Manggarai	8,6	5,1	71,7	14,6
Rote Ndao	3,6	10,4	78,3	7,8
Manggarai Barat	8,6	8,8	78,9	3,8
Sumba Tengah	5,1	5,8	77,7	11,4
Sumba Barat Daya	9,6	9,1	71,9	9,4
Nagekeo	2,8	8,6	83,3	5,4
Manggarai Timur	8,2	5,9	76,8	9,1
Sabu Raijua	3,5	9,8	79,6	7,1
Kota Kupang	7,1	7,8	77,6	7,5
Nusa Tenggara Timur	7,4	8,1	76,6	8,0

Tabel 3.14.6
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur,
Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Kelompok Umur (bulan)				
0- 5 bulan	9,3	5,0	64,9	20,8
6-11 bulan	9,1	10,1	64,8	16,0
12-23 bulan	7,6	9,3	76,4	6,7
24-35 bulan	8,0	7,0	77,8	7,2
36-47 bulan	6,5	7,7	80,2	5,6
48-59 bulan	5,8	8,7	82,0	3,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8,1	8,6	75,8	7,5
Perempuan	6,5	7,6	77,4	8,5
Tempat Tinggal				
Perkotaan	6,3	7,8	76,4	9,5
Pedesaan	7,6	8,2	76,6	7,6
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	5,2	7,9	81,0	5,9
Tidak Tamat SD	7,8	6,6	78,5	7,1
Tamat SD	7,8	8,4	74,9	8,9
Tamat SLTP	5,1	9,3	76,6	9,0
Tamat SLTA	9,0	7,8	76,6	6,6
Tamat D1-D3/PT	7,2	9,1	74,6	9,2
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	7,8	7,7	80,1	4,4
Pegawai	7,0	7,9	75,4	9,8
Wiraswasta	7,4	7,6	75,3	9,7
Petani/nelayan/buruh	7,3	8,3	76,5	7,9
Lainnya	8,3	6,0	78,9	6,7
Kuintil Indeks Kepemilikan	7,2	8,6	76,7	7,5
Teratas	7,4	7,3	77,0	8,3
Menengah atas	8,0	9,4	74,1	8,6
Menengah	7,9	7,5	76,6	8,0
Menengah bawah	6,0	7,7	79,1	7,2
Terbawah	7,2	8,6	76,7	7,5

Tabel 3.14.7
Prevalensi status gizi TB/U usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Sumba Barat	21,5	30,6	47,9
Sumba Timur	11,1	26,3	62,6
Kupang	18,4	17,8	63,8
Timor Tengah Selatan	35,3	36,2	28,5
Timor Tengah Utara	15,6	36,3	48,1
Belu	9,1	6,8	84,0
Alor	12,1	20,3	67,6
Lembata	18,0	26,0	56,0
Flores Timur	8,7	25,8	65,6
Sikka	13,5	24,3	62,2
Ende	12,8	30,5	56,8
Ngada	17,0	32,5	50,5
Manggarai	27,3	22,9	49,8
Rote Ndao	23,3	24,7	52,0
Manggarai Barat	17,3	33,0	49,7
Sumba Tengah	16,6	29,3	54,1
Sumba Barat Daya	24,8	25,6	49,6
Nagekeo	20,4	28,8	50,8
Manggarai Timur	20,5	34,5	44,9
Sabu Raijua	7,9	31,4	60,6
Kota Kupang	12,4	18,3	69,3
Nusa Tenggara Timur	18,1	25,8	56,1

Tabel 3.14.8
Prevalensi status gizi TB/U usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	19,0	26,6	54,3
Perempuan	17,1	25,0	58,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	13,8	19,0	67,2
Pedesaan	19,0	27,3	53,7
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	21,8	22,3	55,9
Tidak tamat SD/MI	21,6	28,7	49,8
Tamat SD/MI	18,1	27,2	54,8
Tamat SLTP/MTs	17,5	25,7	56,9
Tamat SLTA/MA	14,3	23,3	62,4
Tamat D1/D2/D3/PT	10,2	20,9	69,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	20,8	25,4	53,8
Pegawai	11,8	18,5	69,7
Wiraswasta	12,8	23,2	64,0
Petani/nelayan/buruh	19,4	27,4	53,2
Lainnya	17,0	20,1	62,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Teratas	20,6	27,5	51,8
Menengah atas	23,1	30,2	46,6
Menengah	18,1	26,7	55,3
Menengah bawah	14,2	22,5	63,3
Terbawah	10,7	19,0	70,3

Tabel 3.14.9
Prevalensi status gizi IMT/U usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT/U			
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Sumba Barat	3,2	10,9	84,3	1,7
Sumba Timur	5,2	9,5	83,6	1,7
Kupang	15,5	11,4	67,5	5,6
Timor Tengah Selatan	5,0	14,1	78,8	2,0
Timor Tengah Utara	11,4	14,1	73,9	0,5
Belu	8,1	4,6	84,0	3,3
Alor	9,0	7,5	82,3	1,2
Lembata	10,2	16,6	69,2	4,0
Flores Timur	11,3	17,4	70,8	0,5
Sikka	8,2	15,3	73,6	3,0
Ende	5,0	13,7	78,6	2,6
Ngada	6,6	11,5	78,8	3,1
Manggarai	6,5	6,0	79,9	7,6
Rote Ndao	8,6	19,8	70,0	1,6
Manggarai Barat	5,2	8,6	84,3	1,9
Sumba Tengah	7,1	7,3	81,3	4,3
Sumba Barat Daya	5,6	10,2	77,0	7,1
Nagekeo	10,0	15,2	73,9	0,9
Manggarai Timur	5,4	8,3	84,3	2,1
Sabu Raijua	7,1	16,2	75,8	0,9
Kota Kupang	9,8	16,1	71,0	3,0
Nusa Tenggara Timur	7,8	11,6	77,5	3,0

Tabel 3.14.10
Prevalensi status gizi IMT/U usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT/U			
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8,5	11,9	76,1	3,4
Perempuan	7,1	11,2	79,0	2,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	7,5	12,9	75,5	4,1
Pedesaan	7,9	11,3	78,0	2,8
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	6,5	9,1	81,7	2,6
Tidak Tamat SD	9,3	12,7	75,0	3,0
Tamat SD	8,3	12,0	76,8	2,9
Tamat SLTP	5,6	10,3	80,2	3,9
Tamat SLTA	8,3	10,9	78,1	2,7
Tamat D1-D3/PT	6,9	15,7	73,4	4,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	7,0	11,7	77,3	4,0
Pegawai	8,1	11,9	76,6	3,5
Wiraswasta	7,1	11,2	78,2	3,5
Petani/nelayan/buruh	8,0	11,4	77,8	2,8
Lainnya	7,1	15,3	73,9	3,7
Tingkat Kesejahteraan				
Teratas	8,0	11,2	77,9	2,9
Menengah atas	8,2	12,9	76,5	2,4
Menengah	6,0	9,5	80,0	4,6
Menengah bawah	7,3	13,3	75,5	4,0
Terbawah	8,0	13,4	75,6	3,0

Tabel 3.14.11
Prevalensi status gizi TB/U usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Sumba Barat	25,6	40,0	34,4
Sumba Timur	18,3	26,5	55,2
Kupang	29,0	37,5	33,5
Timor Tengah Selatan	44,3	39,3	16,3
Timor Tengah Utara	28,8	30,7	40,4
Belu	17,4	18,6	64,0
Alor	12,9	28,6	58,5
Lembata	21,8	28,4	49,8
Flores Timur	26,7	25,5	47,9
Sikka	28,3	29,5	42,2
Ende	20,3	23,3	56,4
Ngada	29,4	32,5	38,1
Manggarai	38,1	27,7	34,2
Rote Ndao	32,2	21,1	46,7
Manggarai Barat	20,5	32,3	47,2
Sumba Tengah	17,4	27,6	55,0
Sumba Barat Daya	31,9	21,5	46,6
Nagekeo	24,2	31,3	44,5
Manggarai Timur	33,8	38,5	27,7
Sabu Raijua	21,0	35,2	43,8
Kota Kupang	15,6	31,1	53,3
Nusa Tenggara Timur	26,9	29,6	43,5

Tabel 3.14.12
Prevalensi status gizi TB/U USIA 13 – 15 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	33,9	29,4	36,7
Perempuan	19,1	29,9	51,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	18,2	29,2	52,6
Perdesaan	29,0	29,7	41,3
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	30,7	25,0	44,3
Tidak tamat SD/MI	27,7	32,1	40,2
Tamat SD/MI	27,5	31,4	41,1
Tamat SLTP/MTS	27,2	29,2	43,6
Tamat SLTA/MA	23,3	28,5	48,2
Tamat D1/D2/D3/PT	21,1	23,2	55,8
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	25,9	30,1	44,0
Pegawai	19,3	26,7	54,0
Wiraswasta	22,6	26,5	51,0
Petani/nelayan/buruh	29,1	30,4	40,5
Lainnya	17,4	30,8	51,8
Tingkat Kesejahteraan			
Teratas	28,6	25,8	45,6
Menengah atas	32,5	33,9	33,6
Menengah	29,2	29,5	41,3
Menengah bawah	21,7	31,6	46,7
Terbawah	20,4	26,0	53,6

Tabel 3.14.13
Prevalensi status gizi IMT/U usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT/U				
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Sumba Barat	4,5	11,8	79,5	3,6	0,6
Sumba Timur	4,0	21,9	71,7	1,4	1,0
Kupang	15,0	18,8	60,4	4,5	1,2
Timor Tengah Selatan	10,7	22,1	65,2	2,0	0,0
Timor Tengah Utara	9,8	18,2	70,3	1,7	0,0
Belu	15,4	20,4	62,3	1,9	0,0
Alor	7,5	18,7	72,1	1,7	0,0
Lembata	9,0	21,6	64,8	3,4	1,3
Flores Timur	10,6	20,1	66,6	1,5	1,2
Sikka	8,4	19,0	69,9	2,7	0,0
Ende	5,2	9,9	77,0	6,8	1,1
Ngada	3,5	4,2	89,9	1,5	0,9
Manggarai	6,2	6,7	82,9	3,7	0,6
Rote Ndao	13,4	17,5	67,8	1,3	0,0
Manggarai Barat	1,5	15,8	80,6	2,1	0,0
Sumba Tengah	15,1	13,6	65,8	4,8	0,7
Sumba Barat Daya	10,9	20,1	59,7	6,1	3,2
Nagekeo	11,0	14,2	70,9	2,2	1,8
Manggarai Timur	6,8	12,7	79,5	1,0	0,0
Sabu Raijua	15,2	14,7	66,3	3,4	0,4
Kota Kupang	9,2	16,4	70,3	3,7	0,4
Nusa Tenggara Timur	9,2	16,7	70,6	2,9	0,6

Tabel 3.14.14
Prevalensi status gizi IMT/U usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT/U				
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis Kelamin					
Laki-laki	11,7	19,2	65,4	3,1	11,7
Perempuan	6,4	14,0	76,2	2,7	6,4
Tempat Tinggal					
Perkotaan	6,5	15,0	72,9	4,7	0,9
Pedesaan	9,9	17,2	70,0	2,4	0,6
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	10,3	16,9	68,1	3,6	1,1
Tidak Tamat SD	10,9	16,8	69,3	2,4	0,6
Tamat SD	9,4	16,4	72,1	1,6	0,5
Tamat SLTP	9,1	16,6	69,1	4,9	0,4
Tamat SLTA	8,1	19,7	68,7	2,8	0,7
Tamat D1-D3/PT	2,9	11,2	78,9	6,0	0,9
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	6,7	12,2	75,3	3,7	2,0
Pegawai	4,4	15,4	75,2	4,2	0,7
Wiraswasta	8,7	14,3	72,1	4,5	0,3
Petani/nelayan/buruh	10,6	17,7	68,9	2,3	0,5
Lainnya	3,8	17,9	73,9	3,1	1,5
Tingkat Kesejahteraan					
Teratas	11,3	17,6	68,7	2,3	0,0
Menengah atas	10,2	16,0	70,8	2,2	0,7
Menengah	10,0	15,4	71,4	2,4	0,8
Menengah bawah	8,5	18,9	69,5	2,6	0,6
Terbawah	5,2	16,0	72,5	5,3	1,0

Tabel 3.14.15
Prevalensi status gizi TB/U usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Sumba Barat	12,5	30,6	56,9
Sumba Timur	4,1	38,3	57,5
Kupang	32,2	24,6	43,2
Timor Tengah Selatan	20,7	45,6	33,7
Timor Tengah Utara	21,0	39,8	39,1
Belu	12,1	18,6	69,2
Alor	4,6	27,4	68,0
Lembata	12,6	43,0	44,5
Flores Timur	12,0	30,4	57,5
Sikka	18,9	35,8	45,3
Ende	7,3	28,9	63,8
Ngada	16,0	36,3	47,7
Manggarai	19,9	35,8	44,3
Rote Ndao	15,9	33,4	50,7
Manggarai Barat	5,1	37,6	57,3
Sumba Tengah	6,5	32,2	61,2
Sumba Barat Daya	15,0	24,7	60,3
Nagekeo	10,1	30,8	59,1
Manggarai Timur	26,0	37,7	36,3
Sabu Raijua	5,7	33,1	61,2
Kota Kupang	11,5	27,7	60,7
Nusa Tenggara Timur	15,1	32,2	52,7

Tabel 3.14.16
Prevalensi status gizi TB/U usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi (TB/U)		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	23,4	37,4	39,2
Perempuan	6,6	26,9	66,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	10,2	28,1	61,7
Pedesaan	16,6	33,5	50,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	15,8	34,7	49,5
Tidak tamat SD/MI	15,9	31,5	52,6
Tamat SD/MI	17,8	33,4	48,8
Tamat SLTP/MTS	15,0	27,5	57,6
Tamat SLTA/MA	12,5	32,6	54,9
Tamat D1/D2/D3/PT	5,9	30,3	63,8
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	18,1	26,7	55,2
Pegawai	6,7	35,3	58,0
Wiraswasta	16,8	22,5	60,7
Petani/nelayan/buruh	16,2	34,0	49,7
Lainnya	12,2	26,2	61,6
Tingkat Kesejahteraan			
Teratas	13,2	33,5	53,3
Menengah atas	20,3	40,6	39,1
Menengah	16,3	29,5	54,2
Menengah bawah	13,1	30,6	56,3
Terbawah	11,9	26,8	61,3

Tabel 3.14.17
Prevalensi status gizi IMT/U usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi (IMT/U)				
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Sumba Barat	2,4	8,5	86,7	2,4	0,0
Sumba Timur	1,3	15,6	77,9	5,2	0,0
Kupang	5,4	7,5	77,3	7,9	1,9
Timor Tengah Selatan	11,8	3,2	83,2	1,9	0,0
Timor Tengah Utara	2,1	10,3	86,0	1,6	0,0
Belu	18,0	21,9	59,2	0,5	0,4
Alor	12,6	10,7	74,8	1,9	0,0
Lembata	6,4	22,3	67,7	3,6	0,0
Flores Timur	,6	11,8	81,9	1,8	3,9
Sikka	6,5	8,8	81,3	2,9	0,5
Ende	,9	11,4	87,2	0,5	0,0
Ngada	1,7	12,9	78,8	3,8	3,0
Manggarai	2,9	5,0	87,1	2,6	2,3
Rote Ndao	6,8	24,4	68,8	0,0	0,0
Manggarai Barat	,2	4,2	92,4	2,6	0,6
Sumba Tengah	9,9	10,7	75,7	3,7	0,0
Sumba Barat Daya	13,2	10,1	69,2	7,5	0,0
Nagekeo	3,6	11,4	77,7	7,3	0,0
Manggarai Timur	2,5	3,6	90,2	3,7	0,0
Sabu Raijua	12,1	7,8	78,9	1,3	0,0
Kota Kupang	2,6	14,2	79,0	2,4	1,9
Nusa Tenggara Timur	5,9	10,8	79,5	3,0	0,8

Tabel 3.14.18
Prevalensi status gizi IMT/U usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT/U				
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis Kelamin					
Laki-laki	9,4	12,7	77,1	0,8	0,8%
Perempuan	2,3	8,8	88,0	0,9	0,9%
Tempat Tinggal					
Perkotaan	4,2	13,9	80,7	1,3	1,3%
Pedesaan	6,4	9,8	83,1	0,7	0,7%
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	11,1	9,5	78,8	0,5	0,5%
Tidak Tamat SD	4,6	11,4	84,0	0,0	0,0
Tamat SD	5,7	9,4	83,2	1,7	1,7%
Tamat SLTP	9,0	13,4	77,4	0,2	0,2%
Tamat SLTA	3,7	9,3	86,2	0,9	0,9%
Tamat D1-D3/PT	2,3	16,8	80,0	0,9	0,9%
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	2,0	8,7	87,9	1,4	1,4%
Pegawai	3,2	13,9	81,8	1,1	1,1%
Wiraswasta	9,0	9,3	81,0	0,6	0,6%
Petani/nelayan/buruh	6,7	10,8	81,8	0,8	0,8%
Lainnya	3,6	8,4	88,0		
Tingkat Kesejahteraan					
Teratas	8,7	14,7	74,4	1,6	0,6%
Menengah atas	6,5	8,2	82,0	2,6	0,6%
Menengah	6,9	7,8	80,1	3,8	1,4%
Menengah bawah	5,0	12,3	78,8	3,8	0,1%
Terbawah	2,4	11,4	81,9	2,9	1,5%

Tabel 3.14.19
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori IMT dan kabupaten/kota,
 Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obesitas (%)
Sumba Barat	27,8	63,2	4,9	4,1
Sumba Timur	26,4	64,2	3,5	5,9
Kupang	11,6	73,7	10,9	3,8
Timor Tengah Selatan	26,8	65,9	4,6	2,7
Timor Tengah Utara	28,6	63,1	3,7	4,5
Belu	20,2	73,2	4,1	2,5
Alor	22,5	67,1	4,0	6,4
Lembata	19,8	62,1	9,0	9,1
Flores Timur	17,7	63,9	8,3	10,1
Sikka	18,0	63,4	8,4	10,2
Ende	16,0	65,3	8,5	10,2
Ngada	14,5	70,1	7,6	7,8
Manggarai	10,7	78,1	7,1	4,1
Rote Ndao	26,7	62,1	6,2	5,0
Manggarai Barat	12,4	74,7	7,1	5,8
Sumba Tengah	26,8	68,1	3,1	2,0
Sumba Barat Daya	23,3	68,4	3,7	4,6
Nagekeo	18,3	65,0	9,0	7,7
Manggarai Timur	13,2	77,1	5,4	4,3
Sabu Raijua	32,6	59,9	4,3	3,2
Kota Kupang	15,2	61,0	11,6	12,1
Nusa Tenggara Timur	19,5	67,5	6,7	6,2

Tabel 3.14.20
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) menurut kategori IMT dan karakteristik,
Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obesitas (%)
Kelompok Umur				
19	27,2	70,0	1,6	1,1
20 – 24	24,2	70,7	3,0	2,2
25 – 29	15,5	74,8	5,6	4,1
30 – 34	13,2	72,3	7,9	6,5
35 – 39	13,0	68,9	9,5	8,6
40 – 44	15,1	66,1	8,4	10,3
45 – 49	15,5	67,9	8,6	7,9
50 – 54	21,5	61,0	8,5	9,0
55 – 59	22,5	63,6	7,0	6,9
60 – 64	28,2	60,7	5,5	5,6
65 +	37,2	55,2	4,1	3,6
Tempat Tinggal				
Perkotaan	13,5	62,2	11,0	13,3
Pedesaan	21,1	69,0	5,6	4,3
Pendidikan				
Tidak Sekolah	34,3	60,8	2,8	2,1
Tidak tamat SD	24,6	66,0	4,9	4,6
Tamat SD	18,6	69,6	6,2	5,6
Tamat SLTP	14,4	71,2	7,5	6,9
Tamat SLTA	15,0	67,5	9,1	8,5
Tamat D1-D3/PT	9,9	64,0	12,8	13,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	22,9	63,4	6,5	7,3
Pegawai	8,7	65,1	13,3	12,9
Wiraswasta	10,6	66,2	11,6	11,6
Petani/nelayan/buruh	20,9	70,2	5,2	3,7
Lainnya	15,0	67,4	7,3	10,3
Tingkat Kesejahteraan				
Teratas	27,2	67,8	3,1	2,0
Menengah atas	22,1	71,7	3,4	2,7
Menengah	20,7	68,8	6,7	3,8
Menengah bawah	15,1	67,3	9,0	8,6
Terbawah	12,1	61,4	11,8	14,7

Tabel 3.14.21
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori obesitas IMT, jenis kelamin dan kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Status Gizi IMT Laki-laki		Status Gizi IMT Perempuan	
	Obesitas Umum (%)	Normal (%)	Obesitas Umum (%)	Normal (%)
Sumba Barat	2,5	68,8	5,9	56,7
Sumba Timur	3,1	70,1	9,0	57,7
Kupang	3,7	76,5	3,9	70,7
Timor Tengah Selatan	1,2	73,8	4,2	58,3
Timor Tengah Utara	2,1	66,8	6,9	59,6
Belu	1,7	77,3	3,2	69,4
Alor	4,3	71,6	8,3	63,1
Lembata	7,4	65,3	10,4	59,6
Flores Timur	8,1	70,7	11,7	58,4
Sikka	9,2	66,1	11,0	61,2
Ende	4,7	74,2	14,8	57,9
Ngada	5,6	71,7	9,7	68,7
Manggarai	3,0	84,3	5,1	72,4
Rote Ndao	4,4	67,8	5,7	55,8
Manggarai Barat	2,1	81,6	9,4	67,9
Sumba Tengah	1,5	77,3	2,6	58,3
Sumba Barat Daya	3,2	68,6	6,0	68,2
Nagekeo	4,7	69,4	10,3	61,1
Manggarai Timur	1,8	85,6	6,6	69,2
Sabu Raijua	1,9	66,4	4,6	53,1
Kota Kupang	10,5	66,0	13,9	55,7
Nusa Tenggara Timur	4,3	72,7	8,0	62,6

Tabel 3.14.22
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut IMT dan karakteristik, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT Laki-laki				Status Gizi IMT Perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)
Kelompok Umur								
19	27,0	70,5	1,2	1,3	27,4	69,7	2,0	,9
20 – 24	22,3	74,7	1,2	1,9	26,2	66,4	4,9	2,5
25 – 29	13,1	80,3	3,9	2,7	17,7	69,9	7,0	5,3
30 – 34	12,5	77,4	5,9	4,2	13,9	67,3	10,0	8,9
35 – 39	13,2	74,6	7,2	5,0	12,8	63,8	11,6	11,8
40 – 44	14,9	72,2	6,2	6,7	15,3	60,6	10,5	13,6
45 – 49	13,5	73,5	8,1	5,0	17,6	62,5	9,2	10,7
50 – 54	18,5	66,3	8,2	6,9	24,8	55,3	8,7	11,2
55 – 59	18,2	68,1	7,7	5,9	26,3	59,6	6,3	7,7
60 – 64	22,8	66,9	5,6	4,7	32,8	55,4	5,4	6,4
65 +	31,4	60,4	4,9	3,3	42,7	50,2	3,4	3,8
Tempat Tinggal								
Perkotaan	12,7	67,3	9,7	10,3	14,3	57,3	12,3	16,2
Pedesaan	18,8	74,2	4,4	2,7	23,4	64,0	6,7	5,9
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	28,2	68,2	2,7	1,0	38,7	55,6	2,9	2,8
Tidak tamat SD/MI	21,5	71,8	4,3	2,4	27,3	60,8	5,3	6,6
Tamat SD/MI	17,8	74,8	4,0	3,3	19,3	65,1	8,1	7,6
Tamat SLTP/MTS	15,8	74,7	5,4	4,1	12,9	67,4	9,8	9,9
Tamat D1/D2/D3/PT	13,4	72,6	7,6	6,4	16,9	61,7	10,7	10,8
Pekerjaan								
Tidak bekerja	23,0	70,6	2,7	3,7	22,8	60,6	8,0	8,7
Sekolah	7,7	66,7	13,3	12,3	10,0	62,9	13,2	13,9
Pegawai	10,8	70,1	10,2	8,9	10,2	57,1	14,9	17,8
Wiraswasta	18,9	74,5	4,3	2,3	23,5	64,7	6,4	5,4
Petani/nelayan/buruh	13,1	73,7	5,7	7,4	16,3	63,1	8,4	12,2
Lainnya	23,0	70,6	2,7	3,7	22,8	60,6	8,0	8,7
Tingkat Kesejahteraan								
Teratas	24,2	72,9	1,8	1,1	29,9	63,0	4,3	2,8
Menengah atas	18,3	78,2	2,1	1,4	25,8	65,6	4,7	4,0
Menengah	18,8	74,6	4,8	1,9	22,4	63,5	8,4	5,6
Menengah bawah	14,8	71,1	8,1	5,9	15,4	63,6	9,8	11,2
Terbawah	11,3	66,1	11,0	11,6	13,0	56,5	12,7	17,8

Tabel 3.14.23
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas
menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas Sentral
Sumba Barat	9,7
Sumba Timur	11,1
Kupang	14,5
Timor Tengah Selatan	12,2
Timor Tengah Utara	11,2
Belu	13,6
Alor	12,9
Lembata	26,3
Flores Timur	22,4
Sikka	17,2
Ende	19,4
Ngada	19,5
Manggarai	20,4
Rote Ndao	17,3
Manggarai Barat	15,8
Sumba Tengah	4,3
Sumba Barat Daya	11,1
Nagekeo	14,3
Manggarai Timur	5,8
Sabu Raijua	11,0
Kota Kupang	21,1
Nusa Tenggara Timur	15,2

Tabel 3.14.24
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun ke atas
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obesitas Sentral (LP: L > 90, P >80)
Kelompok Umur	5,0
15 – 24	15,0
25 – 34	22,5
35 – 44	21,7
45 – 54	17,6
35 – 44	12,0
55 – 64	12,0
65 – 74	5,0
75 +	15,0
Jenis Kelamin	
Laki-laki	4,8
Perempuan	25,1
Tempat Tinggal	
Perkotaan	26,3
Pedesaan	12,3
Pendidikan	
Tidak Sekolah	9,3
Tidak tamat SD	12,2
Tamat SD	15,4
Tamat SLTP	14,0
Tamat SLTA	18,5
Tamat D1-D3/PT	27,4
Pekerjaan	
Tidak bekerja	16,8
Pegawai	25,8
Wiraswasta	21,0
Petani/nelayan/buruh	11,1
Lainnya	25,1
Tingkat Kesejahteraan	
Teratas	7,6
Menengah atas	8,7
Menengah	14,3
Menengah bawah	20,7
Terbawah	26,3

Tabel 3.14.25
 Nilai rerata LILA wanita usia 15 – 49 tahun, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Umur (Tahun)	Nilai Rerata LILA	
	Rerata (cm)	Standar Deviasi
15	21,8	2,5
16	22,6	2,7
17	22,8	2,7
18	22,8	2,6
19	23,1	2,3
20	22,9	2,4
21	23,2	3,5
22	23,7	3,1
23	23,1	2,5
24	23,9	3,6
25	23,9	3,1
26	23,7	2,9
27	23,7	2,9
28	23,8	2,9
29	24,6	3,2
30	24,0	3,1
31	25,0	3,4
32	24,7	3,2
33	24,5	3,2
34	24,6	2,9
35	24,8	3,2
36	24,4	3,4
37	24,8	4,1
38	24,8	3,4
39	25,6	3,4
40	24,8	3,7
41	25,4	3,5
42	25,3	3,8
44	24,9	3,7
45	25,0	3,5
46	24,5	3,4
47	24,6	3,6
48	24,4	3,5
49	24,7	3,7

Tabel 3.14.26
Prevalensi risiko KEK penduduk wanita Usia 15 – 49 tahun
menurut kabupaten/kota, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	KEK
Sumba Barat	56,0
Sumba Timur	45,8
Kupang	22,4
Timor Tengah Selatan	62,4
Timor Tengah Utara	57,8
Belu	49,0
Alor	45,3
Lembata	43,0
Flores Timur	31,3
Sikka	38,1
Ende	47,1
Ngada	49,9
Manggarai	33,3
Rote Ndao	46,4
Manggarai Barat	37,3
Sumba Tengah	58,3
Sumba Barat Daya	63,5
Nagekeo	48,1
Manggarai Timur	59,0
Sabu Raijua	51,6
Kota Kupang	43,8
Nusa Tenggara Timur	46,5

Tabel 3.14.27
Prevalensi risiko KEK penduduk wanita usia 15 – 49 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	KEK
Tempat Tinggal	
Perkotaan	39,3
Pedesaan	48,4
Pendidikan	
Tidak Sekolah	59,0
Tamat SD	49,2
Tamat SD	47,6
Tamat SMP	48,1
Tamat SMA	41,6
Tamat D1-D3/PT	32,8
Pekerjaan Suami	
Tidak bekerja	50,3
Pegawai	30,0
Wiraswasta	30,2
Petani/nelayan/buruh	47,7
Lainnya	37,1
Tingkat Kesejahteraan	
Teratas	55,8
Menengah atas	54,5
Menengah	47,4
Menengah bawah	38,3
Terbawah	34,8

3.15 Kesehatan Indera

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran). Riskesdas 2013 bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas 2007. Pada Riskesdas 2007, data termutakhir untuk prevalensi gangguan pendengaran masyarakat tidak dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden umur 6 tahun keatas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur. Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*.

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas 2013 meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran. Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun keatas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun keatas yang kooperatif dan tidak tuna wicara. Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini.

3.15.1 Kesehatan mata

Prevalensi kebutaan

Tabel 3.15.1

Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, *low vision* dan kebutaan pada responden usia 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	Severe Low vision	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,2	0,0	0,0
15-24	0,4	0,0	0,0
25-34	0,7	0,1	0,1
35-44	1,6	0,8	0,1
45-54	5,7	2,6	1,0
55-64	8,1	6,3	3,3
65-74	6,1	12,1	8,7
75+	9,1	17,5	16,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	2,0	1,5	0,7
Perempuan	2,1	1,7	1,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,2	3,9	3,1
Tidak tamat SD	1,0	1,6	1,1
Tamat SD	2,1	1,8	0,8
Tamat SMP	2,1	0,6	0,4
Tamat SMA	3,5	0,6	0,1
Tamat PT	7,4	0,6	0,2
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	1,7	1,2	1,2
Pegawai	6,2	0,7	0,3
Wiraswasta	3,9	0,8	0,2
Petani/nelayan/buruh	2,1	2,9	1,4
Lainnya	3,8	1,5	0,9
Tipe daerah			
Perkotaan	3,5	0,9	0,6
Perdesaan	1,7	1,8	1,1
Tingkat kesejahteraan			
Terbawah	0,9	1,9	1,3
Menengah bawah	1,2	1,5	1,2
Menengah	2,1	2,0	1,3
Menengah atas	1,9	1,7	0,7
Teratas	4,5	0,9	0,4

Tabel 3.15.2

Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, *low vision* dan kebutaan pada responden 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pakai Kacamata/Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Sumba Barat	1,8	1,4	1,2
Sumba Timur	1,4	1,0	0,2
Kupang	2,3	2,0	1,6
Timor Tengah Selatan	2,0	1,1	1,4
Timor Tengah Utara	2,6	0,5	2,0
Belu	1,2	1,5	1,3
Alor	4,8	2,2	0,7
Lembata	1,9	1,9	0,7
Flores Timur	3,7	1,8	0,5
Sikka	0,8	1,8	0,6
Ende	2,9	4,3	1,4
Ngada	2,7	4,6	1,8
Manggarai	0,3	0,8	0,4
Rote Ndao	0,8	0,3	0,3
Manggarai Barat	2,1	0,9	0,9
Sumba Tengah	1,4	1,3	0,6
Sumba Barat Daya	2,1	1,3	1,2
Nagekeo	1,7	2,8	1,1
Manggarai Timur	1,2	2,5	1,0
Sabu Raijua	2,1	2,1	1,8
Kota Kupang	3,2	0,1	0,2
Nusa Tenggara Timur	2,0	1,6	1,0

Kelainan Permukaan Mata dan Lensa

Tabel 3.15.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur
menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Morbiditas Permukaan Mata	
	Pterygium	Kekeruhan Kornea
Jenis kelamin		
Laki-laki	8,4	4,7
Perempuan	8,0	5,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	14,2	12,1
Tidak tamat SD	7,7	5,3
Tamat SD	12,2	5,8
Tamat SMP	6,7	3,5
Tamat SMA	6,2	2,5
Tamat PT	6,9	2,8
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	6,6	4,5
Pegawai	7,8	3,5
Wiraswasta	9,7	3,8
Petani/nelayan/buruh	15,7	9,1
Lainnya	11,6	5,3
Tempat Tinggal		
Perkotaan	6,0	3,0
Pedesaan	8,7	5,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	9,0	6,2
Menengah bawah	9,1	4,9
Menengah	8,3	5,1
Menengah atas	7,7	4,7
Teratas	6,5	3,2

Tabel 3.15.4

Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Morbidity Permeability Eyes	
	Pterygium	Keratitis Cornea
Sumba Barat	7,9	6,1
Sumba Timur	9,1	8,5
Kupang	4,0	5,3
Timor Tengah Selatan	14,6	6,0
Timor Tengah Utara	11,8	5,0
Belu	2,4	3,6
Alor	6,4	2,8
Lembata	2,8	2,5
Flores Timur	10,5	5,4
Sikka	4,7	5,2
Ende	13,4	6,0
Ngada	3,3	2,9
Manggarai	0,6	1,9
Rote Ndao	20,6	11,3
Manggarai Barat	4,9	1,8
Sumba Tengah	10,5	5,7
Sumba Barat Daya	7,6	5,6
Nagekeo	10,8	7,9
Manggarai Timur	18,9	6,5
Sabu Raijua	16,1	6,8
Kota Kupang	3,2	1,8
Nusa Tenggara Timur	8,2	4,9

Tabel 3.15.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,3	41,7	15,4	5,3
Perempuan	2,3	41,0	12,8	6,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	6,8	39,3	17,5	5,9
Tidak tamat SD	2,9	39,8	12,2	6,4
Tamat SD	2,4	46,2	14,0	3,8
Tamat SMP	1,2	48,2	20,6	3,3
Tamat SMA	1,2	38,0	2,1	5,3
Tamat D1-D3/PT	1,0	15,2	12,6	26,0
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,3	38,6	10,4	6,9
Pegawai	0,9	29,0	7,8	18,6
Wiraswasta	1,9	73,9		
Petani/nelayan/buruh	4,5	40,9	17,6	5,1
Lainnya	1,8	47,6	7,3	1,9
Tipe Daerah				
Perkotaan	1,7	39,3	8,2	2,1
Pedesaan	2,4	41,7	15,1	6,2
Tingkat Kesejahteraan				
Terbawah	2,6	38,3	18,9	4,7
Menengah bawah	2,3	40,2	21,8	1,6
Menengah	2,4	42,0	11,6	8,4
Menengah atas	2,2	45,4	8,3	10,6
Teratas	1,8	42,3	3,9	3,1

Tabel 3.15.6

Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Sumba Barat	1,7	21,3	5,3	8,9
Sumba Timur	0,7	19,7	7,3	1,3
Kupang	2,2	47,4	0,1	11,7
Timor Tengah Selatan	2,5	63,7	24,4	1,7
Timor Tengah Utara	1,2	81,3	5,3	
Belu	4,7	32,9	8,7	15,9
Alor	2,3	26,8	3,6	5,9
Lembata	1,1	15,3	19,1	
Flores Timur	0,5	21,9	36,1	
Sikka	2,6	59,7	8,9	
Ende	4,7	33,4	12,9	
Ngada	2,5	48,1	3,1	5,7
Manggarai	0,6	73,0		3,0
Rote Ndao	3,9	49,0	9,7	7,4
Manggarai Barat	0,8	37,1	23,1	0,1
Sumba Tengah	4,9	19,2	3,1	7,5
Sumba Barat Daya	2,4	25,4	39,9	10,6
Nagekeo	3,4	48,5	14,1	2,1
Manggarai Timur	2,5	19,8	45,4	
Sabu Raijua	4	29,8	8,6	4,7
Kota Kupang	1,5	64,4	2,9	3,8
Nusa Tenggara Timur	2,3	41,4	14,1	5,7

3.15.2 Kesehatan Telinga

Prevalensi Ketulian

Tabel 3.15.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	1,9	0,0
15-24	1,4	0,1
25-34	1,6	0,0
35-44	1,9	0,1
45-54	4,0	0,0
55-64	10,1	0,4
65-74	19,3	0,7
75+	34,4	1,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	3,4	0,1
Perempuan	4,0	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	10,2	0,3
Tidak tamat SD	3,7	0,2
Tamat SD	3,2	0,1
Tamat SMP	2,0	0,0
Tamat SMA	1,5	0,0
Tamat PT	1,7	
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	3,3	0,2
Pegawai	1,6	0,2
Wiraswasta	2,3	
Petani/nelayan/buruh	5,3	0,1
Lainnya	2,9	
Tipe Daerah		
Perkotaan	2,0	0,0
Pedesaan	4,1	0,1
Tingkat Kesejahteraan		
Terbawah	5,8	0,1
Menengah bawah	3,6	0,1
Menengah	4,0	0,2
Menengah atas	3,0	0,1
Teratas	1,9	0,0

Tabel 3.15.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia 5 tahun keatas sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Sumba Barat	3,2	0,1
Sumba Timur	3,1	
Kupang	3,0	0,1
Timor Tengah Selatan	5,5	0,3
Timor Tengah Utara	2,8	
Belu	5,1	0,0
Alor	3,4	
Lembata	3,0	0,2
Flores Timur	2,6	0,0
Sikka	2,5	0,2
Ende	3,2	0,2
Ngada	5,3	0,3
Manggarai	2,1	0,1
Rote Ndao	3,4	0,1
Manggarai Barat	2,6	0,0
Sumba Tengah	5,9	0,2
Sumba Barat Daya	9,5	0,1
Nagekeo	2,3	0,2
Manggarai Timur	4,7	0,0
Sabu Raijua	2,6	0,2
Kota Kupang	0,8	0,0
Nusa Tenggara Timur	3,7	0,1

Morbiditas Telinga Lainnya

Tabel 3.15.9
Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut karakteristik, Provinsi
Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Serumen dan Sekret di Liang Telinga	Abses retroaurikular
Jenis kelamin		
Laki-laki	22,8	0,2
Perempuan	20,5	0,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	28,9	0,3
Tidak tamat SD	27,8	0,2
Tamat SD	21,6	0,2
Tamat SMP	15,3	0,1
Tamat SMA	9,7	0,1
Tamat PT	8,1	0,1
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	19,3	0,1
Pegawai	8,2	0,3
Wiraswasta	11,8	0,3
Petani/nelayan/buruh	25,9	0,2
Lainnya	16,4	
Tipe Daerah		
Perkotaan	12,6	0,1
Pedesaan	23,9	0,2
Tingkat Kesejahteraan		
Terbawah	30,9	0,3
Menengah bawah	29,0	0,2
Menengah	19,5	0,2
Menengah atas	15,0	0,1
Teratas	10,7	0,1

Tabel 3.15.10
Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas
menurut kabupaten/kota, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Serumen dan Sekret di Liang Telinga	Abses retroaurikular
Sumba Barat	26,2	0,0
Sumba Timur	71,6	0,0
Kupang	17,2	0,4
Timor Tengah Selatan	40,9	0,2
Timor Tengah Utara	25,4	0,2
Belu	0,5	0,2
Alor	35,8	
Lembata	10,4	0,3
Flores Timur	7,9	0,1
Sikka	17,2	0,0
Ende	27,5	0,1
Ngada	11,6	
Manggarai	0,5	0,1
Rote Ndao	14,0	0,4
Manggarai Barat	9,4	0,2
Sumba Tengah	31,7	0,9
Sumba Barat Daya	45,6	0,5
Nagekeo	14,5	0,3
Manggarai Timur	27,2	0,4
Sabu Raijua	23,0	
Kota Kupang	2,3	0,0
Nusa Tenggara Timur	21,7	0,2

3.16 Pemeriksaan Biomedis

Pemeriksaan biomedis pada Riskesdas 2013 bertujuan untuk menyediakan data pendukung berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sejumlah parameter tertentu yang akan memperkuat hasil analisis data kesehatan masyarakat (Kesmas). Data biomedis yang diperoleh melalui pemeriksaan sampel dan spesimen merupakan indikator untuk beberapa penyakit meliputi penyakit menular (PM), penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit kronik degeneratif, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), dan gangguan status gizi. Jenis sampel dan spesimen biomedis pada Riskesdas 2013 terdiri dari air, garam, urin dan darah. Jenis pemeriksaan yang dilaksanakan pada tahun 2013 untuk spesimen darah adalah hemoglobin, glukosa darah, malaria, dan kimia klinis sedangkan pada spesimen urin, serta sampel air dan garam dilakukan pemeriksaan iodium.

Data pemeriksaan iodium dalam sumber air minum disajikan pada tabel proporsi kategori kadar iodium dalam sumber air minum rumah tangga menurut karakteristik. Hasil tes cepat pada garam rumah tangga disajikan dalam tabel proporsi dan kecenderungan rumah tangga mengonsumsi garam mengandung iodium Menurut Kabupaten/Kota dan karakteristik. Pada pemeriksaan garam rumah tangga dengan metode titrasi disajikan dalam tabel rata-rata, simpang baku, proporsi dan kecenderungan kadar iodium (ppm KIO_3). Hasil pemeriksaan iodium dalam urin anak umur 6-12 tahun dan wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun disajikan dalam tabel nilai median dan proporsi dan kecenderungan ekskresi iodium dalam urin.

Data responden pada pengumpulan spesimen darah disajikan dalam tabel distribusi responden. Hasil pemeriksaan glukosa darah dipaparkan dalam tabel proporsi diabetes mellitus (DM), GDP terganggu, TGT, serta proporsi DM yang didiagnosa oleh tenaga kesehatan pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik. Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dipaparkan dalam tabel proporsi anemia menurut karakteristik. Pada pemeriksaan malaria dengan *rapid diagnostic test* (RDT), hasil disajikan dalam bentuk proporsi malaria menurut karakteristik. Hasil pemeriksaan kimia klinis pada umur ≥ 15 tahun ditampilkan dalam bentuk proporsi kolesterol abnormal, HDL rendah, LDL yang tidak optimal, trigliserida abnormal, dan kreatinin abnormal menurut karakteristik.

Data biomedis hanya bisa menggambarkan data nasional kecuali data iodium dalam garam berdasarkan hasil tes cepat yang dapat menggambarkan sampai tingkat kabupaten.

Tabel 3.16.1
Median kadar iodium dalam sumber air minum menurut tempat tinggal, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Sumber air minum	Median iodium (ppm)
Perkotaan	17,0
Pedesaan	13,0
Indonesia	15,0

Tabel 3.16.2
Proporsi kategori kadar iodium dalam sumber air minum rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tidak beriodium	Rendah iodium	Cukup iodium	Lebih dari cukup	Tinggi iodium
Perkotaan	38,0	52,5	7,4	1,6	0,5
Pedesaan	42,3	51,5	4,6	1,3	0,3
Indonesia	40,1	52,0	6,0	1,5	0,4

Tabel 3.16.3
Kandungan iodium garam rumah tangga yang mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Iodium dalam garam		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Tempat Tinggal			
Perkotaan	82,0	12,4	5,7
Pedesaan	72,3	17,3	10,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	64,8	19,6	15,6
Tidak tamat SD/MI	70,3	18,1	11,6
Tamat SD/MI	73,6	16,8	9,6
Tamat SMP/MTS	80,1	13,6	6,2
Tamat SMA/MA	84,6	11,1	4,3
Tamat D1-D3/PT	87,8	9,3	2,9
Status Pekerjaan			
Tidak berkerja	76,0	15,8	8,2
Pegawai	85,4	10,5	4,1
Wiraswasta	81,0	13,1	5,9
Petani/nelayan/buruh	72,3	17,1	10,6
Lainnya	77,8	14,2	8,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	63,9	20,9	15,2
Menengah bawah	71,8	17,6	10,6
Menengah	78,3	14,5	7,3
Menengah atas	81,9	12,6	5,5
Teratas	85,6	10,4	4,0

Tabel 3.16.4
 Persentase kecukupan kadar iodium garam yang dikonsumsi menurut kabupaten/kota, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kadar Iodium Garam Dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Sumba Barat	66,7	11,8	21,5
Sumba Timur	75,9	14,8	9,3
Kupang	57,1	29,6	13,3
Timor Tengah Selatan	28,7	56,4	14,9
Timor Tengah Utara	55,1	24,1	20,7
Belu	63,7	16,8	19,5
Alor	98,0	1,9	0,2
Lembata	66,6	20,1	13,3
Flores Timur	38,3	20,8	40,9
Sikka	77,1	10,4	12,5
Ende	45,0	38,2	16,9
Ngada	43,9	27,5	28,6
Manggarai	59,2	21,0	19,9
Rote Ndao	11,9	18,2	69,9
Manggarai Barat	39,3	22,9	37,8
Sumba Tengah	64,6	2,8	32,6
Sumba Barat Daya	45,7	47,9	6,3
Nagekeo	42,6	52,2	5,2
Manggarai Timur	14,0	42,5	43,6
Sabu Raijua	27,4	15,3	57,3
Kota Kupang	74,9	19,5	5,6
Nusa Tenggara Timur	52,4	26,5	21,1

Tabel 3.16.5
 Persentase kecukupan kadar iodium garam yang dikonsumsi menurut karakteristik, Provinsi
 Nusa Tenggara Timur, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kadar Yodium Garam Dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Pendidikan			
Tidak sekolah	38,8	31,8	29,4
Tidak Tamat SD	45,1	30,6	24,3
Tamat SD	46,3	28,7	25,0
Tamat SLTP	59,6	26,1	14,4
Tamat SLTA	70,7	18,3	11,0
Tamat D1-D3/PT	76,5	12,9	10,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	55,9	25,1	19,0
Pegawai	74,2	15,9	9,9
Wiraswasta	68,1	17,2	14,7
Petani/Nelayan/Buruh	45,8	30,1	24,1
Lainnya	63,2	18,6	18,2
Tempat Tinggal			
Perkotaan	73,9	16,4	9,8
Pedesaan	47,0	29,1	23,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	41,2	32,0	26,8
Menengah bawah	59,8	24,7	15,5
Menengah	67,4	17,1	15,6
Menengah atas	77,9	11,7	10,4
Teratas	79,9	12,2	7,9

LAMPIRAN

1. SK. Menkes untuk Riskesdas 2013
2. SK Korwil
3. Kuesioner Rumah Tangga (RKD 13. RT)
4. Kuesioner Individu (RKD 13. IND)
5. Persetujuan Etik
6. *Informed consent*
7. Rekomendasi Penelitian